

SHARPENING STRATEGY, PROVIDING INTEGRATED e-SOLUTIONS

Mempertajam Strategi, Menyediakan e-Solutions Terintegrasi





2017

SHARPENING STRATEGY, PROVIDING INTEGRATED e-SOLUTIONS

Mempertajam Strategi, Menyediakan e-Solutions Terintegrasi

Persaingan bisnis semakin ketat. Begitu juga di dunia perbankan. Menghadapi kompetisi yang tajam, Bank Maspion senantiasa meraih setiap peluang, potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan kinerja bisnis. Langkah strategis Bank di tahun 2017 diarahkan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah terutama nasabah komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan berbasis digital. Demi meraih pertumbuhan yang berkesinambungan, Bank Maspion secara aktif berinovasi dan menata langkah untuk tumbuh bersama menuju masa depan agar selalu dapat mempersembahkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Business competitiveness is currently getting fierce. Alike with the banking landscape. Encountering this condition, Bank Maspion continuously seize opportunities, potential as well as resource that leverage business performances. The Bank's strategies in 2017 was driven to fulfill customers' need especially community customers which tend to seek rapid and convenient transaction through digital-based services. To achieve sustainable growth, Bank Maspion is actively innovating and organizing steps to grow together towards the future in order to always present added values for all stakeholders.



2016

MENUJU SMART BANKING
STEPPING TOWARDS SMART BANKING

Di tengah iklim perekonomian global yang masih kurang bersahabat serta persaingan bisnis yang semakin ketat, pada tahun 2016 Bank Maspion berhasil mempertahankan kondisi yang sehat dan meraih pertumbuhan usaha. Peningkatan prestasi ini merupakan buah kesuksesan dari berbagai implementasi kebijakan serta strategi yang dipadukan dengan kerja cerdas dari seluruh elemen di dalam perusahaan.

Demi memantapkan langkah menuju bank yang unggul dan terpercaya, Bank Maspion semakin aktif mengambil peluang baru dengan melakukan peningkatan dan pengembangan layanan berbasis teknologi digital. Pada tahun 2016, Bank Maspion menambah fitur bisnis pada Maspion Electronic Banking serta mempersiapkan Virtual Account yang mulai di luncurkan pada awal tahun 2017. Disamping Virtual Account, berbagai layanan berbasis digital akan dikembangkan antara lain supply chain management, e-commerce dan e-payment. Menjadi bank yang berbasis digital atau yang dikenal sebagai smart banking merupakan salah satu strategi Bank Maspion untuk terus maju secara dinamis mengikuti tren dan perkembangan teknologi sehingga mampu memberikan solusi layanan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Melalui optimisme yang tinggi dipadukan dengan dedikasi yang tinggi, Bank Maspion meletakkan landasan yang kuat guna terus berkembang dan memacu daya saing meraih masa depan.

In the midst of unfavorable global economic climate and the increasingly tight business competition, in 2016 Bank Maspion was managed to maintain soundness and able to achieve business growth. This achievement was the fruit of success of various policies and strategies implementation combined with hard, intelligent work from all the Bank's elements.

To strengthen the steps to be an excellent and trusted bank, Bank Maspion is actively takes new opportunities by improving and developing digital technology based services. In 2016, Bank Maspion added business feature in Maspion Electronic Banking, and prepared Virtual Account that will be launched in the beginning of 2017. In addition to Virtual Account, various digital based services will be developed as well, among others; supply chain management, e-commerce and e-payment. Being a digital based bank or known as smart banking is one of Maspion Bank's strategy to step forward dynamically in line with technology trend to provide service solutions in accordance with customers' needs.

Through high optimism combined with high dedication, Bank Maspion lays a strong foundation for continuous growth and spurs the competitiveness for the brighter future.

DAFTAR ISI

Table Of Content

» DAFTAR ISI Table Of Content	1

01 IKHTISAR UTAMA Main Highlights	5

02 IKHTISAR 2017 2017 Highlights	7

» IKHTISAR KEUANGAN PENTING Financial Highlights	9
» Rasio Keuangan Financial Ratio	10
» IKHTISAR SAHAM Stock Highlights	11
» STRUKTUR PEMEGANG SAHAM Shareholder Structure	11



» PERISTIWA PENTING 2017 Significant Event 2017	15
» PENGHARGAAN Awards	17

03 LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN Report to Stakeholders	21

» LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report of the Board of Commissioners	23
» LAPORAN DIREKSI Report of the Board of Directors	27

04 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	33



» INFORMASI PERUSAHAAN Corporate Information	35
» RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN Company in Brief	37
» STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN Organization Structure	39
» VISI & MISI Vision & Mission	41
» NILAI-NILAI PERUSAHAAN Corporate Values	43
» PRODUK DAN LAYANAN Products and Services	44
» KEGIATAN USAHA Business Activities	49
» JARINGAN KANTOR Office Network	50
» LOKASI ATM ATM Locations	53
» PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profile	57
» PROFIL DIREKSI Board of Directors Profile	59
» PEJABAT EKSEKUTIF Executive Officers	61



05

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN*Management's Discussion & Analysis*

65

» TINJAUAN EKONOMI MAKRO 2017	67
2017 Macro Economic Overview	
» LAPORAN POSISI KEUANGAN	68
Statement of Financial Position	
» LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	75
Comprehensive Income	
» ANALISA ARUS KAS	79
Cash Flow Analysis	
» RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA	80
Financial Ratio and Other Important Ratios	
» PENCAPAIAN TAHUN 2017	81
Achievement in 2017	
» KEBIJAKAN PERMODALAN DAN STRUKTUR MODAL	82
Capital Policies and Structure	
» KEBIJAKAN DIVIDEN	83
Dividend Policy	
» KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG	84
Debts Payment Capability	
» IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL	84
Material Commitment for Capital Expenditure	
» INVESTASI BARANG MODAL	84
Capital Expenditure	
» INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN	85
Material Information And Facts Subsequent To The Accountant's Report Date	
» INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG	85
Material Information Regarding Investment, Expansion, Acquisitions, Divestment and Debt Restructuring	
» INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN	85
Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of Interest	
» REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM	86
Realization of Proceed from Public Offering	
» PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN	86
Regulatory Changes	
» PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI	87
Changes in Accounting Policies	
» ASPEK PEMASARAN	88
Marketing Aspect	
» PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2018	89
Prospect and Strategy in 2018	



06

TATA KELOLA PERUSAHAAN*Corporate Governance Report*

91

» LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN	93
Corporate Governance Report	
» STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN	93
Structure and Mechanism of Corporate Governance	
» RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	95
General Meeting of Shareholders	
» DEWAN KOMISARIS	101
Board of Commissioners	
» DIREKSI	106
Board of Directors	
» REMUNERASI	114
Remuneration	
» SHARE OPTION	116
Share Option	
» KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS	116
Committee Under The Board of Commissioners	
» KOMITE DI BAWAH DIREKSI	127
Committee Under Board of Directors	
» FUNGSI KEPATUHAN	137
Compliance Function	
» PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)	138
The Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)	
» SEKRETARIS PERUSAHAAN	139
Company Secretary	
» FUNGSI INTERNAL AUDIT	141
Internal Audit Functions	
» FUNGSI AUDIT EKSTERNAL	146
External Audit Functions	
» FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL	147
Risk Management and Internal Control Functions	
» PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR	150
Provision of Fund to Related Parties and Large Exposure	
» TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN	151
Transactions Containing Conflict of Interests	
» PENYIMPANGAN INTERNAL	151
Internal Fraud	

» KODE ETIK <i>Code of Conduct</i>	152
» BUDAYA PERUSAHAAN <i>Corporate Culture</i>	155
» PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN <i>Employees' Share Ownership Program</i>	155
» WHISTLEBLOWING SYSTEM <i>Whistleblowing System</i>	156
» PERKARA PENTING YANG DIHADAPI <i>Legal Issues</i>	157
» PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK <i>Provision of Funds For Political and Social Activities</i>	157
» RENCANA STRATEGIS <i>The Strategic Plan</i>	157
» TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK <i>Transparency of Financial and Non Financial Condition</i>	158
» INFORMASI LAIN YANG TERKAIT GCG <i>Other Information Related to GCG</i>	159
» HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>Self Assessment Result on The Bank's GCG Implementation</i>	160
» PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA <i>Implementation of Public Company GCG Principles</i>	160



07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 167

Corporate Social Responsibility

» TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>Corporate Social Responsibility</i>	169
» BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA <i>Employment Practices, Health and Safety</i>	170
» BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN <i>Social and Community</i>	171
» BIDANG LINGKUNGAN HIDUP <i>Environment</i>	174
» TANGGUNG JAWAB BANK KEPADA NASABAH <i>Bank Responsibility To Customers</i>	174



08 MANAJEMEN RISIKO 175

Risk Management

» MANAJEMEN RISIKO <i>Risk Management</i>	177
» TATA KELOLA RISIKO <i>Risk Governance</i>	178
» PENGUNGKAPAN PERMODALAN <i>Capital Disclosures</i>	180
» PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO <i>Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation</i>	181

09 TEKNOLOGI INFORMASI 219

Information Technology



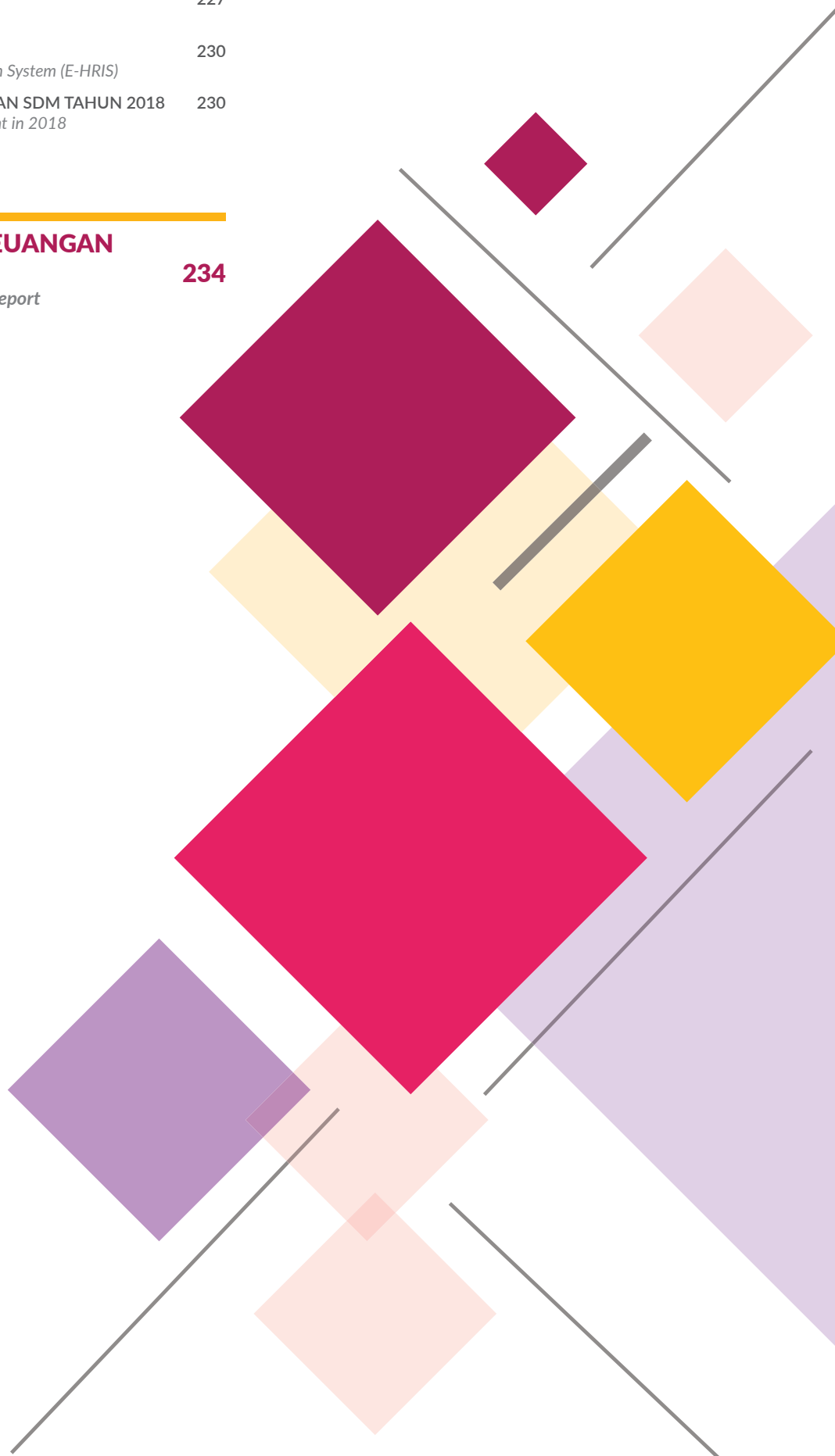
» TEKNOLOGI INFORMASI <i>Information Technology</i>	221
» STRATEGI PENGEMBANGAN TI <i>IT Development Strategy</i>	222
» PELAKSANAAN PROGRAM TI 2017 <i>IT Programs Implementation in 2017</i>	222
» PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA <i>Human Resource Development</i>	224
» RENCANA PENGEMBANGAN TI 2018 <i>IT Development Plan 2018</i>	224

10

SUMBER DAYA MANUSIA 225*Human Resources*

» SUMBER DAYA MANUSIA	227
<i>Human Resources</i>	
» REKRUTMEN	227
<i>Recruitment</i>	
» PROFIL SDM	227
<i>Human Resources Profile</i>	
» SISTEM INFORMASI SDM	230
<i>Human Resources Information System (E-HRIS)</i>	
» RENCANA PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2018	230
<i>Human Resource Development in 2018</i>	

11

**LAPORAN KEUANGAN
AUDIT****234***Audited Financial Report*

IKHTISAR UTAMA

Main Highlights

TOTAL ASET

Total Asset

2016 : 5,481,519 (dalam jutaan Rp)
2017 : 6,054,845 (in million Rp)

▲ 10.46%

KREDIT

Loans

2016 : 4,183,363 (dalam jutaan Rp)
2017 : 4,522,409 (in million Rp)

▲ 8.10%

TOTAL DANA PIHAK KETIGA

Total Customers Deposit

2016 : 4,188,586 (dalam jutaan Rp)
2017 : 4,655,524 (in million Rp)

▲ 11.15%

LABA SETELAH PAJAK

Profit After Taxes

2016 : 68,158 (dalam jutaan Rp)
2017 : 69,497 (in million Rp)

▲ 1.96%

FEE BASED INCOME

Fee Based Income

2016 : 5,040 (dalam jutaan Rp)
2017 : 6,621 (in million Rp)

▲ 31.37%

JUMLAH REKENING DPK

Total Customers Accounts

2016 : 85,839
2017 : 89,073

▲ 3.77%

JUMLAH NASABAH INTERNET BANKING

Number of Internet Banking Customers

2016 : 5,406
2017 : 6,441

▲ 19.15%

JUMLAH NASABAH MOBILE BANKING

Number of Mobile Banking Customers

2016 : 6,634
2017 : 9,442

▲ 42.33%

IKHTISAR 2017

2017 Highlights

**DENGAN BERBAGAI KEMUDAHAN YANG
DITAWARKAN OLEH MASPION VIRTUAL
ACCOUNT DAN MOBILE COLLECTION MAMPU
MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS
BISNIS ANDA MENJADI LEBIH OPTIMAL.**

With the various conveniences offered by Maspion Virtual Account and Mobile Collection will be able to improve the efficiency and effectiveness of your business to be more optimal.



IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Financial Highlights



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN <i>Statements of Financial Position</i>	2017	2016	2015
Total Aset / <i>Total Assets</i>	6.054.845	5.481.519	5.343.936
Total Aset Produktif / <i>Total Earning Assets</i>	5.053.486	4.643.667	4.420.371
Kredit yang Diberikan – Bruto / <i>Loans - gross</i>	4.522.409	4.183.363	4.038.570
Simpanan dari Nasabah / <i>Deposits from Customers</i>	4.655.524	4.188.586	4.344.547
• Giro / <i>Current Account</i>	511.785	491.794	544.764
• Tabungan / <i>Savings Account</i>	759.072	873.197	807.496
• Deposito / <i>Time Deposits</i>	3.384.667	2.823.595	2.992.287
Total Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	4.892.688	4.369.907	4.495.930
Ekuitas / <i>Equity</i>	1.162.157	1.111.612	848.006

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF <i>Statements of Comprehensive Income</i>	2017	2016	2015
Pendapatan Bunga / <i>Interest Income</i>	495.688	523.188	490.105
Beban Bunga / <i>Interest Expense</i>	(267.057)	(291.577)	(316.600)
Pendapatan Bunga Bersih / <i>Net Interest Income</i>	228.631	231.611	173.505
Pendapatan Operasional Lain / <i>Other Operating Income</i>	38.656	39.076	42.139
Beban Operasional Lain / <i>Other Operating Expense</i>	(175.536)	(179.108)	(159.666)
Laba Operasional / <i>Operating Income</i>	91.751	91.579	55.978
Laba Sebelum Beban Pajak / <i>Income Before Tax Expense</i>	93.160	91.999	54.654
Laba Tahun Berjalan / <i>Income for the year</i>	69.497	68.158	40.190
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali / <i>Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	69.497	68.158	40.190
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / <i>Total Comprehensive Income for the year</i>	50.545	66.108	223.427
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali / <i>Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests</i>	50.545	66.108	223.427
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) / <i>Basic Earnings per share (in full Rupiah)</i>	15,64	17,07	10,36

RASIO KEUANGAN

Financial Ratio



PERMODALAN CAPITAL	2017	2016	2015
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,59%	24,32%	19,33%

KUALITAS ASET ASSET QUALITY	2017	2016	2015
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets	2,82%	2,40%	2,00%
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Earning Assets	1,36%	0,83%	0,47%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets	0,19%	0,19%	0,05%
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto Non-Performing Loans (NPL) - Gross	1,52%	0,91%	0,51%
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih/ Non-Performing Loans (NPL) - Net	1,38%	0,81%	0,50%

RENTABILITAS PROFITABILITY	2017	2016	2015
Imbal Hasil Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	1,60%	1,67%	1,10%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	6,30%	7,62%	6,37%
Marjin Bunga Bersih (NIM) / Net Interest Margin (NIM)	4,95%	5,28%	4,42%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	83,34%	83,81%	89,53%

LIKUIDITAS LIQUIDITY	2017	2016	2015
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR) Loans to Deposits Ratio (LDR)	97,14%	99,88%	92,96%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas/ Liabilities to Equity Ratio	421,00%	393,11%	530,18%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	80,81%	79,72%	84,13%

KEPATUHAN COMPLIANCE	2017	2016	2015
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Violation of Legal Lending Limit			
• Pihak Terkait / Related Parties	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait / Third Parties	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of Excess of Legal Lending Limit			
• Pihak Terkait / Related Parties	-	-	-
• Pihak Tidak Terkait / Third Parties	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama – Rupiah Primary Statutory Reserves – Rupiah	6,56%	6,57%	7,57%
Giro Wajib Minimum – Valas Statutory Reserves – Foreign Currency	18,18%	10,68%	12,73%
Posisi Devisa Netto Net Open Position	0,08%	1,01%	0,18%

IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights



INFORMASI SAHAM

STOCK INFORMATION

TAHUN Years		JUMLAH SAHAM DITERBITKAN Number of Shares issued	HARGA SAHAM Share Price			VOLUME PERDAGANGAN Transaction Volume	KAPITALISASI PASAR Market Capitalization (Rupiah)
			Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)	Penutupan Closing (Rupiah)		
2017	Triwulan I 1 st Quarter	4,443,461,538	450	320	438	240,400	1,946,236,153,644
	Triwulan II 2 nd Quarter	4,443,461,538	450	300	444	599,900	1,972,896,922,872
	Triwulan III 3 rd Quarter	4,443,461,538	494	344	364	3,263,500	1,617,419,999,832
	Triwulan IV 4 th Quarter	4,443,461,538	436	302	392	2,918,500	1,741,836,922,896
2016	Triwulan I 1 st Quarter	3,851,000,000	470	380	470	4,400	1,809,970,000,000
	Triwulan II 2 nd Quarter	3,851,000,000	494	306	374	511,300	1,440,274,000,000
	Triwulan III 3 rd Quarter	3,851,000,000	410	276	358	1,647,100	1,378,658,000,000
	Triwulan IV 4 th Quarter	4,443,461,538	450	300	420	861,000	1,866,253,845,960

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

TANGGAL PENCATATAN Listing Date	TINDAKAN KORPORASI Corporate Action	HARGA SAHAM Share Price	TAMBAHAN MODAL DISETOR (Saham) Additional Paid in Capital (Shares)	JUMLAH SAHAM DITERBITKAN Number of Shares issued	BURSA Stock Exchange
11 Juli 2013 July 11, 2013	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	320	770,000,000	3,851,000,000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
14 Oktober 2016 October 14, 2016	Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	340	592,461,538	4,443,461,538	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Shareholder Structure



Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2017

Composition of Shareholders as of December 31, 2017

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

Based on the Register of Shareholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora as the Securities Administration Bureau on December 31, 2017, shareholders of Bank Maspion are as follows:

Komposisi Pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih

Composition of Shareholders based on 5% or more shares ownership

PEMEGANG SAHAM Shareholders	JUMLAH SAHAM Number of Shares	%
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62,01
PT Maspion	553.123.980	12,45
Kasikornbank Public Company Ltd	443.901.808	9,99
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87
Lainnya (masing-masing < 5%) Others (< 5% each)	430.401.553	9,68
JUMLAH Total	4.443.461.538	100,00

Tabel Kelompok Pemegang Saham Dengan Kepemilikan Kurang Dari 5%

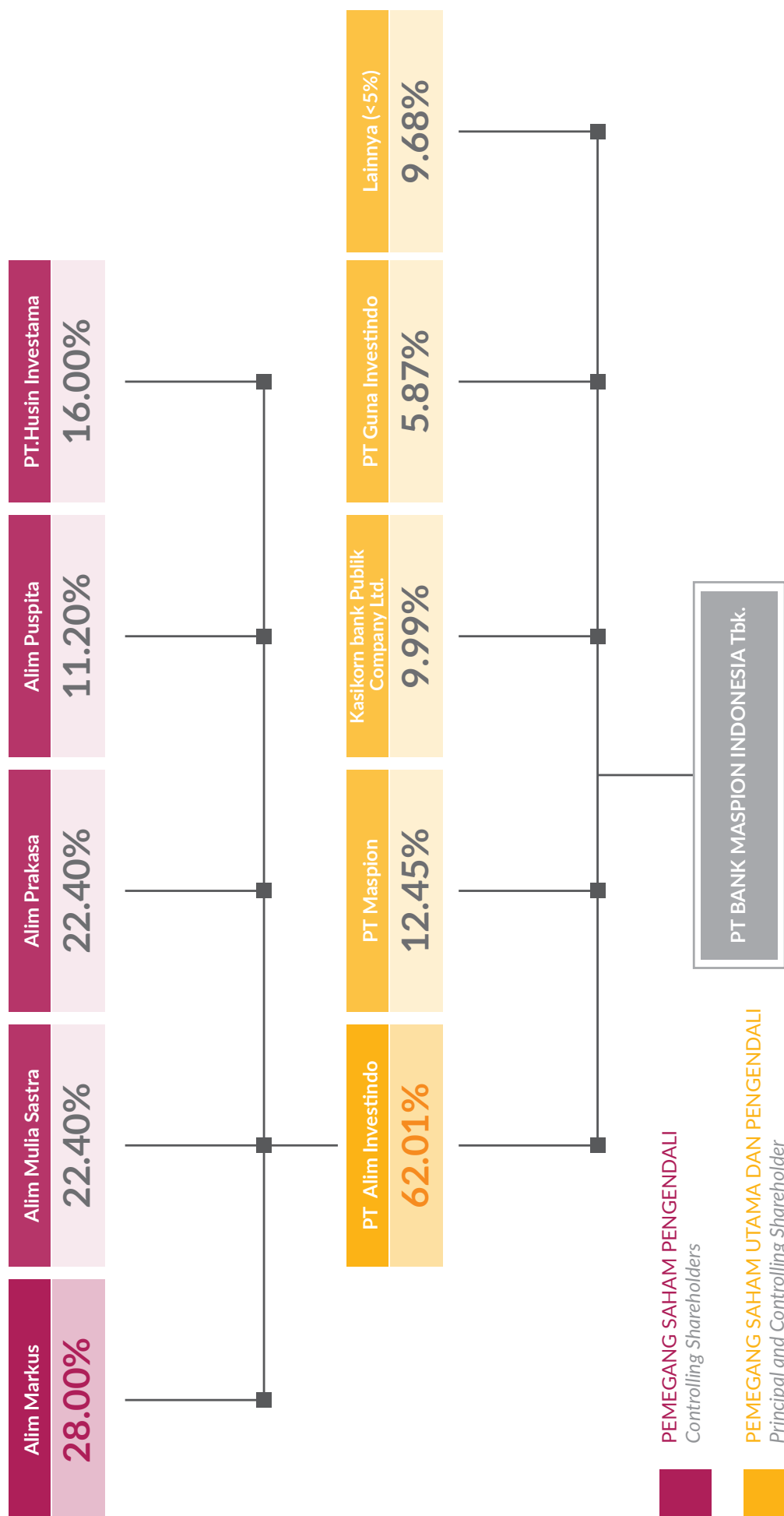
Composition Of Shareholders With Ownership Less Than 5%

Klasifikasi Kepemilikan Ownership Classification	JUMLAH SAHAM Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	234.375.000	5,27
Institusi Asing Foreign Institutions	58.100	0,00
Individu Lokal Local Individuals	195.968.453	4,41
Individu Asing Foreign Individuals	-	-
JUMLAH Total	430.401.553	9,68

Komposisi pemegang saham berdasarkan klasifikasi kepemilikan

Composition of Shareholders based on ownership classification

Klasifikasi Kepemilikan Ownership Classification	JUMLAH SAHAM Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	3.803.533.177	85,60
Institusi Asing Foreign Institutions	443.959.908	9,99
Individu Lokal Local Individuals	195.968.453	4,41
Individu Asing Foreign Individuals	-	-
JUMLAH Total	4.443.461.538	100,00





PERISTIWA PENTING 2017

Significant Event 2017

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PUBLIC EXPOSE

Bank menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2017 sekaligus *Public Expose* bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel – Surabaya, RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

General Meeting of Shareholders and Public Expose

The Bank conducted the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as well as Public Exposé on June 20, 2017 in Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya, AGMS has approved the Annual Report and audited Financial Statements for the year ended December 31, 2016.



PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Guna meningkatkan layanan kepada nasabah, pada tahun 2017 Bank Maspion melakukan beberapa pengembangan jaringan kantor yaitu :

- 06 Februari 2017 : Pembukaan *Payment Point* di sekolah Santa Agnes, Jl. Mendut No. 7, Surabaya
- 12 Juni 2017 : Relokasi kantor Cabang Pembantu Manukan dari Jl. Manukan Tama No. 36A, Surabaya ke Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya
- 03 Oktober 2017 : Penambahan Kas Mobil beserta ATM di Kantor Cabang Utama Palembang, Jl. Veteran no. 264, Palembang
- 11 Oktober 2017 : Penambahan Kas Mobil beserta ATM di Kantor Cabang Utama Semarang, Jl. H. Agus Salim Blok D/11-12, Semarang
- 12 November 2017 : Penambahan Kas Mobil di Kantor Cabang Utama Denpasar, Jl. Diponegoro 150 Blok B1/1-2, Denpasar
- 23 November 2017 : Penambahan Kas Mobil di Kantor Pusat Operasional, Jl. Basuki Rachmad No. 50-54, Surabaya

Office Network Development

To improve service to customers, in 2017 Bank Maspion conducted several office networks development as follow:

- February 6, 2017 : Opening of *Payment Point* in Santa Agnes school, Jl. Mendut No. 7, Surabaya
- June 12, 2017 : Relocation of Manukan sub-branch from Jl. Manukan Tama No. 36A, Surabaya to Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya.
- October 3, 2017 : Addition of Mobile cash and ATM unit in Palembang Main Branch, Jl. Veteran no. 264, Palembang.
- October 11, 2017 : Addition of Mobile cash and ATM unit in Semarang Main Branch, Jl. H. Agus Salim Blok D/11-12, Semarang
- November 12, 2017 : Addition of Mobile cash and ATM unit in Denpasar Main Branch, Jl. Diponegoro 150 Blok B1/1-2, Denpasar.
- November 23, 2017 : Addition of Mobile unit in Headquarter, Jl. Basuki Rachmad No. 50-54, Surabaya



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Maspion berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program CSR di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup.

Corporate Social Responsibility

As part of the community, Bank Maspion seeks to give contribution to the community through various CSR programs in the social, health, education and the environmental scope.



PEMBELIAN SAHAM PT BANK MASPION INDONESIA Tbk.

Pada tanggal 28 Agustus 2017, PT Alim Investindo selaku pemegang saham dan Kasikornbank Public Limited Company Ltd ("Kasikorn") telah menandatangani Conditional Sale and Purchase Agreement ("Perjanjian") terkait penjual saham dalam Bank Maspion. Berdasarkan ketentuan Perjanjian, Kasikornbank telah melakukan pembelian saham dalam Bank Maspion yang dimiliki oleh PT Alim Investindo sebesar 443.901.808 saham, yang mewakili 9,99% dari total saham. Adapun transaksi pembelian saham dilaksanakan pada tanggal 05 September 2017.

Shares Purchase PT BANK MASPION INDONESIA Tbk.

On August 28, 2017, PT Alim Investindo as the shareholder and Kasikornbank Public Limited Company Ltd. ("Kasikorn") have signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("Agreement") related to shares purchase in Maspion Bank. Under the terms of the Agreement, Kasikornbank has purchased 443,901,808 shares owned by PT Alim Investindo in Maspion Bank, representing 9.99% of total shares. Shares purchase transaction was conducted on September 05, 2017.



PENGHARGAAN

Awards



Economic Review

Indonesia CSR Award 2017 – Peringkat III

Economic Review

Indonesia CSR Award 2017 – IIIrd Place



Info Bank

Bank yang berpredikat “Sangat Bagus” atas Kinerja Keuangan tahun 2016



Info Bank

Banks with a “Very Excellent” predicate on 2016 Financial Performance



Warta Ekonomi

Pemenang Indonesia Digital Innovation Award 2017

Kategori Bank BUKU 2



Warta Ekonomi

The Winner of Indonesia Digital Innovation Award 2017

Bank BUKU 2 category



Economic Review

Peringkat Pertama Anugerah Perbankan Indonesia untuk kategori Bank BUKU II Tbk.

Economic Review

First Place of Indonesian Banking Award for Limited Bank BUKU II category.

Warta Ekonomi

Indonesia Investment Award 2017
Indonesia Fastest Growing New Issuer 2017
untuk kategori Finance

Warta Ekonomi

Indonesia Investment Award 2017
Indonesia Fastest Growing New Issuer 2017
category Finance



Business News Indonesia

Top Bank 2017 untuk Bank Buku II

Business News Indonesia

Top Bank 2017 for Bank Buku II category



Business News Indonesia
Top CEO Bank 2017

Business News Indonesia
Top CEO Bank 2017



Warta Ekonomi
Indonesia Best Banking Brand Award 2017
Good Financial Performance untuk kategori
Private Foreign Exchange National Bank

Warta Ekonomi
Indonesia Best Banking Brand Award 2017
Good Financial Performance category Private
Foreign Exchange National Bank



Economic Review

Indonesia Good Corporate Governance Award 2017

Peringkat 9 untuk kategori Perusahaan Perbankan Tbk.

Economic Review

Indonesia Good Corporate Governance Award 2017

9th place for Limited Banking Company category



PT Rintis Sejahtera Award 2017

The Best Performance in Complaint Handling (ATM)

PT Rintis Sejahtera Award 2017

The Best Performance in Complaint Handling (ATM)

LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Report to Stakeholders





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners



Henry Kaunang

Komisaris Utama Independen
*Independent President
Commissioner*

Pemegang saham yang terhormat,

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN INDONESIA 2017

Perekonomian global mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2017 ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju maupun berkembang. Di negara maju seperti Amerika Serikat, perekonomian menunjukkan pertumbuhan positif didukung oleh meningkatnya konsumsi domestik, akselerasi pertumbuhan investasi dan menurunnya tingkat pengangguran. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi Eropa yang tercatat positif ditopang oleh perbaikan ekspor sejalan dengan pemulihan ekonomi AS yang merupakan negara utama tujuan ekspor Eropa. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga mencatat pertumbuhan positif didorong oleh peningkatan ekspor seiring kuatnya permintaan global dampak dari perbaikan ekonomi negara maju.

Perbaikan ekonomi global tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia yang mencatat pertumbuhan tertinggi dalam empat tahun terakhir yaitu sebesar 5,07% untuk keseluruhan tahun 2017. Investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekspor yang cukup tinggi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adapun konsumsi pemerintah dan swasta bertumbuh stabil. Selain itu, selama tahun 2017 Pemerintah dan Regulator senantiasa menjaga stabilitas makroekonomi melalui penerapan kebijakan-kebijakan untuk mendorong pemulihan perekonomian Indonesia. Dari sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia secara bertahap menurunkan suku bunga 7-day Reverse Repo Rate pada bulan Agustus dan September 2017 sebagai upaya untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, penurunan suku bunga tercatat sebesar 50 basis point menjadi 4,25% pada akhir tahun 2017.

Neraca pembayaran mencatat surplus sebesar 11,6 miliar dolar AS atau membaik dari surplus tahun 2016 sebesar 4,5 miliar dolar AS yang didukung oleh surplus Transaksi Modal dan Finansial (TMF) yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Adapun defisit Transaksi Berjalan (TB) masih terkendali dalam batas yang aman. Nilai tukar rupiah secara rata-rata harian melemah sebesar 1,51% menjadi Rp 13.537 per dolar AS terutama karena penguatan mata uang dolar AS yang disebabkan oleh optimisme terhadap prospek ekonomi AS, realisasi *balance sheet reduction* oleh *The Fed* serta kenaikan *Fed Fund Rate*. Di sisi lain, inflasi tercatat sebesar 3,61% pada tahun 2017 dan masih dalam kisaran sasaran inflasi tahun 2017.

Sejalan dengan kondisi perekonomian global maupun nasional, pertumbuhan kredit perbankan nasional tercatat membaik menjadi 8,24% pada tahun 2017 dari 7,87% pada tahun 2016. Perbaikan kredit perbankan diikuti oleh menurunnya rasio kredit bermasalah dari 2,93% pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar 2,59% pada akhir tahun 2017. Di samping itu, dana pihak ketiga perbankan nasional juga mengalami peningkatan meskipun pertumbuhannya sedikit melambat menjadi sebesar 9,35% pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,60%. Stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan terjaga terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) perbankan sebesar 23,18% pada akhir tahun 2017, meningkat dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 22,93%.

Dear Valued Shareholder,

2017 INDONESIAN ECONOMIC AND BANKING OVERVIEW

In 2017, the global economy began to improve, marked by an increase in economic growth of advanced and developing countries. In advanced countries such as the United States, the economy showed positive growth supported by the rising domestic consumption, accelerated investment growth and declining unemployment. This resulted in positive economic growth in Europe underpinned by increased exports along with the US economic recovery which was the main export destination of Europe. Meanwhile, China's economic growth also recorded positive growth driven by increased exports in accordance with the strong global demand as a result of advanced countries' economic improvement.

The global economy improvement had contributed positively to the Indonesian economy which recorded the highest growth in the last four years at 5.07% during 2017. Rapid growth in infrastructure investment and export were the main stimulation of Indonesia's economic growth while private and government consumption were growing steadily. In addition, during 2017 the Government and Regulators continued to maintain macroeconomic stability through the policies implementation to promote Indonesian economy restoration. In terms of monetary policy, Bank Indonesia gradually lowered the 7-days Reverse Repo Rate in August and September 2017 as an effort to stimulate Indonesia's economic growth. Overall, the decline in the interest rates stood at 50 basis points to 4.25% by the end of 2017.

The Balance of Payments recorded a surplus of US\$ 11.6 billion or improved from 2016's surplus of US\$ 4.5 billion, supported by a larger surplus in Capital and Financial Account surplus than the previous year. Whereas the current account deficit was still stable. The average daily rupiah currency rate weakened by 1.51% to Rp 13,537 per US dollar mainly due to the strengthening of the US dollar as a result of optimism towards the US economic prospect, the realization of the balance sheet reduction by the Fed and the increase of Fed Fund Rate. On the other hand, inflation stood at 3.61% in 2017 and remained within the inflation target of 2017.

In line with the global and national economic conditions, the loan growth of national banks improved to 8.24% in 2017 from 7.87% in 2016. Improvement in banking industry's loans was followed by decline in non-performing loans ratio from 2.93% at the end of 2016 to 2.59% by the end of 2017. Besides that, the third party funds of national banks also increased although the growth slowed slightly to 9.35% in 2017 compared to the previous year of 9.60%. The overall stability of the financial system was maintained, which can be seen at the banking industry's capital adequacy ratio (CAR) of 23.18% by the end of 2017, an increase compared to the end of 2016 of 22.93%.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2017 tercermin dari keseimbangan antara rentabilitas, permodalan, likuiditas serta kualitas aset. Pada tahun 2017, Bank berhasil mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 93.160 juta atau meningkat dari Rp 91.999 juta pada tahun 2016. Rasio imbal hasil aset (ROA) dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) Bank masing-masing tercapai sebesar 1,60% dan 6,30% atau lebih baik dari rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, margin bunga bersih Bank tercapai sebesar 4,95% atau sedikit di bawah rencana kerja. Dari sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank tercatat sebesar 21,59% dan selalu terjaga di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas.

Kinerja rentabilitas dan permodalan tersebut diimbangi dengan pelaksanaan fungsi intermediasi secara *prudent*. Penyaluran Kredit Bank pada tahun 2017 tercatat meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.183.363 juta menjadi sebesar Rp 4.522.409 juta dengan tetap menjaga kualitas aset sehingga rasio kredit bermasalah (NPL) Bank tercatat sebesar 1,52% atau lebih baik dibandingkan NPL perbankan nasional. Demikian pula Dana Pihak Ketiga Bank mengalami peningkatan dari Rp 4.188.586 juta pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp 4.655.524 juta pada akhir tahun 2017 sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank sebesar 97,14%.

Selain itu, kinerja baik Direksi juga tercermin dari telah tercapainya rencana bisnis Bank terkait pembelian saham yang dimiliki *existing shareholders* yaitu PT Alim Investindo oleh *strategic partner* Bank yaitu Kasikornbank Public Limited Company.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memahami bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan kontribusi besar pada keberhasilan kinerja Bank sehingga Dewan Komisaris secara aktif berkomunikasi dengan Direksi untuk memberikan masukan dan saran terkait aspek-aspek strategis. Hal ini membuahkan hasil positif berupa respon yang cepat dan keputusan yang tepat atas hal-hal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis Bank. Optimalisasi fungsi pengawasan Dewan Komisaris tidak lepas dari dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang senantiasa memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko Bank. Hasil penerapan GCG tercermin dari *self-assessment* GCG Bank yang berada pada tingkat 2 (Baik).

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA BANK YANG DISUSUN DIREKSI

Kondisi makroekonomi pada tahun 2018 diprediksi lebih baik dimana pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5,1% - 5,5%. Faktor utama penopang perekonomian Indonesia diperkirakan berasal dari peningkatan kinerja

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

During 2017, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors has performed well, reflected in the balance between profitability, capitalization, liquidity and asset quality. In 2017, the Bank managed to record income before taxes of Rp 93,160 million or increased from Rp 91.999 million in 2016. The Bank's Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) ratios, respectively achieved 1.60% and 6.30% or more than the predetermined business plan. Meanwhile, the Bank's Net Interest Margin (NIM) was 4.95% or slightly below the business plan. In terms of capital, the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was recorded at 21.59% and consistently maintained above the minimum requirements set by the authority.

The profitability and capital performance was supported by the implementation of prudent intermediation function. Distribution of the Bank Loans in 2017 increased from the previous year of Rp 4,183,363 million to Rp 4,522,409 million as asset quality was still on the track so that the Bank's NPL ratio was recorded at 1.52% or better than the national bank's NPL. Similarly, the Third Party Fund of the Bank has increased from Rp 4,188,586 million at the end of 2016 to Rp 4,655,524 million at the end of 2017 resulting in Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) of 97.14%.

In addition, the good performance of the Board of Directors was also reflected in the achievement of the Bank's business plan regarding the purchase of shares owned by PT Alim Investindo as existing shareholders by the Bank's strategic partner, Kasikornbank Public Limited Company.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners recognized that Good Corporate Governance (GCG) implementation contributed significantly to the Bank's successful performance therefore Board of Commissioners enabled two ways effective communication with the Board of Directors in terms of feedback and advice on strategic aspects. This resulted in fast response and appropriate decisions that may affect the achievement of the Bank's strategic objectives. The optimization of the monitoring function of the Board of Commissioners can not be separated from the support of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee which always provide recommendations to the Board of Commissioners in improving the Bank's risk management and governance implementation. The results of GCG implementation were reflected from the Bank's GCG self-assessment of level 2 (Good).

THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERSPECTIVE ON BUSINESS PROSPECTS ARRANGED BY BOARD OF DIRECTORS

Macroeconomic condition in 2018 is predicted to improve as the economic growth will be in the range of 5.1% - 5.5%. The main factors behind Indonesia's economic support are predicted to come from investment improvement supported

investasi yang didukung oleh percepatan proyek-proyek infrastruktur serta peningkatan konsumsi seiring dengan meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018. Namun beberapa risiko global maupun domestik tetap perlu diwaspadai seperti berlanjutnya kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR), peningkatan harga minyak dunia, berlanjutnya konsolidasi korporasi serta risiko inflasi. Dengan terus memantau perkembangan makroekonomi, Bank akan melangkah hati-hati dalam mencapai rencana bisnis dengan tetap menjaga likuiditas, permodalan serta kualitas aset.

Mencermati berbagai peluang bisnis di era digital ini dan dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor risiko, Dewan Komisaris telah mengevaluasi dan menyetujui Rencana Bisnis Bank 2018 yang telah disusun oleh Direksi. Penyaluran Kredit akan difokuskan kepada sektor-sektor prospektif dengan target pasar komunitas. Demikian pula, strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga ditujukan kepada nasabah-nasabah komunitas sehingga penawaran produk dan layanan dapat dilakukan secara komprehensif. Sejalan dengan rencana bisnis tersebut, Dewan Komisaris mendukung langkah strategis Direksi untuk mengembangkan layanan yang mengarah kepada penggunaan teknologi digital antara lain pengembangan fasilitas *Financial Supply Chain*, integrasi aplikasi *Maspion Virtual Account* beserta fitur *Mobile Collection* dan penambahan *electronic channel* seperti ATM dan *Cash Recycle Machine*. Dengan adanya solusi layanan berbasis digital, maka Bank dapat merespon kebutuhan nasabah secara lebih cepat dan efisien.

PENUTUP

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, mitra bisnis dan para pemangku kepentingan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Bank. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada regulator yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga Bank dapat mencapai kinerja yang baik. Kepada Direksi dan seluruh karyawan, kami sampaikan apresiasi yang tinggi atas dedikasi dan kerja keras selama tahun 2017 sehingga Bank dapat mencapai kinerja yang sehat dan baik. Dengan dukungan dan komitmen dari semua pihak, kami percaya bahwa Bank dapat terus bertumbuh lebih baik dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

by accelerated infrastructure projects and increasing consumption in line with increasing expenditure related to the 2018 Local Election. However, some global and domestic risks must be cautioned such as continuation of Fed Fund Rate (FFR) rise, increase in world oil prices, continuation of corporation consolidation and inflation risk. By continuously monitoring macroeconomic developments, the Bank will move carefully in achieving business plans as the liquidity, capital and asset quality are maintained.

By observing various business opportunities in the digital age and considering the risk factors, the Board of Commissioners has evaluated and approved the 2018 Bank Business Plan prepared by the Board of Directors. Loan disbursement will be focused on prospective sectors with community target market. Similarly, the third party fundraising strategy was addressed to the community's customers so that the products and services offering can be penetrated comprehensively. In line with the business plan, the Board of Commissioners supported the Board of Directors' strategic steps to develop services that lead to the digital technology utilization such as the Financial Supply Chain facility development, Maspion Virtual Account and Mobile Collection integration as well as addition of electronic channels such as ATM and Cash Recycle Machine. With digital-based service solutions, the Bank is able to respond to customer needs quickly and effectively.

CONCLUDING REMARKS

In conclusion, the Board of Commissioners would like to thank the shareholders, customers, business partners and other stakeholders who always provide support and trust to the Bank. We also thank the regulators who have provided guidance so that the Bank can achieve excellent performance. To the Board of Directors and all our employees, we convey high appreciation for the dedication and hard work during 2017 so that the Bank can achieve a healthy and excellent performance. With all parties' support and commitment, we believe that the Bank can continue to grow more significantly and sustainably provide added value for all stakeholders.

Surabaya, April 2018
Surabaya, April 2018



Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors



Herman Halim
Direktur Utama
President Director



Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2017 adalah tahun pemulihan ekonomi global setelah mengalami perlambatan di tahun 2016. Pemulihan ekonomi global terindikasi dari perbaikan pertumbuhan ekonomi dari negara maju dan negara berkembang. Perbaikan ekonomi AS sebagai penopang utama perbaikan ekonomi global didukung oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, tingkat pengangguran yang terus menurun serta peningkatan investasi tambang dan manufaktur.

Solidnya pemulihan ekonomi AS mendorong perbaikan ekspor Eropa karena AS merupakan negara utama tujuan ekspor Eropa. Di samping itu, perbaikan ekonomi Eropa juga didukung oleh peningkatan konsumsi meskipun masih terbatas, kinerja investasi yang lebih baik dan impor yang tumbuh tinggi. Pemulihan ekonomi negara maju tersebut memberikan kontribusi kepada pemulihan ekonomi Tiongkok yang mencatat peningkatan ekspor yang tinggi sejalan dengan kuatnya permintaan global di samping kinerja konsumsi dan investasi yang tetap positif.

Di tengah pemulihan ekonomi global yang berlangsung, realisasi pertumbuhan PDB Indonesia tercatat sebesar 5,07% (yoy) pada tahun 2017 atau mengalami peningkatan dari 5,02% (yoy) pada tahun 2016. Pertumbuhan tersebut disebabkan karena fundamental ekonomi yang kuat dengan investasi dan ekspor sebagai sumber utama pertumbuhan. Adapun konsumsi pemerintah dan swasta bertumbuh positif seiring dengan terkendalinya inflasi pada tahun 2017.

Dari sisi investasi, pembangunan infrastruktur oleh pemerintah dan swasta menstimulasi pertumbuhan investasi bangunan ditandai dengan penjualan semen yang tumbuh positif. Demikian pula investasi nonbangunan mengalami peningkatan tercermin dari meningkatnya investasi mesin dan perlengkapan guna mengantisipasi permintaan terkait ekspor komoditas dan pembangunan infrastruktur.

Meningkatnya harga komoditas dan permintaan beberapa komoditas primer seperti minyak nabati, karet mentah dan batubara oleh negara mitra dagang utama Indonesia memberikan dampak positif terhadap kinerja ekspor Indonesia. Sementara itu, ekspor manufaktur masih mengalami kontraksi dengan beberapa sub-kelompok ekspor manufaktur menunjukkan perbaikan. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan Neraca Pembayaran Indonesia mencatat surplus sebesar USD 11,6 miliar didukung oleh surplus transaksi modal dan finansial yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

Di sisi lain, perbaikan ekonomi AS menyebabkan penguatan mata uang dolar AS terhadap berbagai mata uang dunia sehingga Rupiah melemah sebesar 1,51% menjadi Rp 13.537 per dolar AS secara rata-rata harian. Hal ini didorong oleh masuknya aliran modal asing sejalan dengan optimisme pelaku pasar terhadap prospek ekonomi AS. Selain itu, realisasi *balance sheet reduction* oleh *The Fed* sebesar USD 6 miliar per bulan dan kenaikan FFR pada bulan Desember 2017 juga mendukung penguatan dolar AS.

Dear Valued Shareholder,

2017 was the year of global economic recovery after experiencing a slowdown in 2016. Global economic recovery was indicated by economic growth improvement from advanced and developing countries. The improvement in the US economy as a key driver of global economic recovery was supported by household consumption increase, unemployment rates decline and investment in mines and manufacturing increase.

Solid US economic recovery stimulated European exports since the US is a major export destination for Europe. In addition, the improvement of the European economy was also supported by consumption increase yet still limited, better investment performance and higher imports. The economic recovery of the advanced countries contributed to the recovery of the China's economy which recorded a high export increase in line with strong global demand alongside the stability of consumption and investment performance level.

Amid the ongoing global economic recovery, Indonesia's GDP growth was 5.07% (yoy) in 2017 or increment from 5.02% (yoy) in 2016. This growth was due to strong economic fundamentals with investment and exports as the main source of growth. The government and private consumption grew positively along with well-controlled inflation in 2017.

On investment perspective, the government's and private sector's infrastructure development stimulated construction investment growth marked by the positive growth of cement sales. Similarly, non-construction investments increased as reflected in increase of investment in machinery and equipment in order to anticipate demand of commodity exports and infrastructure development.

Raised commodity prices and demand for some primary commodities such as vegetable oil, crude rubber and coal by Indonesia's major trading partner countries had a positive impact on Indonesia's export. Meanwhile, manufacturing exports have been restrained with several sub-groups of manufacturing exports showed improvement. Current account deficit in 2017 decreased and Indonesia's Balance of Payments recorded a surplus of USD 11.6 billion supported by a surplus of capital and financial accounts that was greater than the previous year.

On the other hand, the improvement of the US economy led to the strengthening of the US dollar against various currencies of the world thus Rupiah weakened by 1.51% to Rp 13,537 per US dollar on average daily. This was driven by the foreign capital inflows in line with market participants optimism on the US economic prospect. In addition, the Fed's balance sheet reduction realization of USD 6 billion per month and the FFR raise in December 2017 also supported the US dollar strengthening.

Pemulihan ekonomi Indonesia memberi ruang kepada Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan secara bertahap pada bulan Agustus dan September 2017 masing-masing sebesar 25 bps sehingga suku bunga acuan tercatat sebesar 4,25% pada akhir tahun 2017. Guna mendorong pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia juga menyesuaikan giro wajib minimum yang semula sebesar 6,5% wajib dipenuhi secara harian menjadi 5% wajib dipenuhi secara harian dan 1,5% wajib dipenuhi secara rata-rata selama periode tertentu.

Di tengah kondisi tersebut, stabilitas sistem keuangan terjaga terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) Perbankan yang tercatat sebesar 23,18% pada akhir tahun 2017. Penyaluran kredit perbankan tercatat bertumbuh sebesar 8,24% (yoy) atau lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar 7,87% (yoy) diiringi dengan penurunan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perbankan dari 2,93% pada Desember 2016 menjadi 2,59% pada Desember 2017. Demikian pula pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga Perbankan bertumbuh positif meskipun sedikit melambat menjadi sebesar 9,35% (yoy) dari 9,60% (yoy) pada tahun 2016.

Seiring dengan perekonomian Indonesia yang memasuki fase pemulihan, Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar 8,10% dari Rp 4.183.363 juta pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp 4.522.409 juta pada akhir tahun 2017. Dalam menyalurkan kredit, Bank fokus pada sektor-sektor yang prospektif dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian sehingga kualitas aset dapat terjaga. Dengan demikian rasio NPL Bank tercatat sebesar 1,52% atau lebih baik dari rasio NPL perbankan.

Dari sisi liabilitas, Bank secara bertahap menurunkan suku bunga deposito sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan dan pasar serta dalam rangka meminimalisir konsentrasi pendanaan. Namun Bank tetap dapat mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 11,15% dari Rp 4.188.586 juta pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp 4.655.524 juta pada akhir tahun 2017. Melalui berbagai upaya Bank dalam meningkatkan CASA, Bank berhasil meningkatkan dana giro dari Rp 491.794 juta pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 511.785 juta pada akhir tahun 2017. Dengan peningkatan kredit dan dana pihak ketiga selama tahun 2017, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank tercatat sebesar 97,14%.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, pada akhir tahun 2017 Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 93.160 juta atau mengalami peningkatan dari Rp 91.999 juta pada tahun 2016, dan laba tahun berjalan sebesar Rp 69.497 juta atau mengalami peningkatan dari Rp 68.158 juta pada tahun 2016. Bank mencatat ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,60% dan 6,30% pada akhir tahun 2017. Peningkatan laba tahun berjalan memberikan kontribusi terhadap ekuitas Bank yang tercatat Rp 1.162.157 juta pada akhir tahun 2017 atau meningkat dari akhir tahun 2016 sebesar Rp 1.111.612 juta, rasio kecukupan modal minimum (CAR) Bank tercatat sebesar 21,59% pada akhir tahun 2017.

The recovery of Indonesia's economy enabled Bank Indonesia to gradually lower its benchmark interest rate in August and September 2017 by respectively 25 bps so that the reference interest rate stood at 4.25% by the end of 2017. In order to stimulate economic growth, Bank Indonesia also adjusted the minimum statutory reserve which was 6.5% that must be completed daily to 5% that must be completed daily and 1.5% that must be completed averagely over a certain period.

In the midst of this condition, the financial system stability was maintained seen from the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) of 23.18% at the end of 2017. The banking loan disbursement grew by 8.24% (yoy) or greater than the previous year of 7.87% (yoy) and paralleled by decrease in the banking Non-Performing Loan (NPL) ratio from 2.93% in December 2016 to 2.59% in December 2017. Similarly, in 2017, third party funds of banking grew positively despite slowed to 9.35% (yoy) from 9.60% (yoy) in 2016.

Along with the Indonesian economy recovery phase, the Bank recorded a loan growth of 8.10% from Rp 4,183,363 million at the end of 2016 to Rp 4,522,409 million at the end of 2017. In loan disbursement, the Bank focused on prospective sectors while prioritized prudential principles so that the asset quality was still in control. Thus, the Bank's NPL ratio recorded at 1.52% or better than the NPL ratio of banking.

In terms of liabilities, the Bank has gradually lowered deposit interest rates in line with the downward trend in benchmark and markets interest rates as well as to minimize funding concentrations. However, the Bank could still record third party funds growth by 11.15% from Rp 4,188,586 million at the end of 2016 to Rp 4,655,524 million at the end of 2017. Through numerous efforts in improving CASA, the Bank managed to increase the current account from Rp 491,794 million at the end of 2016 to Rp 511,785 million at the end of 2017. With the increase of loan and third party funds during 2017, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) stood at 97.14%.

In line with business growth, by the end of 2017 the Bank recorded income before tax of Rp 93,160 million or increase from Rp 91,999 million in 2016, and income for the year Rp 69,497 million or increase from Rp 68.158 million in 2016. The Bank recorded ROA and ROE of 1.60% and 6.30% at the end of 2017. The increase in the income for the year contributed to the Bank equity which recorded at Rp 1,162,157 million at the end of 2017 or increase from the end of 2016 of Rp 1,111,612 million, Bank's minimum capital adequacy ratio (CAR) was recorded at 21.59% at the end of 2017.

Dengan adanya penurunan suku bunga kredit, pendapatan bunga bersih Bank mengalami penurunan sehingga rasio *Net Interest Margin* (NIM) Bank mengalami penurunan menjadi 4,95% pada tahun 2017 dari 5,28% pada akhir tahun 2016. Di sisi lain, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank membaik menjadi 83,34% pada tahun 2017 dari 83,81% pada tahun 2016.

Hal penting lainnya yang perlu kami laporkan adalah Bank telah melaksanakan Rencana Bisnis masuknya *strategic partner* yaitu Kasikornbank Public Limited Company yang ditandai dengan telah dilakukannya penandatanganan *Conditional Sale and Purchase Agreement* antara PT Alim Investindo selaku pemegang saham dan Kasikornbank pada tanggal 28 Agustus 2017. Adapun pada tanggal 05 September 2017 Kasikornbank telah melakukan transaksi pembelian saham Bank yang dimiliki oleh PT Alim Investindo sebesar 443.901.808 saham, mewakili 9,99% dari total saham.

Fokus Bank selain pencapaian kinerja keuangan adalah pelaksanaan tata kelola yang baik, penerapan manajemen risiko serta pengendalian internal yang efektif guna mencapai keberhasilan kinerja jangka panjang. Bank senantiasa berupaya mengkaji dan menyempurnakan kebijakan, pedoman, maupun prosedur yang berlaku agar selaras dengan perkembangan terkini dan dapat meningkatkan kualitas praktek tata kelola perusahaan. Selain itu, Bank telah memiliki Pedoman Kode Etik yang wajib dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi serta terdapat *whistleblowing system* sebagai saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi oleh karyawan.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi senantiasa menjalin komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam mencapai rencana strategis Bank. Direksi juga didukung oleh 7 komite di bawah direksi yang selama tahun 2017 telah memberikan kontribusi sesuai tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan masukan serta rekomendasi untuk memastikan bahwa semua strategi Bank telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan maupun peraturan yang berlaku.

Secara berkala Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengacu kepada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan dari *self assessment* menunjukkan nilai komposit 2 (dua) atau mencerminkan bahwa penerapan GCG Bank secara umum adalah Baik.

With the decline in loan interest rates, the Bank's net interest income decreased thus the Bank's Net Interest Margin (NIM) ratio decreased to 4.95% in 2017 from 5.28% at the end of 2016. On the other hand, the Bank's operating expense to operating income ratio (BOPO) improved to 83.34% in 2017 from 83.81% in 2016.

Another important thing that we need to report is that the Bank has implemented the Business Plan of strategic partner entry, Kasikornbank Public Limited Company, which is marked by the signing of Conditional Sale and Purchase Agreement between PT Alim Investindo as the shareholder and Kasikornbank on August 28, 2017. As for September 05, 2017 Kasikornbank has entered into a share purchase transaction owned by PT Alim Investindo of 443,901,808 shares, representing 9.99% of the total shares.

In addition to financial performance achievement, another Bank's focus was to implementing good corporate governance, risk management and effective internal controls implementation in order to achieve long-term performance success. The Bank continually strove to review and improve policies, guidelines, and procedures to align with current developments as well as to improve the quality of corporate governance practices. Furthermore, the Bank already has Code of Conduct Guidelines that must be implemented by all levels of the organization and there was whistleblowing system as a channel of aspirations reporting and submission by employees.

In conducting its duties, the Board of Directors was consistently maintaining effective communication with the Board of Commissioners in order to generate the right decision in achieving the Bank's strategic plan. The Board of Directors was also supported by 7 committees under the Board of Directors who in 2017 have contributed in accordance with their duties and responsibilities as well as provided feedback and recommendations to ensure that all of the Bank's strategies have been implemented in accordance with the established business plan and prevailing regulations.

Regularly, the Bank has conducted a self assessment of Good Corporate Governance (GCG) with reference to the Financial Service Authority Regulation and Circular Letter, respectively No.55/POJK.03/2016 and No.13/SEOJK.03/2017 on Good Corporate Governance for Commercial Banks. The self assessment results showed the composite value of 2 (two) or reflected that the application of GCG Bank in general was Good.

Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan lebih baik dan berada pada kisaran 5,1% - 5,5% dengan tingkat inflasi yang lebih rendah pada 3,5%. Perbaikan ekonomi global baik di negara maju maupun berkembang diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2018 sehingga memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Namun berbagai risiko global seperti ekspektasi kenaikan suku bunga FFR yang lebih tinggi dan peningkatan harga minyak dunia masih perlu dicermati. Dari sisi domestik, faktor utama pendorong perbaikan ekonomi Indonesia adalah kinerja investasi yang semakin kuat seiring percepatan proyek-proyek infrastruktur dan menguatnya sisi permintaan. Selain itu, konsumsi juga diperkirakan akan meningkat dampak dari perbaikan daya beli masyarakat dan meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018. Adapun risiko domestik yang perlu diperhatikan adalah berlanjutnya konsolidasi korporasi, intermediasi perbankan yang belum optimal serta risiko kenaikan inflasi yang terpengaruh kenaikan harga minyak dunia.

Memperhatikan proyeksi perekonomian serta sesuai dengan arahan Dewan Komisaris, kebijakan dan langkah strategis Bank akan tetap mengedepankan pertumbuhan aset yang berkualitas, serta menjaga permodalan dan likuiditas pada level yang optimal. Di tengah persaingan industri yang ketat Bank akan tetap meraih setiap peluang dan potensi bisnis yang ada guna meningkatkan kinerja dan mencapai target-target yang telah ditetapkan di tahun 2018.

Langkah strategis Bank diarahkan untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah terutama nasabah komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan berbasis digital. Penyaluran kredit difokuskan pada sektor-sektor yang prospektif dengan target pasar yang bersifat komunitas sehingga Bank akan menambah jenis atau fasilitas kredit yang dapat menunjang nasabah komunitas. Demikian juga sisi pendanaan, Bank akan meningkatkan portofolio CASA dengan intensitas pemasaran kepada komunitas sehingga Bank dapat menawarkan produk dan layanan secara komprehensif. Guna mendukung strategi tersebut, Bank akan melakukan pengembangan produk tabungan yang diharapkan dapat meningkatkan *customer base*, pengembangan layanan berbasis digital melalui implementasi *Cash Recycle Machine* (CRM), pemasaran *Maspion Virtual Account*, implementasi fitur *Mobile Collection* dan pengembangan fasilitas *Financial Supply Chain*.

In the future, Indonesia's economic growth is predicted to be better and in the range of 5.1% - 5.5% with lower inflation rate at 3.5%. The global economy improvement in both advanced and developing countries is expected to continue in 2018 so as to have a positive impact on the Indonesian economy. However, global risks such as expectations of higher FFR interest rates and raised world oil prices still need to be considered. On domestic perspective, the main factor driving Indonesia's economy improvement is the stronger investment performance as the infrastructure projects acceleration and demand strengthening. In addition, consumption is also expected to increase as a result of public purchasing power and increase in expenditure related to local elections 2018. The domestic risks that need to be considered is the continued consolidation of corporations, banking intermediation that was still not optimal and the risk of raised inflation affected by raised world oil prices.

By considering economic projection and in accordance with the direction of the Board of Commissioners, the Bank's strategic policies and actions will continue to promote quality assets growth as well as maintain capital and liquidity at an optimal level. In the midst of intense industrial competition, the Bank will continue to seize every opportunity and existing businesses potential to improve performance and achieve determined targets in 2018.

The Bank's strategic movement is directed to meet the diverse needs of its customers, especially the community customers that need quick and convenient banking transaction through digital-based services. Loan disbursement was focused on prospective sectors with community target market, so that the Bank will increase the types or loan facilities that can support community customers. Likewise with the funding field, the Bank will increase its CASA portfolio with marketing intensity to the community so that the Bank can offer its products and services comprehensively. To support the strategy, the Bank will develop a saving product that is expected to improve customer base, digital-based services development through the implementation of Cash Recycle Machine (CRM), Maspion Virtual Account marketing, Mobile Collection feature implementation and Financial Supply Chain facility development.

Pelaksanaan strategi-strategi bisnis tersebut yang didukung dengan pelaksanaan GCG serta manajemen risiko secara konsisten diharapkan dapat memperkuat daya saing Bank dalam menghadapi gejolak kondisi makro maupun mengantisipasi tingkat persaingan.

Akhir kata, Direksi mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Bank selama tahun 2017. Kepercayaan tersebut merupakan motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Kepada otoritas dan Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas bimbingan, pengawasan dan pemantauan yang diberikan. Demikian pula kepada seluruh karyawan, Direksi sangat menghargai kontribusi dan dedikasi yang diberikan sehingga Bank dapat mengatasi berbagai tantangan dan mencatat kinerja yang baik. Dengan dukungan dan kepercayaan yang kami terima dari semua pihak, kami optimis untuk dapat melaksanakan strategi yang telah tertuang dalam Rencana Bisnis dan memberikan kinerja yang lebih baik pada tahun 2018.

These business strategies Implementation that supported by consistent GCG and risk management implementation are expected to strengthen the Bank competitiveness in encountering the fluctuated macro condition and anticipating the level of competition.

In conclusion, the Board of Directors would like to thank the shareholders and all other stakeholders for the trust given to us in managing the Bank during 2017. The trust is our motivation to continuously improve performance and provide added value to all stakeholders. To the authorities and the Board of Commissioners, we would like to convey our gratitude for the guidance, supervision and monitoring provided. Similarly, to all employees, the Board of Directors highly values the contribution and dedication provided so that the Bank can overcome numerous challenges and record good performance. With the support and trust we have received from all parties, we are optimistic to be able to implement the strategy stipulated in the Business Plan and deliver more excellent performance in 2018.

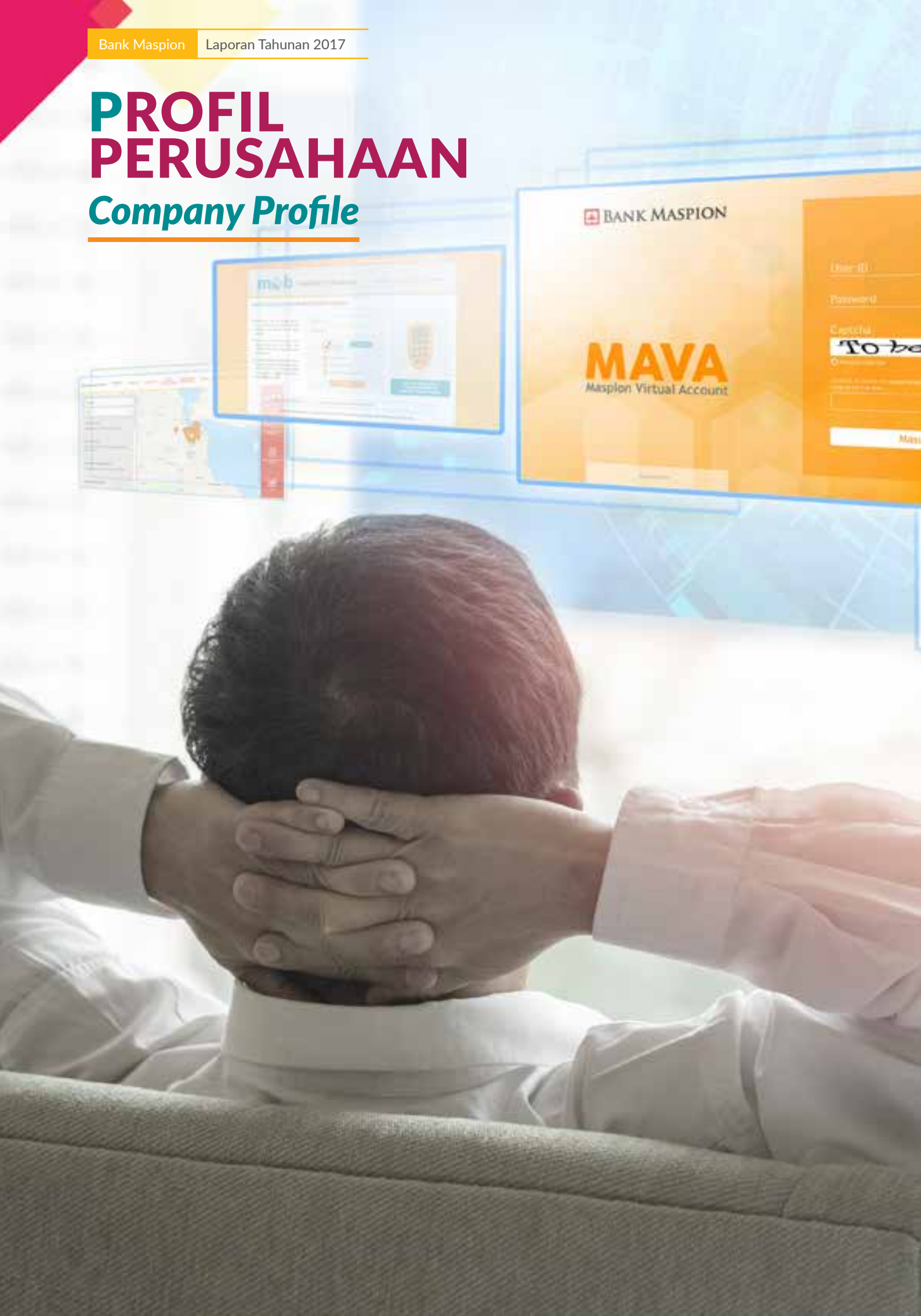
Surabaya, April 2018
Surabaya, April 2018



Herman Halim
Direktur Utama
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



**BERSAMA FASILITAS DIGITAL BANKING
BANK MASPION, NIKMATI BERBAGAI
KEMUDAHAN TANPA BATAS. MASA
DEPAN KINI BERADA DI TANGAN ANDA.**

Together with Bank Maspion's digital banking facilities, enjoy unlimited convenience. The future is now in your hands.



INFORMASI PERUSAHAAN

Corporate Information



Nama | Name:

PT Bank Maspion Indonesia Tbk



Kantor Pusat | *Head Office* :
Jl. Basuki Rachmat 50 – 54,
Surabaya 60262
Telp. | *Phone*: +62 31 5356123
Fax. | *Fax* : +62 31 5356122
Laman | *Website* :
www.bankmaspion.co.id
Surat Elektronik | *Email* :
corsec@bankmaspion.co.id



Bidang Usaha
Core Business :
**Perbankan
Banking**

Pendirian Perusahaan
Establishment Date
6 November 1989



Pencatatan Saham
Share Listing :
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Tanggal Pencatatan
Saham
Listing Date :
11 Juli 2013
July 11, 2013

Kode Saham
Stock Code :
BMAS

Dasar hukum pendirian

Legal framework of Establishment :



Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, Notaris Soetjipto, S.H. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan C2.2292.HT.01.01.TH.90 tanggal 18 April 1990, didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 26 September 1990 berturut-turut di bawah No.1040/1990 dan No.1042/1990, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Deed No. 68 dated November 6, 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, Soetjipto, S.H., A Notary in Surabaya. This amendment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2.2292.HT.01.01.TH.90 dated April 18, 1990, registered in the registry book in Surabaya District Court on September 26, 1990, respectively under No. 1040/1990 and No.1042 / 1990, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 90 dated November 9, 1990, Supplement No. 4560.

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING AGENCIES

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham *Trade Information and Shares Listing*

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. | Phone : (021) 5150515
Fax. | Fax : (021) 5154153
Jasa | Service : Pencatatan Saham | *Share Listing*
Periode | Period : Januari – Desember 2017
January - December 2017
Komisi | Fee : Rp 275.000.000,-

Akuntan Publik *Public Accountant*

Purwanto, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 - Jakarta 12190
Telp. | Phone : (021) 52895000
Fax. | Fax : (021) 52894100
Jasa | Service : Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
Financial Statement Audit for The end of book year on December 31, 2017
Periode | Period : Januari – Desember 2017
January - December 2017
Komisi | Fee : Rp 650.000.000,-

Biro Administrasi Efek *Securities Administration Bureau*

PT Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250, Indonesia
Telp. | Phone : (021) 29745222
Fax. | Fax : (021) 29289961
Jasa | Service : Pengelolaan Daftar Pemegang Saham | *Shareholder Management*
Periode | Period : Juli 2017 – Juni 2018
July 2017- June 2018
Komisi | Fee : Rp 21.006.000,-

Kustodian *Custodian*

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. | Phone : (021) 5152855
Fax. | Fax : (021) 52991199
Jasa | Service : Pengelolaan Administrasi Saham
Share Administration Management
Periode | Period : Januari – Desember 2017
January - December 2017
Komisi | Fee : Rp 11.000.000,-

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

Company in Brief



49

JARINGAN KANTOR
Office Networks

1

KANTOR PUSAT
Headquarter

10

KANTOR CABANG
Branches

28

KANTOR CABANG PEMBANTU
Sub-Branches

8

KANTOR KAS
Cash Offices

2

KANTOR FUNGSIONAL
Functional Office



58

ATM
ATMs

6

CDM
CDMs



6

KAS MOBIL
Mobile Cash



708

KARYAWAN
Employees

110.000 ATM
ATMs

450.000 EDC
EDC

JARINGAN PRIMA
Office Networks

1989

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya.

1989

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as Bank Maspion) was established in Surabaya, based on the Deed No. 68 dated November 6, 1989, in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, both made before, Soetjipto S.H., A Notary in Surabaya.

1990

Memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990

1995

Pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa.

2013

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

2016

Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2.

2017

Pada tahun 2017, di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2017 Bank Maspion didukung oleh 708 karyawan dan memiliki 49 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki *delivery channel* berupa 6 Kas Mobil, 6 CDM dan 58 ATM dengan akses ke lebih dari 110.000 ATM dan 450.000 EDC di jaringan Prima serta *electronic channel* yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking* serta *Maspion Virtual Account*.

1990

After obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, Bank Maspion commenced its commercial operation as a commercial bank on August 31, 1990.

1995

on July 28, 1995, Bank Maspion obtained a foreign exchange bank license.

2013

Based on the decision of the EGMS dated April 2, 2013, Bank Maspion changed the Company's status into a public company and offered to the public 770,000,000 common stock with a nominal value of Rp. 100, - per share, which listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

2016

In 2016, Bank Maspion conducted Limited Public Offering I to increase capital through Right Issue Mechanism. Funds raised from Limited Public Offering I was Rp 201,437 million which increased Bank's Equity at the end of December 2016 amounted more than Rp 1 trillion, resulted the Bank's is category as Buku 2 Bank.

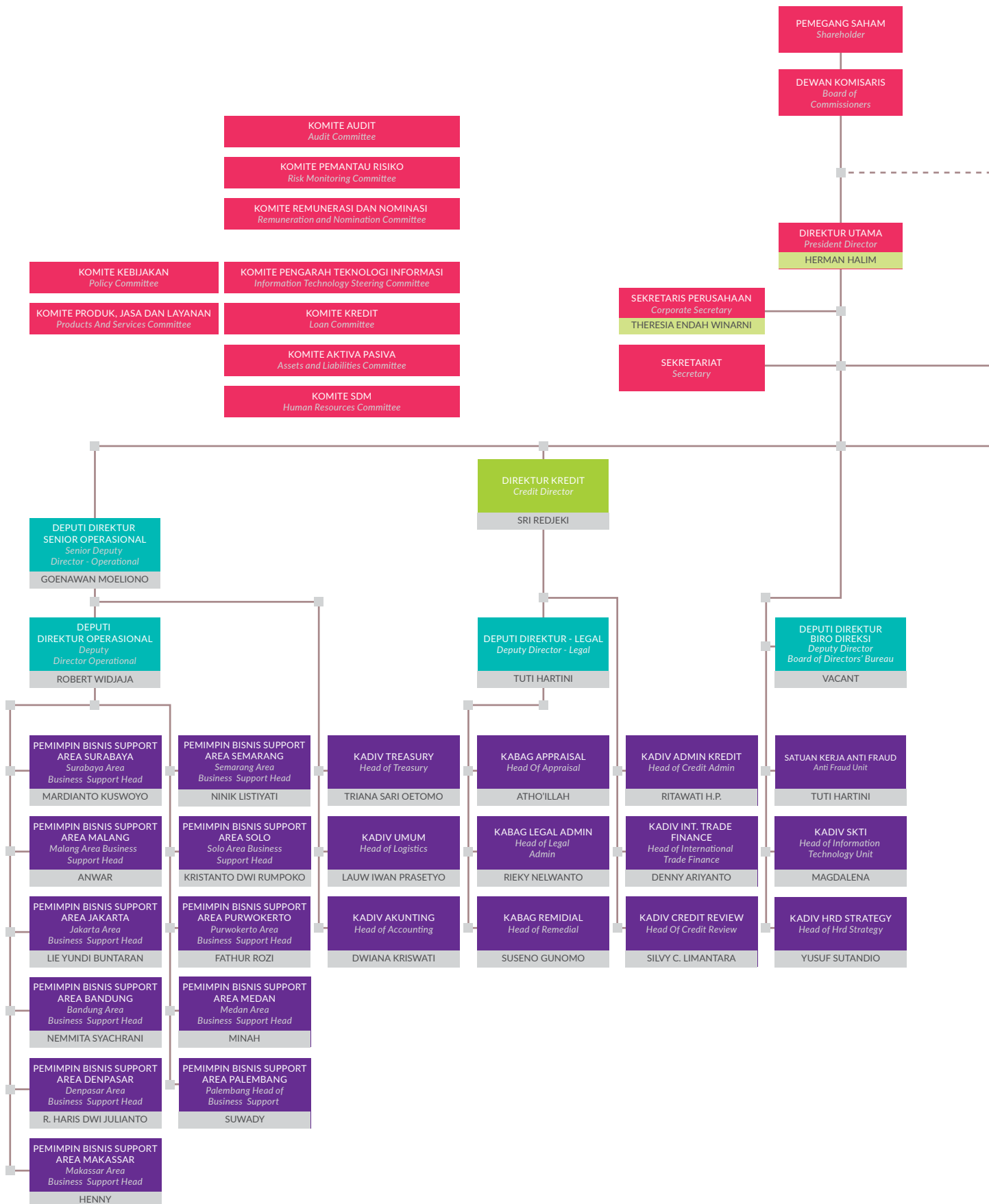
2017

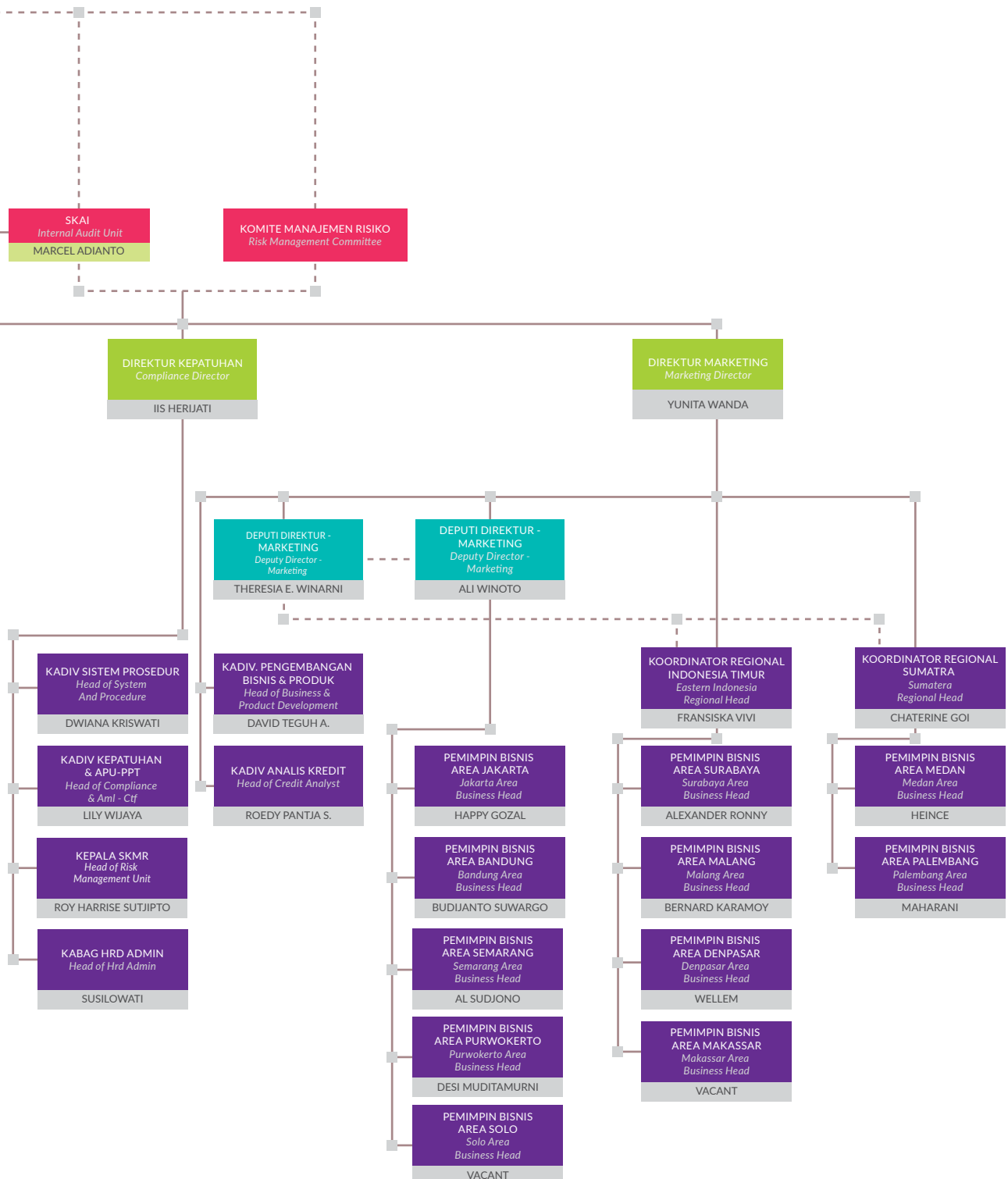
In 2017, amid the limited economic growth and challenging external conditions, Bank Maspion was able to achieve good performance. This achievement was due to the Bank's intensive monitoring on macroeconomic developments and adjusted business strategies effectively and efficiently to achieve the Bank's business plan.

In achieving its performance, at the end of December 2017, Bank Maspion is supported by 708 employees and owns 49 office networks which consists of 1 Headquarter, 10 branches, 28 sub-branches, 8 cash offices and 2 functional office spreading in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. In order to realize the commitment of banking solutions which meet customers' needs, Bank Maspion has *delivery channel* in the form of 6 Mobile Cash, 6 CDMs and 58 ATMs with access to more than 110,000 ATMs and 450,000 EDCs at Prima network as well as *electronic channel* namely Maspion Electronic Banking which consists of *Internet Banking* and *Mobile Banking* as well as *Maspion Virtual Account*.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Organization Structure





VISI & MISI

Vision & Mission

VISI

Vision

Menjadi Lembaga Keuangan yang bertumbuh bersama nasabah dengan menyediakan solusi layanan perbankan berbasis teknologi dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.

Being a financial institution that grows together with customers by providing technology-based banking services solutions and extending added value to its stakeholders.





- Mampu bertumbuh bersama nasabah secara berkesinambungan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah perorangan, perusahaan serta komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi.
- Meningkatkan pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola agar dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*.



- *Able to grow together with customers continuously.*
- *Understand the diverse needs of individual customers, companies, and communities to transact quickly and conveniently through digital banking services.*
- *Improving human resources quality to be in line with the development of technology.*
- *Improving the implementation of compliance, risk management, and good corporate governance to provide added value to all stakeholders.*

MISI

Mission

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values



DEDIKASI & LOYALITAS
Dedication & Loyalty



KERJASAMA
Cooperation



LAYANAN PRIMA
Excellent Services



KOMUNIKASI
Communication



DISIPLIN
Discipline

PRODUK DAN LAYANAN

Products and Services



COMMUNITY BUSINESS PRODUCTS

Sesuai dengan visi dan misinya, Bank melakukan peningkatan layanan nasabah sesuai dengan kebutuhannya yang beragam dan menyesuaikan target sasaran yaitu komunitas. Sasaran komunitas ini menjadi fokus Bank agar dapat memperluas jaringan dan kerjasama ke berbagai bidang usaha secara efektif dan efisien. Komunitas yang sudah berjalan di tahun 2017 diantaranya :

COMMUNITY BUSINESS PRODUCTS

In accordance with its vision and mission, the Bank improves its services along with the diverse needs of the customers as well as focuses on the community target market. The community becomes Bank's focus to expand network and cooperation to various business fields effectively and efficiently. Communities which have been running in 2017 are :



APARTEMEN
Apartment



RUMAH SAKIT
Hospital



SEKOLAH
School



PABRIK
Manufacturing

Dimana didalamnya banyak kebutuhan dari setiap segmen yang dapat digali untuk dikembangkan. Adapun produk dan layanan yang disediakan oleh Bank untuk mendukung nasabah komunitas adalah sebagai berikut :

Which in it there are many needs from each segments that can be improved. Products and services provided by the Bank to support community customers are :

1. FUNDING

GIRO

Rekening Koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan atau perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dilengkapi pula dengan fasilitas layanan *Multiple Transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus. Nasabah Giro dapat menikmati fasilitas berupa *Maspion Electronic Banking* (MEB), *Maspion Virtual Account* (MAVA) serta kartu ATM dan kartu debit - *Interact* (khusus nasabah Giro Perorangan).

GIRO HEBAT

Rekening Koran dengan salah satu keunggulan tingkat suku bunga yang lebih menarik dengan perhitungan bunga secara *threshold* rata-rata sehingga dana yang mengendap di rekening Giro Hebat dapat bertumbuh secara optimal. Dilengkapi pula dengan fasilitas kartu ATM dan kartu debit (*Interact*), *Maspion Electronic Banking* (MEB) serta layanan *Multiple Transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus.

GIRO DOLLAR

Rekening Koran dalam mata uang US Dollar bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dalam mata uang US Dollar.

TABUNGAN EMAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan. Semakin tinggi rata-rata saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang diperoleh. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*Interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, *Maspion Electronic Banking* (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar telepon dan listrik.

TABUNGAN SI CERDAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk nasabah usia pelajar. Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo harian dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*Interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, *Maspion Electronic Banking* (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar uang sekolah.

TABUNGAN KARYA

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk karyawan suatu perusahaan yang menjalin kerjasama dalam pembayaran gaji bulanan melalui layanan *Maspion Auto Payroll Services* (MAPS). Sistem perhitungan bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini dilengkapi fasilitas berupa kartu ATM dan kartu debit (*Interact*), buku tabungan untuk memantau mutasi rekening, *Maspion Electronic Banking* (MEB) serta fasilitas *autodebet* untuk membayar telepon dan listrik.

1. FUNDING

CURRENT ACCOUNT

Current Account in Rupiah currency for the purpose of daily business transaction with cheque and giro for individuals or companies. Equipped with Multiple Transfer to facilitate transfer and overbooking transaction to multiple account destinations at once. Current Account customers can enjoy facilities such as Maspion Electronic Banking (MEB), Maspion Virtual Account (MAVA), and Interact card (only for individual customers).

HEBAT CURRENT ACCOUNT

Current Account with attractive interest rate with an average threshold interest calculation so that funds deposited in Hebat Current Account can grow optimally. Equipped with ATM and debit card (Interact), Maspion Electronic Banking (MEB) as well as Multiple Transfer service to facilitate transfers and overbooking transaction to multiple destination accounts at once.

DOLLAR CURRENT ACCOUNT

Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency.

EMAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah with interest calculation system is based on the average monthly balance. The higher the balance, the higher the interest earned. Some facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, and Maspion Electronic Banking (MEB) as well as autodebit facility to pay phones and electricity bills.

SI CERDAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for students. Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) as well as autodebit facility to pay tuition fee.

KARYA SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for employees of companies which are already registered and cooperated in monthly payroll through Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track transactions history, Maspion Electronic Banking (MEB) as well as autodebit facility to pay phones and electricity bills.

DEPOSITO

Simpanan berjangka bagi nasabah individu dan perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

MASPION SAVE

Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/ tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan pembayaran bunga didepan serta pencairan dapat dilakukan di semua cabang Bank Maspion dan dapat dihadiahkan kepada pihak lain.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu dimana saja dan kapan saja, tersedia dalam 2 jenis format layanan yaitu :

1. Internet Banking

Fasilitas yang memudahkan nasabah mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan baik melalui perangkat komputer maupun *Smartphone* secara langsung, mandiri dan real time. *Internet Banking* menawarkan 2 pilihan fitur berdasarkan kebutuhan limit dan layanan transaksi :

a. Internet Banking Individual

Ditujukan bagi nasabah individual dengan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/SKN/RTGS, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, pembelian, dan penempatan Deposito online.

b. Internet Banking Bisnis

Ditujukan bagi nasabah yang menginginkan limit transaksi yang lebih besar serta layanan *cash management*. *Internet Banking Bisnis* menawarkan berbagai pilihan transaksi seperti transfer dana antar bank melalui jaringan PRIMA/SKN/RTGS, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembayaran rutin, penempatan Deposito online, Payroll, Sweep In, Sweep Out, dan Sweep Balance. Fasilitas ini dilengkapi dengan sistem otorisasi berjenjang sehingga keamanan transaksi lebih terjaga.

2. Mobile Banking

Fasilitas yang memudahkan nasabah individual mengakses berbagai pilihan transaksi perbankan seperti transfer dana antar Bank melalui jaringan PRIMA, pemindahbukuan, informasi saldo, informasi mutasi rekening, pembelian, dan pembayaran rutin melalui *Smartphone* secara langsung, mandiri dan real time.

3. PAYROLL

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

Merupakan layanan yang disediakan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk mengelola penggajian karyawannya setiap bulan secara rutin yang dilakukan dengan cara *autodebet* terhadap rekening nasabah.

TIME DEPOSITS

Time deposits for individuals and companies in Rupiah and US Dollar with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months tenure.

MASPION SAVE

Maspion Save is a bearer/no name certificate with a certain amount, with 1 or 3 months tenure with interest payments in advance and disbursements can be made at all Bank Maspion branches and may be awarded to other parties.

2. MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere and anytime, available in 2 service formats namely:

1. Internet Banking

Facility that allows customers to access a wide selection of banking transactions through computer or Smartphone device, directly, independently and in real time. Internet Banking offers two optional features and services based on the limit of transaction needs:

a. Individual Internet Banking

For individual customers with a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through the PRIMA/SKN/RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits.

b. Business Internet Banking

For customers who need a larger limit of transactions and cash management services. Business Internet Banking offers a wide selection of transactions such as interbank funds transfer through PRIMA / SKN / RTGS networks, overbooking, balance inquiry, transaction history, regular payment, purchase, and placement of online deposits, Payroll, Sweep-In, Sweep-Out, and Sweep Balance. This facility included and authorization system in order to provide more secure transactions.

2. Mobile Banking

Facility that allows individual customers to access a wide selection of banking transactions such as interbank funds transfer through PRIMA network, overbooking, balance inquiry, transaction history, purchases and regular payments through smartphones directly, independently and in real time.

3. PAYROLL

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

MAPS is a banking service to support customers in managing regular monthly employee payroll. MAPS is conducted through auto-debit to the customers' current account.

4. MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Virtual Account adalah nomor identifikasi yang disediakan Bank untuk pelanggan/mitra bisnis nasabah yang dibuka oleh Bank atas permintaan nasabah dan untuk selanjutnya diberikan oleh nasabah kepada pelanggan/mitra bisnisnya sebagai nomor rekening tujuan penerimaan (collection). Virtual account memberikan kemudahan bagi nasabah meliputi:

- Informasi transaksi secara real time.
- Nasabah dapat mengidentifikasi penerimaan dana dengan mudah dan cepat.
- Rekonsiliasi lebih mudah karena seluruh penerimaan dana teridentifikasi pengirimnya.

MOBILE COLLECTION

Fitur yang membantu pengguna MAVA dalam proses penagihan pembayaran (collection) kepada para pelanggan / customer nasabah dengan berbagai keuntungan seperti:

- Dapat memantau keberadaan pembayaran secara real time dimulai saat diterima.
- Meminimalisir risiko *cash in transit* karena dana langsung ditransfer ke rekening nasabah (tidak terdapat aliran tunai).
- Nasabah akan menerima rekonsiliasi pembayaran yang diterima terhadap invoice.

5. LENDING

KREDIT MODAL KERJA

Pinjaman untuk membiayai kebutuhan modal kerja baik untuk perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

KREDIT INVESTASI

Pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah.

KREDIT KONSUMSI

Pinjaman untuk kebutuhan pembelian dan renovasi rumah, pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif yang dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah angsuran sesuai kemampuan nasabah.

LETTER OF CREDIT (L/C)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada Beneficiary (eksportir).

SURAT KREDIT BERDOKUMEN DALAM NEGERI (SKBDN)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada Beneficiary (penjual) di wilayah Indonesia.

BANK GARANSI

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila nasabah yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai kontrak

4. MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

MASPION VIRTUAL ACCOUNT (MAVA)

Virtual Account is an identification number provided by the Bank to the customers/customers' business partner which opened by the Bank at the request of the customer and subsequently handed over by customers to their clients/business partners as the collection account number destination. Virtual account provides convenience for customers including:

- Real time transaction information.
- Customers can identify the receipt of the funds easily and quickly.
- Reconciliation is easier because the entire receipt of funds sender can be identified.

MOBILE COLLECTION

A feature that help MAVA users in the collection process to clients/customers with various advantages such as:

- Can monitor money availability in real time started since payment is received.
- Minimize cash in transit risk because funds are directly transferred to the customers' account (there is no cash flow).
- Customers will receive a reconciliation of the payment received on the invoice.

5. LENDING

WORKING CAPITAL LOAN

Short-term loan facility to support customers' working capital needs, both for individual and corporate customers. Loan period is according to customer's business cycle and can be renewed upon expiration.

INVESTMENT LOAN

Loan facility to support customers' capital expenditure or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be installed within certain period based on customers' repayment capacity.

CONSUMER LOAN

Lending for purchasing requirement and house renovation, vehicle purchasing, education funding, and other consumptive needs that can be paid with installment which suitable with customer's ability.

LETTER OF CREDIT (L/C)

A payment guarantee issued by the Bank at customers (importers) request for the benefit of the beneficiary (exporter).

SKBDN-DOMESTIC LETTER OF CREDIT

A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

BANK GUARANTEE

A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

6. FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan Nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari :

- *Easy MultiTransfer*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- *Easy Overbooking*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

PAYMENT POINT

Melalui *Payment Point* nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran seperti tagihan telepon, tagihan listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui sarana teller, autodebet rekening maupun ATM.

INFORMATION SERVICE ASSISTANT (ISA) CALL

Akses layanan informasi perbankan untuk nasabah melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh staff Bank. ISA call menyampaikan informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu. ISA call juga menerima segala keluhan dan saran nasabah.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat / barang berharga milik nasabah dalam suatu ruangan khusus dan tersedia dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan nasabah.

PICK UP-SERVICE

Layanan yang diberikan Bank kepada nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *Cash management*.

KAS MOBIL

Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk mengakomodir kebutuhan nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan *Customer Service*, *Counter Teller* dan ATM, sehingga dapat menerima pembukaan rekening, transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Fasilitas yang disediakan Bank kepada nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau diluar jam kerja.

6. OTHER FACILITIES AND SERVICES

MULTIPLE TRANSFER

Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and by Current Account customers' request. This service consists of :

- *Easy Multi Transfer*, for customers who often perform funds transfer to other banks.
- *Easy Overbooking*, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Bank Maspion accounts.

PAYMENT POINT

Through payment point, customers can perform various payment transactions such as phone, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.

ISA CALL (INFORMATION SERVICE ASSISTANT)

Banking information service access for customers through phone guided and handled by Bank staff. ISA Call delivers information on products, balance inquiry, transactions informations, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customer's complaints and advice.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

A service rendered by renting safe boxes in various sizes for protecting customers' important documents and/or their important things within fire resistance made-of-steel room in various sizes as required.

PICK UP SERVICE

One of services Provided by Bank for selected customers who need cash management services.

MOBILE CASH

Cash services activity provided by the Bank to accommodate the needs of customers to perform banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations. Mobile Cash is equipped with *Customer Service*, *Counter Teller* and ATM unit. Mobile Cash also provides account opening, cash deposit transaction, cash withdrawals, funds transfer and bill payment (electricity, tax and phone).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Complimentary facilities provided by the Bank to the customer in providing easiness for customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be performed at or after office hours.

KEGIATAN USAHA

Business Activities



Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Maspion, sebagai Bank Umum Bank Maspion dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

KEGIATAN USAHA UTAMA

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya :
 - i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - v. Obligasi;
 - vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, as a commercial bank, Bank Maspion can perform the following activities:

CORE BUSINESS ACTIVITIES

1. Raising funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other similar forms;
2. Providing loans;
3. Issuing promissory notes;
4. Buying, selling or guaranteeing at own risk or for the benefit of and under the instruction of customers:
 - i. Negotiable instruments, including negotiable instruments that are accepted by the bank, that its validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
 - ii. Acknowledgment of indebtedness and other trade papers that the validity period no longer than normal practice in the trading of such negotiable instruments;
 - iii. State Treasury Certificate and Government guarantee;
 - iv. Bank Indonesia Certificates(SBI);
 - v. Bonds;
 - vi. Fixed term trade papers, in accordance with applicable laws and regulations;
 - vii. Other securities with a maturity in accordance with applicable laws and regulations;
5. Transferring funds, either for the Bank's interest and in the interest of customers;
6. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by using the paper, telecommunication facilities and bearer negotiable instruments, cheque or other means;
7. Receiving payment of claims on securities and conducting calculations with or between third parties;
8. Providing safe deposit box for the storage of valuable items and papers;
9. Providing custodian services for the interests of the other parties on contractual basis;
10. Conducting funds placement from customer to other customers in the form of securities that are not listed on the stock exchange;
11. Providing financing and/or conducting other activities based on Sharia Principles, in accordance with the provisions stipulated by authorities.
12. Conducting factoring activities, credit card business, and trusteeship activities;
13. Conducting foreign exchange activities in accordance with the provisions stipulated by authorities;

14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas;
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

14. *Conducting equity participation activities in other banks or financial companies, such as leasing companies, venture capital companies, securities, insurance companies, as well as clearing settlement and custodian agency, in accordance with the provisions stipulated by authorities;*
15. *Conducting temporary equity investment to overcome credit or financing failure based on Sharia principle, subject to such investment being subsequently withdrawn in accordance with the provisions stipulated by Authorities;*
16. *Acting as pension fund founder and trustees, in accordance with the prevailing pension fund regulation.*

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

The Bank also conducting other common practices which are not contravene to the prevailing regulation, including the measures taken for restructuring or loan rescue, among others by purchasing collateral, either entirely or partly, through auction or otherwise, in case that the debtor failed to meet its obligations to the Bank with the provisions that the purchased collateral shall be settled as soon as possible.



JARINGAN KANTOR

Office Network



WILAYAH SURABAYA

Surabaya Area

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Pusat		Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya
3	Kantor Cabang Pembantu	Capem Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya
4	Kantor Cabang Pembantu	Capem Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C, Surabaya
5	Kantor Cabang Pembantu	Capem Manyar	Jl. Manyar No. 57 - 57A, Surabaya
6	Kantor Cabang Pembantu	Capem Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru, Sidoarjo
7	Kantor Cabang Pembantu	Capem Turimas	Pertokoan Turi Mas, Jl. Semarang No. 142, Surabaya
8	Kantor Cabang Pembantu	Capem Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
9	Kantor Cabang Pembantu	Capem HR Muhammad	Jl. HR. Muhammad No. 51 (869/Ruko), Surabaya
10	Kantor Cabang Pembantu	Capem Rungkut	Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A, Surabaya
11	Kantor Cabang Pembantu	Capem Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II, Surabaya

No.	STATUS	NAMA KANTOR <i>Office Name</i>	LOKASI <i>Location</i>
12	Kantor Cabang Pembantu	Capem Sidoarjo	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C, Sidoarjo
13	Kantor Cabang Pembantu	Capem Sepanjang	Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi), Sepanjang, Sidoarjo
14	Kantor Fungsional UMKM	KF Sentra UMKM Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1, Surabaya
15	Kantor Fungsional UMKM	KF Sentra UMKM Gresik	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
16	Kantor Kas	Kas Bromo	Jl. Bromo I/7-9, Surabaya
17	Kantor Kas	Kas Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya, Surabaya
18	Kantor Kas	Kas RS Vincentius A Paulo (RKZ)	Rumah Sakit Vincentius (RKZ), Jl. Diponegoro, Surabaya
19	Kantor Kas	Kas Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya
20	Kantor Kas	Kas Primkopal	Wilayah Primkopal Juanda, Jl. Semeru No. 11, Waru, Sidoarjo
21	Kas Mobil	Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
22	Kas Mobil	Kas Mobil 2 Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya
23	Payment Point Santa Agnes		Jl. Mendut No.07, Surabaya

WILAYAH MALANG

Malang Area

No.	STATUS	NAMA KANTOR <i>Office Name</i>	LOKASI <i>Location</i>
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93, Malang

WILAYAH JAKARTA

Jakarta Area

No.	STATUS	NAMA KANTOR <i>Office Name</i>	LOKASI <i>Location</i>
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara
3	Kantor Cabang Pembantu	Capem Gunung Sahari	Maspion Plaza, Jl. Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara
4	Kantor Cabang Pembantu	Capem Muara Karang	Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34, Jakarta Utara
5	Kantor Cabang Pembantu	Capem Tanah Abang	Tanah Abang Blok B Lt. 05, Los F No. 016, Jakarta Pusat
6	Kantor Cabang Pembantu	Capem Jembatan Lima	Jl. KH. Mansyur 262A, Jakarta Barat
7	Kantor Cabang Pembantu	Capem Glodok	Jl. Mangga Besar I, Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9, Jakarta Barat
9	Kantor Cabang Pembantu	Capem Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004, Jakarta Timur
8	Kantor Cabang Pembantu	Capem Tangerang	Jl. Merdeka Raya No. 116C, Tangerang, Jakarta Barat
11	Kantor Cabang Pembantu	Capem Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC), Tangerang
10	Kantor Cabang Pembantu	Capem Bekasi	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya, Bekasi
12	Kantor Kas	Kas ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4 B-50, Jakarta Utara
13	Kantor Kas	Kas Tangerang	Jl. Gatot Subroto (Raya Serang) Km 5,3, Jati Uwung, Tangerang, Jakarta Barat
14	Kas Mobil	Kas Mobil Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1, Jakarta Utara

WILAYAH BANDUNG*Bandung Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Sunda	Jl. Sunda No. 54-54A, Bandung
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Kopo	Jl. Kopo Bihpul No. 98, Bandung
3	Kantor Cabang Pembantu	Capem Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68 B, Bandung

WILAYAH SEMARANG*Semarang Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Majapahit	Jl. Majapahit 228 D, Semarang
3	Kas Mobil	Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang

WILAYAH PURWOKERTO*Purwokerto Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57, Purwokerto

WILAYAH SOLO*Solo Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Slamet Riyadi	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129, Solo

WILAYAH DENPASAR*Denpasar Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Patimura	Jl. Patimura No. 32 Blok B-15, Denpasar
3	Kas Mobil	Kas Mobil Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 150 Blok B1 No. 1-2, Denpasar

WILAYAH MAKASSAR*Makassar Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR Office Name	LOKASI Location
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12, Makasar
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makassar
3	Kantor Kas	Kas Wahidin Sudirohusodo	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.7 (d/h Jl. Irian), Makassar

WILAYAH MEDAN*Medan Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR <i>Office Name</i>	LOKASI <i>Location</i>
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Sutomo	Jl. Sutomo No. 48 - 50, Medan
2	Kantor Cabang Pembantu	Capem Nibung	Jl. Kol. A. E. Kawilarang No. 6, Medan (d/h Jl. Nibung Raya)

WILAYAH PALEMBANG*Palembang Area*

No.	STATUS	NAMA KANTOR <i>Office Name</i>	LOKASI <i>Location</i>
1	Kantor Cabang Utama	Cabang Veteran	Jl. Veteran no 264 F-G, Palembang
2	Kas Mobil	Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran no 264 F-G, Palembang

**LOKASI ATM***ATM Locations*

No.	LOKASI <i>Location</i>	ALAMAT <i>Addres</i>	KOTA <i>City</i>	PROPINSI <i>Province</i>
1	ATM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat 50-54	Surabaya	Jawa Timur
2	ATM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat 50-54	Surabaya	Jawa Timur
3	ATM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat 50-54	Surabaya	Jawa Timur
4	ATM Kembang Jepun	Jl. Kembang Jepun 38-40	Surabaya	Jawa Timur
5	ATM Manukan	Jl. Manukan Tama AIII/1	Surabaya	Jawa Timur
6	ATM Kapas Krampung	Jl. Kapas Krampung 97 C	Surabaya	Jawa Timur
7	ATM Manyar	Jl. Manyar No. 57-57A	Surabaya	Jawa Timur
8	ATM Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 135	Surabaya	Jawa Timur
9	ATM HR Muhammad	Jl. H.R. Muhammad 51 (869/Ruko)	Surabaya	Jawa Timur
10	ATM Rungkut Industri	Jl. Rungkut kidul Industri 64A	Surabaya	Jawa Timur
11	ATM Pasar Atum	Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II	Surabaya	Jawa Timur
12	ATM Kantor Fungsional Pasar Turi Baru	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1	Surabaya	Jawa Timur
13	ATM Citraland	Ruko North Junction RB/02, Jl. Taman Puspa Raya	Surabaya	Jawa Timur
14	ATM RS. Vincentius A Paulo	Rumah Sakit Vincentius (RKZ), Jl. Diponegoro	Surabaya	Jawa Timur
15	ATM RS. Vincentius A Paulo	Rumah Sakit Vincentius (RKZ), Jl. Diponegoro	Surabaya	Jawa Timur
16	ATM Maspion Square	Maspion Square Lt. Dasar, Jl. Ahmad Yani No. 73	Surabaya	Jawa Timur
17	ATM Darmo Park II (The Boss)	Komplek Darmo Park II, Jl. Mayjend Sungkono No. 87	Surabaya	Jawa Timur
18	ATM Santa Agnes	Jl. Mendut No.07	Surabaya	Jawa Timur
19	ATM Pepelegi	Jl. Raya Pepelegi Kav. 5, Waru	Sidoarjo	Jawa Timur

No.	LOKASI Location	ALAMAT Address	KOTA City	PROPINSI Province
20	ATM Ahmad Yani	Komp. Ruko Plaza Sidoarjo, Jl. Ahmad Yani No. 41-C	Sidoarjo	Jawa Timur
21	ATM Kalijaten	Jl. Raya Kalijaten (Komp. Alfamidi), Sepanjang	Sidoarjo	Jawa Timur
22	ATM Dr.Sutomo	Jl. Dr. Soetomo No. 82-84	Gresik	Jawa Timur
23	ATM Kas Mobil Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat 50-54	Surabaya	Jawa Timur
24	ATM KH. Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93	Malang	Jawa Timur
25	ATM KH. Zainul Arifin	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93	Malang	Jawa Timur
26	ATM Mangga Dua	Jl Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1	Jakarta Utara	DKI Jakarta
27	ATM Kelapa Gading	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok FV-1	Jakarta Utara	DKI Jakarta
28	ATM Gunung Sahari	Maspion Plaza Jl. Gunung Sahari No. 18	Jakarta Utara	DKI Jakarta
29	ATM Muara Karang	Jl. Pluit Karang blok Z4 Selatan Kav. 34	Jakarta Utara	DKI Jakarta
30	ATM Muara Karang	Jl. Pluit Karang blok Z4 Selatan Kav. 34	Jakarta Utara	DKI Jakarta
31	ATM ITC Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 4B-50	Jakarta Utara	DKI Jakarta
32	ATM Pasar Pagi Mangga Dua	Pertokoan Pasar Pagi Mangga Dua Lt. Dasar Blok C28-29	Jakarta Utara	DKI Jakarta
33	ATM Jembatan Lima	Jl. K.H Mansyur No. 262A	Jakarta Barat	DKI Jakarta
34	ATM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9	Jakarta Barat	DKI Jakarta
35	ATM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS no. 004	Jakarta Timur	DKI Jakarta
36	ATM Merdeka Raya	Jl. Merdeka Raya No. 116C	Tangerang	DKI Jakarta
37	ATM Serpong	Jl. Raya Serpong 5853 (ruko WTC)	Tangerang	DKI Jakarta
38	ATM Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto (Raya Serang) Km. 5,3, Jati Uwung	Tangerang	DKI Jakarta
39	ATM A. Yani	Jl. A. Yani Blok A4-1, Kayuringin Jaya	Bekasi	DKI Jakarta
40	ATM Kas Mobil Mangga Dua	Jl Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1	Jakarta Utara	DKI Jakarta
41	ATM Sunda	Jl. Sunda no. 54-54A	Bandung	Jawa Barat
42	ATM Sunda	Jl. Sunda no. 54-54A	Bandung	Jawa Barat
43	ATM Kopo	Jl. Kopo Bihbul No. 98	Bandung	Jawa Barat
44	ATM Pajajaran	Jl. Pajajaran No. 68B	Bandung	Jawa Barat
45	ATM Agus Salim	Jl. H. Agus Salim blok D no. 11-12	Semarang	Jawa Tengah
46	ATM Majapahit	Jl. Majapahit No. 228 D	Semarang	Jawa Tengah
47	ATM Giant Ekstra Superdome	Jl. Jendral Sudirman 203-205, Kel. Karang Ayu, Kec. Semarang Barat	Semarang	Jawa Tengah
48	ATM Kas Mobil Agus Salim	Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12	Semarang	Jawa Tengah
49	ATM Pierre Tendean	Jl. Pierre Tendean Ruko Eks Kodim No. 57	Purwokerto	Jawa Tengah
50	ATM Slamet Riyadi	Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 129	Solo	Jawa Tengah
51	ATM Diponegoro	Jl. Diponegoro 150 blok B1/1-2	Denpasar	Bali
52	ATM Patimura	Jl. Patimura No. 32 Blok B-15	Denpasar	Bali
53	ATM Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 11-12	Makasar	Sulawesi Selatan
54	ATM Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi No. 42	Makasar	Sulawesi Selatan
55	ATM Dr. Wahidin	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 7	Makasar	Sulawesi Selatan
56	ATM Sutomo	Jl. Sutomo No. 48-50	Medan	Sumatera Utara

No.	LOKASI <i>Location</i>	ALAMAT <i>Addres</i>	KOTA <i>City</i>	PROPINSI <i>Province</i>
57	ATM Veteran	Jl. Veteran No. 264 F-G	Palembang	Sumatera Selatan
58	ATM Kas Mobil Veteran	Jl. Veteran No 264 F-G	Palembang	Sumatera Selatan

LOKASI CDM

No.	LOKASI <i>Location</i>	ALAMAT <i>Addres</i>	KOTA <i>City</i>	PROPINSI <i>Province</i>
1	CDM Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat 50-54,	Surabaya	Jawa Timur
2	CDM Kantor Fungsional Pasar Turi	Jl. Raya Pasar Turi No. 21, Mall Pasar Turi Baru Lt. LG Blok E1 No. 1	Surabaya	Jawa Timur
3	CDM Mangga Dua	Jl Mangga Dua Raya Blok E-4 No. 1,	Jakarta Utara	DKI Jakarta
4	CDM Glodok	Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9	Jakarta Barat	DKI Jakarta
5	CDM Tanah Abang	Tanah Abang Blok B Lt. 05, Los F No. 016,	Jakarta Pusat	DKI Jakarta
6	CDM Jatinegara	Jatinegara Trade Centre (JTC) blok A Lt. L03 Los AKS No. 004	Jakarta Timur	DKI Jakarta



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



1. HENRY KAUNANG
(KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN)
Independent President Commissioner
2. M. PUJIONO SANTOSO
(KOMISARIS INDEPENDEN)
Independent Commissioner
3. DIANA ALIM
KOMISARIS*
*Commissioner **



HENRY KAUNANG (KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN)

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1994 dan Wakil Komisaris pada tahun 1993. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Director – Head of Financial Service Industry Division dan anggota Dewan Penasehat PT Maspion pada tahun 1995 – 2001 serta Director – Business Development and Finance PT Maspion pada tahun 1993 – 1995. Memperoleh gelar Diplom-Kaufman Jurusan ekonomi dari Hamburg Universität – Hamburg, Jerman pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

HENRY KAUNANG INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

Indonesian citizen, age 56. Appointed as Independent President Commissioner in accordance with the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 3, 2013. Previously, he served as Commissioner since 1994 and Deputy Commissioner in 1993. Previous positions held are Director - Head of Financial Services Industry Division and member of the Advisory Board of PT Maspion in 1995 - 2001 as well as Director - Business Development and Finance of PT Maspion in 1993 - 1995. He earned a Diplom-Kaufman in Economics Department from Hamburg Universität, Hamburg, Germany in 1990. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board of Commissioners and shareholders.

M. PUJIONO SANTOSO (KOMISARIS INDEPENDEN)

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Juli 2012. Sebelumnya berkarir selama 24 tahun di Bank CIMB Niaga dan menduduki berbagai posisi manajemen, antara lain Head of Sales & Distribution Indonesia Timur pada tahun 2009 – 2012, Area Manager di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999 – 2009 serta Pimpinan Cabang di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990 – 1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

M. PUJIONO SANTOSO INDEPENDENT COMMISSIONER

Indonesian citizen, age 55, Appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on July 23, 2012. He has 24 years banking career at Bank CIMB Niaga, and held various management positions including Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009–2012, Area Manager in Central Java, East Java, Eastern Indonesia and Jakarta in 1999–2009 as well as Branch Manager in Surabaya and Yogyakarta in 1990–1999. He holds a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board Commissioners and shareholders.

DIANA ALIM (KOMISARIS)*

Warga Negara Indonesia, 29 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sesuai hasil RUPST tanggal 20 Juni 2017. Sebelumnya menjabat sebagai General Manager Pengawasan Kredit sejak tahun 2015. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah Asisten Presiden Direktur PT Maspion pada tahun 2013 – 2015 serta Direktur Utama PT Marindo Boga sejak tahun 2014. Memperoleh gelar Bachelor of Architecture dari Iowa State University, Amerika Serikat pada tahun 2012. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, namun tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Komisaris maupun Direksi.

* akan efektif setelah memperoleh persetujuan *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan

DIANA ALIM COMMISSIONER *

Indonesian citizen, 29 years old. Appointed as Commissioner in accordance with the AGMS on June 20, 2017. Previously served as General Manager of Credit Control since 2015. Other positions previously and currently held are Assistant President Director of PT Maspion from 2013 to 2015 and President Director of PT Marindo Boga since 2014. She earned a Bachelor of Architecture degree from Iowa State University, USA in 2012. She has affiliation with the controlling shareholder, but has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board Commissioners.

* will be effective after obtaining *fit and proper test* approval from the Financial Services Authority (OJK)

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



1. HERMAN HALIM
(DIREKTUR UTAMA)
President Director
2. SRI REDJEKI
(DIREKTUR KREDIT)
Credit Director
3. IIS HERIJATI
(DIREKTUR KEPATUHAN INDEPENDEN)
Compliance Independent Director
4. YUNITA WANDA
(DIREKTUR MARKETING)
Marketing Director



HERMAN HALIM (DIREKTUR UTAMA)

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPSLB tanggal 21 Desember 1991 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990 – 2011, Direktur Trading / Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988 – 1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977 – 1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

HERMAN HALIM PRESIDENT DIRECTOR

Indonesian citizen, age 64. Appointed as President Director in accordance with the resolution of EGMS on December 21, 1991 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as President Director of PT Maspion Securities Trading in 1990–2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988–1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977–1987. He earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

SRI REDJEKI (DIREKTUR KREDIT)

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 18 Mei 1995. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Manajer Kredit dan posisi terakhir sebelum menjabat Direktur Kredit adalah sebagai Asisten Direktur pada tahun 1994–1995. Karir perbankan dimulai di Bank Dagang Negara, Semarang pada tahun 1967–1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawas Kredit dan Account Officer. Memperoleh gelar Sarjana Muda Jurusan Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1967. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

SRI REDJEKI CREDIT DIRECTOR

Indonesian citizen, age 70. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on May 18, 1995. Joined with Bank Maspion since 1990 as Credit Manager and held the last position as Assistant Director in 1994–1995 before appointed as Credit Director. She began her banking career at Bank Dagang Negara, Semarang in 1967–1986 with the last position as Head of Credit Supervision and Account Officer. She earned a Bachelor of Economics from the University of Diponegoro, Semarang in 1967. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

IIS HERIJATI (DIREKTUR KEPATUHAN INDEPENDEN)

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Maret 1999. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996 – 1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

IIS HERIJATI COMPLIANCE INDEPENDENT DIRECTOR

Indonesian citizen, age 50. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on March 29, 1999. Joined with Bank Maspion in 1990 with the last position as the Assistant Director in 1996–1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

YUNITA WANDA (DIREKTUR MARKETING)

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Agustus 2000. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Marketing Officer hingga tahun 2000 sebagai Pimpinan Cabang. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

YUNITA WANDA MARKETING DIRECTOR

Indonesian citizen, age 56. Appointed as Director in accordance with the resolution of EGMS on August 23, 2000. Joined with Bank Maspion since 1990 as Marketing Officer, and as Branch Manager in 2000. She graduated from the St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

PEJABAT EKSEKUTIF

Executive Officers



GOENAWAN MOELIONO
DEPUTI DIREKTUR SENIOR
Senior Deputy Director



ROBERT WIDJAJA
DEPUTI DIREKTUR
Deputy Director



THERESIA ENDAH WINARNI
DEPUTI DIREKTUR
Deputy Director



TUTI HARTINI
DEPUTI DIREKTUR
Deputy Director



MARCEL ADIANTO TIAHJADI
KEPALA SATUAN KERJA AUDIT
INTERNAL
Head of Internal Audit Unit



MAGDALENA
KEPALA SATUAN KERJA TEKNOLOGI
INFORMASI
Head of Information Technology Unit



DWIANA KRISWATI
KADIV AKUNTING DAN SISTEM
PROSEDUR

Head of Accounting and System Procedure



TRIANA SARI OETOMO
KADIV TREASURY

Head of Treasury



LAUW IWAN PRASETYO
KADIV UMUM

Head of Logistics



LILY WIJAYA
KADIV KEPATUHAN DAN APU-PPT

Head of Compliance and AML-CTF Unit



RITAWATI HARJO PRANOTO
KADIV ADMIN KREDIT

Head of Credit Administration



SILVY CHRISTINE LIMANTARA
KADIV CREDIT REVIEW

Head of Credit Review



ROEDY PANTJA SETYAWAN
KADIV ANALIS KREDIT
Head of Credit Analyst



DAVID TEGUH A.
KADIV PENGEMBANGAN BISNIS & PRODUK
Head of Business and Product Development



DENNY ARIANTO
KADIV INTERNATIONAL TRADE FINANCE
Head of International Trade Finance



FRANSISKA VIVI
KOORDINATOR REGIONAL INDONESIA TIMUR
East Indonesia Regional Head



ALEXANDER RONNY
PEMIMPIN BISNIS AREA SURABAYA
Surabaya Area Business Head

No.	PEJABAT EKSEKUTIF	NAMA Name	Executive Officer
1	DEPUTI DIREKTUR SENIOR	GOENAWAN MOELIONO	Senior Deputy Director
2	DEPUTI DIREKTUR	ALI WINOTO	Deputy Director
3	DEPUTI DIREKTUR	ROBERT WIDJAJA	Deputy Director
4	DEPUTI DIREKTUR	THERESIA ENDAH WINARNI	Deputy Director
5	DEPUTI DIREKTUR	TUTI HARTINI	Deputy Director
6	KEPALA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL	MARCELADIANTO TJAHJADI	Head of Internal Audit Unit
7	KEPALA SATUAN KERJA TEKNOLOGI INFORMASI	MAGDALENA	Head of Information Technology Unit
8	KADIV AKUNTING DAN SISTEM PROSEDUR	DWIANA KRISWATI	Head of Accounting and System Procedure
9	KADIV TREASURY	TRIANA SARI OETOMO	Head of Treasury
10	KADIV UMUM	LAUW IWAN PRASETYO	Head of Logistics
11	KADIV KEPATUHAN DAN APU-PPT	LILY WIJAYA	Head of Compliance and AML-CTF Unit
12	KEPALA SKMR	ROY HARRISE SUTJIPTO	Head of Risk Management Unit
13	KADIV ADMIN KREDIT	RITAWATI HARJO PRANOTO	Head of Credit Administration
14	KADIV CREDIT REVIEW	SILVYCHRISTINE LIMANTARA	Head of Credit Review
15	KADIV ANALIS KREDIT	ROEDY PANTJA SETYAWAN	Head of Credit Analyst
16	KADIV PENGEMBANGAN BISNIS & PRODUK	DAVID TEGUH A.	Head of Business and Product Development
17	KADIV INTERNATIONAL TRADE FINANCE	DENNY ARIANTO	Head of International Trade Finance
18	KADIV HRD STRATEGY	YUSUF SUTANDIO	Head of HRD Strategy
19	KABAG HRD ADMINISTRASI	SUSILOWATI	Head of HRD Administration
20	KOORDINATOR REGIONAL INDONESIA TIMUR	FRANSISKA VIVI	East Indonesia Regional Head
21	KOORDINATOR REGIONAL SUMATERA	CHATERINE GOI	Sumatera Regional Head
22	PEMIMPIN BISNIS AREA SURABAYA	ALEXANDER RONNY	Surabaya Area Business Head
23	PEMIMPIN BISNIS AREA JAKARTA	HEPPY GOZAL	Jakarta Area Business Head
24	PEMIMPIN BISNIS AREA SEMARANG	AL SUDJONO	Semarang Area Business Head
25	PEMIMPIN BISNIS AREA DENPASAR	WELLEM	Denpasar Area Business Head
26	PEMIMPIN BISNIS AREA MEDAN	HEINCE	Medan Area Business Head
27	PEMIMPIN BISNIS AREA BANDUNG	BUDIJANTO SUWARGO	Bandung Area Business Head
28	PEMIMPIN BISNIS AREA MALANG	BERNARD ERWIN KARAMOY	Malang Area Business Head
29	PEMIMPIN BISNIS AREA PURWOKERTO	DESI MUDITAMURNI	Purwokerto Area Business Head
30	PEMIMPIN BISNIS AREA PALEMBANG	MAHARANI	Palembang Area Business Head
31	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA SURABAYA	MARDIANTO KUSWOYO	Surabaya Area Business Support Head
32	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA JAKARTA	LIE YUNDI BUNTARAN	Jakarta Area Business Support Head
33	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA SEMARANG	NINIK LISTIYATI	Semarang Area Business Support Head
34	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA DENPASAR	HARIS DWI JULIANTO	Denpasar Area Business Support Head
35	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA MEDAN	MINAH	Medan Area Business Support Head
36	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA BANDUNG	NEMMITA SYACHRANI	Bandung Area Business Support Head
37	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA MAKASSAR	HENNY	Makassar Area Business Support Head
38	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA SOLO	KRISTANTO DWI RUMPOKO	Solo Area Business Support Head
39	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA MALANG	ANWAR	Malang Area Business Support Head
40	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA PURWOKERTO	FACHTUR ROZI	Purwokerto Area Business Support Head
41	PEMIMPIN BISNIS SUPPORT AREA PALEMBANG	SUWADY	Palembang Area Business Support Head

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

APAPUN BISNIS ANDA, KAMI SIAP
MEMBANTUNYA MELALUI BERBAGAI
SOLUSI TERPADU SEHINGGA MAMPU
MENINGKATKAN KINERJA USAHA ANDA
MENJADI LEBIH BAIK.

*Whatever your business, we are ready to help it through
various solutions in order to improve the performance.*



TINJAUAN EKONOMI MAKRO 2017

2017 Macro Economic Overview



Perekonomian global mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2017 didukung oleh pemulihan ekonomi negara maju dan negara berkembang sehingga mendorong peningkatan volume perdagangan dunia serta kenaikan harga komoditas global termasuk minyak. Di negara maju, pertumbuhan ekonomi AS, negara-negara di Eropa dan Jepang mengalami peningkatan didukung oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi. Sementara itu, di negara berkembang seperti Tiongkok pertumbuhan ekonomi ditopang oleh ekspor dan konsumsi.

Sejalan dengan perekonomian global, perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tercatat bertumbuh sebesar 5,07% (yoy) atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,02% (yoy) dan merupakan pertumbuhan tertinggi dalam empat tahun terakhir. Hal ini didukung oleh kinerja investasi yang bertumbuh cukup tinggi sebesar 7,27% (yoy) disebabkan terutama karena kenaikan investasi bangunan sejalan berlanjutnya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya investasi non bangunan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh konsumsi rumah tangga yang bertumbuh sebesar 4,97% (yoy) pada tahun 2017 sejalan dengan terjaganya inflasi dan peningkatan konsumsi pemerintah. Dari sisi eksternal, ekspor Indonesia tetap bertumbuh tinggi terutama pada ekspor komoditas primer seperti minyak nabati, karet mentah dan batubara seiring meningkatnya harga komoditas dan perbaikan ekonomi dunia.

Necara Pembayaran Indonesia untuk keseluruhan tahun 2017 mencatat surplus sebesar US\$11,6 miliar didukung oleh surplus Transaksi Modal dan Finansial (TMF) yang lebih besar dari tahun sebelumnya dan terkendalinya defisit Transaksi Berjalan (TB). Dengan kondisi tersebut, cadangan devisa Indonesia tercatat meningkat dari akhir Desember 2016 sebesar 116,4 miliar dolar AS menjadi sebesar 130,2 miliar dolar AS pada akhir Desember 2017 atau setara dengan pembiayaan 8,5 bulan impor atau 8,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Di sisi nilai tukar, pada akhir Desember 2017 nilai tukar rupiah secara rata-rata harian melemah sebesar 1,51% menjadi Rp 13.537 per dolar AS seiring dengan penguatan mata uang dolar AS terhadap berbagai mata uang dunia dampak dari berlanjutnya perbaikan ekonomi AS dan optimisme terhadap implementasi reformasi pajak di AS, realisasi *balance sheet reduction* oleh the Fed sebesar 6 miliar dolar AS per bulan serta kenaikan FFR pada Desember 2017 yang sesuai ekspektasi pasar.

Sejalan dengan stabilitas makroekonomi nasional yang tercermin dari inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan yang terkendali maka Bank Indonesia menerapkan pelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga acuan secara bertahap yang hingga akhir tahun 2017 turun sebesar 50 bps menjadi 4,25% serta penyempurnaan

In 2017, global economy started to improve as the economic revival of advanced countries and developing countries rose. This fact stimulated the increase of world trade and international commodities price— including oil. In advanced country such as U.S., European countries and Japan, economic growth inclined rapidly paralleled with the investment and consumption raise. Meanwhile, in developing country such as China, economic growth was supported by exports and consumption.

In line with the global economy, Indonesia's economic growth was recorded at 5.07% (yoy) in 2017— the highest growth in the last four years, increased compared to the previous year that stood at 5.02% (yoy). This was supported by the significant investment growth that reached 7.27% (yoy) due mainly to the rise in building investment in line with the ongoing infrastructure development and the rise in non building invesment. Additionally, economic growth was also driven by household consumptions which grew by 4.97% (yoy) in 2017 following the inflation stability and the increase in government consumptions. Externally, Indonesia's exports growth remained high, particularly in primary commodity exports such as vegetable oil, raw rubber and coal as commodity prices raised and world economy improved.

During 2017, Indonesia's Balance of Payments (BOP) recorded at \$11.6 billion surplus which was supported by the Capital and Financial Account surplus—larger than the previous year—and by the current account deficit stability. Under these conditions, Indonesia's foreign exchange reserves increased from \$116.4 billion in December 2016 to \$130.2 billion in December 2017, which was equivalent to 8.5 months of imports fund or 8.2 months of imports and government foreign debts payment that reached above international standards of ± 3 months imports value.

On the exchange rate side, until December 2017 the average daily exchange rate of the Rupiah declined by 1.51% or became Rp 13,537 per US dollar following the sthrengthening US dollar against various world currencies due to the impact of ongoing U.S. economic improvement the optimism toward U.S. tax reformation, the US\$6 billion of Fed's monthly balance sheet reduction and the increment of FFR which meet market expectations as of December 2017.

In line with the national macroeconomy stability which reflected from low inflation and controlled current account deficit, Bank Indonesia implemented monetary policy easing through gradual implementation of benchmark interest rate decrement which was decreased by 50 bps and became 4.25% in the end of 2017. In addition, the refinement of the primary

peraturan Giro Wajib Minimum primer yang sebelumnya adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian diubah menjadi 5% wajib dipenuhi secara harian dan 1,5% wajib dipenuhi secara rata-rata selama periode tertentu.

Kondisi perekonomian tersebut berdampak pada pertumbuhan kredit industri perbankan nasional yang dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 7,87% (yoy) menjadi lebih baik meskipun masih terbatas dan tercatat sebesar 8,24% (yoy) pada akhir tahun 2017 khususnya terjadi pada kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Membaiknya pertumbuhan kredit tersebut diikuti oleh menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan menjadi sebesar 2,59% (gross) atau 1,2% (net) pada akhir tahun 2017.

Di sisi lain, pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan nasional pada tahun 2017 tercatat sedikit melambat sebesar 9,35% (yoy) dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 9,60% (yoy). Berdasarkan jenisnya, pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito masing-masing tercatat bertumbuh sebesar 9,70% (yoy), 9,63% (yoy) dan 8,98% (yoy) pada akhir Desember 2017. Dari sisi permodalan, industri perbankan mampu menjaga rasio permodalan pada level 23,18% atau lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 22,93%.

minimum statutory reserves which was 6,5% required to be fulfilled daily modified to 5% required to be fulfilled daily plus 1,5% of average rate that required to be fulfilled periodically.

These economic conditions affected the growth of the national banking industry loan, compared to the end of 2016 which was 7.87% (yoy) the loan growth has improved despite still limited and recorded at 8.24% (yoy) by the end of 2017, particularly in working capital loan and consumer loan. The improvement of loan growth was followed by a decline in Non-Performing Loan ratio (NPL) to 2.59% (gross) or 1.2% (nett) by the end of 2017.

On the other hand, growth in third party funds of the national banking industry in 2017 recorded slightly slowed down by 9.35% (yoy) compared to the previous year's growth by 9.60% (yoy). According to its type, Current Account, Savings and Time Deposit growth are at 9.70% (yoy), 9.63% (yoy) and 8.98% (yoy) as of December 2017. On capital side, the banking industry was able to keep the capital ratio at 23.18% or higher than 2016 which was amounted to 22.93%.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Statement of Financial Position



	2017	2016	
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Giro pada Bank Indonesia	320.459	282.945	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103.997	48.530	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	63.494	126.972	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	168.177	264.749	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.523	118.762	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	4.522.409	4.183.363	Loans
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.635)	(8.612)	Allowance for impairment losses
Aset Tetap	444.087	271.967	Fixed Assets
Aset lainnya	211.334	192.843	Other Asset
TOTAL ASET	6.054.845	5.481.519	TOTAL ASSETS

Total aset Bank pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp 6.054.845 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 573.326 juta atau 10,46% dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar Rp 5.481.519 juta. Peningkatan total aset Bank terutama dikonstruksi oleh peningkatan kredit sebesar Rp 339.046 juta serta peningkatan aset tetap sebesar Rp 172.120 juta. Dengan meningkatnya penyaluran kredit maka per akhir Desember 2017 aset produktif tercatat sebesar Rp 5.053.486 juta meningkat sebesar Rp 409.819 juta atau 8,83% dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar Rp 4.643.667 juta.

As of the end 2017, the Bank's total asset amounted to Rp 6.054.845 million, increased by Rp 573.326 million or 10,46% compared to the end of 2016 which was Rp 5.481.519 million. The increment of total Bank asset was mainly contributed by loan increase by Rp 339.046 million and fixed asset increase by Rp 172.120 million. With the increment of loan disbursement, thus by the end 2017 the productive asset was recorded at Rp 5.053.486 million increased by Rp 409.819 million or 8,83% compared to the end of 2016 which was Rp 4.643.667 million.

Aset Produktif	2017		2016		Earning Assets
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Kredit	4.522.409	89,49	4.183.363	90,09	Loans
Efek-efek	168.177	3,33	264.749	5,70	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.523	4,56	118.762	2,56	Securities purchased under resale agreements
Giro pada bank lain	103.997	2,06	48.530	1,04	Current Account with other banks
Penempatan pada bank lain	-	0,00	-	0,00	Placement with other banks
Irrevocable Letter of Credit	696	0,01	-	0,00	Irrevocable Letter of Credit
Bank Garansi	27.684	0,55	28.263	0,61	Bank Guarantee
Jumlah	5.053.486	100,00	4.643.667	100,00	Total

Selain portofolio kredit, sebagian besar aset produktif terdiri dari Efek-efek untuk tujuan investasi dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali. Efek-efek yang dimiliki oleh Bank bersifat likuid dan berisiko rendah, efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia dengan jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan demikian pula efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari Surat Utang Negara dengan masa jatuh tempo pada bulan Januari 2018.

In addition to the loan portfolio, most of the earning assets consisted of marketable securities for investment purposes and securities purchased under resale agreements. Securities held by the Bank are liquid and low at risk. Marketable securities for investment purposes consisted of Bank Indonesia Certificates of Deposit with 3 and 6 months tenor, likewise securities purchased under resale agreements consisted of Government Securities with maturities in January 2018.

KREDIT

Fokus penyaluran kredit Bank adalah kepada sektor produktif yang tampak dari peningkatan kredit modal kerja dan kredit investasi yang masing-masing pada akhir Desember 2017 tercatat bertumbuh sebesar 7,26% dan 13,99% dibandingkan akhir Desember 2016. Dengan peningkatan tersebut, kontribusi kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap portofolio kredit Bank adalah sebesar 63,92% dan 29,62%. Adapun portofolio kredit konsumsi tercatat sebesar 6,46% pada akhir tahun 2017.

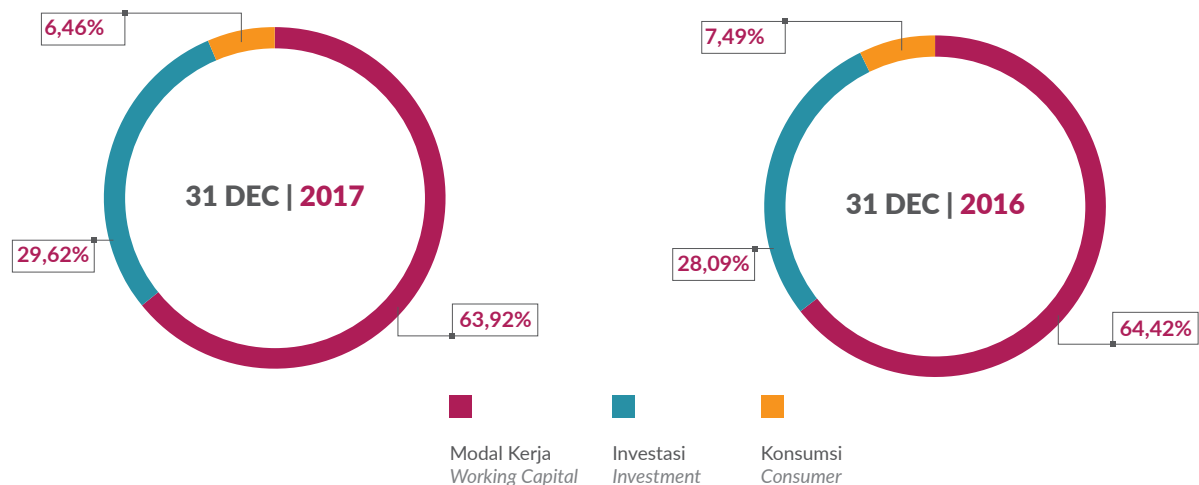
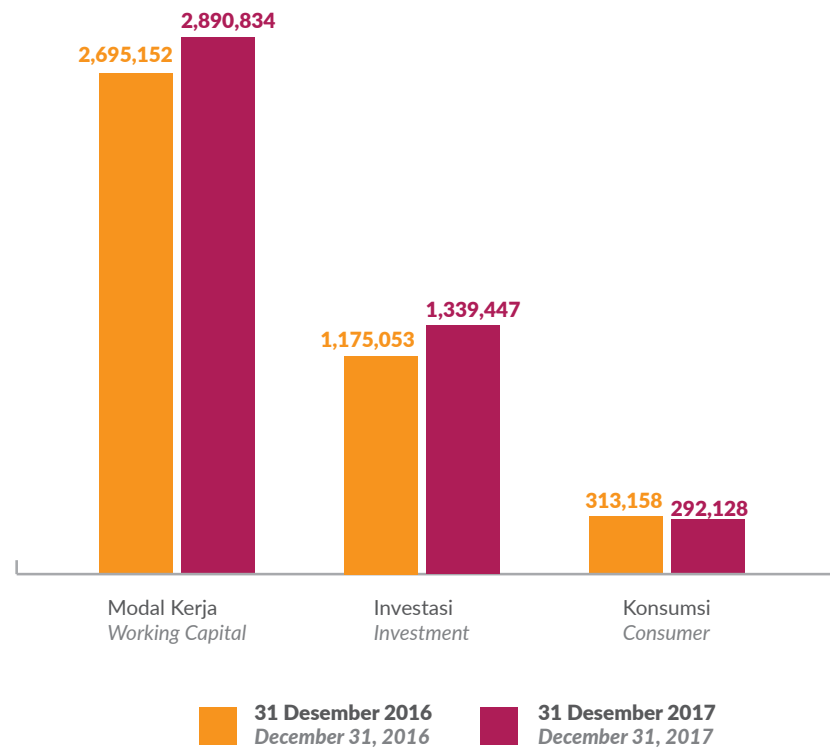
Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

LOAN

The Bank's loan disbursement was focused on the productive sectors shown by the increase of working capital loan and investment loan growth respectively by 7.26% and 13.99% at the end of December 2017 compared to December 2016. By this increase, working capital loan and investment loan contributions on the Bank's loan portfolio were amounted to 63.92% and 29.62%. Meanwhile, the consumer loan portfolio was recorded at 6.46% as of 2017.

Loan composition based on the type of usage by the end of 2017 and 2016 are as follows:

Jenis Kredit	2017		2016		Loans Type
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Modal Kerja	2.890.834	63,92	2.695.152	64,42	Working Capital
Investasi	1.339.447	29,62	1.175.053	28,09	Investment
Konsumsi	292.128	6,46	313.158	7,49	Consumer
Jumlah	4.522.409	100,00	4.183.363	100,00	Total



Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2017 adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 1.669.942 juta atau 36,93% dari total kredit Bank pada akhir tahun 2017. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 1.335.552 juta atau 29,53% dari total kredit, mengalami peningkatan dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar Rp 1.105.516 juta atau 26,43% dari total kredit.

Meskipun sektor perdagangan besar dan eceran serta industri pengolahan berkontribusi 66,46% dari total kredit Bank, namun penyaluran kredit pada kedua sektor tersebut masih terdiversifikasi ke berbagai sub-sektor dengan portofolio tertinggi ke suatu sub-sektor adalah sebesar 5,87% dari total kredit.

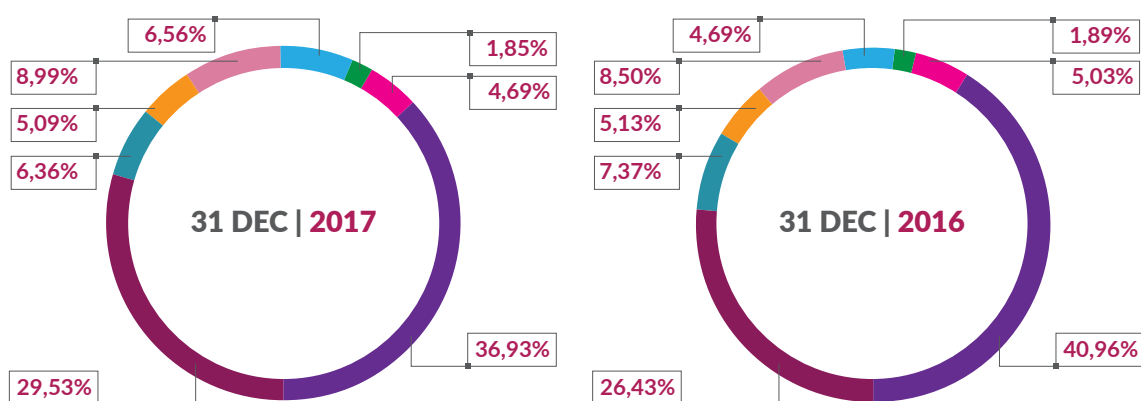
Based on the economic sector, the largest portion of the loan disbursement in 2017 was in the wholesale and retail trade sector which was Rp 1.669.942 million or 36.93% of the Bank's total loans as of 2017. Second largest portfolio was the manufacturing sector which was Rp 1,335,552 million or 29.53% of total loans, an increase compared to the end of 2016 which was Rp 1,105,516 million or 26.43% of total loans.

Although the wholesale and retail trade as well as manufacturing sector contributed to 66.46% of Bank's total loan, but loan disbursement to these sectors was diversified into various sub-sectors with the highest portfolio to a sub-sector was 5.87% of total loans.

Sektor Ekonomi	2017	2016	Economic Sectors
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Perdagangan besar dan eceran	1.669.942	1.713.385	Wholesale and retail
Industri Pengolahan	1.335.552	1.105.516	Manufacturing
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	406.374	355.734	Accommodation, food and beverages
Rumah Tangga	287.811	308.383	Households
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	230.007	214.438	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	156.728	108.667	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	105.738	32.534	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	101.600	68.897	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	89.464	94.950	Public, social culture and entertainment
Konstruksi	83.716	79.228	Construction
Perantara keuangan	27.434	25.943	Financial Intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19.278	67.120	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan Penggalian	2.780	660	Mining and Exploration
Listrik, gas dan air	1.006	2.112	Electricity, gas and water
Perikanan	662	1.020	Fishery
Lain-lain	4.317	4.776	Others
Jumlah	4.522.409	4.183.363	Total

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

LOANS BY ECONOMIC SECTOR



- Perdagangan Besar dan Eceran
Wholesale and Retail
- Industri Pengolahan
Manufacturing
- Rumah Tangga
Household

- Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi
Transportation, Warehousing and Communication
- Penyediaan Akomodasi, makanan dan Minuman
Accommodation, Food and Beverages
- Jasa-jasa
Services

- Konstruksi
Construction
- Lain-lain
Others

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Pada akhir tahun 2017, rasio kredit bermasalah (NPL) bruto Bank tercatat sebesar 1,52% atau mengalami kenaikan dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 0,91%. Meskipun demikian rasio NPL Bank lebih baik dari industri yang tercatat sebesar 2,59% pada akhir Desember 2017. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

Kolektibilitas	2017	2016	Collectibility
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Lancar	4.423.507	4.090.874	Current
Dalam Perhatian Khusus	30.367	54.325	Special Mention
Kurang Lancar	1.662	13.958	Substandard
Diragukan	37.476	7.706	Doubtful
Macet	29.397	16.500	Loss
Jumlah	4.522.409	4.183.363	Total

Dalam rangka mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan serta penerapan prinsip kehati-hatian, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan yang dinilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada tahun 2017 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang dibentuk oleh Bank tercatat sebesar Rp 9.635 juta atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 8.612 juta.

LOAN COLLECTIBILITY RATE

By the end 2017, the Bank's non-performing loans (NPL) gross ratio stood at 1.52% or increased compared to the end of 2016 which was 0.91%. Nonetheless, the Bank's NPLs ratio is better than the industry which stood at 2.59% by the end December 2017. The Bank's loan collectibility is presented in the following table:

In anticipating losses on financial assets impairment and prudence principles, the Bank has established allowance for impairment losses (CKPN) of each financial asset which considered was adequate to cover possible losses and uncollectible financial assets. In 2017, Bank's Allowance for Loan Impairment Losses was recorded at Rp 9.635 million or increased from the previous year which was Rp 8,612 million.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN SURAT BERTHARGA

Dalam upaya mengoptimalkan imbal hasil yang diterima serta menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dan profitabilitas Bank, maka selama tahun 2017 Bank menempatkan sebagian besar likuiditas yang dimiliki ke Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali berupa Surat Utang Negara yang memiliki *yield* lebih tinggi dengan tenor maksimal 6 bulan.

Adapun sebagian likuiditas juga ditempatkan pada Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang bersifat harian. Pada akhir tahun 2017, saldo FASBI Bank tercatat sebesar Rp 63.494 juta, mengalami penurunan dari Rp 126.972 juta pada akhir tahun 2016. Di sisi lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dimiliki Bank per akhir Desember 2017 adalah sebesar Rp 230.523 juta sedangkan efek-efek berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia tercatat sebesar Rp 168.177 juta. Seluruh efek yang dimiliki oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo.

PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND MARKETABLE SECURITIES

To optimize the return received and maintain a balance between Bank's liquidity positions and profitability, during 2017 the Bank placed most its liquidity to Bank Indonesia Certificates of Deposit and the purchase of securities under resale agreements in the form of Government securities which has a higher yield with a tenor of up to 6 months

Partially, Bank's liquidity was also placed on the Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) with one day maturity period. By the end of 2017, the Bank's FASBI balance recorded at Rp 63,494 million, decreased from Rp 126,972 million at the end of 2016. On the other hand, marketable securities purchased under resale agreement owned by the Bank as of December 2017 were Rp 230,523 million while securities in the form of Bank Indonesia Certificates of Deposit recorded at Rp 168,177 million. All Bank's securities are denominated in Rupiah with Held to Maturity category.

LIABILITAS

Liabilities

Liabilitas	2017		2016		Liabilities
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Liabilitas segera	1.368	0,03	3.168	0,07	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	4.655.524	95,15	4.188.586	95,85	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	134.330	2,74	109.031	2,50	Deposits from other banks
Utang pajak	8.695	0,18	8.740	0,20	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan, neto	-	0,00	-	0,00	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain	92.771	1,90	60.382	1,38	Other liabilities
Jumlah	4.892.688	100,00	4.369.907	100,00	Total

Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 522.781 juta atau 11,96% dari Rp 4.369.907 juta pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 4.892.688 juta pada akhir tahun 2017, peningkatan liabilitas terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah yang memberikan kontribusi 95,15% dari total liabilitas Bank.

Bank's liabilities increased by Rp 522,781 million or 11.96% from Rp 4,369,907 by the end of 2016 to Rp 4,892,688 million by the end of 2017, the increment in liabilities mainly from the increment in customer deposits which contributed by 95.15% of the Bank's total liabilities.

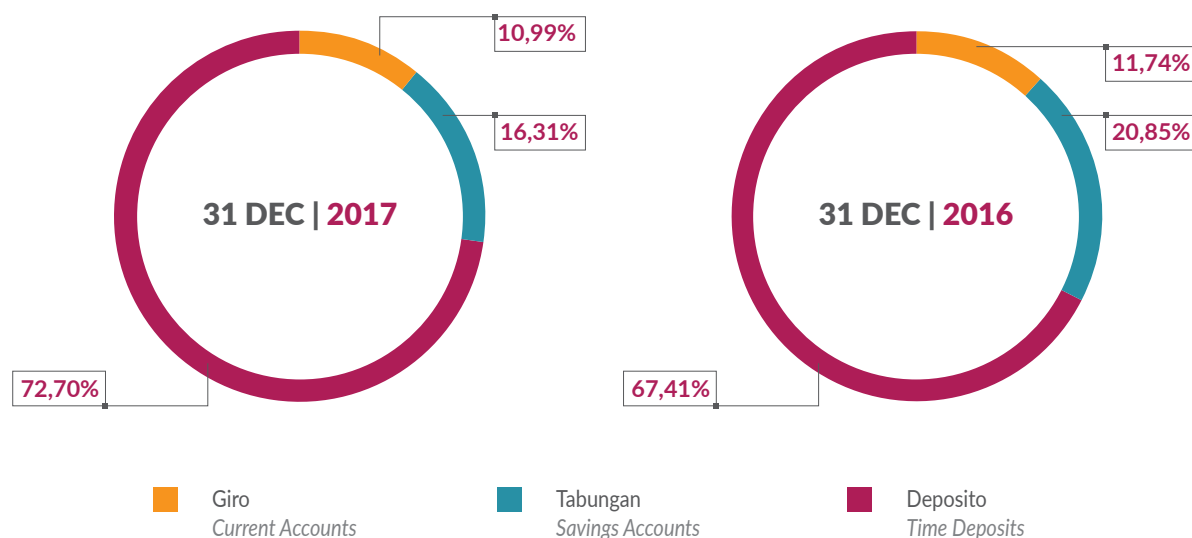
SIMPANAN DARI NASABAH

DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada akhir tahun 2017 simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 4.655.524 juta atau mengalami peningkatan dari akhir tahun 2016 sebesar Rp 4.188.586 juta. Peningkatan terutama terjadi pada portofolio deposito seiring dengan langkah Bank untuk menjaga posisi likuiditas sehingga LDR Bank tercatat sebesar 97,14% pada Desember 2017 atau menurun dibandingkan Desember 2016 sebesar 99,88%. Deposito dan Giro pada akhir tahun 2017 tercatat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 19,87% dan 4,06% dari akhir tahun 2016 sedangkan Tabungan mengalami penurunan sebesar 13,07% dari akhir tahun 2016.

Deposits from customers are funds collected from public which consist of current account, savings account and time deposits. By the end of 2017, customer deposits was recorded at Rp 4,655,524 million or an increase from the end of 2016 amounted to Rp 4,188,586 million. The increase mainly occurred in the time deposits portfolio in line with the Bank's move to maintain liquidity position, thus Bank's LDR was recorded at 97.14% by December 2017 or decreased compared to December 2016 which was 99.88%. From 2016 to 2017, time deposits and current accounts recorded an increase of 19.87% and 4.06% respectively while savings decreased by 13.07%.

Simpanan Nasabah	2017		2016		Customer Deposits
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Giro	511.785	10,99	491.794	11,74	Current Accounts
Tabungan	759.072	16,31	873.197	20,85	Savings Accounts
Deposito	3.384.667	72,70	2.823.595	67,41	Time Deposits
Jumlah	4.655.524	100,00	4.188.586	100,00	Total



EKUITAS

Pada akhir tahun 2017, total ekuitas Bank tercatat Rp 1.162.157 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 50.545 juta dari Rp 1.111.612 juta pada akhir tahun 2016. Peningkatan ekuitas pada tahun 2017 terutama didukung oleh peningkatan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp 69.497 juta. Dengan peningkatan ekuitas tersebut dan peningkatan penyaluran kredit Bank sebesar Rp 339.046 juta maka rasio KPMM Bank berada pada level 21,59% atau menurun dari 24,32% pada akhir tahun 2016.

EQUITY

By the end of 2017, Bank's total equity recorded at Rp 1,162,157 million, increased by Rp 50,545 million from Rp 1,111,612 million by the end 2016. Equity increment in 2017 was mainly supported by the increment in Income for the year amounted to Rp 69,497 million. With the increase in equity and in Bank's loan disbursement by Rp 339,046 million, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio was stood at 21.59% or decreased from 24.32% at the end of 2016.

Ekuitas	2017	2016	Equity
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	444.346	385.100	Issued and fully paid up shares
Tambahan modal disetor - netto	296.930	158.678	Additional paid in capital - net
Dana setoran modal	-	197.498	Additional capital contribution
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	16.000	10.000	Retained earnings - Appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	259.953	194.766	Retained earnings - Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
• Selisih lebih revaluasi aset tetap	177.460	179.150	• Revaluation surplus of fixed assets
• Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto	(32.532)	(13.580)	• Actuarial loss on employee benefit liability, net
Total Ekuitas	1.162.157	1.111.612	Total Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Comprehensive Income



Laba Rugi Komprehensif	2017	2016	Comprehensive Income
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Pendapatan Bunga	495.688	523.188	Interest Income
Beban Bunga	(267.057)	(291.577)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	228.631	231.611	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lain	38.656	39.076	Other Operating Income
Beban Operasional Lain	(175.536)	(179.108)	Other Operating Expense
Laba Operasional	91.751	91.579	Operating Income
Laba Sebelum Beban Pajak	93.160	91.999	Income Before Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	69.497	68.158	Income for the year
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	69.497	68.158	Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	50.545	66.108	Total Comprehensive Income for the year
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	50.545	66.108	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	15,64	17,07	Basic Earnings per share (in full Rupiah)

PENDAPATAN BUNGA

Interest Income

Pendapatan Bunga	2017	2016	Interest Income
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Kredit yang diberikan	456.472	483.356	Loans
Surat-surat Berharga	28.883	27.050	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Indonesia	10.246	12.146	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	-	568	Placements with other banks
Lain-lain	87	68	Others
Total Pendapatan Bunga	495.688	523.188	Total Interest Income

Pendapatan bunga Bank pada tahun 2017 menurun sebesar Rp 27.500 juta atau 5,26% dari tahun 2016 disebabkan karena penurunan suku bunga kredit selama tahun 2017 sejalan dengan tren penurunan suku bunga kredit perbankan. Suku bunga rata-rata kredit Rupiah tercatat sebesar 11,02% pada tahun 2017, mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 11,81% sedangkan dalam denominasi mata uang asing tercatat sebesar 7% pada tahun 2016 dan 2017.

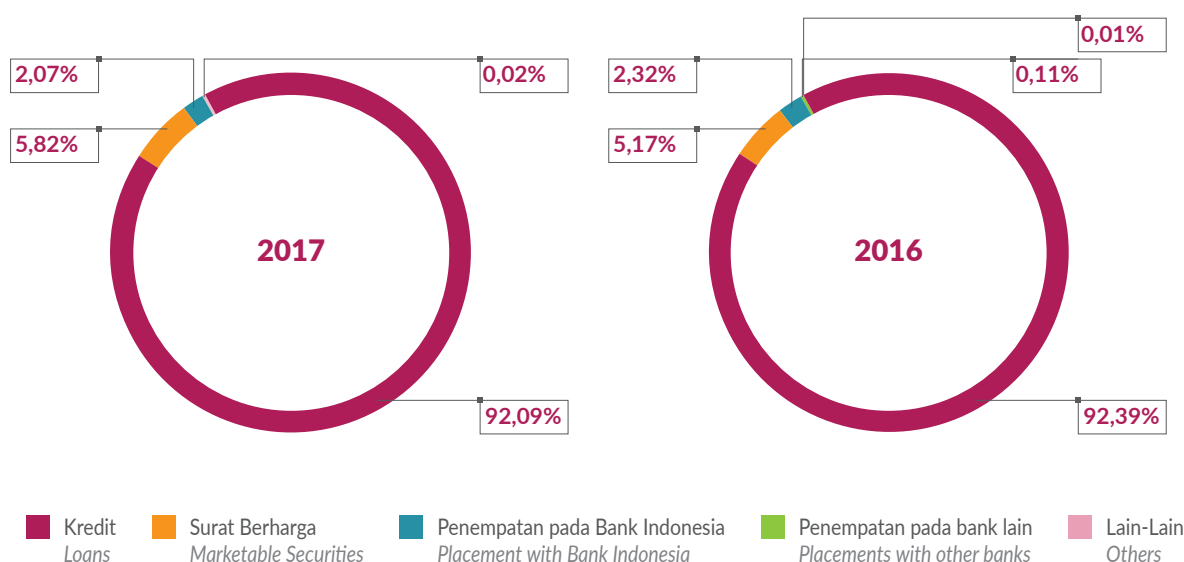
The Bank's interest income in 2017 decreased by Rp 27,500 million or 5.26% from 2016 due to lower loan interest rates during 2017 along with the downward trend in banking loan rates. The average interest rate of Rupiah loans recorded at 11.02% in 2017, a decreased compared to 2016 which recorded at 11.81% while foreign currency denominations recorded at 7% in 2016 and 2017.

Di samping itu, pendapatan bunga dari sumber selain kredit mengalami penurunan sebesar Rp 616 juta atau 1,55% terutama disebabkan karena menurunnya rata-rata imbal hasil penempatan pada Bank Indonesia yang mengalami penurunan dari 4,59% pada tahun 2016 menjadi 3,84% pada tahun 2017. Adapun pendapatan bunga dari surat-surat berharga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.833 juta dibandingkan tahun 2016 seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga Bank serta kebijakan Bank dalam mengalokasikan dana berdasarkan kebutuhan likuiditas dengan tetap mengoptimalkan pendapatan yang akan diterima oleh Bank.

In addition, interest income from other sources than loans decreased by Rp 616 million or 1.55% was mainly due to the decrease in the average yield of Placement with Bank Indonesia from 4.59% in 2016 to 3.84% in 2017. Interest income from marketable securities increased by Rp 1,833 million compared to 2016 along with the increase of Bank's third party funds and Bank's funds allocation policy based on liquidity requirements while optimizing revenue to be received by the Bank.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA

INTEREST INCOME COMPOSITION



BEBAN BUNGA

INTEREST EXPENSE

Beban Bunga	2017	2016	Interest Expense
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Deposito	219.347	234.679	Time Deposits
Tabungan	18.717	22.845	Savings Accounts
Giro	12.661	16.035	Current Accounts
Premi Penjaminan Pemerintah	8.554	9.286	Premiums on Government guarantees
Lain-lain	7.777	8.732	Others
Total Beban Bunga	267.056	291.577	Total Interest Expense

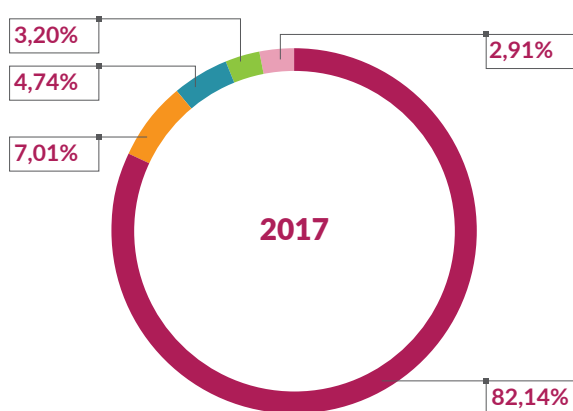
Beban bunga Bank pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 24.521 juta atau 8,41% dari tahun 2016 disebabkan karena penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan tren penurunan suku bunga deposito perbankan sehingga Bank menurunkan suku bunga deposito secara bertahap selama tahun 2017. Rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2017 tercatat sebesar 6,93% (untuk tenor 1 bulan) atau mengalami penurunan dari rata-rata suku bunga deposito pada tahun 2016 sebesar 7,59%.

Selain itu, beban bunga Giro mengalami penurunan sebesar Rp 3.374 juta dibandingkan tahun 2016 sejalan dengan peningkatan portofolio giro USD, untuk beban bunga tabungan tercatat menurun sebesar Rp 4.128 juta disebabkan karena menurunnya portofolio tabungan dan rata-rata suku bunga Tabungan Emas menurun menjadi sebesar 2,61% pada tahun 2017 dari 3,02% pada tahun 2016.

Bank's interest expense in 2017 decreased by Rp 24,521 million or 8.41% from 2016 due to Bank Indonesia's benchmark interest rate decline and the downward trend in banking deposit rates, consequently the Bank has gradually lowered time deposit rates during 2017. The average deposit rate in 2017 was 6,93% (for 1 month tenor) or decreased from the average deposit interest rate in 2016 which was 7.59%.

Additionally, current accounts interest expense decreased by Rp 3,374 million compared to 2016 along with the increment in USD current accounts portfolio, while for savings interest expense decreased by Rp 4,128 million due to a decrease in savings portfolio and the Emas savings interest rate decreased to 2.61% in 2017 from 3.02% in 2016.

KOMPOSISI BEBAN BUNGA



Deposito
Time Deposits

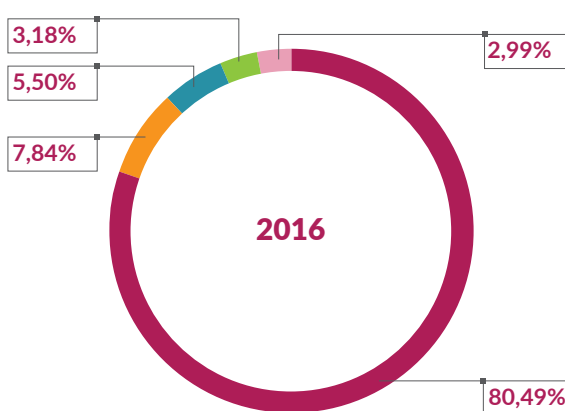
Tabungan
Savings Accounts

Giro
Current Accounts

Premi Penjaminan Pemerintah
Premiums on Government guarantees

Lain-Lain
Others

INTEREST EXPENSE COMPOSITION



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank tercatat sebesar Rp 228.631 juta atau mengalami sedikit penurunan sebesar 1,29% dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan terutama karena penurunan suku bunga kredit selama tahun 2017, sehingga *Net Interest Margin (NIM)* Bank menurun dibandingkan tahun 2016 menjadi sebesar 4,95% pada akhir tahun 2017.

NET INTEREST INCOME

Bank's net interest income was recorded at Rp 228,631 million or slightly decreased by 1.29% compared to the previous year mainly due to the decline in loan interest rates during 2017, resulted in decrement in the Bank's Net Interest Margin (NIM) compared to 2016 which recorded at 4.95% by the end of 2017.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN

OTHER OPERATING INCOME

Pendapatan Operasional Lain	2017	2016	Other Operating Income
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Administrasi dan denda	26.339	28.012	Administration and penalties
Provisi dan komisi selain kredit	6.621	5.040	Fees and commissions from other than loans
Lain-lain	5.696	6.024	Others
Total Pendapatan Operasional Lain	38.656	39.076	Total Other Operating Income

Pendapatan operasional lain mengalami penurunan sebesar Rp 420 juta dari Rp 39.076 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 38.656 juta pada tahun 2017 terutama karena menurunnya pendapatan administrasi dan denda sebesar Rp 1.673 juta. Namun pendapatan provisi dan komisi selain kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 1.581 juta atau 31,37% khususnya peningkatan pendapatan transaksi *payment point online* pembayaran listrik yang mengalami peningkatan sebesar Rp 1.438 juta.

Other operating income decreased by Rp 420 million from Rp 39,076 million in 2016 to Rp 38,656 million in 2017 mainly due to a decrease in administrative and penalties revenue of Rp 1,673 million. Nonetheless, fees and commissions from other than loans increased by Rp 1,581 million or 31.37% particularly in payment point online transaction revenue of electricity which increased by Rp1,438 million.

BEBAN OPERASIONAL LAIN

Beban Operasional Lain	2017	2016	Other Operating Expense
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Gaji dan tunjangan	104.797	102.951	Salaries and employee benefit
Umum dan administrasi	69.716	69.657	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	1.023	6.501	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
Jumlah	175.536	179.109	Total

Beban operasional lain mengalami penurunan sebesar Rp 3.573 juta atau 1,99% dari Rp 179.109 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 175.536 juta pada tahun 2017. Penurunan terjadi pada beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan yang tercatat menurun sebesar Rp 5.478 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun beban remunerasi meningkat sebesar Rp 1.846 juta atau 1,79% disebabkan oleh peningkatan gaji.

Other operating expenses decreased by Rp 3,573 million or 1.99% from Rp 179,109 million in 2016 to Rp 175,536 million in 2017. Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets were declined by Rp 5,478 million compared to the previous year. Whereas the remuneration expense increased by Rp 1,846 million or 1.79% due to an increase in salaries.

LABA OPERASIONAL

Penurunan beban operasional yang lebih besar dari penurunan pendapatan operasional menyebabkan Laba Operasional Bank pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 172 juta dari Rp 91.579 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 91.751 juta pada tahun 2017. Hal tersebut berdampak pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank yang membaik dari 83,81% pada akhir tahun 2016 menjadi 83,34% pada akhir tahun 2017.

OPERATING INCOME

The decrease in operating expenses which was larger than the decrease in operating income caused Bank's Operating Income in 2017 to increase by Rp 172 million from Rp 91,579 million in 2016 to Rp 91,751 million in 2017. This affecting the improvement of Bank's operating expense to operating income (BOPO) from 83.81% as of 2016 to 83.34% by the end of 2017.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN LABA TAHUN BERJALAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp 93.160 juta dan Rp 69.497 juta, mengalami peningkatan sebesar 1,26% dan 1,96% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 91.999 juta dan Rp 68.158 juta. Sementara itu, rasio imbal hasil aset (ROA) pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 1,60% dan rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 6,30%.

INCOME BEFORE TAX EXPENSE AND INCOME FOR THE YEAR

For the year ended December 31, 2017, income before tax expense and income for the year recorded at Rp 93,160 million and Rp 69,497 million, increased by 1.26% and 1.96% respectively compared to 2016 which were Rp 91,999 million and Rp 68,158 million. Meanwhile, return on asset (ROA) ratio at the end of 2017 was recorded at 1.60% and return on equity (ROE) ratio was 6.30%.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali tercatat sebesar Rp 50.545 juta atau mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar Rp 66.107 juta karena pada tahun 2017 Bank mencatat kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp 25.269 juta.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests recorded at Rp 50,545 million or decreased from Rp 66,107 million in 2016 which resulted from actuarial loss on employee benefit liabilities in 2017 which stood at Rp 25,269 million.

ANALISA ARUS KAS

Cash Flow Analysis



Arus Kas	2017	2016	Cash Flow
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	233.598	(188.366)	Net cash provided by (used in) operating activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(449.307)	(41.279)	Net cash provided by (used in) investing activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	197.498	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	(215.709)	(32.147)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	761.909	795.091	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	370	(1.035)	Effect of foreign currency exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	546.570	761.909	Cash and cash equivalents at the end of year

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas netto yang diperoleh (kas masuk) untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 tercatat Rp 233.598 juta, sedangkan arus kas bersih yang digunakan (kas keluar) dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp 188.366 juta. Secara garis besar perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta kenaikan dana simpanan nasabah. Pada tahun 2017, Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 494.088 juta, menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 524.934 juta. Selain itu, arus kas masuk karena kenaikan simpanan dana nasabah sebesar Rp 466.939 juta pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 arus kas keluar karena penurunan dana nasabah sebesar Rp 155.962 juta.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, serta pembayaran beban operasional meliputi pembayaran gaji dan tunjangan serta beban umum dan administrasi. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 339.046 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 144.982 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 266.714 juta adapun pada tahun 2016 sebesar Rp 294.426 juta. Selain itu, arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja serta beban administrasi dan umum pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 160.431 juta sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 157.030 juta.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash inflows for operating activities in 2017 was recorded at Rp 233,598 million, while net cash outflows from operating activities in 2016 was recorded at Rp 188,366 million. Overall, the comparison of cash flows from operating activities in 2017 and 2016 is as follows:

- Cash in flows from operating activities mainly derived from interest income, fees and commissions as well as increase in customer deposits. In 2017, the Bank received cash inflows from interest income, fees and commissions amounted to Rp 494,088 million, decreased compared to the year 2016 which was Rp 524,934 million. Additionally, cash inflow resulted from the increase in customer deposits amounted to Rp 466,939 million in 2017 while cash outflows in 2016 resulted from the decrease of customer funds which was Rp 155,962 million.
- Cash outflows from operating activities mainly derived from loan disbursement, interest expense payments, fees and commissions, as well as payments of operational expenses including salary and allowances plus general and administrative expenses. Cash outflows from loan activities in 2017 recorded at Rp 339.046 million compared to the previous year which was Rp 144,982 million. Cash outflows for interest expenses payment, fees and commissions in 2017 amounted to Rp 266,714 million while in 2016 was Rp 294,426 million. Additionally, cash outflows for the Bank's operating expenses which includes workforce expense and general and administrative expenses payment in 2017 amounted to Rp 160.431 million while in 2016 was Rp 157,030 million.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

- Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 449.307 juta merupakan kas keluar atas pembelian surat berharga berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 152.376 juta serta pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 111.761 juta. Arus kas keluar untuk aktivitas investasi lainnya adalah penambahan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp 185.753 juta. Di sisi lain, terdapat arus kas masuk dari penjualan aset tetap sebesar Rp 582 juta.
- Pada tahun 2016 tercatat adanya arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 41.279 juta. Arus kas keluar selama tahun 2016 merupakan pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 118.762 juta serta penambahan aset tetap sebesar Rp 6.024 juta. Adapun terdapat arus kas masuk yang berasal dari penerimaan surat berharga berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 83.474 juta.

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi dan investasi di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp 546.570 juta dibandingkan dengan Rp 761.909 juta pada akhir tahun 2016.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

- Net cash flows used for investing activities in 2017 amounted to Rp 449,307 million was cash outflows from the purchase of marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificates of Deposit amounted to Rp 152,376 million and the securities purchased under resale agreements amounted to Rp 111,761 million. Cash outflow from other investing activities was fixed assets and intangible assets investment amounted to Rp 185,753 million. On the other hand, there was cash inflows from the sale of fixed assets amounted to Rp 582 million.
- In 2016, net cash flow earned from investing activities recorded at Rp 41,279 million. Cash outflows during 2016 was securities purchased under resale agreements of Rp 118,762 million and fixed assets investment amounted to Rp 6,024 million. Cash inflows derived from the receipt from marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificate of Deposit was amounted to Rp 83,474 million.

With the movement of cash flows from operating and investing activities above, Bank's cash and cash equivalent position by the end of 2017 were Rp 546,570 million compared to Rp 761,909 million by the end of 2016.

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA

Financial Ratio and Other Important Ratios



RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)

Pada akhir tahun 2017 rasio kecukupan modal (CAR) Bank tercatat sebesar 21,59% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 24,32% sejalan dengan peningkatan kredit selama tahun 2017 sehingga Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit meningkat dari Rp 4.189.823 juta pada tahun 2016 menjadi Rp 4.890.571 juta pada tahun 2017. Di sisi permodalan, total modal Bank mengalami peningkatan dari Rp 1.107.916 juta pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 1.147.835 juta pada akhir tahun 2017. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank tersebut telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta telah sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

POSISI DEvisa NETTO

Per 31 Desember 2017 rasio Posisi Devisa Netto Bank (On dan Off Balance Sheet) tercatat sebesar 0,08% mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2016 sebesar 1,01% dan masih jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu maksimal sebesar 20%.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

By the end of 2017, Bank's capital adequacy ratio (CAR) stood at 21.59% decreasing compared to the previous year which was 24.32% along with the loan increase during 2017, consequently Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk increased from Rp 4,189,823 million in 2016 to Rp 4,890,571 million in 2017. On the capital side, the Bank's total capital increased from Rp 1,107,916 million by the end of 2016 to Rp 1,147,835 million by the end of 2017. Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) has calculated credit, market and operational risks and in accordance with the prevailing regulations.

NET OPEN POSITION

As of December 31, 2017, Net Open Position ratio (On and Off Balance Sheet) stood at 0.08%, decreasing compared to the end of 2016 which was at 1.01% and still far below the prevailing regulation which is 20% maximum.

GIRO WAJIB MINIMUM

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank per 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang "Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Adapun rasio GWM per 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang "Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional".

Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2017 dan 2016:

MINIMUM STATUTORY RESERVESS

Bank's Minimum Statutory Reserves Ratio as of December 31, 2017 was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 on the "Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Meanwhile minimum statutory reserves ratio as of December 31, 2016 was calculated based on Bank Indonesia Regulation No.18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 on the "Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks".

The following table shows the Bank's GWM ratio in Rupiah and foreign currency as of December 31, 2017 and 2016:

Giro Wajib Minimum	2017		2016		Statutory Reserves
	Syarat Requirement	Aktual Actual	Syarat Requirement	Aktual Actual	
Rupiah					Rupiah
• Utama	6,5%	6,56%	6,5%	6,57%	Primary •
• Sekunder	4,0%	8,85%	4,0%	9,37%	Secondary •
Valuta asing	8,0%	18,18%	8,0%	10,68%	Foreign Currency

PENCAPAIAN TAHUN 2017

Achievement in 2017



Posisi Keuangan (dalam jutaan rupiah)	Realisasi (Realization)	Target (Projection)	Pencapaian (Achievement)	Financial Position (in million rupiah)
Kredit yang diberikan	4.522.409	4.545.838	99,48%	Loans
Giro	511.785	475.387	107,66%	Current Accounts
Tabungan	759.072	809.887	93,73%	Saving Accounts
Deposito	3.384.667	3.624.433	93,38%	Time Deposits
Total Simpanan dari Nasabah	4.655.524	4.909.707	94,82%	Total Deposits from Customers
Laba Tahun Berjalan	69.497	66.301	104,82%	Income for the Year

Rasio Keuangan	Realisasi (Realization)	Target (Projection)	Financial Ratio
ROE	6,30%	6,00%	ROE
ROA	1,60%	1,51%	ROA
NIM	4,95%	4,96%	NIM
NPL - gross	1,52%	1,74%	NPL - gross
CAR	21,59%	22,30%	CAR
LDR	97,14%	92,59%	LDR

Bank berhasil mencatat kinerja yang baik pada tahun 2017 yang nampak dari peningkatan penyaluran kredit sebesar 8,10% dibandingkan akhir tahun 2016 menjadi Rp 4.522.409 juta, meskipun tercapai sedikit di bawah rencana kerja namun sesuai dengan pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 8,24%. Pertumbuhan kredit yang masih terbatas disebabkan karena Bank yang masih selektif dalam memberikan kredit. Rasio NPL Bank pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 1,52% atau lebih baik dari rencana kerja dan NPL industri perbankan sebesar 2,59%.

Demikian pula dana pihak ketiga Bank dibandingkan tahun 2016 tercatat meningkat sebesar 11,15% menjadi Rp 4.655.524 juta atau tercapai di bawah rencana kerja Bank namun lebih baik dari pertumbuhan dana pihak ketiga industri perbankan sebesar 9,35%. Berdasarkan jenisnya, dana giro Bank tercapai melampaui rencana kerja sedangkan dana tabungan dan deposito tercapai >90% dari rencana kerja.

Dengan pencapaian kredit yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian dana pihak ketiga Bank maka LDR Bank per akhir tahun 2017 tercatat sebesar 97,14% atau di atas rencana kerja namun lebih baik dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar 99,88%.

Selain itu, Bank juga berhasil mencatat kinerja rentabilitas dan permodalan yang baik pada tahun 2017 sebagai berikut:

- Bank mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 69.497 juta atau meningkat dibandingkan tahun 2016 dan tercapai lebih tinggi dari rencana kerja.
- Pencapaian laba tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian rasio rentabilitas yang nampak dari pencapaian ROA sebesar 1,60% atau lebih baik dari rencana kerja, ROE tercapai 6,30% atau lebih baik dari rencana kerja, BOPO tercapai sebesar 83,34% atau lebih baik dari rencana kerja dan NIM tercapai 4,95% atau sedikit di bawah rencana kerja Bank.
- Dari sisi permodalan CAR tercapai 21,59% atau sedikit di bawah rencana kerja yang telah ditetapkan disebabkan karena peningkatan kredit sehingga ATMR untuk risiko kredit meningkat. Rasio CAR tersebut telah berada di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas maupun di atas persyaratan modal minimum sesuai profil risiko Bank.

The Bank managed to record a good performance in 2017 shown by the increase in loan disbursement by 8.10% compared to the end of 2016 which was Rp 4,522,409 million, despite achieved slightly below the business plan yet still in accordance with the loan growth of the banking industry which was 8.24%. The limited loan growth was due to the Bank was being selective in granting loans. The Bank's NPL ratio at the end of 2017 stood at 1.52% or better than the business plan and the banking industry's NPL which was 2.59%.

Likewise, Bank's third party funds compared to 2016 has increased by 11.15% and amounted to Rp 4,655,524 million which was below Bank's business but better than banking industry third party funds growth which was 9.35%. By types, Bank's current deposit funds exceeded the business plan while savings and deposit funds reached >90% of the projection.

With higher loan achievement than Bank's customer deposits, by the end of 2017 Bank's LDR was recorded at 97.14% or above business plan yet better than in 2016 which was recorded at 99.88%.

Additionally, the Bank also managed to record good profitability and capital performance during 2017 as follows:

- *Bank recorded Rp 69,497 million income for the year, increased compared to 2016 and exceeded the determined target.*
- *The Profit achievement contributed positively to profitability ratio achievement which shown by ROA achievement to 1.60% or better than the determined target, ROE reached 6.30% or better than the determined target, BOPO reached 83.34% or better than the determined target and NIM reached 4.95% or slightly below the Bank's business plan.*
- *On the capital side, CAR reached 21.59% or slightly below the determined target due to the increase in loan, thus RWA for credit risk increased. CAR was above the minimum requirements determined by the authorities and above the minimum capital requirement in accordance with the Bank's risk profile.*

KEBIJAKAN PERMODALAN DAN STRUKTUR MODAL

Capital Policies and Structure

Bank menetapkan kebijakan permodalan untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung pertumbuhan usaha, menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko, serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari rencana bisnis dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Secara periodik Bank telah melakukan proses penilaian kecukupan permodalan (*Internal Capital Adequacy Assessment - ICAAP*) dan stress

The Bank set capital policies to ensure that the Bank's capital can support business growth, maintain capital adequacy in accordance with the risk profile, as well as meet the capital requirements set by regulators. Capital plan established by the Board of Directors as part of the business plan and approved by the Board of Commissioners. Periodically the Bank conducted internal capital adequacy assessment process and stress test on capital that shows that the Bank's capital position was still able to cover the losses of various potential risks faced by



test terhadap permodalan yang menunjukkan bahwa posisi permodalan Bank dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari berbagai potensi risiko yang dihadapi oleh Bank secara memadai. Kebijakan atas permodalan dan struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/ POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

the Bank adequately. Policies on capital and capital structure referred to the the Financial Services Authority Regulation No.34/POJK.03 /2016 dated September 22, 2016 regarding FSA Regulation Amendment No.11/POJK.03 /2016 regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Komponen Modal	2017	2016	Capital Component
MODAL			CAPITAL
Tier 1	1,105,101	1.069.096	Core Capital (Tier -1)
Tier 2	42,734	38.820	Complimentary Capital (Tier-2)
TOTAL MODAL	1,147,835	1.107.916	TOTAL CAPITAL
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit	4,890,571	4.189.823	Risk-Weighted Assets for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko pasar	-	-	Risk Weighted Assets for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko operasional	426,601	365.274	Risk Weighted Assets for operational risk
TOTAL ATMR	5,317,172	4.555.097	TOTAL WEIGHTED ASSETS BY RISK
RASIO KPMM	21,59%	24,32%	CAPITAL ADEQUACY RATIO

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal, rencana dan prospek usaha ke depan serta faktor-faktor lain yang dipandang relevan, dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 20 Juni 2017 para pemegang saham menyetujui tidak adanya pembagian dividen serta memutuskan untuk membukukan Rp 62.158 juta dari laba bersih Bank sebagai laba ditahan untuk menambah modal Bank dan Rp 6.000 juta dibukukan sebagai dana cadangan. Pada RUPST tanggal 29 Juni 2016, para pemegang saham juga menyetujui tidak adanya pembagian dividen.

All shareholders have equal rights and equal in all aspects, including the right to receive dividend payment in accordance with the Articles of Association provision and the prevailing laws. Dividend distribution must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based on Board of Directors proposal with a maximum amount of 50% of net income each year by considering several factors such as Bank's level of soundness, compliance with capital adequacy requirements, plans and future business prospects as well as other relevant factors, with final decision depend on the result of General Meeting of Shareholders.

Based on the AGMS' decision dated June 20, 2017, the shareholders approved no cash dividend and decided to book Rp 62.158 million of Bank's net income as retained earnings to increase Bank's capital and Rp 6,000 million were booked as reserves funds. At the AGMS of June 29, 2016, the shareholders also agreed on no cash dividend distribution.



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Bank menjaga likuiditas yang memadai agar dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Surat Utang Negara yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

Aset Likuid	2017	2016	Liquid Assets
	Jutaan Rp Million Rp	Jutaan Rp Million Rp	
Kas	58.620	54.515	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	63.494	126.972	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	168.177	264.749	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	230.523	118.762	Securities Purchased Under Resale Agreement
Jumlah	520.814	564.998	Total

DEBTS PAYMENT CAPABILITY

The Bank is constantly maintaining adequate liquidity at any times to always meet short term and long-term liabilities. Among others by setting cash holding limit so that each office can meet short - term liabilities in the form of third party funds withdrawals. The Bank also places secondary reserve into liquid financial instruments which include placements with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificate of Deposits and Government Securities which can be easily withdrawn without any decline in value. The composition of Bank's liquid assets are as follows:

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2017 dan 2016 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

In 2017 and 2016 there were no material commitments for capital expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Bank melakukan investasi barang modal untuk pembelian tanah dan bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan, peralatan/inventaris kantor. Investasi barang modal tersebut bertujuan untuk menunjang operasional, meningkatkan kinerja pelayanan produk, dan fasilitas jaringan usaha Bank melalui pembelian baru, penggantian dan renovasi aset tetap. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun-tahun berjalan.

CAPITAL EXPENDITURE

The Bank conducted capital expenditure for the purchase of land and buildings, hardware, software, vehicles, equipment/ office inventory. Capital expenditure aims to support the operations, improve products service performance, and the Bank's network facilities through new purchasing, replacement and renovation of fixed assets. Spendings on capital expenditure comes from organic profits obtained by the Bank during the current years.

Berikut adalah realisasi investasi barang modal pada tahun 2017 dan 2016:

Here is the realization of capital expenditure in 2017 and 2016:

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	2017	2016	
Tanah	159.331	462	Lands
Bangunan dan Prasarana	16.308	785	Building and Infrastructures
Mesin Pembangkit Tenaga Listrik	137	-	Power Plant
Perabot dan Peralatan Kantor*	1.746	964	Furniture and Office Equipments
Kendaraan Bermotor	2.571	277	Motor Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.016	3.536	Assets in Progress
Jumlah	181.109	6.024	TOTAL

*termasuk perangkat keras komputer

*including computer hardwares

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 28 Agustus 2017, PT Alim Investindo selaku pemegang saham dan Kasikornbank Public Limited Company telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* terkait penjualan saham dalam Bank dan pada tanggal 05 September 2017 Kasikornbank telah melakukan transaksi pembelian saham dalam Bank yang dimiliki oleh PT Alim Investindo sebesar 443.901.808 saham, yang mewakili 9,99% dari total saham ditempatkan dan disetor Bank.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan Bapepam-LK no. IX.E.1 Lampiran Keputusan Bapepam dan LK no. Kep-412/BI/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Bank mengungkapkan adanya transaksi afiliasi pada tanggal 25 Agustus 2017 dengan PT Bumi Maspion yang merupakan grup pemegang saham Bank berupa transaksi jual beli tanah dan bangunan yang digunakan sebagai Kantor Pusat untuk menunjang kegiatan operasional Bank. Nilai transaksi tersebut adalah sebesar Rp 150.600 juta, terdiri dari tanah seluas 203 m² dan 1.342 m² serta bangunan seluas 2.300 m² yang terletak di Jl. Basuki Rahmat no. 50-54, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur, dan telah dilaksanakan penilaian oleh Appraisal Independen KJPP Hari Utomo dan Rekan. Tanah dan bangunan tersebut tidak mempunyai masalah hukum, kewajiban utang atau sengketa serta hak kepemilikannya adalah sah dan dapat dipindah tangankan. Transaksi jual beli tanah dan bangunan tersebut tidak mengandung benturan kepentingan.

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp 175.980 juta pada akhir tahun 2017 dan Rp 145.811 juta pada akhir tahun 2016 atau sebesar 2,91% dan 2,66% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta terdapat kredit yang dijamin dengan deposito berjangka yaitu masing-masing sebesar Rp 70.217 juta dan Rp 67.457 juta. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There was no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITIONS, DIVESTMENT AND DEBT RESTRUCTURING

On August 28, 2017, PT Alim Investindo as the shareholder and Kasikornbank Public Limited Company has signed a Conditional Sale and Purchase Agreement regarding to the sales of shares in the Bank and on September 5, 2017 Kasikornbank has conducted share purchase in the Bank owned by PT Alim Investindo of 443,901,808 shares, representing 9.99% of the Bank's total paid up and issued shares.

MATERIAL INFORMATION REGARDING AFFILIATED TRANSACTIONS AND TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

Regarding to the compliance of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 Bapepam Decision Attachment and LK No. Kep-412/BI/2009 dated November 25, 2009 regarding Affiliated Transaction and Conflicts of Interest on Certain Transactions, the Bank disclosed the existence of affiliate transactions on August 25, 2017 with PT Bumi Maspion which is the Bank's shareholders group in the form of land and buildings purchase which used as Head Office to support the Bank's operational activities. The transaction value was Rp 150,600 million,—consisted of 203 m² and 1,342 m² land area and 2,300 m² building area located on Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Tegalsari Sub-District, Tegalsari Sub-Regency, Surabaya, East Java,—and assessed by KJPP Independent Appraisal Hari Utomo and Partners. The land and buildings have no legal issue, debt obligation or dispute and its ownership was legit and transferable. In addition, the transactions did not contain any conflict of interest.

As part of the Bank's normal business activities, the Bank conducted transactions with affiliated parties due to ownership and/or management relationships, in the form of fundraising and loan disbursement under standard terms and conditions. From the provision of funds, loan for affiliated parties was recorded at Rp 175,980 million by the end of 2017 and Rp 145,811 million by the end of 2016 or at 2.91% and 2.66% of total Bank's assets respectively as of December 31, 2017 and 2016, and loans secured by time deposits amounted to Rp 70,217 million and Rp 67,457 million. On the fundraising side, total affiliated parties' deposits was recorded at Rp 353,550 million by the end of 2017 and Rp 329,395 million by the end of 2016 or 7.23% and 7.54% of total Bank's liabilities

tercatat sebesar Rp 353.550 juta pada akhir tahun 2017 dan Rp 329.395 juta pada akhir tahun 2016 atau sebesar 7,23% dan 7,54% dari total liabilitas Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

respectively as of December 31, 2017 and 2016.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan OJK no. 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Bank wajib melaporkan realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Berikut adalah rincian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) secara kumulatif hingga akhir Desember 2017:

REALIZATION OF PROCEED FROM PUBLIC OFFERING

Based on FSA Regulation No.30/POJK.04/2015 regarding Realization of Proceed From Public Offering Report, the Bank was required to report the realization of the use of proceeds from Public Offering. Below are the realization details of proceeds from Limited Public Offering I (PUT I) cumulatively as of December 2017:

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Jenis Penawaran Umum Types of Public Offerings	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus Plan for the Use of Proceeds According Prospectus	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus Realization in Use of Proceeds According Prospectus	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Proceeds from Public Offerings
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Proceeds from Public Offerings	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offerings	Hasil Bersih Net Income	Ekspansi Kredit Loan Expansion	Ekspansi Kredit Loan Expansion	
Penawaran Umum Terbatas (PUT I) Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Limited Public Offerings (PUTI) with granting rights of Securities Preorder	14 Oktober 2016 October 14, 2016	201.437	3.939	197.498	197.498	197.498	NIHIL NIL

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.

REGULATORY CHANGES

Bank Indonesia Regulation (PBI) No.19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding the Fifth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 regarding Minimum Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks.

- Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah yang semula adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian diubah menjadi GWM yang wajib dipenuhi secara harian adalah sebesar 5% dan GWM yang wajib dipenuhi secara rata-rata adalah sebesar 1,5% selama periode tertentu.
- Perubahan *calculation period* (perhitungan), *lagged period* (persiapan) dan *maintenance period* (pemenuhan) GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LFR menjadi 2 minggu.
- Pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Surat-surat Berharga yaitu SBI, SDBI dan SBN sedangkan *excess reserve* dihapuskan dari komponen pemenuhan GWM Sekunder.
- Pengecualian pemberlakuan GWM Rata-rata bagi bank penerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP).
- Bank yang berkantor pusat di wilayah yang menetapkan libur fakultatif menjadi tidak diwajibkan memenuhi
- Minimum statutory reserves ratio in Indonesian Rupiah which originally was 6.5%—must be met on a daily basis—changed to 5% Statutory Reserves that must be met on a daily and Statutory Reserves that must be met on average is 1.5% for a certain period
- Change in Primary Minimum statutory reserve, Secondary Minimum statutory reserve and LFR Minimum statutory reserve calculation, lagged, and maintenance period to 2 weeks.
- Secondary Statutory Minimum Reserves can only be complied with marketable securities such as SBI, SDBI and SBN while the excess reserves is written off from the Secondary Reserves GWM component.
- Exclusion of Average Minimum statutory reserve for Short Term Liquidity Loan (PLJP) recipient.
- A Bank with headquarters in regional which provides facultative holiday is not required to meet Minimum

GWM apabila bank tersebut tidak melakukan kegiatan operasional terkait saldo gironya.

- Perubahan ketentuan pemberian jasa giro yakni jasa giro diberikan secara proporsional dan bank penerima PLJP tidak menerima jasa giro selama belum melunasi PLJP.
- Sanksi pemenuhan GWM disesuaikan menjadi 2 sanksi yaitu sanksi untuk pemenuhan GWM secara harian dan sanksi untuk pemenuhan GWM secara rata-rata.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 19/18/PADG/2017 tanggal 28 Desember 2017 tentang Laporan Harian Bank Umum.

Terdapat penambahan sandi jenis pengecualian Pinjaman Luar Negeri (PLN) pada Form 407 : Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek Bank yang efektif berlaku mulai 2 Januari 2018. Dengan berlakunya peraturan ini maka Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/3/DPM perihal Laporan Harian Bank Umum yang telah berapa kali diubah dengan perubahan terakhir Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/17/DStA dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Peraturan Bank Indonesia No. 19/15/PBI/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 17/9/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia.

Perubahan kedua PBI ini menyempurnakan ketentuan mengenai *Prefund Debit* yaitu yang semula berupa dana tunai (*cash Prefund*) dan surat berharga (*collateral Prefund*) menjadi hanya berupa dana tunai (*cash Prefund*), peraturan ini berlaku mulai 01 Januari 2019.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

- Dalam hal Perusahaan Terbuka memiliki lebih dari satu klasifikasi saham maka RUPS hanya dihadiri oleh pemegang saham pada klasifikasi saham yang terkena dampak atas perubahan hak atas saham pada klasifikasi saham tertentu.
- Penunjukan dan pemberhentian akuntan publik wajib diputuskan dalam RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Apabila tidak dapat diputuskan dalam RUPS, maka wewenang diberikan kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan mengenai alasan pendelegasian kewenangan serta kriteria atau batasan akuntan publik yang dapat ditunjuk.

statutory reserve if the bank does not conduct any operational activities related to its current account balance.

- *Regulatory Change in granting current account service namely current account service proportionately granted and PLJP recipient bank will not accepting current account services as long as PLJP payment yet to be settled.*
- *Minimum statutory reserve compliance sanction is adjusted to 2 sanctions namely sanctions for daily Minimum statutory reserve compliance and sanctions for the average Minimum statutory reserve compliance.*

Board of Governors Regulation (PADG) No. 19/18/PADG/2017 dated December 28, 2017 on Commercial Bank Daily Report.

There is an addition of the Foreign Loan Exception code in Form 407: The Short Term Balance of Foreign Long-Term Bank Loan and effective from 2nd January 2018. With the prevailed regulation, Bank Indonesia Circular Letter No.13/3/DPM on Commercial Bank Daily Report amended several times with the latest amendment of Bank Indonesia Circular Letter No.18/17/DStA was revoked and declared invalid.

Bank Indonesia Regulation No.19/15/PBI/ 2017 on the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 17/9/ PBI/2015 on the Fund Transfer Implementation and Scheduled Clearing by Bank Indonesia.

The second amendment of the Bank Indonesia Regulation, an improvent regarding Prefund Debit, which was originally in the form of cash prefund and collateral prefund to cash only, valid from January, 01 2019.

Financial Services Authority (POJK) Regulation No.10/POJK.04/2017 Regarding Amendment to the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 Regarding the Plan and Implementation of the Public Company's General Meeting of Shareholders (GMS).

- *If a public company has more than one share classifications, GMS shall be attended only by shareholders classified on the shares affected by changes on the rights to certain classifications.*
- *Appointment and dismissal of a public accountant shall be decided in the GMS by considering the Board of Commissioners proposal. If it is not resolved in GMS, the authority is granted to the Board of Commissioners with an explanation of the reasons for the authority delegation and the criteria or limits of a designated public accountant.*

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

PSAK 1 (Amandemen 2015) : "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Bank has implemented Financial Accounting Standards (PSAK) Statement which was effective on January 1, 2017 as follows:

PSAK 1 (2015 Amendment): "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiatives"

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

PSAK 24 (Penyesuaian 2016) : “Imbalan Kerja”

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

PSAK 60 (Penyesuaian 2016) : “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Terdapat ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017, antara lain:

- PSAK no. 2 (Amandemen 2016) : Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan *
- PSAK no. 13 (Amandemen 2017) : Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi *
- PSAK no. 46 (Amandemen 2016) : Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi *
- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka **
- PSAK 71 : Instrumen Keuangan **
- PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan **
- PSAK 73 : Sewa **

* Berlaku efektif 1 Januari 2018

** Berlaku efektif 1 Januari 2019

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

ASPEK PEMASARAN

Di tengah era digital yang terus berkembang serta persaingan bisnis yang ketat, Bank dituntut untuk dapat memahami beragam kebutuhan nasabah baik perorangan, perusahaan maupun komunitas dalam bertransaksi dengan cepat dan nyaman melalui layanan perbankan digital. Oleh karena itu, Bank menyediakan berbagai pilihan produk jasa perbankan berbasis teknologi dengan mengedepankan prinsip mobilitas, mudah digunakan, sesuai kebutuhan, personal dan *agility*.

Bank terus berupaya menyediakan berbagai produk jasa perbankan untuk menarik minat nasabah dan meningkatkan *brand awareness* baik pengembangan produk konvensional maupun digital. Beberapa program pemasaran yang dilaksanakan Bank selama tahun 2017 adalah:

- Program-program giro dan tabungan yang bertujuan untuk meningkatkan volume CASA dan pengendapan dana nasabah dengan menawarkan suku bunga menarik meliputi program Giro Hebat dan Emas 65.

This PSAK Amendment provided clarification regarding the implementation of materiality requirements, the flexibility of systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PSAK 24 (2016 Adjustment): “Employee Benefits”

This adjustment clarified that the high-quality corporate bond market was valued based on the denomination of the bond’s currency and not on the country in which the bond is located.

PSAK 60 (Adjustment 2016): “Financial Instruments: Disclosures”

This adjustment clarified that the entity should assess the nature of the service contract benefit to determine whether the entity has a continuing involvement in the financial asset and whether the disclosure requirements related the continuing involvement are met.

There was an overview of new PSAK and revisions issued by the Accounting Standards Board (DSAK) – the relevant Indonesian Institute of Accountants (IAI) to the Bank which was not yet effective for the 2017 financial statements, consisting:

- PSAK No.2 (Amendment 2016): Cash Flow Statement on Disclosure Initiative*
- PSAK No.13 (Amendment 2017): Investment Property on Investment Property Transfer*
- PSAK No.46 (Amendment 2016): Income Tax on Deferred Tax Assets Acknowledgment for Unrealized Losses *
- ISAK 33: Foreign Exchange Transactions and Advance Rewards **
- PSAK 71: Financial Instruments **
- PSAK 72: Revenues from customer contract**
- PSAK 73: Rent **

* Effective on January 1, 2018

** Effective on January 1, 2019

The Bank is currently evaluating the standards and has not yet determined any impact on the financial statements.

MARKETING ASPECT

In the midst of a thriving digital era and tight business competition, the Bank is required to comprehend various needs of individual, corporate and community customers to engage in a fast and convenient digital banking services transaction. Therefore, the Bank providing wide range of technology-based banking services by emphasizing mobility, easy to use, personal, tailored to the needs and agility.

The Bank continue to provide a broader range of banking services to attract customers and increase brand awareness in both conventional and digital product development. Some marketing programs implemented by the Bank during 2017 were:

- Current account and savings products aimed to increase CASA volume and collecting funds by offering competitive interest rates namely Giro Hebat and Emas 65 program.

- Pemasaran layanan perbankan digital seperti Maspion Electronic Banking (MEB) dan Maspion Virtual Account (MAVA) yang dapat mempermudah transaksi keuangan dan pembayaran kepada nasabah komunitas antara lain rumah sakit, sekolah, apartemen dan lain-lain. Bank telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi sekolah dan rumah sakit untuk layanan digital tersebut dan akan dikembangkan ke institusi lainnya pada tahun-tahun mendatang.
- Bank menyelesaikan pengembangan fitur *Mobile Collection* pada Maspion Virtual Account untuk mendukung strategi pengembangan bisnis khususnya kerjasama Bank dengan nasabah komunitas yang membutuhkan fasilitas penagihan pembayaran (*collection*) kepada para pelanggan nasabah.

Langkah-langkah yang dilakukan Bank untuk mendukung pemasaran dan meningkatkan *brand awareness* terhadap produk yang sudah eksis maupun untuk memperkenalkan produk serta layanan yang baru diluncurkan adalah melalui pemasangan iklan pada *website* Bank dan penambahan armada Kas Mobil baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang sehingga jangkauan pelayanan kepada nasabah menjadi lebih luas serta pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Kehadiran Kas Mobil yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap layanan Bank.

Optimalisasi sinergi antara unit bisnis dengan bisnis *support* juga terus dilakukan dengan melibatkan *customer service* sebagai *in-house sales* untuk melakukan *cross selling* kepada nasabah yang bertransaksi di cabang dan menawarkan berbagai produk dan layanan Bank sehingga nasabah dapat meningkatkan dananya di Bank.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2018

Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,1 – 5,5%, lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 5,07%. Kinerja investasi diperkirakan meningkat didukung oleh percepatan proyek-proyek infrastruktur dan menguatnya sisi permintaan. Selain itu, konsumsi diperkirakan akan terus menguat seiring dengan meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018. Sejalan dengan perbaikan ekonomi serta kemajuan program konsolidasi korporasi dan perbankan, pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga perbankan pada tahun 2018 diperkirakan lebih baik yaitu masing-masing dalam kisaran 10 – 12% dan 9 – 11%.

Namun demikian beberapa risiko tetap harus dicermati dalam perekonomian ke depan. Dari sisi domestik, sumber risiko berasal dari konsolidasi korporasi yang terus berlanjut, intermediasi perbankan yang belum optimal serta risiko inflasi. Dari sisi global, ketidakpastian pasar keuangan global terus berlanjut terkait ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang lebih tinggi dari perkiraan dan peningkatan harga minyak dunia.

Dengan mempertimbangkan faktor risiko baik eksternal maupun internal, Bank telah menetapkan pertumbuhan kredit pada kisaran 14% adapun pertumbuhan simpanan nasabah diproyeksikan pada kisaran 11 – 12 % sehingga Bank dapat menjaga likuiditas pada tingkat yang memadai dan LDR pada level yang optimal. Bank akan terus memantau perkembangan ekonomi serta tetap menjaga faktor permodalan, likuiditas dan kualitas portofolio kredit.

- *Digital banking services Marketing such as Maspion Electronic Banking (MEB) and Maspion Virtual Account (MAVA) facilitate financial transactions and payments to community customers including hospitals, schools, apartments and others. The Bank has established cooperation with several school and hospital institutions for the digital services and will continuously be developed to other institutions to the up-coming years.*
- *The Bank has completed the development of Mobile Collection in Maspion Virtual Account to support its business development strategy, especially the Bank's cooperation with the community customers who need payment collection facility for its business transaction.*

The measures taken by the Bank to support marketing and enhance brand awareness on the existing products or to introduce new products and services launched are channeled through advertisement on the Bank's website as well as addition of Cash Mobile both in the Head Office and Branch Offices so that the services range to customers become wider, more effective and efficient. Existence of multiple Cash Mobiles are expected to improve public's accessibility to Bank's services.

Optimization of business units and supporting business synergy is continuously implemented by involving customer service as part of in-house sales to cross selling to the customers who transacting within the branch and offers various products and services to attract customers to raise their funds in the Bank.

PROSPECT AND STRATEGY IN 2018

The Indonesian economy in 2018 is estimated to grow by 5.1-5.5%, higher than 2017 which was 5.07%. Investment performance is expected to increase supported by the acceleration of infrastructure projects and strong demands. In addition, consumption is expected to strengthen in line with increasing expenses related to 2018 regional elections. Along with economic improvement as well as corporate and banking consolidation programs advancement, loan growth and banking third-party funds in 2018 is estimated to improved, respectively in the range of 10-12% and 9-11%.

However, some risks remain to be observed regarding to future economy. On the domestic side, the source of risk comes from the ongoing the corporation consolidation, banking intermediation which yet to be optimal and the inflation risk. On the global side, international financial market uncertainty continued regarding to expectation of higher Fed Fund Rate (FFR) which higher than previous estimation and the increase of world oil prices.

By considering both external and internal risk factors, the Bank has targeted loan growth at 14%, while customer deposits growth was projected at 11-12%, thus the Bank able to maintain adequate liquidity and Loan to Deposit Ratio (LDR) at an optimal level. The Bank will consistently monitor economic developments while maintaining capital, liquidity and loan portfolio quality factors.

Penyaluran kredit akan difokuskan kepada sektor-sektor yang prospektif dan target pasar yang bersifat komunitas dengan penambahan jenis atau kredit yang menunjang nasabah komunitas, penyaluran kredit tersebut dilaksanakan dengan tetap menjaga kualitas aset. Demikian pula dalam menghimpun dana simpanan, strategi pemasaran Bank juga akan ditujukan kepada komunitas-komunitas sehingga penawaran produk dan layanan Bank dapat dilakukan secara komprehensif dan dapat meningkatkan *volume CASA*.

Guna mendukung strategi pemasaran tersebut, maka Bank akan terus mengembangkan ragam fitur produk dan layanan khususnya yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital antara lain integrasi aplikasi Maspion Virtual Account beserta fitur *Mobile Collection* ke mitra-mitra pengguna serta penambahan *delivery channel* berupa Kas Mobil, ATM dan *Cash Recycle Machine*.

Selain itu, Bank akan meluncurkan program-program tabungan untuk meningkatkan *customer base* yang dilengkapi dengan *coverage* asuransi khususnya untuk karyawan program *payroll* dan dari sisi kredit Bank menyediakan fasilitas untuk menunjang usaha nasabah komunitas berupa distributor & *supplier financing* serta Kredit Multi Guna yang disediakan bagi karyawan nasabah yang mengikuti program *payroll*.

Berbagai strategi yang akan dilaksanakan disertai dengan peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia agar selaras dengan perkembangan teknologi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Bank di tahun mendatang.

Bank berupaya untuk mencapai ROA pada kisaran 1,5% - 1,7% dan ROE pada kisaran 6,8% - 7,2% pada tahun 2018. Di samping itu, Bank akan menjaga permodalan pada level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank dan memproyeksikan rasio permodalan (CAR) pada kisaran 20% - 21%. Dari segi kebijakan dividen, sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta peraturan yang berlaku pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya.

Loan disbursement will be focused on prospective sectors and community target markets with loan type addition which can support community customers while keep maintaining asset quality. Likewise, in raising customer deposits, the Bank's marketing strategy will also be directed to communities so that the Bank's products and services offerings can be comprehensive thus increase CASA volume.

In order to support the marketing strategy, the Bank will continue to develop various featured products and services especially by utilizing digital technologies development such as integration of Maspion Virtual Account application and Mobile Collection features to the user partners as well as addition of more delivery channel in the form of Cash Mobile, ATM and Cash Recycle Machine.

In addition, to improve customer base the Bank will launch savings programs with insurance coverage especially for payroll program employees while on loan side, Bank provides facilities to support community customers' business such as distributors & suppliers financing and Multi-purpose Loan provided to the customer's employees who joined payroll program.

Various strategies to be implemented will be accompanied by the improvement of human resources competence and quality in order to align with technological developments, which expected to improve the Bank's performance in the upcoming year.

The Bank seeks to achieve ROA in the range of 1.5%-1.7% and ROE in the range of 6.8%-7.2% in 2018. Moreover, the Bank will maintain capital at a optimum level to support the Bank's business growth and projected Capital Adequacy Ratio (CAR) in the range of 20%-21%. On the dividend policies, in accordance with the Bank's Articles of Association and prevailing regulations, the dividend payout must be approved by the shareholders in the AGMS based on the proposal of the Board of Directors with a maximum of 50% of the net-profit per year.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report





**TIDAK PERLU TAKUT TERLAMBAT
MEMBAYAR TAGIHAN RUTIN BULANAN,
KARENA DENGAN MEB ANDA BISA
MELAKUKANNYA SAMBIL BERSANTAI
BERSAMA KELUARGA.**

*No need to worry about late paying your monthly bills,
because with MEB you can do it while relaxing with your family.*

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report



Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan usaha telah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mengingat Bank sebagai institusi yang harus menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku tetapi juga sebagai upaya penyempurnaan pengelolaan perusahaan secara berkelanjutan sehingga Bank dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan, meningkatkan kepercayaan dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan GCG, diperlukan komitmen dari seluruh tingkatan organisasi yang ada di dalam perusahaan. Pelaksanaan GCG Bank sendiri berlandaskan pada 5 (Lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik yaitu:

1. **Transparansi (Transparency)**
Keterbukaan dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas (Accountability)**
Fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif.
3. **Tanggung jawab (Responsibility)**
Pengelolaan Bank sesuai dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat
4. **Independensi (Independency)**
Bank dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun.
5. **Kewajaran (Fairness)**
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) took an important role in ensuring business operations conducted based on good corporate governance principles since the bank is an institution that must maintain customers and community trust. Good corporate governance implementation is not only to improve the compliance with the legislation in force but also as a sustainable improvement effort of the Company's management to enable the Bank to increase financial and non financial performance, trust as well as creates added value for all stakeholders.

In the implementation of GCG, commitment from all levels of organization within the company was required. The implementation of GCG was based on 5 (Five) basic principles of Good Corporate Governance, namely:

1. **Transparency**
Disclosure in providing material and relevant information and disclosure in the decision-making process.
2. **Accountability**
Clear functions, authorities and responsibilities so that the Bank's management works effectively.
3. **Responsibility**
Bank's Management is in accordance and in line with the prevailing laws and the principles of sound bank management.
4. **Independency**
The Bank is managed professionally, without any conflict of interest and pressure from any party.
5. **Fairness**
Justice and equity in fulfill the stakeholders' right in accordance with the prevailing laws and regulations.

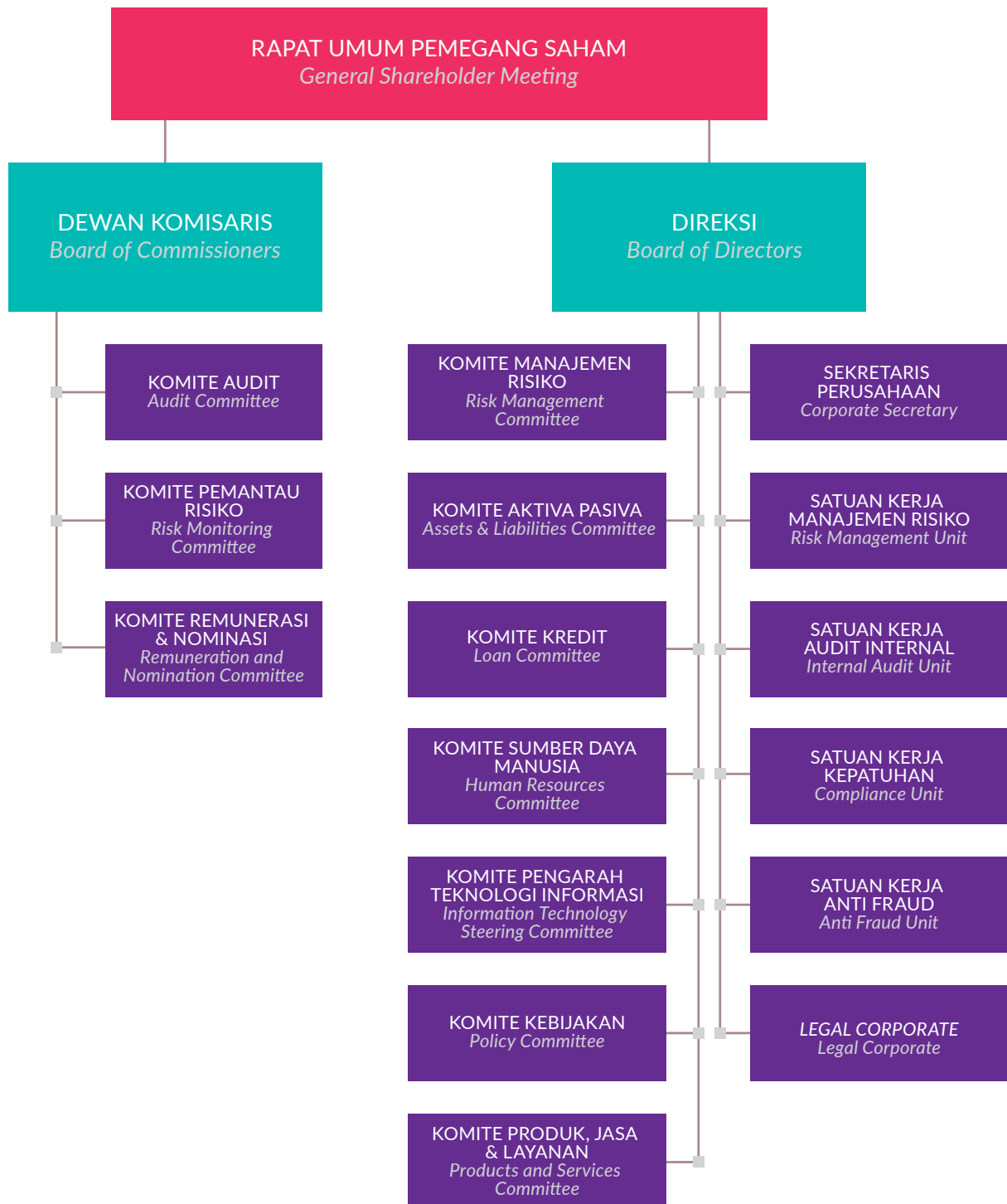
STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure and Mechanism of Corporate Governance



Dalam penerapan tata kelola Bank umum, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

In the implementation of Commercial Bank governance, the organizational structure of the Bank's governance consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners and Committees under the Board of Directors that are working in accordance with each scope of duties, responsibilities, and functions.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi perusahaan, dengan kewenangan tersendiri yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan yang dimiliki oleh RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan penggunaan laba Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority of the company, whose authority is not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws. The authority which possessed by GMS including the appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salaries or honorarium and other allowance for the Board of Commissioners and Board of Directors' members, ratify the Annual Report including the Financial Statements audited by Public Accountant, approving the amendment of Company's Articles of Association, appoint Public Accountant and the usage of Company's profits.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2016

Selama tahun 2016, Bank telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan rincian sebagai berikut:

- **RUPS Tahunan 2016**
Bank telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPST 2016 pada tanggal 29 Juni 2016 bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.
- **RUPS Luar Biasa 2016**
Bank telah melaksanakan 2 (dua) kali RUPSLB 2016 pada tanggal 29 Juni 2016 dan 28 September 2016, keduanya bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

Adapun pelaksanaan RUPST dan RUPSLB pada tahun 2016 dilakukan dengan agenda sebagai berikut :

Agenda RUPST 2016

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan 2015 termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
2. Penetapan penggunaan laba perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
3. Penetapan gaji atau honorarium serta tunjangan lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Agenda RUPSLB 29 Juni 2016

1. Persetujuan atas penambahan modal Perseroan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel dalam jumlah sebanyak-banyaknya 600.000.000 (enam ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) per saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, dengan memperhatikan peraturan

IMPLEMENTATION OF 2016 GMS

During 2016, the Bank held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with details as follows:

- **2016 Annual GMS**
The Bank had conducted AGMS once on June 29, 2016 held at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.
- **Extraordinary GMS 2016**
The Bank had conducted EGMS twice on June 29, 2016 and September 28, 2016, both held at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

The implementation of AGMS and EGMS in 2016 was conducted with the agenda as follows:

2016 GMS Agendas:

1. Approval of the 2015 Annual Report, including Financial Statements, Report of the Board of Directors on the Company's business activities, the Board of Commissioners Supervisory Report for the fiscal year which ended on December 31, 2015.
2. Determination of the distribution of the Company's net profit for the financial year ended on December 31, 2015.
3. Determination of salary or honorarium and other benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors' members.
4. Appointment of Registered Public Accountants Firm to audit the Company's books for the financial year ended on December 31, 2016.

EGM Agenda on June 29, 2016

1. Approval of the Company's capital by issuing new shares from the portfolio amounted to 600,000,000 (six hundred million) shares with nominal value of Rp 100.00 (one hundred Rupiah) per share, by issuing Pre-emptive Rights concerning Capital Increase By Rights Issue I, with regards to the Financial Services Authority regulations, including:

Otoritas Jasa Keuangan, termasuk :

- a. Menyetujui dan merubah ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I;
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk :
 - i. Melakukan penyesuaian terhadap perkiraan jadwal waktu Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I yang tercantum dalam Keterbukaan Informasi guna memperlancar pelaksanaan rencana Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I tersebut.
 - ii. Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I;
 - iii. Menetapkan jumlah saham yang dikeluarkan, dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor setelah pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I selesai;
 - iv. Melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, tanpa ada suatu tindakanpun yang dikecualikan, kesemuanya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
 - v. Menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan).

- a. *Approving and amending the Articles of Association regarding the increase in the Company's issued and paid-in capital concerning Capital Increase by Rights Issue I;*
- b. *Granting the authority and power to the Board of Directors with the right of substitution, to perform all and any necessary actions regarding the Capital Increase by Rights Issue I, including but not limited to:*
 - i. *Making adjustments to the estimated time schedule of Capital Increase by Rights Issue I listed in the Information Disclosure in order to facilitate the implementation of the Capital Increase plan by Rights Issue.*
 - ii. *Perform all and any necessary action regarding issuing new shares in Capital Increase by Rights Issue I;*
 - iii. *Set the number of shares issued, and the increase of issued and paid-up capital after the implementation of Capital Increase by Rights Issue I finished;*
 - iv. *Perform any and all necessary actions regarding the Capital Increase by Rights Issue I, without any actions excepted, all subjected to the stipulations of the prevailing laws and regulations in the Capital Market;*
 - v. *States/stipulate the decision in the deeds that made before a Notary, to change and/or amend the provisions of Article 4, paragraph 2 or Article 4 of the Company's Articles of Association entirely as per the decision (assert the shareholder structure in such deed when needed as well).*

Agenda RUPSLB 28 September 2016

1. Persetujuan atas penambahan anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan pengangkatan anggota Komisaris menjadi Komisaris Independen, dengan memperhatikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu :
 - a. Mengangkat Nn. Diana Alim sebagai Komisaris Perseroan, yang akan berlaku efektif setelah pengangkatan tersebut mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
 - b. Sehubungan dengan rencana pengangkatan Komisaris Perseroan menjadi Komisaris Independen, maka dijalankan masa *cooling off* kepada Tn. Koesparmono Irsan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya,

EGMS Agenda September 28, 2016

1. *Approval of the addition of the Board of Commissioners members, and appointment of the Board of Commissioners members to Independent Commissioners, subjected to the rules of the Financial Services Authority on the Board of Directors and Commissioners of Public Companies, namely:*
 - a. *Lifting Ms. Diana Alim as the Board of Commissioner member, that would be effective upon the appointment was approved by the Financial Services Authority.*
 - b. *Under the appointment of one of the Board Commissioner as Independent Commissioner, to carry out the cooling off toward Mr. Koesparmono Irsan in accordance with the Financial Services Authority regulations. Furthermore, immediately*

segera setelah berakhirnya masa *cooling off* dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, maka akan diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk mengangkat Tn. Koesparmono Irsan sebagai Komisaris Independen Perseroan.

- c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penambahan anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan pengangkatan anggota Komisaris menjadi Komisaris Independen, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau suruh membuat, serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang termasuk notaris, dan selanjutnya untuk menyampaikan pemberitahuan serta mohon persetujuan atas hasil keputusan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan dan kepada pihak/pejabat yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

after the expiration of the cooling-off period and obtaining the approval from the Financial Services Authority, the General Meeting of Shareholders will be conducted to appoint Mr. Koesparmono Irsan as the Independent Commissioner.

- c. *Grant authority and power to the Board of Directors, with the right of substitution to perform any and all necessary actions regarding the addition of the Board of Commissioners members, and the appointment of one of the Board Commissioners member as Independent Commissioner, including but not limited to making or ordered to make, as well as signing the deeds and the required letters or documents, present before the authorized party/ official, including the notary, and for notifying and requesting the approval on the results of the meeting to the Financial Services Authority and to the authorized party/official, and to perform any and all necessary actions, in accordance with the prevailing laws and regulations.*

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

- Seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2016 telah direalisasikan oleh Bank.
- Keputusan RUPSLB tanggal 28 September 2016 berupa masa *cooling off* Bapak Koesparmono Irsan telah dilaksanakan, adapun pengangkatan Ibu Diana Alim sebagai Komisaris Bank masih dalam proses *fit and proper test* di Otoritas Jasa Keuangan.

Statement Related to the Unrealized GMS Decisions

- *All the decisions of the AGMS and EGMS held on June 29, 2016 have been realized by the Bank.*
- *The decision of the EGMS on September 28, 2016, consisting the cooling off period of Mr. Koesparmono Irsan have been implemented, while the appointment of Ms. Diana Alim as Bank's Commissioner is still in the fit and proper test process by the Financial Services Authority.*

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2017

Selama tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2017 bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

Penyelenggaraan RUPST tahun 2017 telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagai berikut:

- Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPST 2017 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya Pemanggilan RUPST 2017.
- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang

IMPLEMENTATION OF 2017 GMS

During 2017, The Bank held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 20, 2017 at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th Floor, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

The implementation of the AGMS of 2017 are referred to the Financial Services Authority's Regulation (POJK) No.32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the Company's Stockholders' General Meeting as follows:

- *The Bank has delivered the notification regarding the agenda of the meeting to the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange no later than five (5) business days before the announcement of the GMS, excluding the date of the GMS' announcement.*
- *The Bank has made GMS announcement to the shareholders no later than fourteen (14) days before the GMS, excluding the date of announcement and the date of the invitation.*
- *The right to attend and to vote in the 2017 AGMS and EGMS are held by shareholders whose registered in the Shareholders' List which was closed on the last working day the of Indonesia Stock Exchange before the invitation of 2017 AGMS is announced.*
- *The Bank has invited shareholders no later than 21*

saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.

(twenty-one) days before the GMS, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.

- The Bank has submitted Summary of the GMS to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and made an announcement to the public no later than two (2) working days after the implementation of the GMS.

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Pelaksanaan RUPST 2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 20 Juni 2017

Schedule of Notification, Announcement, Invitation and Implementation of 2017 AGMS

Annual General Meeting of Shareholders June 20, 2017

Pemberitahuan (Notification)	Pengumuman (Announcement)	Pemanggilan (Invitation)	Pelaksanaan (Meeting)	Hasil (Resolution)
4 Mei 2017 May 4, 2017	12 Mei 2017 May 12, 2017	29 Mei 2017 May 29, 2017	20 Juni 2017 June 20, 2017	22 Juni 2017 June 22, 2017
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia <i>Notification to the Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange</i>	Pemberitahuan di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) <i>Announcement in the Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)</i>	Pemanggilan melalui harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) <i>Invitation through Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id)</i>	Pelaksanaan RUPST <i>Implementation of AGMS</i>	• Pengumuman hasil RUPST di harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank (www.bankmaspion.co.id) • Penyampaian hasil RUPST ke OJK dan Bursa Efek Indonesia • Announcement of the AGMS results in Investor Daily newspaper, Indonesia Stock Exchange website and Bank's website (www.bankmaspion.co.id) • Submission of AGMS results to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2017

RUPST 2017 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 4.429.656.505 saham atau sebesar 99,69% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

RUPST tanggal 20 Juni 2017 telah menyetujui hal-hal dengan pokok sebagai berikut:

Agenda Pertama

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk didalamnya:
 - a. Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris;
 - b. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai Laporan Auditor Independen No. RPC-099/PSS-Sby/2017 tertanggal 14 Maret 2017;

The 2017 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The 2017 AGMS was attended by shareholders and/or their representative(s), which represent the number of 4,429,656,505 shares or equivalent to 99.69% of total shares issued by Company, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

AGMS on June 20, 2017, has approved the following key points:

First Agenda

1. Accepting and approving the Annual Report for the year ended on December 31, 2016, including:
 - a) Board of Directors reports regarding the Company's operations and the Board of Commissioners' Supervisory Report;
 - b) Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2016, which audited by Purwantono, Sungkoro & Surja as stipulated in the Independent Auditor's Report No. RPC-099/PSS-Sby/2017 dated March 14, 2017;

2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta dokumen pendukungnya, kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

- a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham.
- b. Sebesar Rp 6.000.000.000,- disisihkan dan dibukukan sebagai dana Cadangan.
- c. Sebesar Rp 62.157.510.234,- dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal Perseroan.

Agenda Ketiga

Melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Agenda Keempat

Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat penunjukannya dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan di bidang Pasar Modal.

Agenda Kelima

Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I, sebagai berikut:

- Pada triwulan IV 2016, Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 592.461.538 (lima ratus sembilan puluh dua juta empat ratus enam puluh satu ribu lima ratus tiga puluh delapan) Saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus rupiah) per saham, yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 340,- (tiga ratus empat puluh rupiah) per saham. Realisasi dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I adalah sejumlah Rp 201.436.922.920,- (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh rupiah).
- Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I setelah dikurangi biaya-biaya emisi dipergunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan.
- Adapun rincian realisasi dana hasil Penawaran Umum Terbatas I dan penggunaannya adalah sebagai berikut:

2. *Providing liability release and discharge (acquit et decharge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for any action of management and supervision by each member of the Board of Directors and Board of Commissioners which have been done during the year ended on December 31, 2016, as long as all actions are recorded in the Annual Report and Financial Statements for the year ended on December 31, 2016, as well as supporting documents, except for embezzlement, fraud, and other criminal acts.*

Second Agenda

Approving the distribution of Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2016, as follows:

- a) *No cash dividend payment to the shareholders.*
- b) *Rp 6,000,000,000, - set aside for reserves funds.*
- c) *Rp 62,157,510,234, - recorded as retained earnings, to increase the Company's capital.*

Third Agenda

Granting the authority to Company's Controlling Shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Company to the Board of Directors and the Board of Commissioners members with regards to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Fourth Agenda

Granting the authority to the Board of Directors to appoint a registered Public Accountant Firm to audit Company's books and records of financial year ended on December 31, 2017 and determine remuneration and other appointment terms of the registered Public Accountant Firm with regard to Audit Committee's recommendation and prevailing laws among other, regulations in the capital market.

Fifth Agenda

Accountability Report of Funds Use Realization Obtained from Limited Public Offering I, as follows:

- *In the fourth quarter of 2016, the Company conducted Limited Public Offering I to shareholders concerning the Capital Increase by Right Issue I of 592,461,538 (five hundred ninety two million four hundred sixty one thousand five hundred thirty eight) New shares with nominal value of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share, offered at an exercise price of Rp 340, - (three hundred and forty rupiah) per share. The realization of funds obtained from the Rights Issue I was Rp 201,436,922,920, - (two hundred one billion four hundred thirty six million nine hundred twenty two thousand nine hundred twenty rupiah).*
- *Funds obtained from Limited Public Offering I after deducting the cost of emissions were all used by the Company to support credit expansion concerning the Company's business development.*
- *The details of the realization of funds use obtained from the Rights Issue I are as follows:*

- Realisasi Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 201.436.922.920,- (dua ratus satu miliar empat ratus tiga puluh enam juta sembilan ratus dua puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh rupiah);
- Biaya Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 3.938.608.421,- (tiga miliar sembilan ratus tiga puluh delapan juta enam ratus delapan ribu empat ratus dua puluh satu rupiah);
- Hasil bersih sebesar Rp 197.498.314.499,- (seratus sembilan puluh tujuh miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus empat belas ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah) telah digunakan untuk penyaluran kredit sebesar Rp 192.563.993.487,- (seratus sembilan puluh dua miliar lima ratus enam puluh tiga juta sembilan ratus sembilan puluh tiga ribu empat ratus delapan puluh tujuh rupiah) sehingga dana hasil Penawaran Umum Terbatas I yang belum digunakan hingga 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 4.934.321.012,- (empat miliar sembilan ratus tiga puluh empat juta tiga ratus dua puluh satu ribu dua belas rupiah).
- Limited Public Offering I Realization amounted to Rp 201,436,922,920, - (two hundred one billion four hundred thirty six million nine hundred twenty two thousand nine hundred twenty rupiah);
- Limited Public Offering I charged Rp 3,938,608,421, - (three billion nine hundred thirty eight million six hundred eight thousand four hundred twenty one rupiah);
- Net result of Rp 197,498,314,499, - (one hundred ninety seven billion four hundred ninety eight million three hundred fourteen thousand four hundred ninety nine rupiah) was used for credit disbursement of Rp 192,563,993,487, - (one hundred ninety two billion five hundred sixty three million nine hundred ninety three thousand four hundred eighty seven rupiah) so that the funds obtained from the Rights Issue I that had not been used until December 31, 2016 amounted to Rp 4,934,321,012,- (four billion nine hundred thirty four million three hundred twenty one thousand twelve Rupiah).

Agenda Keenam

Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai dengan RUPS Tahunan yang ketiga terhitung sejak ditutupnya rapat ini dengan susunan sebagai berikut :

Direksi | Board of Directors

Direktur Utama : Herman Halim
President Director

Direktur : Sri Redjeki
Director

Direktur Kepatuhan (Independen) : Iis Herijati
Compliance Director (Independent)

Direktur : Yunita Wanda
Director

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Komisaris Utama (Independen) : Henry Kaunang
President Commissioner (Independent)

Komisaris (Independen) : Muhammad Pujiono Santoso
Commissioner (Independent)

Komisaris : Diana Alim
Commissioner
(efektif setelah mendapat persetujuan OJK)
(effective after the Financial Service Authority's approval)

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Seluruh keputusan RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2017 telah direalisasikan oleh Bank.

The Sixth Agenda

Honorably discharge the Board of Commissioners and the Board of Directors members and reappoint the Board of Commissioners and Board of Directors members by the third AGMS since the closing of this meeting, with the following composition:

Statement Related to the Unrealized GMS Decisions

All decisions of the AGMS held on June 20, 2017 have been realized by the Bank.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1. Memastikan penerapan tata kelola yang baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui pemberian arahan, pemantauan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan laporan lainnya;
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor ekstern serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagaimana diatur mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
6. Wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan/atau (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
7. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
8. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
9. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank every levels of the organization;
2. Supervising the Board of Directors duties, responsibilities and policies implementation by providing direction, and requiring responsibility for the decision taken by the Board of Directors. Supervision performed through coordination meetings with the Board of Directors or off-site supervision through the submitted reports by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;
3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on the audit findings and recommendations from the Bank Internal Audit Work Unit, external auditors and the findings of the Financial Services Authority and/or other authorities monitoring;
4. Not involving in the decision-making of the Bank operations, except for funds to related parties and the provision of funds as stipulated in Bank Indonesia regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or applicable laws;
5. The Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by the Board of Directors based on the Board of Commissioners Meeting decision.
6. The Board of Commissioners shall notify Financial Services Authority (OJK) within 7 (seven) business days after the discovery of (a) violation of laws and regulation in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could endanger the continuation of Bank's business.
7. Performing supervisory of the Bank's business risks and management's efforts in performing internal control;
8. Performing supervisory of compliance function and providing devices to improve the quality of the implementation of compliance function to the President Director;
9. Providing sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities.

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Dewan Komisaris dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 20 Juni 2017, maka Per 31 Desember 2017 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 3 (tiga) orang yang seluruhnya berdomisili di Indonesia dan 2 (dua) orang diantaranya atau 66,7% adalah Komisaris Independen. Jumlah ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu anggota Dewan Komisaris berjumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta jumlah Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama Independen	Henry Kaunang	Independent President Commissioner
Komisaris Independen	M. Pujiono Santoso	Independent Commissioner
Komisaris	Diana Alim*	Commissioner

* Diangkat sebagai Komisaris Bank pada RUPST tanggal 20 Juni 2017 dan akan efektif setelah memperoleh persetujuan fit and proper test dari Otoritas Jasa Keuangan.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' TERM OF OFFICE

The Board of Commissioners term of office is for the period until the closing of the third AGMS after the appointment of the referred Board of Commissioners members, by not any meant to reduce the GMS right to discharge the referred Board of Commissioners member any time before his/her term ends, by stating the reason(s).

THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

Based on the resolution of the AGMS dated June 20, 2017, as of December 31, 2017, the number of the Board of Commissioners comprises of 3 (three) members that all domiciled in Indonesia and 2 (two) of whom or 66.7% are Independent Commissioners. This number is in accordance with the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 concerning The Implementation of Good Corporate Governance of Commercial Banks that the Board of Commissioners member consisted at least 3 (three) and equal to the number the Board of Directors members at most, also the number of Independent Commissioners is at least 50% of the number of the Board of Commissioners members.

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2017 are as follows:

*Appointed as Bank's Commissioner at the AGMS on June 20, 2017, and will be effective upon the approval fit and proper test from the Financial Services Authority.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan reputasi yang baik, demikian pula mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman selama bertahun-tahun di industri perbankan sehingga mendukung kinerja Bank.

DIVERSITY OF THE COMPOSITION THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of the Board of Commissioners has reflected the diversity of its members in education, work experience, age and expertise. All members of Board of Commissioners have good integrity and reputation, as well as the majority of members of the Board of Commissioners has years' experience in the banking industry to support the Bank performance.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS

Sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AFFILIATIONS

Under Article 39 of the Regulation of the Financial Services Authority No. 55 / POJK.03 / 2016 in Good Corporate Governance for Commercial Banks, Board of Commissioners member must disclose family and financial relationship of members with fellow Board of Commissioners members, Board of Directors members and/or Controlling Shareholders as shown in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Family Affiliation With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Affiliation With					
		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling shareholders		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner		√		√		√		√		√		√
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner		√		√		√		√		√		√
Diana Alim	Komisaris Commissioner		√		√	√			√		√	√	

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Sesuai Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri.

DISCLOSURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS SHARE OWNERSHIP

Under Article 39 of the the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners members must disclose shareholdings ownership of 5% (five percent) or more on the referred bank as well as in other banks and companies, local or abroad.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership amounted to 5% or more of the Paid-in Capital in:		
		Bank Maspion Bank Maspion	Bank lain Other Bank	Perusahaan lain Other Company
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-	-	-
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-
Diana Alim	Komisaris Commissioner	-	-	√*

√* Memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor

√* Owning shares of 5% or more of paid up capital

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan kecuali yang ditetapkan dalam Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

- 1) Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
 - a. pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
 - b. pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

DISCLOSURE OF BOARD OF COMMISSIONERS CONCURRENT POSITION

The Bank's Board of Commissioners Members of do not hold any positions other than that stipulated in Article 28 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on the Good Corporate Governance for Commercial Banks, as follows:

- 1) A member of the Board of Commissioners is prohibited from concurrent positions as member of the Board of Directors, Commissioners or Executive Officer:
 - a. at a financial institution or company, whether bank and non-bank;
 - b. at more than 1 (one) non-financial institution or company, whether local or abroad.

- 2) Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada angka (1) dalam hal:
 - a. anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
 - b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
 - c. anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.
 - 3) Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada angka (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris
- 2) Not include concurred position as referred in point (1) in the case of:
 - a. Board of Commissioners member serves as Board of Directors and Board of Commissioners members or Executive Officer that perform oversight functions on 1 (one) non-bank subsidiary company controlled by the Bank;
 - b. The Non-Independent Commissioner performing the functional duties of the Bank's shareholders in legal entities in the Bank's business group; and/or
 - c. Board of Commissioners member holds positions at non-profit organizations or institutions.
 - 3) The duties in positions and functions referred in point (2) can be performed as long the relevant member(s) not ignoring the duties and responsibilities as Bank's Board of Commissioners member(s).

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Jabatan lain Other Position
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner	-
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Diana Alim	Komisaris Commissioner	Direktur Utama PT Marindo Boga President Director of PT Marindo Boga

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Dewan Komisaris;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi

HASIL PENGAWASAN

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2017 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan strategis:
 - Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi Bank tahun 2017, meliputi evaluasi terhadap kinerja keuangan Bank serta pencapaian Rencana Bisnis Bank.
 - Menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2018.
 - Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.

BOARD OF COMMISSIONERS' WORK GUIDELINES AND RULES OF CONDUCT

The Board of Commissioners has the Work Guidelines and Rules of Conduct among others, regarding:

- Composition, criteria, independency and terms of office of the Board of Commissioners;
- The provisions concerning concurrent positions of the Board of Commissioners members;
- Duties, responsibilities and authorities;
- Time and place of work;
- Ethics and Property;
- Board of Commissioners' Meeting;
- Remuneration;
- Transparency Aspects

OVERSIGHT RESULT

The Board of Commissioners has been actively monitoring the Bank's management and operations. In the execution of its duties and responsibilities, during 2017 the Board of Commissioners conducting oversight functions, as follows:

- Strategic oversight:
 - Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategies in 2017, including evaluation of the Bank's financial performance and Bank's Business Plan achievement.
 - Submitting Board of Commissioners' oversight to the Financial Services Authority.
 - Reviewing and approving 2018 Business Plan.
- Approving Loans to Related Parties and Large Exposure.

- Pengawasan terhadap risiko:
 - Memantau pengelolaan risiko utama Bank.
 - Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)
 - Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan dan kontrol internal:
 - Mengkaji Laporan Kepatuhan kepada Otoritas
 - Mengevaluasi rencana kerja dan pelaksanaan audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun otoritas

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan pada saat penyampaian Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, yang secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris beserta komit-komite, kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mencapai rencana bisnis di tahun berjalan, serta dalam memastikan penerapan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan laporan tersebut RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui *self assessment* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara umum diukur berdasarkan pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kinerja Dewan Komisaris antara lain tercermin dari Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank dalam melaksanakan tugas dan pengawasannya dibantu oleh komite-komite independen. Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan ketentuan tata kelola yang berlaku. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang dibentuk Bank antara lain :

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dalam mendukung fungsi pengawasan Bank. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris secara keseluruhan adalah baik.

- *Risk Monitoring*:
 - *Monitoring the management of main risks faced by the Bank.*
 - *Reviewing Risk Profile Reports and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report.*
 - *Oversight and monitoring the Bank's soundness level.*
- *Compliance and internal control oversight*:
 - *Reviewing Compliance Report*
 - *Evaluating audit plan and implementation conducted by Internal Audit Unit (IAU).*
 - *Monitoring the follow-up by the Board of Directors on audit findings by IAU, external auditors or authorities.*

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Commissioners performance Assessment conducted by the shareholders in the Annual General Meeting of Shareholders at submission of the Board of Commissioners Supervisory Report which was published as well in the Annual Report, that generally covers the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the committees, contributions and support of the Board of Commissioners in achieving business plans in the current year, as well as ensuring the implementation of Good Corporate Governance. Based on these reports GMS fully dismissed (acquitted et de charge) to the Board of Commissioners on monitoring measures undertaken during the fiscal year.

The Board of Commissioners performance assessment also conducted through self-assessment that submitted to the Financial Services Authority each semester based on of Circular Letter of Financial Service Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017, on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The Board of Commissioners performance assessment is measured by the performance of duties and oversight functions by the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws. Board of Commissioners' performance was reflected in the Bank's Soundness Level consisting of risk profile, good corporate governance, profitability, and capital aspects.

COMMITTEE PERFORMANCE ASSESSMENT BELOW BOARD OF COMMISSIONERS

The Bank's Board of Commissioners is assisted by independent committees in performing its duties and supervision. The formation of these committees is in accordance with applicable governance requirements. Committees under the Board of Commissioners established by the Bank include:

- Audit Committee*
- Risk Monitoring Committee*
- Nomination and Remuneration Committee*

Committees under the Board of Commissioners have performed their duties and responsibilities effectively in supporting the Bank's oversight function. In 2017, the Board of Commissioners considered committees' performance under the Board of Commissioners overall as good.

DIREKSI

Board of Directors



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi bertugas untuk melaksanakan tugas kepengurusan Bank sesuai dengan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun pelaksanaan tugas kepengurusan yang dilakukan antara lain :

1. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan;
2. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
3. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana bisnis;
4. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal dan hasil pengawasan otoritas;
5. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien;
6. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank;
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
8. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
9. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
10. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik;
11. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, didasarkan pada kontrak yang jelas serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus tersebut.

THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Directors perform the Bank's management duties in accordance with its responsibilities as stipulated in the Articles of Association and prevailing laws. The implementation of the managerial duties as follows:

1. *Implementing principles of Good Corporate Governance in all Bank's business activities at all levels or levels of the organization. In the framework of the of Good Corporate Governance implementation, the Board of Directors shall establish the Internal Audit Work Unit, Risk Management Unit and Risk Management Committee and the Compliance Unit;*
2. *Holding responsibility for the duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS);*
3. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate and business plan;*
4. *Following up on audit findings of internal audit, external auditors, and the supervision results of Financial Service Authority and other authorities;*
5. *Creating an effective and efficient internal control system;*
6. *Monitoring and managing risks faced by the Bank;*
7. *Disclosing to employees any strategic personnel policies;*
8. *Providing accurate, relevant and on time data and information to the Board of Commissioners;*
9. *Not granting general authorities to other parties which resulted in diversion of the duties and functions of the Board of Directors;*
10. *Responsible for any information concerning the Bank presented to the public;*
11. *Not using personal advisors and / or professional services as a consultants unless for specific projects, which is based on clear contracts includes the scope of work, responsibilities, employment duration, and costs as well as an independent consultant who qualified to work on specific projects.*

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Direksi;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Direksi;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatuhan;
- Rapat Direksi;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

THE BOARD OF DIRECTORS WORK GUIDELINES AND RULES OF CONDUCT

Board of Directors has the work guidelines and Rule of Conducts which regulates:

- *Composition, criteria, independence and term of office of the Board of Directors;*
- *Provisions regarding the concurrent positions of members of the Board of Directors;*
- *Duties, responsibilities and authorities;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and Property;*
- *The Board of Directors Meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency aspect.*

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES

No.	Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Field of Duties and Responsibilities
1.	Herman Halim	Direktur Utama President Director	Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan secara khusus pada Satuan Kerja Audit Internal, <i>Corporate Secretary</i> , Biro Direksi, Satuan Kerja Anti Fraud, Akunting, Teknologi Informasi, HRD Strategy, <i>Treasury</i> , <i>Business Support</i> dan Umum. <i>Responsible for establishing long-term and medium planning, setting a short-term strategy, performing evaluation and development of the whole directorate in general and the Internal Audit Unit, Corporate Secretary, Board of Directors' Bureau, Anti Fraud Unit, Accounting, Information Technology, HRD Strategy, Treasury, Business Support and General Affair in particular.</i>
2.	Sri Redjeki	Direktur Director	Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas pada divisi Admin Kredit, <i>Legal Corporate</i> , Legal Admin, <i>Credit Review</i> , Appraisal, <i>Remedial</i> dan <i>International Trade Finance</i> . <i>Responsible for establishing the strategy to achieve a target, as well as performing coordination, supervision, evaluation and development of the whole activity of Credit Admin Division, Legal Corporate, Legal Admin, Credit Review, Appraisal, Remedial and International Trade Finance.</i>
3.	Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) <i>Compliance Director</i> (<i>Independent</i>)	Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan <i>best practice</i> , yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Kepatuhan dan APU-PPT, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur dan HRD Administrasi. <i>Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, and implemented through planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating all activities in Risk Management Unit, Systems and Procedures, Compliance and AML-CTF as well as HR Administration.</i>
4.	Yunita Wanda	Direktur Director	Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan <i>best practice</i> , penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi dan pengembangan terhadap Unit Bisnis, <i>Marketing Strategy</i> maupun Pengembangan Bisnis dan Produk. <i>Responsible for developing the business based on the prudent principle and best practice, establishing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervising, evaluating and development of the Business Unit, Marketing Strategy as well as Business and Product Development.</i>

JUMLAH, KOMPOSISI DAN KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2017 tidak terdapat pergantian anggota Direksi, per 31 Desember 2017 jumlah anggota Direksi Bank adalah 4 (empat) orang. Jumlah ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu anggota Direksi paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang dan dipimpin oleh Direktur Utama yang berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham pengendali.

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

NUMBER, COMPOSITIONS AND CRITERIA OF BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

During 2017, there were no change of the Board of Directors members, as of December 31, 2017 the number of the Bank's Board of Directors members is 4 (four) persons. This amount is in accordance with the the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 Concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks that the Board of Directors member consisted at least 3 (three) persons and headed by President Director that is independent from the controlling shareholder.

The Bank's Board of Directors composition as of December 31, 2017 was as follows:

Jabatan Position	Nama Name
Direktur Utama <i>President Director</i>	Herman Halim
Direktur <i>Director</i>	Sri Redjeki
Direktur Kepatuhan (<i>Independent</i>) <i>Compliance Director (Independent)</i>	Iis Herijati
Direktur <i>Director</i>	Yunita Wanda

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI

Direksi Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia maupun keahlian. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria :

- Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Tidak merangkap jabatan pada Bank, bank lain atau perusahaan lain.
- Tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

MASA JABATAN DIREKSI

Masa jabatan anggota Direksi adalah untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ketiga setelah pengangkatan anggota Direksi dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI

Setiap anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keluarga dan hubungan keuangan anggota Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 pasal 21 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

DIVERSITY OF THE COMPOSITION THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors of the Bank has reflected the diversity of its members in terms of education, work experience, age as well as skills. All the Board of Directors members has good integrity, competence and reputation in accordance with the size and Bank's business complexity that meet the following criteria:

- *All the Bank's Board of Directors members are domiciled in Indonesia*
- *Has more than 5 (five) years experience as Bank Executive Officer.*
- *Does not hold concurrent positions in Banks, other banks or other companies.*
- *Do not have any Family relations, finance, managerial, ownership and family affiliations up to the second degree with shareholders, Commissioners or other members of the Board of Directors.*
- *There is no general authorization from the Board of Directors to any other party resulted in duties and functions diversion.*

BOARD OF DIRECTORS TERM OF OFFICE

The Board of Directors term of office is for the period until the closing of the third AGMS after the appointment of the referred Board of Directors members, by not any meant to reduce the GMS right to discharge the referred Board of Directors member any time before his/her term ends, by stating the reason(s).

DISCLOSURE OF THE BOARD OF DIRECTORS AFFILIATIONS

Each member of the Board of Directors must disclose family and financial relationship of members with fellow Board of Directors members, Board of Commissioners members and/or Controlling Shareholders in accordance with the the Financial Services Authority Regulation of No. 55/POJK.03/2016 article 21 on the Good Corporate Governance for Commercial Banks, which can be seen in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Family Affiliation With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Affiliation With					
		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Herman Halim	Direktur Utama President Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Sri Redjeki	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director (Independent)		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Yunita Wanda	Direktur Director		✓		✓		✓		✓		✓		✓

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Sesuai Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri. Adapun sesuai Pasal 7 angka (3) anggota Direksi Bank baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.

DISCLOSURE OF SHAREHOUSE OWNERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS

Under the Article 21 of the Financial Services Authority the Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on Good Corporate Governance for Commercial Banks, members of the Board of Directors must disclose shareholding ownership amounted to 5% (five percent) or more on the referred bank as well as in other banks and companies local and abroad. And in accordance with Article 7 point (3) the Board of Directors members either individually or jointly are prohibited from owning shares above 25% (twenty five percent) of paid-in capital in other company.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada: Share ownership amounted to 5% or more from the Paid-in Capital in:		
		Bank Maspion Bank Maspion	Bank lain Other Bank	Perusahaan lain Other Company
Herman Halim	Direktur Utama President Director	-	-	-
Sri Redjeki	Direktur Director	-	-	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director (Independent)	-	-	-
Yunita Wanda	Direktur Director	-	-	-

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN DIREKSI

Sesuai Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

DISCLOSURE BOARD OF DIRECTORS CONCURRENT POSITION

Under Article 7 of the Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Board of Directors members are prohibited from holding positions as members of the Board of Directors, Commissioners or Executive Officers in other banks, companies and/or institutions. Not included dual positions in terms of the Board of Directors member that is responsible to perform oversight function in the bank subsidiary company controlled by the Bank, as long as do not resulted in the concerned person neglect the duties and responsibilities as a Bank's Board of Directors members.

Nama Name	Jabatan di Bank Maspion Position in Bank Maspion	Jabatan lain Other Position
Herman Halim	Direktur Utama President Director	-
Sri Redjeki	Direktur Director	-
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director (Independent)	-
Yunita Wanda	Direktur Director	-

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan 1 (satu) kali setiap tahun dengan cara melaksanakan *self assessment* terhadap 5 indikator meliputi indikator pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi serta kepatuhan. Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris, pemegang saham melalui RUPS Tahunan serta Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam RUPS Tahunan Direksi menyampaikan Laporan Direksi yang juga dimuat dalam Laporan Tahunan, dan secara umum mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pencapaian rencana bisnis serta pencapaian kinerja keuangan dan non keuangan pada tahun berjalan. Berdasarkan laporan tersebut RUPS memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Direksi atas tindakan kepengurusan yang dilakukan dalam tahun buku. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui *self assessment* yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance assessment of the Board of Directors held once a year by conducting *self assessment* to 5 indicators include growth, quality, profitability, portfolio and distribution as well as compliance indicators. Assessment on the performance of the Board of Directors conducted by the Board of Commissioners, shareholders through the AGMS and the Financial Services Authority.

In the AGMS, the Board of Directors submits the Board of Directors' Report which was published in the Annual Report as well and includes duties and responsibilities implementation, business plan, financial and non-financial achievement performance in the current year. Based on these report GMS fully dismissed (*acquitted et de charge*) to the Board of Directors on the undertaken management measure during the fiscal year. The Board of Directors performance assessment also conducted through *self-assessment* that submitted to the Financial Services Authority based on Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 on Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The performance evaluation indicators of the Board of Directors are as follows:

No.	Indikator Indicator	Uraian	Descriptions
1.	Pertumbuhan Growth	a. Total kredit b. Total DPK (giro, tabungan, deposito) c. New customer acquisition	a. Total Loans b. Total deposits from customers (current account, savings account, time deposits) c. New customer acquisition
2.	Kualitas Quality	a. Non Performing Loans (NPL) b. Penerapan service excellence	a. Non Performing Loans (NPLs) b. Service Excellence Implementation
3.	Profitabilitas Profitability	a. Pencapaian laba b. Rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO	a. Profit Achievement b. Ratio of ROA, ROE, NIM & BOPO
4.	Portofolio dan Distribusi Portfolio and Distribution	a. Loan to Deposits Ratio (LDR) b. Pengembangan jaringan kantor cabang	a. Loan to Deposits Ratio (LDR) b. Expansion of Branch Outlet
5.	Kepatuhan Compliance	a. Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan b. Kebijakan internal c. Penerapan APU dan PPT d. Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator.	a. External and regulators policy includes CAR, LLL, NOP, Reserve Requirement and prevailing tax regulation b. Internal policy c. AML and CTF Implementation d. Fulfillment of the findings of internal auditors, external auditors and regulator.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi Bank dalam melaksanakan tugas dan kepengurusannya dibantu oleh komite-komite di tingkat Direksi. Pembentukan komite-komite tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, skala dan kompleksitas Bank, adapun komite-komite di bawah Direksi yang dibentuk Bank antara lain :

- Komite Aktiva Pasiva
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Produk, Jasa dan Layanan
- Komite Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2017, Direksi menilai kinerja komite-komite Direksi secara keseluruhan adalah baik. Komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan kewajiban dan berkontribusi dalam mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Direksi.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai hasil RUPS Luar Biasa Tahun 2015 yang telah dilakukan, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sedangkan rapat Direksi wajib dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan demikian pula dilaksanakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi juga paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Berikut adalah pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, Direksi maupun rapat gabungan selama tahun 2017.

FREKUENSI KEHADIRAN RAPAT

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings
Jumlah Rapat / Meeting Frequency	
Henry Kaunang	(Komisaris Utama Independen) (Independent President Commissioner) 6
M. Pujiono Santoso	(Komisaris Independen) (Independent Commissioner) 6
Diana Alim*	(Komisaris) (Commissioner) -

*efektif setelah mendapat persetujuan OJK

Nama Name	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
Jumlah Rapat / Meeting Frequency	
Herman Halim	(Direktur Utama) (President Director) 21
Sri Redjeki	(Direktur) (Director) 19
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director (Independent) 21
Yunita Wanda	(Direktur) (Director) 20

COMMITTEE PERFORMANCE ASSESSMENT BELOW BOARD OF DIRECTORS

The Bank's Board of Directors assisted by committees at the Board of Directors level in performing its duties and managerial. The establishment of these committees is tailored to the needs, scale and complexity of the Bank, the committees under the Bank's Board of Directors, among others:

- Asset & Liabilities Committee (ALCO)
- Risk Management Committee
- Loan Committee
- Policy Committee
- Information Technology Steering Committee
- Products and Services The Committee
- Human Resources Committee

In 2017, the Board of Directors assessed the performance of the Board of Directors' committees overall as good. Committees under the Board of Directors have performed their duties in supporting the effectiveness of the Directors' duties.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS MEETINGS

Following the EGMS of 2015 which had been conducted, the Board of Commissioners' meeting must be held at least once, in 2 (two) months. While the meeting of the Board of Directors must be held at least 1 (one) time in 1 (one) month as well as held joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as at least 1 (one) time in 4 (four) months. The following is the meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors and joint meetings during 2017.

MEETING ATTENDANCE FREQUENCY

Nama Name	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors Joint Meetings	
Jumlah Rapat / Meeting Frequency		5
Henry Kaunang	(Komisaris Utama Independen) (Independent President Commissioner)	5
M. Pujiono Santoso	(Komisaris Independen) (Independent Commissioner)	5
Diana Alim*	(Komisaris) (Commissioner)	-
Herman Halim	(Direktur Utama) (President Director)	5
Sri Redjeki	(Direktur) (Director)	5
Iis Herijati	Direktur Kepatuhan (Independen) Compliance Director (Independent)	5
Yunita Wanda	(Direktur) (Director)	4

* efektif setelah mendapat persetujuan OJK

*effective after Financial Service Authority's approval

Setiap keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik.

Any decisions taken in meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors were binding and become responsibility of all members, decision-making is consensus based and notified in a properly documented meeting minutes.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The training programs enrolled by the Board of Commissioners and Board of Directors for 2017 are as follows:

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Henry Kaunang	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" Seminar "Introduction of Drug-Related Transaction Mode with its Prevention"	Badan Narkotika Nasional National Anti-Narcotics Agency	18 September 2017 September 18, 2017
	Seminar "Kepailitan dan penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan" Seminar "Bankruptcy and postponement of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions"	Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,Mhum Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN., Mhum	24 November 2017 November 24, 2017

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
M. Pujiono Santoso	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Drug-Related Transaction Mode with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Seminar "Visi Perbankan Nasional Menyongsong Digitalisasi Pasar Keuangan" <i>Seminar "Vision of National Banking Facing Digitalization of Financial Market"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	19 September 2017 <i>September 19, 2017</i>
	Seminar "Pengembangan Manajemen Risiko dalam Rangka Menghadapi Era Digitalisasi" <i>Seminar "Risk Management Development in the Framework of Facing the Digitalization Era"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	19 September 2017 <i>September 19, 2017</i>
	Seminar "Perbankan Syariah sebagai Lokomotif Syariah" <i>Seminar "Sharia Banking as Sharia Locomotive"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
	Seminar "Peluang & Tantangan BPD dalam Memasuki Era Digital Banking" <i>Seminar "Opportunities & Challenges of BPD in Entering the Digital Banking Era"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
	Seminar "Ekosistem dalam Era Digitalisasi Peluang Bisnis untuk UMKM" <i>Seminar "Ecosystem in the Era of Digitalization of Business Opportunities for UMKM"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
Diana Alim	Pelatihan "Pembekalan Calon Komisaris" <i>Training "Maspion Bank Competitor Candidate"</i>	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPPI) <i>Indonesian Banking Development Institute (LPPPI)</i>	11 - 26 Juli 2017 <i>July 11-26, 2017</i>
	Seminar "Kepailitan dan penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan" <i>Seminar "Bankruptcy and postponement of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions"</i>	Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,MHum <i>Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,MHum</i>	24 November 2017 <i>November 24, 2017</i>
Herman Halim	Risk Management Refreshment "Evaluation of Risk Profile Assessment, Memahami Fraud pada Industri Perbankan/IRRBB, Penilaian Tingkat Kesehatan Perspektif Manajemen Risiko Kredit/Operasional" <i>Risk Management Refreshment "Evaluation of Risk Profile Assessment, Understanding Fraud on Banking Industry / IRRBB, Assessment of Health Level of Credit / Operational Risk Management Perspective"</i>	STIE Perbanas <i>STIE Perbanas</i>	18 Januari 2017 <i>January 18, 2017</i>
	Risk Management Refreshment "Teknologi Grafonomi di perbankan" <i>Risk Management Refreshment "Graphonomic Technology in Banking"</i>	BSMR <i>BSMR</i>	21 Januari 2017 <i>January 21, 2017</i>
	Seminar "Visi Perbankan Nasional Menyongsong Digitalisasi Pasar Keuangan" <i>Seminar "National Vision of the Ministry of Finance Facing Digitalization of Financial Markets"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	19 September 2017 <i>September 19, 2017</i>
	Seminar "Peluang & tantangan Digitalisasi Sistem Perbankan Nasional dari Perspektif Pelaku & Regulator" <i>Seminar "Opportunity & Challenge of National Banking Digitalization System from Doer and Regulator"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
Sri Redjeki	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Drug-Related Transaction Mode with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional <i>National Anti-Narcotics Agency</i>	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan" <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions"</i>	Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,MHum <i>Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN., MHum</i>	24 November 2017 <i>November 24, 2017</i>

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Iis Herijati	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar on "Introduction of Drug-Related Transaction Mode with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional <i>National Anti-Narcotics Agency</i>	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Seminar "Visi Perbankan Nasional Menyongsong Digitalisasi Pasar Keuangan" <i>Seminar "National Vision of the Ministry of Finance Facing Digitalization of Financial Markets"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	19 September 2017 <i>September 19, 2017</i>
	Seminar "Pengembangan Manajemen Risiko dalam Rangka Menghadapi Era Digitalisasi" <i>Seminar "Risk Management Development in the Framework of Facing the Digitalization Era"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	19 September 2017 <i>September 19, 2017</i>
	Seminar "Peluang & tantangan Digitalisasi Sistem Perbankan Nasional dari Perspektif Pelaku & Regulator" <i>Seminar "Opportunities & challenges Digitalization of the National Banking System from Perspective Actors & Regulators"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
	Seminar "Ekosistem dalam Era Digitalisasi Peluang Bisnis untuk UMKM" <i>Seminar "Ecosystem in the Era of Digitalization of Business Opportunities for UMKM"</i>	Perbanas <i>Perbanas</i>	20 September 2017 <i>September 20, 2017</i>
Yunita Wanda	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Drug-Related Transaction Mode with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional <i>National Anti-Narcotics Agency</i>	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan" <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions"</i>	Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,MHum <i>Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN.,MHum</i>	24 November 2017 <i>November 24, 2017</i>

REMUNERASI

Remuneration



Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kompensasi yang diberikan oleh Bank atas dasar kontribusi anggota Dewan Komisaris dan Direksi selama periode tertentu. Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan serta keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun.

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors is a compensation granted by the Bank based on the contribution of Board of Commissioners and Directors members in a certain period. The Board of Commissioners and Directors are entitled to remuneration in the form of salaries and allowances, bonuses as determined by the Bank's performance, vehicles, health insurance and participation as a member of the Pension Fund.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPST, dan berdasarkan keputusan RUPST tahun 2017 maka wewenang penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilimpahkan kepada Pemegang Saham Pengendali untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Bank kepada para anggota

DETERMINATION OF REMUNERATIONS TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS PROCEDURE

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors are determined by the AGMS, and based on the AGMS of 2017 decision the authority of determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors members are granted to the Controlling Shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Bank to the Board of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham pengendali memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Secara garis besar prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
3. Dewan Komisaris akan menyampaikan usulan rekomendasi remunerasi tersebut kepada pemegang saham pengendali untuk mendapatkan persetujuan.

members. In carrying out the power and authorities, the Controlling Shareholders considering the Remuneration and Nomination Committee.

The remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors are carried out through the following steps:

1. *The Remuneration and Nomination Committee evaluates the Board of Commissioners and Directors remuneration policy.*
2. *Committee then submitting recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors by concerning the performances, risks, peer groups fairness, Bank's goals and long-term strategies, reserve fulfillment as stipulated in prevailing laws and Bank's potential earnings in the future.*
3. *The Board of Commissioners will submit a recommendation on the remuneration to the Controlling Shareholder for approval.*

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

1. PAKET REMUNERASI YANG DITERIMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PADA TAHUN 2017

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Amount Received in 1 Year</i>			
	Dewan Komisaris* <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	
	Orang <i>Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>	Orang <i>Person</i>	Jutaan Rp <i>Million Rp</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) <i>Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)</i>	2	8.560	4	8.834
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) <i>Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)</i>	2	1.588	4	2.411
	2	10.148	4	11.245

2. PAKET REMUNERASI YANG DIKELOMPOKKAN DALAM TINGKAT PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DALAM 1 (SATU) TAHUN

REMUNERATION GOVERNANCE IMPLEMENTATION

1. REMUNERATION PACKAGE RECEIVED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2017

2. REMUNERATION PACKAGE CLASSIFIED BY INCOME LEVEL RECEIVED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 1 (ONE) YEAR

Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris* <i>Number of Commissioners</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Remuneration per person in 1 year
Diatas Rp 2 milyar	1	1	Above Rp 2 billion
Diatas Rp 1 milyar – Rp 2 milyar	1	3	Above Rp 1 billion – Rp 2 billion
Diatas Rp 500 juta – Rp 1 milyar	-	-	Above Rp 500 million – Rp 1 billion
Rp 500 juta ke bawah	-	-	Rp 500 million and below

3. RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

3. HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Rasio	Kali Times	Ratio
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	47,13	Highest to lowest employee's salary
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2,04	Highest to lowest Director's salary
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	3,90	Highest to lowest Commissioner's salary
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,04	Highest Director's salary to highest employee's salary

SHARE OPTION

Share Option

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Hingga posisi 31 Desember 2017, tidak ada share option yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

Share option is an option to purchase shares by the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers which is conducted through share offering or share option offering in order to offer compensation which has been decided in the GMS and/or Articles of Association. Up to December 31, 2017, no share option has been granted by the Bank to the Board of Commissioners, the Board of Directors or Executive Officers.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committee Under The Board of Commissioners

Dalam rangka menjalankan tugasnya terkait fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Ketiga Komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

In performing its duties, The Board of Commissioners established three Committees namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Each committees is responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities stipulated in each Committee's Charter.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk, serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris demi mendukung Dewan Komisaris dalam efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit diangkat berdasarkan hasil rapat dan keputusan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam surat keputusan Direksi.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is appointed based on the resolutions of the Board of Commissioners in order to support the Board of Commissioners overseeing implementation upon matters related to the financial statements, internal control systems, the implementation of internal and external audit functions, and compliance of applicable laws and regulations. The Audit Committee is appointed based on the Board of Commissioners' meeting decision and stipulated in the Board of Directors decree.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 097/SK/DIR/09/2016 tentang Perubahan Komite Audit serta berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 28 September 2016.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Audit telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*). Piagam Komite Audit telah disesuaikan dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Intern serta tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/regulator;
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

BASIC ESTABLISHMENT OF AUDIT COMMITTEE

The establishment of the Audit Committee refers to the following rules:

- The Financial Services Authority Regulation No. 55 / POJK.04 / 2015 on the Audit Committee Guidelines and Implementation.
- The Financial Services Authority Regulation No. 55/ POJK.03/2016 on the Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- The Board of Directors Decree No. 097/SK/DIR/09/2016 on Audit Committee Amendment change and based on the Board of Commissioners meeting result on September 28, 2016.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

In its duties' implementation, the Audit Committee has established Audit Committee Charter. The Charter of the Audit Committee has been adjusted according to the Financial Service Authority regulation No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Audit Committee Guidelines and approved by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter is used as a guideline and work rules that bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties, responsibilities, meetings and attendance, functions and scope of duties of Audit Committee members.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

In performing its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

- Reviewing financial information quality and transparency that would be issued by the Bank to the public and/or authorities, including assessing compliance with the applicable accounting standards.
- Reviewing compliance of Bank's activities with prevailing laws and regulations;
- Providing independent opinion in the case of different opinion between management and Public Accountant;
- Monitoring and evaluating audit plan and implementation by Internal Audit, and Board of Directors' follow-up on the findings of Internal Audit Unit, Public Accountant and oversight results of authority/regulator;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm which is based on independency, the scope of the assignment and fee;
- Examining complaints relating to accounting process and financial report of the Bank;
- Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners concerning the potential conflict of interest; and
- Maintaining the confidentiality of Bank's documents, data, and information.

MASA JABATAN

Masa Jabatan Komite Audit adalah telah sesuai dengan peraturan OJK dan tercantum dalam Piagam Komite Audit yaitu akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite.

INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN INTEGRITAS ANGGOTA KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.
 2. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
 3. Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
 4. Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.
- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi dan hukum.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan dari Otoritas. Anggota Komite Audit pada periode tahun 2017 terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang hukum dan perbankan serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Susunan Anggota Komite Audit Bank Per 31 Desember 2017

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Robby Bumulo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Soetanto Hadikusumo	Pihak Independen Independent Party

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Profil anggota Komite Audit yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris. Profil anggota Komite Audit dari Pihak Independen adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE TERM OF OFFICE

The Audit Committee term of office is in accordance with the Financial Service Authority regulations and is stipulated in the Audit Committee Charter that will be expired as the Board of Commissioners term of office end, that is until the closing of the Bank's AGMS in 2020 unless the member resigns or if the Board of Commissioners changes committee membership composition.

INDEPENDENCY, EXPERTIES, AND INTEGRITY OF THE RISK MONITORING-COMMITTEE

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independency, expertise, and integrity which required as follows:

- Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.
- Met the independence criteria which proved by :
 1. Has no affiliation with the Board of Directors, Commissioners, as well as the Shareholders.
 2. Has no direct or indirect business relationship that related with the Bank's business.
 3. Has no background as a former member of Bank's Board of Directors.
 4. Has no Bank's shares, either directly or indirectly.
- The Bank's Audit Committee members from Independent parties have the capability, knowledge and experience to support the accounting and law field.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF THE AUDIT COMMITTEE

Audit Committee membership and composition have complied with the Authority provisions. Audit Committee Members in the period of 2017 consisted of 4 (four) persons, 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) independent parties that have legal and banking competence as well as good integrity, and morals.

Audit Committee Members Composition as of December 31, 2017

AUDIT COMMITTEE MEMBERS PROFILE

Audit Committee member profile who is also member of the Board of Commissioners has been presented in the Board of Commissioners Profile. Audit Committee members profile from the Independent Party is as follows:

Robby Bumulo**Warga Negara Indonesia, 51 tahun****Periode Jabatan : 2014 - sekarang***Indonesian citizen, 51 years old**Position Period: 2014 - present***Riwayat Pendidikan :**

- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (1989)

Educational background :

- Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University Surabaya (1989)

Riwayat Pekerjaan :

- 2014 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1998 – sekarang : Pimpinan KAP Drs Robby Bumulo
- 1993 – 1997 : Partner pada KAP Ventje Jansen
- 1990 – 1992 : Chief Accountant Hotel Bali Padma

Employment history :

- 2014 - present : Member of Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 1998 - present : Head of KAP Drs Robby Bumulo
- 1993 - 1997 : Partner at KAP Ventje Jansen
- 1990 - 1992 : Chief Accountant of Bali Padma Hotel

Soetanto Hadisuseno**Warga Negara Indonesia, 60 tahun****Periode Jabatan : 2007 - sekarang***Indonesian citizen, 60 years old**Position Period: 2007 - present***Riwayat Pendidikan :**

- S1, Fakultas Hukum, Universitas Surabaya (1990)

Educational background :

- Bachelor Degree, Faculty of Law, Surabaya University (1990)

Riwayat Pekerjaan :

- 2007 – sekarang : Anggota Komite Audit, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- Pemilik Soetanto Hadisuseno dan Rekan

Employment history :

- 2007 - present : Member of Audit Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- Owner of Soetanto Hadisuseno and Partners

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2017

Komite Audit telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi kinerja Komite Audit 2016 dan menyusun rencana kegiatan serta program kerja Komite Audit;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik terkait dengan audit laporan keuangan dengan agenda: (1) Konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, (2) isu-isu akuntansi dan audit yang signifikan, (3) ikhtisar data keuangan penting, (4) temuan audit;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja Audit Eksternal;
- Pembahasan hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik atas laporan keuangan 31 Desember 2016.
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2017;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal antara lain dengan melakukan kajian terhadap Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Internal Bank serta melakukan evaluasi terhadap rencana kerja Satuan Kerja Audit Internal 2018;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan evaluasi atas pemenuhan temuan SKAI;
- Pembahasan perubahan PSAK 55 ke PSAK 71 dan Action plan PSAK 71;

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Pendidikan dan pelatihan Komite Audit yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi, sedangkan anggota Komite Audit dari pihak independen dapat dilihat pada table berikut ini :

AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IN 2017

The Audit Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- Evaluated the 2016 Audit Committee performance and arranged the Audit Committee activities and work programs;
- Conducted Meeting with the Public Accounting Firm associated audit of financial statements with the agenda: (1) Public Accounting Firm Independence Confirmation, (2) significant accounting and auditing issues, (3) summary of important financial highlight data, (4) audit findings;
- Conducted meeting with the Public Accounting Firm discussing External Audit work plan;
- Discussed about Public Accountant audit findings on financial statements of December 31, 2016.
- Provided recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to audit financial report of fiscal year 2017;
- Monitored and evaluated work results of the Internal Audit Unit such as reviewing the result report on the Implementation of Bank's Internal Audit Unit as well as evaluated the work plan of the Internal Audit Working Unit in 2018;
- Monitored and evaluated Financial Services Authority audit results;
- Evaluated SKAI findings of compliance;
- Discussed PSAK 55 to PSAK 71 amendments and Action Plan of PSAK 71;

EDUCATION AND / OR TRAINING OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

Training program for Audit Committee which is a member of the Board of Commissioners can be seen in the Board of Commissioners and Directors training program table, whereas the members of the Audit Committee from independent parties can be seen in the following table:

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Robby Bumolo	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Narcotic-Related Banking Transaction with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional National Anti-Narcotics Agency	18 September 2017 September 18, 2017
Soetanto Hadisuseno	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Narcotic-Related Banking Transaction with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional National Anti-Narcotics Agency	18 September 2017 September 18, 2017

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait fungsi pengawasan dan pemberian masukan kepada Komisaris agar penerapan manajemen risiko tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat di toleransi Bank.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 098/SK/DIR/09/2016 tentang Perubahan Komite Pemantau Risiko serta berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 28 September 2016.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 030/SK/DIR/12/2017 tentang Perubahan Komite Pemantau Risiko serta berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 22 Desember 2017 yang berlaku tanggal 2 Januari 2018.

PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Commissioners to assist in carrying out the duties and responsibilities related to the supervisory function and providing advice so that can meet the adequacy of risk management procedure and methodologies in order to Support Bank business activities kept in healthy condition.

BASIC FORMATION OF RISK MONITORING COMMITTEE

The establishment of the Risk Monitoring Committee refers to the following rules:

- *The Financial Services Authority Regulation of No. 55/POJK.03/2016 on Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *The Board of Directors Decree of No.098/SK/DIR/09/2016 regarding Risk Monitoring Committee amendment and based on the Board of Commissioners' meeting result on September 28, 2016.*
- *The Board of Directors Decree No.030/SK/DIR/12/2017 regarding Risk Monitoring Committee amendment as well as based on the Board of Commissioners' meeting result on December 22, 2017, effective January 2, 2018.*

CHARTER OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In its duties' implementation, the Risk Monitoring Committee has established Risk Monitoring Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules which bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Risk Monitoring Committee members.

RISK MONITORING COMMITTEE'S DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In performing its functions, Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities, as follows:

- *Evaluating Bank risk management policies and strategies.*
- *Evaluating conformity between the risk management policies with the implementation of its policies*

memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.

- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko maupun laporan tingkat kesehatan bank berbasis risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko utama yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk management policy and its implementation to ensure that the Bank has managed its risks adequately.

- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks based on the risk profile report and risk-based bank rating report also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk faced by the Bank and actions to mitigate such risks.*
- *Evaluating actions taken by the Board of Directors in order to meet authorities' regulations, which related to risk management.*
- *Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management Unit's duties.*

MASA JABATAN

Masa Jabatan Komite Pemantau Risiko akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank Tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

TERM OF OFFICE

The Risk Monitoring Committee term of office shall end until the closing of the Bank's AGMS of 2020 unless the member resigns or if the Board of Commissioners changes the composition of the Committee's membership.

INDEPENDENSI, KEAHLIAN DAN INTEGRITAS ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham.
 - Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
 - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi Bank.
- Tidak memiliki saham Bank baik langsung maupun tidak langsung.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang mendukung yaitu dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.

INDEPENDENCY, EXPERTISE, AND INTEGRITY OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independency, expertise, and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
 - *Has no affiliation the Board of Directors, Commissioners and/or the Shareholders.*
 - *Has no direct or indirect business relationship related with the Bank's business.*
- *Has no background as a former member of the Bank's Board of Directors.*
- *Has no Bank's shares either directly or indirectly.*
- *Risk Monitoring Committee members from independent parties have competencies and experience on accounting, finance, and risk management.*

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Keanggotaan dan komposisi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan dari Otoritas. Anggota Komite Pemantau Risiko pada periode tahun 2017 terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) Komisaris Independen dan 2 (dua) pihak independen yang mempunyai kompetensi di bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko serta memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP OF RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee Membership and composition has met the provisions of the Authority. Risk Monitoring Committee members in the period of 2017 consisted of 4 (four) persons, 2 (two) Independent Commissioners and 2 (two) independent parties that have competence on accounting, finance, and risk management as well as good moral and integrity.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Per 31 Desember 2017

Risk Monitoring Committee Members Composition as of December 31, 2017

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Lutfi*	Pihak Independen Independent Party

*) Mengundurkan diri sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko tanggal 22 Desember 2017. Berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 22 Desember 2017 mengangkat Anggraeni sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko baru dan efektif mulai tanggal 02 Januari 2018.

*) Resigned from the Risk Monitoring Committee member dated December 22, 2017. Based on the Board of Commissioners meeting result dated December 22, 2017, Anggraeni appointed as new Risk Monitoring Committee member and has been effective since January 02, 2018.

PROFIL ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profil anggota Komite Pemantau Risiko yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris, Profil anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen adalah sebagai berikut :

PROFILE OF RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERS

The profile of members of the Risk Monitoring Committee who are also members of the Board of Commissioners are presented in the Board of Commissioners' Profile table, the profile of Risk Monitoring Committee members from Independent Parties are as follows:

Supranoto Dipokusumo

Warga Negara Indonesia, 58 tahun

Periode Jabatan : 2007 – sekarang

Indonesian citizen, 58 years old

Position Period: 2007 - present

Riwayat Pendidikan :

- S2, Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - Amerika Serikat (1992)
- S1, Fakultas Arsitektur, Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (1984)
- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga Surabaya (1983)

Educational background :

- Master of Business Administration, Toledo University, Ohio - USA (1992)
- Bachelor Degree, Faculty of Architecture, Institute of Technology 10 Nopember, Surabaya (1984)
- Bachelor Degree, Faculty of Economics, Airlangga University Surabaya (1983)

Riwayat Pekerjaan :

- 2007 – sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2014 – sekarang : Direktur PT Akar Mitra Perkasa
- 2013 – sekarang : Pimpinan Consulting Group
- 2001 – 2002 : Pimpinan Seojin Lasmono
- 1984 - sekarang : Rekan KAP Lasmono Dipokusumo & Rekan

Employment history :

- 2007 - present: Member of Risk Monitoring Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2014 - present: Director of PT Akar Mitra Perkasa
- 2013 - present: Chairman of the Consulting Group
- 2001 - 2002: Chairman of Seojin Lasmono
- 1984 - present: Fellow of KAP Lasmono Dipokusumo & Rekan

Lutfi

Warga Negara Indonesia, 52 tahun

Periode Jabatan : 2007 - 2017

Indonesian citizen, 52 years old

Position Period: 2007 - 2017

Riwayat Pendidikan :

- S3, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang (2015)
- S2, Master of Finance, RMIT University, Melbourne-Australia (2000)
- S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta (1993)

Educational background :

- Doctoral Degree, Faculty of Economics, Universitas Brawijaya, Malang (2015)
- Master of Finance, RMIT University, Melbourne-Australia (2000)
- Bachelor Degree, Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta (1993)

Riwayat Pekerjaan :

- 2014 – sekarang : Ketua STIE Perbanas
- 2011 – 2019 : Asesor Kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan
- 2007 – 2017 : Anggota Komite Pemantau Risiko, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2007 - sekarang : Anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Prima Master Bank
- 2002 – 2010 : Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Administrasi Umum STIE Perbanas Surabaya

Employment History:

- 2014 - present : Chairman of STIE Perbanas
- 2011 - 2019 : Competency Assessor of Banking Risk Management Certification
- 2007 - 2017 : Member of Risk Monitoring Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2007 - present : Member of Risk Monitoring Committee and Audit Committee of Prima Master Bank
- 2002 - 2010 : Assistant Chief of Finance and General Administration of STIE Perbanas Surabaya

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian profil risiko, hasil penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko (ICAAP), laporan Tingkat Kesehatan Bank serta hasil *stress test* terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan Bank;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah antisipasi risiko;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dari hasil evaluasi *prudential meeting* dengan OJK;
- Pembahasan *Gap analysis* kebijakan dan prosedur manajemen risiko;
- Pembahasan Profil Risiko Bank;
- Pembahasan penyusunan rencana kegiatan dan program kerja Komite Pemantau Risiko.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pendidikan dan pelatihan Komite Pemantau Risiko yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi, sedangkan anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen dapat dilihat pada berikut ini :

THE RISK MONITORING COMMITTEE ACTIVITIES

Risk Monitoring Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- Evaluated risk profile, Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) assessment results, and Bank's Soundness Reports, as well as results of credit risk, liquidity risk, and Bank's Capital stress test.
- Provided input to the Board of Commissioners regarding risk management and risk anticipation measures;
- Provided feedback to the Board of Commissioners from prudential meeting result with the Financial Services Authority.
- Discussed Gap analysis of risk management procedures and policies;
- Discussed Bank Risk Profile;
- Discussion on activity plans and work programs the preparation.

TRAINING PROGRAMS OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Training Program for Risk Monitoring Committee which is a member of the Board of Commissioners can be seen in the training program table of the Board of Commissioners and Directors, whereas the Risk Monitoring Committee members of the independent parties can be seen in the following:

NAMA Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Supranoto Dipokusumo	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional <i>National Anti-Narcotics Agency</i>	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Seminar "Strategic Company Management" <i>Seminar "Strategic Company Management"</i>	FAPM-IAI <i>FAPM-IAI</i>	September 2017 <i>September, 2017</i>
	Seminar terkait Pasar Modal <i>Seminar related to Capital Market</i>	FAPM-IAI <i>FAPM-IAI</i>	Agustus 2017 <i>August, 2017</i>
Lutfi	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional <i>National Anti-Narcotics Agency</i>	18 September 2017 <i>September 18, 2017</i>
	Upgrading Metodologi Asesmen Asesor Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan <i>Upgrading Assessors Assessment Methodology of Banking Risk Management Competencies</i>	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	10 -11 November 2017 <i>November 10-11, 2017</i>

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan komite yang dibentuk dan diangkat oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi terhadap kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite dan keseluruhan pegawai Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is established and appointed by the Board of Commissioners to assist in supervisory for nomination and remuneration policies of the Board of Commissioners, Directors, the Committee Members and the Bank's employees in accordance with the prevailing regulations.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 099/SK/DIR/09/2016 tentang Perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi serta berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 28 September 2016.
- Surat Keputusan Direksi Nomor 031/SK/DIR/12/2017 tentang Perubahan Komite Remunerasi dan Nominasi serta berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris pada tanggal 29 Desember 2017.

PIAGAM KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Bank yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
- Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
 - Kebijakan remunerasi bagi pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE BASIC ESTABLISHMENT

Risk Monitoring Committee Basic Establishment refers to the following rules:

- *The Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK/2014 dated December 8, 2014 regarding the Issuers Nomination and Remuneration Committee or Public Companies.*
- *The Financial Services Authority regulation No. 55 / POJK.03 / 2016 on the Good Corporate Governance for Commercial Banks.*
- *The Board of Directors Decree No.099/SK/DIR/09/2016 regarding Remuneration and Nomination Committee Amendment and based on the Board of Commissioners meeting result on September 28, 2016.*
- *The Board of Directors Decree No.031/SK/DIR/12/2017 on Remuneration and Nomination Committee Amendments and based on the Board of Commissioners' meeting result on 29 December 2017.*

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE CHARTER

In implementing its duties, the Remuneration and Nomination Committee has established a Charter which approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules that bind all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Remuneration and Nomination Committee.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In performing its functions, the Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- *Evaluating Bank's remuneration policies based on performance, risk, peer group fairness Bank's, goals and long term strategy, the reserves fulfillment as stipulated in the prevailing law's and Bank's potential earning in the future.*
- *Communicating the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - *Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS*
 - *Remuneration policy for employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Ensuring that the remuneration policy is in accordance with the provisions.*
- *Conducting periodic evaluation on the implementation of remuneration policies.*
- *Arranging and recommending system and procedures of the selection and/or replacement of the Board of Commissioners and Directors members of to be submitted to the GMS.*
- *Providing recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to the GMS.*

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

MASA JABATAN

Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank Tahun 2020 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.
- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia atau 1 (satu) perwakilan pegawai. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Per 31 Desember 2017

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	Yusuf Sutandio	Kepala Divisi HRD Strategi Head of HRD Strategy Division

Berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2017, mengangkat Koesparmono Irsan sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang efektif mulai tanggal 02 Januari 2018.

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga merupakan anggota Dewan Komisaris telah disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris. Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the Independent Party who will become Audit and Risk Monitoring Committee members.*

TERM OF OFFICE

The Remuneration and Nomination Committee term of office shall be ended until the closing of the Bank's AGMS in 2020 unless the member resigns or if the Board of Commissioners changes the composition of the Committee's membership.

INDEPENDENCE OF REMUNERATION COMMITTEE AND NOMINATION

The Remuneration and Nomination Committee has an independent position, therefore:

- *The Remuneration and Nomination Committee chairman and members are appointed and discharged by the Board of Commissioners.*
- *The Remuneration and Nomination Committee chairman and members must be free from the Board of Directors and others' influence.*
- *The Remuneration and Nomination Committee only receives assignments from the Board of Commissioners and is accountable to the Board of Commissioners.*

THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE'S STRUCTURE AND MEMBERSHIP

The Remuneration and Nomination Committee member shall consist of at least 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or 1 (one) employee representative. The Board of Directors members are prohibited from becoming the Remuneration and Nomination Committee members.

Remuneration and Nomination Committee Membership Composition as of December 31, 2017

Based on the Board of Commissioners meeting dated December 29, 2017, appointed Koesparmono Irsan as he Remuneration and Nomination Committee member, effective January 02, 2018.

REMUNERATION COMMITTEE AND NOMINATION COMMITTEE PROFILE

The Remuneration and Nomination Committee members profile who is also a member of the Board of Commissioners has served on the Board of Commissioners' Profile table. The Remuneration and Nomination Committee members profile who are not the Board of Commissioners members are as follows:

Yusuf Sutandio**Warga Negara Indonesia, 48 tahun****Periode Jabatan : 2014 – 2017***Indonesian citizen, 48 years old**Position Period: 2014 - 2017***Riwayat Pendidikan :**

- S2, Magister Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta (2011)
- S1, Fakultas Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (1993)

Educational background :

- *Master of Management, Krida Wacana Christian University, Jakarta (2011)*
- *Bachelor Degree, Faculty of Management, University of 17th August 1945 Surabaya (1993)*

Riwayat Pekerjaan :

- 2014 – 2017 : Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2009 – 2017 : Kepala Divisi HRD Strategi PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2008 – 2009 : HRD Senior Manager PT Kamadaja Logistics
- 2007 – 2008 : Personnel HRD & GA PT SMART Tbk
- 2001 – 2007 : Wakil Kepala Divisi HRD & GA PT Suparma Tbk
- 1998 – 2001 : HRD Manager PT Aneka Jaya Baut Sejahtera
- 1996 - 1998 : General Affair Chief PT Kasih Jatim
- 1994 – 1996 : Koordinator Kepegawaian Universitas Kristen Petra

Employment history :

- 2014 - 2017: Member of Remuneration and Nomination Committee, PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2009 - 2017: Head of Strategic HRD Division PT Bank Maspion Indonesia Tbk
- 2008 - 2009: Senior HR Manager of PT Kamadaja Logistics
- 2007 - 2008: Personnel HRD & GA of PT SMART Tbk
- 2001 - 2007: Deputy Chief of HRD & GA Division of PT Suparma Tbk
- 1998 - 2001: HR Manager of PT Aneka Jaya Baut Sejahtera
- 1996 - 1998: General Affair Chief of PT Kasih Jatim
- 1994 - 1996: Human Resources Coordinator of Petra Christian University

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pada tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

- Melakukan kajian dan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, standard gaji dan kenaikan gaji berkala serta pemberian bonus kinerja karyawan;
- Membahas struktur Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS;
- Melakukan kajian dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris calon anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Pembahasan dan rekomendasi atas calon Direksi Bank.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE ACTIVITIES

In 2017, the Remuneration and Nomination Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of its duties and responsibilities, namely:

- Reviewed and evaluated remuneration policy and employees performance bonuses;
- Discussed the Board of Directors and Commissioners structure to be submitted in the GMS;
- Reviewed and recommend to the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee candidates and Remuneration and Nomination Committee;
- Discussion and recommendation on Bank Directors candidates.

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN ANGGOTA REMUNERASI DAN NOMINASI

Pendidikan dan pelatihan Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi, sedangkan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada berikut ini :

TRAINING PROGRAMS OF REMUNERATION AND NOMINATION MEMBERS

The training programs of Remuneration and Nomination Committee who are members of the Board of Commissioners can be seen in the training programs of the Board of Commissioners and Directors profile table, whereas the Remuneration and Nomination Committee members can be seen in the following:

Nama Name	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Yusuf Sutandio	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya" <i>Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction with its Prevention"</i>	Badan Narkotika Nasional National Anti-Narcotics Agency	18 September 2017 September 18, 2017

RANGKAP JABATAN KOMITE

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.

CONCURRENT POSITION OF COMMITTEE

- No Bank's Directors or Directors are being a members of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

- Jabatan rangkap ketua komite telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu maksimum merangkap dua jabatan ketua komite.

- The concurrent position of committee's chairman is in accordance with the the Financial Services Authority regulation, which is a maximum two concurrent positions.*

RAPAT KOMITE

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2017, Komite Audit melakukan 10 kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan 3 rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

COMMITTEE MEETINGS

Committee meetings are held in accordance with the needs of the Bank. During 2017, the Audit Committee conducted 10 meetings, the Risk Monitoring Committee conducted 3 meetings and the Remuneration and Nomination Committee held 4 meetings. The Committee meeting has met the quorum, as it was attended by at least 51% of the members of the Committee including the Independent Party.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Committee Under Board of Directors



Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi Bank didukung oleh komite – komite yang berada dibawah Direksi. Komite - komite tersebut bertugas untuk membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi. Bank memiliki 7 (tujuh) Komite dibawah Direksi yang memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Komite di bawah Direksi yaitu :

- Komite Aktiva Pasiva
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Produk, Jasa dan Layanan
- Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

In the performance of its duties, the BOD is supported by committees under the Board of Directors. These committees are in charge to improve the Directors' duties effectiveness. The Bank has 7 (seven) Committees under the BOD which provides an objective opinion to the BOD in accordance with their respective duties and responsibilities. The committees under the Board of Directors are:

- Asset & Liability Committee (ALCO)
- Risk Management Committee
- Loan Committee
- Policy Committee
- Information Technology Steering Committee
- The Products and Services Committee
- Human Resources Committee (HR)

1. KOMITE AKTIVA PASIVA

Dalam rangka untuk pengelolaan portofolio sisi aktiva dan pasiva Bank secara konsisten, terkoordinasi dan terpadu guna memperoleh margin rentabilitas dan meningkatkan nilai modal, maka dibentuk Komite Aktiva Pasiva yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104/SK/DIR/09/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Perubahan Komite Aktiva Pasiva PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite adalah sebagai berikut :

1. ASSETS & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

In order to manage the asset portfolio and liabilities to be consistent, well-coordinated and integrated in effort to obtain profitability margin and increase capital value, the Bank established Asset & Liability Committee (ALCO). ALCO is determined by BOD Decree No.104/SK/DIR/09/2016 dated September 30, 2016 concerning PT PEKVA's Asset Liabilities Committee (ALCO) Amendment of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of ALCO members is as follows:

Susunan Anggota Komite Aktiva Pasiva | Composition of ALCO

Ketua <i>Chairman</i>	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Operational Senior Deputy Director</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi Treasury <i>Head of Treasury Division</i>
Anggota <i>Member</i>	Direktur Kredit <i>Credit Director</i>
	Direktur Marketing <i>Marketing Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Marketing Strategy <i>Marketing Strategy Deputy Director</i>
	Kepala Divisi International Trade Finance <i>Head of International Trade Finance Division</i>
	Kepala Divisi Admin Kredit <i>Head of Credit Administration Division</i>
	Kepala Divisi Pembukuan <i>Head of Accounting Division</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Aktiva Pasiva

- Merumuskan dan mengkaji ulang kebijakan dan strategi pengelolaan *assets & liabilities*.
- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
- Mengevaluasi penetapan *pricing* aset dan liabilitas untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut memberikan hasil yang optimal dalam penanaman dana, meminimumkan biaya dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi *Assets & Liabilities Management* yang telah ditetapkan.
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal untuk memenuhi kebutuhan proyeksi likuiditas Bank.
- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan margin.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.
- Membahas dan menetapkan hal-hal lain yang termasuk dalam lingkup *Assets and Liabilities Management*.

Duties and Responsibilities of ALCO

- Formulating and reviewing assets & liabilities management policies.
- Analyzing balance sheet structure and review all risks which resulting from Bank's exposure in the form of liquidity risk, interest rate and currency risk.
- Evaluating the determination of assets and liabilities pricing to ensure that the pricing provides optimum results in fund investment, minimizing balance cost costs and maintaining balance sheet structure in accordance with the Bank's predetermined Assets & Liabilities Management strategy.
- Monitoring the Bank's liquidity at optimal level to fulfill Bank's liquidity projection requirement.
- Monitoring the development of economic and market conditions and evaluating its impact on the Bank's balance sheet structure, particularly the maturity profile of cashflow as well as interest rate risk sensitivity on balance sheets, including net interest income and projection.
- Evaluating any changes in the regulations that affect Assets and Liabilities Management strategies and policies.
- Discussing and determining other points within Assets and Liabilities Management scope.

2. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh Direksi dalam rangka untuk memantau risiko, meminimalisasi risiko – risiko yang mungkin terjadi atas kegiatan tata kelola Bank dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank. Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 serta Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 101/SK/DIR/09/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Perubahan Komite Manajemen Risiko PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

2. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is established by the Board of Directors in order to monitor the risks, minimize risks that may occur in the Bank's governance activities and evaluate risk management that has been performed. The Risk Management Committee is established referring to POJK No.18/POJK.03/2016 and Financial Service Authority Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 on Risk Management for Commercial Banks. This committee is established by Decree No.BOD.101/SK/DIR/09/2016 dated September 30, 2016 on Risk Management Committee amendment of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The Risk Management Committee composition is as follows:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko
Composition of Risk Management Committee Members

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
Anggota <i>Member</i>	Direktur Kredit <i>Credit Director</i>
	Direktur Marketing <i>Marketing Director</i>
	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>
	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Operational Senior Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operations Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Marketing Strategy <i>Marketing Strategy Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Legal <i>Legal Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Manajemen Risiko <i>Risk Management Deputy Director</i>
	Kepala Satuan Kerja Audit Intern <i>Head of Internal Audit Unit</i>
	Kepala Divisi Pembukuan <i>Head of Accounting Division</i>
	Kepala Divisi Admin Kredit <i>Head of Credit Administration Division</i>
	Kepala Divisi Treasury <i>Head of Treasury Division</i>
	Kepala Divisi Credit Review <i>Head of Credit Review Division</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Melakukan kajian terhadap profil risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta melakukan penyempurnaan penerapan manajemen risiko apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Menetapkan limit risiko (*risk limit*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan tingkat risiko (*risk appetite*) yang akan diambil.
- Melaksanakan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit risiko maupun penilaian peringkat risiko yang telah ditetapkan, sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha Bank.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.
- Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila terjadi konsisi eksternal yang tidak normal.

Risk Management Committee Duties and Responsibilities

- Identifying all types of risks which come from all Bank's business activities.
- Reviewing the Bank's risk profile and ensuring the exposure is well managed.
- Determining strategies, policies, guidelines, frameworks and risk management's methodology
- Monitoring and improving risk management implementation should there any change conditions which influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.
- Determining risk limit and risk tolerance in accordance with the risk appetite that will be taken.
- Reviewing risk limit procedure and predetermination as well as risk rating assessments, that has been determined, in line with the Bank's business complexity development.
- Ensuring that the Bank has adequate resources for the risk management implementation.
- Arranging risk management policies and amendment including risk management strategies and contingency plans in case of abnormal external concessions.

3. KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk oleh Direksi dalam rangka untuk membantu dalam memutus usulan pemberian kredit, merumuskan dan mengarahkan kebijakan dan strategi perkreditan yang telah ditetapkan Bank. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 104A/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kredit adalah sebagai berikut :

3. LOAN COMMITTEE

The Loan Committee is established by the Board of Directors in order to assist in deciding the loan proposal, supervising the predetermined loan policies and strategies. This committee is established by Decree No.BOD.104A/SK/DIR/09/2016. The Loan Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Pusat Composition of Head Office Loan Committee Members

Ketua Chairman	Direktur Utama * President Director *
Anggota Member	Direktur Kredit * Credit Director *
	Direktur Marketing * Marketing Director *
	Deputi Direktur Legal Legal Deputy Director
	Kepala Divisi Admin Kredit Head of Credit Administration Division
	Kepala Divisi Credit Review Head of Credit Review Division

*Anggota Komite Pemutus Kredit

* Credit Approval Committee Member

Susunan Anggota Komite Kredit Tingkat Cabang Composition of Branch Loan Committee Members

Ketua Chairman	Koordinator Regional Marketing Regional Marketing Coordinator
Anggota Member	Pemimpin Bisnis Area Business Area Leader

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

- Merumuskan kebijakan perkreditan Bank;
- Berwenang memutuskan usulan kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis sesuai dengan limit kewenangan yang ditetapkan;
- Memastikan bahwa usulan kredit yang disetujui telah memenuhi asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada profesionalitas, penilaian yang jujur, obyektif dan seksama tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit.
- Melakukan koordinasi dengan Komite Aktiva Pasiva dalam aspek pendanaan kredit;
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mengantisipasi risiko inheren untuk aktivitas perkreditan.

Mekanisme persetujuan kredit Bank dilakukan melalui pembahasan di forum rapat Komite Kredit, dengan menerapkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) maupun proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi *Credit Review* yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Dalam forum rapat Komite tersebut, divisi Legal, Admin Kredit dan *Credit Review* memberikan masukan dalam rangka memperkuat aspek independensi dalam pengambilan keputusan kredit.

Loan Committee Duties and Responsibilities

- *Formulating the Bank's loan policy;*
- *Deciding upon loan proposal submitted by the Business Unit in accordance with the limit of the stipulated authority;*
- *Ensuring that the approved loan proposal meets the principles of sound loan and complies with prevailing regulations.*
- *Ensuring that lending disbursement is based on professionalism, honesty, objectivity and thorough assessment without the influence of the parties concerned with credit applicants.*
- *Coordinating with the ALCO Committee on loan financing aspects;*
- *Coordinating with the Risk Management Unit in anticipating inherent risks for lending activities.*

The loan approval mechanism is conducted through discussion in the Credit Committee meeting forum, by determining the four eyes principle as well as the check and balance process between the business unit as the applicant with the Credit Review division that performs the risk control function. In the Committee's meeting forum, Legal Division, Credit Administration and Credit Review provide feedback in order to strengthen the independence aspect in loan decision making.

4. KOMITE KEBIJAKAN

Komite ini dibentuk untuk mengevaluasi, pengkinian dan penyalarsan kebijakan dan prosedur internal Bank agar sesuai dengan dengan peraturan perundang – undangan, peraturan perbankan yang berlaku terkini dan peraturan lainnya. Komite ini ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 100/SK/DIR/09/2016. Adapun susunan anggota Komite Kebijakan adalah sebagai berikut :

4. POLICY COMMITTEE

This Committee is established to evaluate, update and align the Bank's internal policies and procedures to comply with the prevailing laws and regulations, Bank Indonesia regulations, Financial Service Authority's regulations, and other regulations. This committee is established by Decree No.BOD.100/SK/DIR/09/2016. The Policy Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Kebijakan <i>Composition of Policy Committee Members</i>	
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
Anggota <i>Member</i>	Direktur Kredit <i>Credit Director</i>
	Direktur Marketing <i>Marketing director</i>
	Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>
	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Operational Senior Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Marketing Strategy <i>Marketing Strategy Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Legal <i>Legal Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Biro Direksi <i>The Board of Directors' Bureau Deputy Director</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan

- Melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan eksternal dari lembaga otoritas lainnya;
- Memutuskan penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank apabila terdapat aspek-aspek yang kurang selaras antar kebijakan dan/atau prosedur internal tersebut.

Policy Committee Duties and Responsibilities

- *Reviewing and evaluating the whole Bank's prevailing policies and procedures to align with Financial Services Authority and external regulations of other authority bodies;*
- *Deciding necessary improvements which need to be conducted on the Bank's internal policies and/or procedures should there any lack of alignment between those internal policies and/or procedures.*

5. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dalam rangka membantu Direksi untuk memberikan pandangan terhadap penyempurnaan pengelolaan teknologi informasi dan Manajemen Sistem Informasi. Komite Pengarah TI ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 102/SK/DIR/09/2016 tanggal 30 September 2016 tentang perubahan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

5. INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is established to assist the Board of Directors in providing improvement overview related Technology and Information Systems Management. IT Steering Committee is established by Decree No.BOD.102/SK/DIR/09/2016 dated September 30, 2016 on Information Technology Steering Committee amendment of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of Information Technology Committee members are as follows:

Susunan Anggota Komite Pengarah TI Composition of the IT Steering Committee

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur yang membawahi SKTI <i>Director in Charge of Information Technology Unit</i>
Anggota Tetap <i>Permanent member</i>	Direktur yang membawahi SKMR <i>Director in Charge of Risk Management Unit</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Kepala Satuan Kerja Teknologi Informasi <i>Head of Information Technology Unit</i>
	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Work Unit</i>
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur <i>Head of System and Procedure Unit</i>
Anggota Tidak Tetap <i>Non-Permanent Member</i>	Pejabat Pengguna TI <i>IT User Officer</i>
Anggota Pemantau <i>Monitoring Member</i>	Kepala Satuan Kerja Audit Internal <i>Head of Internal Audit Unit</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta *cost and benefit* yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Menetapkan prioritas dan alokasi anggaran TI.
- Memberikan arahan terkait perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem TI yang bersifat strategis.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end-user computing*, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Memastikan dan memonitor pelaksanaan proyek TI sesuai dengan Rencana Strategis TI serta anggaran TI.
- Mengevaluasi aktivitas *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

IT Steering Committee Duties and Responsibilities

- Providing recommendations to the Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering the efficiency factor, effectiveness and implementation plan, required resources as well as cost and benefits that would be obtained when the plan applied.
- Evaluating and providing recommendations regarding the conformity of IT projects with IT Strategic Plans.
- Setting Up IT priorities and budget allocations.
- Providing guidance related to planning, development and addition of strategic IT systems.
- Providing recommendations to the Board of Directors regarding major IT policies and procedures related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as the use of IT service providers' policies and procedures related to IT risk management.
- Ensuring and monitoring the implementation of IT projects is in accordance with the IT Strategic Plan and budget.
- Evaluating Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan activities.

6. KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Komite Produk, Jasa dan Layanan dibentuk oleh Direksi untuk membantu penyempurnaan dan pengembangan terhadap produk, jasa dan layanan Bank dengan memperhatikan perkembangan, persaingan dan rencana bisnis Bank. Komite Produk, Jasa, dan Layanan ditetapkan oleh Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 052/SK/DIR/09/2012 tanggal 28 September 2012 tentang Pembentukan Komite Produk, Jasa dan Layanan PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan adalah sebagai berikut :

Susunan Anggota Komite Produk, Jasa dan Layanan Composition Product and Service Committee

Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Marketing <i>Marketing director</i>
Anggota <i>Member</i>	Deputi Direktur Senior Operasional <i>Operational Senior Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Marketing Strategy <i>Marketing Strategy Deputy Director</i>
	Deputi Direktur Operasional <i>Operational Deputy Director</i>
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur <i>Head of Systems and Procedures Division</i>
	Kepala Divisi International Trade Finance <i>Head of International Trade Finance Division</i>
	Kepala Divisi Treasury <i>Head of Treasury Division</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Memberikan rekomendasi mengenai strategi dan pengembangan produk, jasa dan layanan Bank sesuai dengan perubahan kondisi pasar dan rencana bisnis Bank.
- Memberikan rekomendasi kelayakan suatu produk dan layanan baru.
- Melakukan evaluasi terhadap produk dan layanan yang sudah diluncurkan serta mengusulkan strategi dan keputusan untuk keberlangsungan produk dan aktivitas tersebut.

6. PRODUCT AND SERVICE COMMITTEE

The Products and Services Committee is established by the Board of Directors to assist in the improvement and development of Bank's products and services regarding the Bank's development, competition and business plans. The Product and Service Committee is stipulated based on the Decree No. BOD.052/SK/DIR/09/2012 dated September 28, 2012 on the Establishment of Product and Service Committee of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of Product and Service Committee are as follows:

Product and Service Committee Duties and Responsibilities

- Providing recommendation regarding Bank's products and services strategy and business development in line with market condition changes and the Bank's business plans.
- Providing recommendation on the feasibility of new products and services.
- Evaluating the launched products and services and recommending strategy for the sustainability of such the products and activities.

7. KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Komite Sumber Daya Manusia dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan Komite ini demi membantu Direksi dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepatuhan Bank, mendukung penerapan strategi anti Fraud, serta memberikan nilai tambah bagi stakeholders. Komite ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 103A/SK/DIR/09/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Perubahan Komite Sumber Daya Manusia PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun susunan anggota Komite Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia Composition of Human Resource Committee

Ketua <i>Chairman</i>	Kepala Divisi HRD Strategy <i>Head of HRD Strategy Division</i>
Anggota <i>Member</i>	Deputi Direktur Legal <i>Legal Deputy Director</i>
	Kepala Satuan Kerja Audit Internal <i>Head of Internal Audit Unit</i>
	Kepala Divisi Sistem dan Prosedur <i>Head of System and Procedure Division</i>

7. HUMAN RESOURCE COMMITTEE

The Human Resource Committee is established by and responsible to the Board of Directors. HR Committee Establishment is to assist the Board of Directors in improving the Bank's performance and compliance, supporting the implementation of anti-Fraud strategy, and providing added value for stakeholders. This committee was established based on Directors Decree No. BOD.103A/SK/DIR/09/2016 dated September 30, 2016 on HR Committee amendment of PT Bank Maspion Indonesia Tbk. The composition of the HR Committee members are as follows:

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Menyampaikan usulan tindak lanjut kepada Direksi mengenai upaya-upaya antisipatif yang diperlukan dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Menyampaikan usulan perbaikan kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang diperlukan dalam rangka peningkatan kesadaran anti fraud karyawan, peningkatan kepatuhan karyawan dan pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penerapan pemberlakuan sanksi atas permasalahan kepegawaian, penerapan upaya-upaya antisipatif / pencegahan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur sumber daya manusia dan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi;
- Menyampaikan usulan penyelesaian permasalahan kepegawaian kepada Direksi dalam bentuk usulan upaya pembinaan dan pemberlakuan sanksi, setelah melakukan penelaahan berdasarkan ketentuan yang berlaku baik internal dari ketentuan regulator;
- Memberikan saran dan pengarahan kepada Pejabat Bank di dalam menangani permasalahan kepegawaian.

Human Resource Committee Duties and Responsibilities

- Providing recommendation to the Board of Directors regarding necessary anticipatory measures in order to prevent the occurrence of staffing problems;
- Providing recommendation to the Board of Directors regarding the required human resources policies and procedures to improve anti-fraud awareness of employees, increase employee compliance and prevention employee problems;
- Regularly monitoring and evaluating the implementation of sanctions on employment issues, the implementation of anticipatory/prevention efforts, as well as the improvement of human resources' policies and procedures and deliver the results of the evaluation to the Board of Directors;
- Providing recommendation to the Board of Directors on the settlement of staffing problems in form of coaching and imposing sanctions, after conducting a review based on the prevailing laws and regulations both internally and from regulator;
- Providing advice and guidance to Bank's Executive Officers in dealing with staffing problems.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

EDUCATION & TRAINING PROGRAMS OF COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Nama Name	Anggota Komite Committee Member	Program Pelatihan Training Program	Waktu Time
Goenawan Moeliono	• Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Kebijakan • Produk, Jasa & Layanan • ALCO • Risk management • Policy • Product and Service	1. Risk Management Refreshment "Teknik Grafonomi di Perbankan".	21 Januari 2017
		2. Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya.	18 September 2017
		1. Risk Management Refreshment "Graphonomic Techniques in Banking".	January 21, 2017
		2. Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction and its Prevention".	September 18, 2017
Robert Widjaja	• Aktiva Pasiva • Manajemen Risiko • Kebijakan • Pengarah TI • Produk, Jasa & Layanan • ALCO • Risk management • Policy • IT Steering • Product and Service	1. Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya.	18 September 2017
		2. Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan.	24 November 2017
		1. Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction and its Prevention".	September 18, 2017
		2. Seminar on "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions".	November 24, 2017

Nama Name	Anggota Komite Committee Member	Program Pelatihan Training Program	Waktu Time
Theresia Endah Winarni	- Aktiva Pasiva - Manajemen Risiko - Kebijakan - Produk, Jasa & Layanan - ALCO - Risk management - Policy - Product and Service	1. Sosialisasi "Pedoman Tata Kelola Perusahaan & Laporan Tahunan Emiten"	16 Februari 2017
		2. Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan Pendaftaran atau Aksi Korporasi secara Elektronik (E-Registration)	22 Agustus 2017
		3. Sosialisasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis XBRL	14 September 2017
		4. Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan.	24 November 2017
		5. Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	
		1. Socialization "Corporate Governance Guidelines & Annual Report of Issuers"	28 November 2017
		2. Workshop "Application of Electronic Registration Statement System or Electronic Action (E-Registration)"	February 16, 2017
		3. Socialization of POJK No. 51/POJK.03/ 2017 and XBRL-Based Financial Report Submission Training.	August 22, 2017
		4. Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions".	September 14, 2017
		5. Risk Management Certification Preparation Level 4	November 24, 2017
Tuti Hartini	- Manajemen Risiko - Kredit non Pemutus - Kebijakan - SDM - Risk management - Non-approval Credit - Policy - HR	1. Seminar Kepailitan "Utang Pajak VS Upah Buruh: Siapa Mendahulu?"	17 November 2017
		2. Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan.	24 November 2017
		1. Bankruptcy Seminar "Payable Tax VS Labor Wage: Who's Preceding?"	November 17, 2017
		2. Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions".	November 24, 2017
Denny Arianto	- Aktiva Pasiva - Produk, Jasa & Layanan - ALCO - Product and Service	1. Sosialisasi dan Coaching Clinic Pelaporan Lalu Lintas Devisa (LLD)	23 – 24 Februari 2017
		1. Socialization and Coaching Clinic of Foreign Exchange Traffic Reporting (LLD)	February 22-24, 2017
Dwiana Kriswati	- Aktiva Pasiva - Manajemen Risiko - Pengarah TI - Produk, Jasa & Layanan - SDM - ALCO - Risk management - IT Steering - Product and Service - HR	1. Seminar "PSAK 24 dan PSAK 46"	26 – 27 Juli 2017
		2. Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan Pendaftaran atau Aksi Korporasi secara Elektronik (E-Registration)	22 Agustus 2017
		3. Sosialisasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis XBRL	14 September 2017
		4. Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya.	
		5. Seminar "Persiapan Penerapan PSAK 71"	18 September 2017
		6. Pelatihan "IFRS 9 : Financial Instruments"	
		1. Seminar "PSAK 24 and PSAK 46"	05 Oktober 2017
		2. Workshop "Application of Electronic Registration Statement System or Electronic Action (E-Registration)	10 -11 November 2017
		3. Socialization of POJK No. 51 / POJK.03 / 2017 and XBRL-Based Financial Report Submission Training	July 26 – 27, 2017
		4. Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction and its Prevention.	August 22, 2017
		5. Seminar "Preparation of PSAK 71 Implementation"	September 14, 2017
		6. Training "IFRS 9: Financial Instruments"	September 18, 2017
			October 05, 2017
			November 10 -11, 2017

Nama Name	Anggota Komite Committee Member	Program Pelatihan Training Program	Waktu Time
Magdalena	- Pengarah TI - IT Steering	- Sosialisasi Perbankan untuk Implementasi NSICCS. - Seminar "Digital Transformation: What's Next for the Indonesia Financial Services Industry". - Workshop IT. - Pelatihan "IFRS 9 : Financial Instruments".	20 Januari 2017 27 Juli 2017 21 – 22 Oktober 2017 10 – 11 November 2017
		<i>Socialization of Banking for the Implementation of NSICCS.</i> <i>Seminar "Digital Transformation: What's Next for the Indonesia Financial Services Industry".</i> <i>IT Workshop.</i> <i>Training "IFRS 9: Financial Instruments".</i>	January 20, 2017 July 27, 2017 October 21- 22, 2017 November 10 – 11, 2017
Marcel Adianto Tjahjadi	- Manajemen Risiko - Pengarah TI (Pemantau) - SDM <i>Risk management</i> <i>IT Steering (Monitor)</i> - HR	- Pelatihan "Audit Berbasis Risiko". - Workshop "Teknologi Informasi (TI), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Strategi Penanganan Fraud bagi Bank Umum". - Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya". - Pelatihan "IRFS 9 : Financial Instruments". - Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan. - Sosialisasi Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) & Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) tahun 2017.	03 Maret 2017 13 -14 September 2017 18 September 2017 10 – 11 November 2017 24 November 2017 19 Desember 2017
		<i>Training "Risk-Based Audit".</i> <i>Workshop "Information Technology (IT), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Fraud Handling Strategy for Commercial Banks".</i> <i>Seminar "Introduction of Drug-Related Banking Transaction and its Prevention".</i> <i>"IRFS 9: Financial Instruments" Training.</i> <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions.</i> <i>Socialization of Compliance Monitoring Result Report (LHPK) of Bank Indonesia Payment System Participant (SPBI) & National Blacklist Management Office (KPDHN) in 2017.</i>	March 03, 2017 September 13 -14, 2017 September 18, 2017 November 10 – 11, 2017 November 24, 2017 December 19, 2017
Ritawati Harjo Pranoto	- Aktiva Pasiva - Manajemen Risiko - Kredit non Pemutus - ALCO <i>Risk management</i> <i>Non-Approval Loan</i>	- Sosialisasi Program Peningkatan Kualitas Data Sistem Informasi Debitur (SID). - Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). - Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya. - Seminar "Persiapan Penerapan PSAK 71". - Pelatihan "IRFS 9 : Financial Instruments". - Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan.	03 Mei 2017 14 Juni 2017 18 September 2017 05 Oktober 2017 10 – 11 November 2017 24 November 2017
		<i>Socialization of Data Quality Improvement Program of Debtor Information System (SID).</i> <i>Socialization of Financial Information Service System (SLIK).</i> <i>Seminar "Introduction of Drug-Related Banking Transaction Mode and its Prevention.</i> <i>Seminar "Preparation of PSAK 71 Application".</i> <i>"IRFS 9: Financial Instruments" Training.</i> <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions.</i>	May 03, 2017 June 14, 2017 September 18, 2017 October 05, 2017 November 10 – 11, 2017 November 24, 2017
Silvy Christine Limantara	- Manajemen Risiko - Kredit non Pemutus <i>Risk management</i> <i>Non-Approval Loan</i>	- Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya. - Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi Institusi Perbankan".	18 September 2017 24 November 2017
		<i>Seminar "Introduction of Drug-Related Banking Transaction Mode and its Prevention".</i> <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions".</i>	September 18, 2017 November 24, 2017

Nama Name	Anggota Komite Committee Member	Program Pelatihan Training Program	Waktu Time
Triana Sari Oetomo	- Aktiva Pasiva - Manajemen Risiko - Produk, Jasa & Layanan - ALCO - Risk management - Products & Services	1. Sosialisasi terkait Evaluasi & Strategi Pelaksanaan Operasi Moneter.	30 Januari 2017
		2. Workshop "Treasury Risk Management : Perhitungan Limit-Limit : Var Limit, Budget Loss Limit, Cut Loss Limit, Ops Risk, IRRBB".	16 -17 Februari 2017
		3. Diseminasi Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2016.	22 Mei 2017
		4. Sosialisasi "Fasilitas Likuiditas Intrahari (FLI) dan ISO 20022 dalam Sistem BI-RTGS / BI-SSSS".	17 Juli 2017
		5. Sosialisasi Ketentuan Sertifikasi Treasury dan Penerapan Kode Etik Pasar.	06 September 2017
		6. Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya.	18 September 2017
		1. Socialization related to Evaluation & Strategy of Monetary Operation Implementation	January 30, 2017
		2. "Treasury Risk Management" Workshop: Limits Calculation: Var Limit, Budget Loss Limit, Cut Loss Limit, Ops Risk, IRRBB.	February 16 -17, 2017
		3. Dissemination of Indonesia Economic Report 2016	May 22, 2017
		4. Socialization of "Intraday Liquidity Facility (FLI) and ISO 20022 in BI-RTGS / BI-SSSS System"	July 17, 2017
		5. Socialization of the Terms of Treasury Certification and Application of Market Ethical Code.	September 06, 2017
		6. Seminar "Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction and its Prevention".	September 18, 2017
Roy Harrise Sutjipto	- Manajemen Risiko - Pengarah TI - Risk management - IT Steering	1. Seminar "Persiapan PSAK 71".	16 Mei 2017
		2. Workshop "Pengaturan & Simulasi Penghitungan Giro Wajib Minimum (GWM)".	15 Juni 2017
		3. Workshop "Teknologi Informasi (TI), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Strategi Penanganan Fraud bagi Bank Umum".	13 - 14 September 2017
		4. Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba beserta Pencegahannya".	18 September 2017
		5. Workshop "Prakonvensi Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Manajemen Risiko Perbankan".	19 Oktober 2017
		6. Pelatihan "IFRS 9 : Financial Instruments".	10 - 11 November 2017
		1. Seminar "Preparation of PSAK 71".	May 16, 2017
		2. Workshop "Regulation and Simulation of Minimum Reserve Requirement (GWM)".	June 15, 2017
		3. Workshop "Information Technology (IT), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Fraud Handling Strategy for Commercial Banks".	September 13 - 14, 2017
		4. Seminar "Introduction of Drug-Related Banking Transaction Mode and its Prevention".	September 18, 2017
		5. Workshop "Preconvention Design of Indonesian National Work Competence Standards (RSKKNI) Field of Banking Risk Management".	October 19, 2017
		6. "IFRS 9: Financial Instruments Training".	November 10 - 11, 2017
Yusuf Sutandio	- SDM - HR	1. Pengenalan Modus Transaksi Perbankan terkait Narkoba dan Pencegahannya.	18 September 2017
		1. Introduction of Narcotics-Related Banking Transaction and its Prevention.	September 18, 2017

FUNGSI KEPATUHAN

Compliance Function



Sifat bisnis Bank menuntut dipenuhinya berbagai ketentuan dan peraturan demi keamanan Bank, nasabah maupun seluruh pemangku kepentingan, oleh karenanya aspek kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian kinerja Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan, Bank telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dari aktivitas operasional Bank.

DIREKTUR YANG MEMBAWAHI FUNGSI KEPATUHAN (DIREKTUR KEPATUHAN)

Bank menunjuk Direktur Kepatuhan yang telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas lainnya yang berwenang.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

- Menyediakan dan mengkinikan informasi peraturan eksternal maupun internal dalam web Kepatuhan yang dapat diakses oleh karyawan.
- Melakukan kajian dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan

Bank's business nature demands the fulfillment of many rules and regulations for the safety of the Bank, customers and all stakeholders, thus the compliance aspect is one of the important factors in the Bank's performance achievement. To manage and mitigate compliance risks, the Bank has appointed Board of Directors member as a Director in charge of the compliance function. In performing assigned duties, the Director that responsible for compliance functions is assisted by Compliance Unit, an unit independent from the Bank's operational activities.

DIRECTOR IN CHARGE OF COMPLIANCE FUNCTION

The Bank appointed the Compliance Director who has met the criteria of independence and other criteria in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the Compliance Function of Commercial Banks, including not serving as President Director, not in charge of business and operational functions, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/ services, information technology and Internal Audit Unit.

The Compliance Director's duties and responsibilities includes:

- *Establishing strategies to encourage Bank's compliance culture;*
- *Proposing compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *Establishing compliance systems and procedures which will be used to develop Bank internal rules and guidelines;*
- *Ensuring that all policies, regulations, systems, procedures, and business activities performed by the Bank are in compliance with Bank Indonesia, Financial Service Authority and prevailing regulations;*
- *Minimizing the Bank's compliance risk;*
- *Engaging preventive actions to ensure policies and/ or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from authorities regulations and applicable law;*
- *Performing other duties related to compliance functions, including monitoring and maintaining compliance of the Bank's commitment to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other authorities.*

COMPLIANCE UNIT

The Compliance Unit managed 2 functions, compliance function as well as Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing function.

Bank's compliance function implementations includes:

- *Providing and updating information concerning external and internal regulations on compliance's web that can be accessed by employees.*
- *Conducting reviews and providing opinion to ensure the new products and activities to be launched are in*

bahwa produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Melakukan kajian terhadap konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas / regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank;
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.
- Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* meliputi rasio KPMM, GWM, PDN, BMPK dan NPL.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajiban pelaporan Bank, untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti komitmen Bank terhadap otoritas.

Guna meningkatkan kompetensi dari Satuan Kerja Kepatuhan, maka Bank mengikutsertakan SDM di Satuan Kerja Kepatuhan pada berbagai pelatihan, seminar atau sosialisasi termasuk aktif berpartisipasi dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) dan mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

accordance with internal and external regulations.

- *Conducting reviews on the whole policy, regulations, systems and procedures concept that will be published to ensure its compatibility with the prevailing regulations.*
- *Conducting reviews and recommending updates and refinements on Bank's policies, regulations, systems and procedures to be constantly in accordance with the authorities/regulators' regulation and the prevailing laws;*
- *Conducting identifications, measurements, monitoring and controlling to the Bank's compliance risk;*
- *Providing compliance opinions on loans provided to large exposure.*
- *Conducting improvement on compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all units.*
- *Monitoring the compliance level with the prevailing regulations related to prudential banking principles consisted of CAR, Reserve Requirement, Net Open Position, LLL and NPL.*
- *Monitoring Bank's reporting obligations, to ensure that the report has been submitted to the authorities in a timely manner.*
- *Conducting coordination in order to follow up Bank's commitment to the authorities.*

In order to increase Compliance Unit competencies, the Bank was enrolled Compliance unit staff to various trainings, seminars or socialization, as well as active participation in the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) and enrolled compliance certification organized by the Banking Profession Certification Institute (LSPP).

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

The Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)



Di samping melaksanakan fungsi kepatuhan, fungsi yang melekat pada Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

- Menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan otoritas / regulator.
- Memastikan adanya sistem yang mendukung program APU-PPT dan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Memastikan kebijakan dan prosedur APU-PPT telah sesuai dengan ketentuan APU-PPT terkini, serta perkembangan volume transaksi maupun kompleksitas usaha Bank.

In addition performing compliance functions, the Compliance Unit is also responsible for the Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) implementation. The Bank continues to develop and improve the implementation of AML and CTF programs such as:

- *Evaluating and develop policies and procedures for the implementation of AML and CTF in accordance with the development of authorities/regulators policies.*
- *Ensuring there shall any system that supports the AML-CTF programs and policies and procedures are conducted in accordance with determined policies and procedures.*
- *Ensuring that AML-CTF policies and procedures are in accordance with the current AML-CTF regulations, as well as the development of Bank transactions volume and business complexity.*

- Memantau pengkinian profil nasabah dan profil transaksi nasabah.
- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Transfer Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);
- Memastikan pengkinian daftar terduga teroris dan organisasi teroris pada database Bank dilakukan secara berkala berdasarkan daftar teroris dan organisasi teroris serta daftar identitas orang dan korporasi terkait pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal yang dipublikasikan;
- Menindaklanjuti permintaan due diligence APU-PPT dari bank koresponden;
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait APU-PPT kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan program penyegaran kepada karyawan di unit *Business Support* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.
- Monitoring the updating of customer profiles and customer transaction profiles.
- Conducting transactions monitoring and submitting Cash Transaction Reports (CTR), Suspicious Transactions Report (STR) and International Fund Transfers Report to the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC);
- Ensuring the updating of terrorist list database is conducted regularly in accordance with the published terrorist list and terrorist organization database as well as list of people and corporate identities regarding funding of published weapons of mass destruction proliferation;
- Following up due diligence request of AML-CTF from correspondent bank(s);
- Socialization and conducting training related to AML-CTF to all employees, including conducting refreshment courses to employees in the Business Support which held regularly every year.

INDIKATOR KEPATUHAN TAHUN 2017

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 21.59% atau berada di atas KPMM sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator sebesar 11%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 0.08% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 6,56% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 18,18%, berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 6,50% dan 8%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 1.52% atau di bawah ketentuan maksimal sebesar 5%.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2017 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

2017 COMPLIANCE INDICATOR

- Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit, market, and operational risk was 21.59% or above risk based Capital Adequacy Ratio that was determined at 11% by the regulator.
- There is no breaches of the Legal Lending Limit (LLL), either to the Related Parties or Related Parties.
- Net Open Position (NOP) at 0.08% was not exceeding Bank Indonesia's stipulation of 20%.
- Rupiah Primary Statutory Reserve Requirement was 6.56% and Foreign Currency Statutory Reserve Requirement was 18,18%, above Bank Indonesia's minimum stipulation of 6.50% and 8%.
- Gross Non Performing Loan (NPL) was 1.52% or under the maximum stipulation of 5%.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

During 2017 there were no material administrative sanction imposed on the Bank, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by the capital market authorities, banking authorities and other authorities.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Company Secretary

Sekretaris perusahaan berperan sebagai jembatan penghubung Bank dengan pemegang saham Bank, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga bertugas untuk memastikan reputasi Bank terjaga dengan baik secara konsisten dan membangun komunikasi yang efektif agar segala informasi dapat tersedia kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sesuai dengan persyaratan terkait keterbukaan informasi perusahaan, Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

The Corporate Secretary has a role as a linker between the Bank and the shareholders of the Bank, regulator, and other stakeholders. The Corporate Secretary is also in charge of ensuring the Bank's reputation maintained consistently and building effective communication so that all information available to interested parties.

In accordance with the requirements relating to corporate information disclosure, the Bank has appointed the Corporate Secretary as stipulated in the the Financial Services Authority



No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A : Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2017 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah Winarni, Warga Negara Indonesia, 46 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi dan saat ini juga menjabat sebagai Deputy Direktur. Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Bank Universal sebagai Account Officer dan Bank DBS Indonesia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Manager. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Bank;
 - Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
 - Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Melakukan koordinasi dengan satuan kerja terkait dan pihak / lembaga eksternal dalam rangka kegiatan aksi korporasi.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, otoritas dan publik.

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2017

Selama tahun 2017, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental

Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuer or and Directors Decree of PT. Indonesia Stock Exchange Kep-00001/BEI/ 01-2014 on Rule Number I-A Amendment: Regarding Shares and Equity Securities Other Than Share Issued By Listed Company. In performing its duties, the Corporate Secretary is directly responsible to the President Director and has access to relevant and material information relating to the Company.

COMPANY SECRETARY PROFILE

According to Decree No. 045 /SK/DIR /09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2017 position of Corporate Secretary was held by Endah Winarni, Indonesian citizen, age 46. Joined with the Bank since 2005 as a Board of Directors' Bureau staff and currently serves as Deputy Director in charge of Board of Directors' Bureau and Risk Management. Her banking career began in 1996 at Universal Bank as Account Officer and Bank DBS Indonesia in 2002 with her last position as Corporate Banking Manager. She obtained her Bachelor of Food Technology from the Catholic University of Widya Mandala, Surabaya in 1994.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF SECRETARY OF THE COMPANY

1. *Following up Capital Market Development Particularly the Prevailing regulations in Capital Market;*
2. *Provided input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the prevailing regulations in the Capital Market;*
3. *Assisting the Board of Directors and Commissioners in the Corporate Governance implementation which includes:*
 - *Public information disclosure, including the availability information on the Bank Website;*
 - *Submitting report to authorities in a timely manner;*
 - *Publishing every important event and material to the Public through the Indonesia stock exchange for disclosure of information;*
 - *Managing and documenting of the General Meeting of Shareholders;*
 - *Facilitating and supporting the Board of Commissioners and Board of Directors meeting implementation;*
 - *Coordinate with relevant units and external parties/agencies related to corporate action activities.*
4. *As a mediator between the Bank with its shareholders, the authorities and the public.*

CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES IN 2017

During 2017, duties which has implemented by the Corporate Secretary are as follows:

- *Provided any information needed by shareholders and public related to the Bank's condition;*
- *Submitted periodic and incidental reports to the Financial*

kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui website Bursa Efek Indonesia, website Bank serta publikasi melalui surat kabar;
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan telah melakukan update kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Adapun pada tahun 2017, terdapat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2017;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Public Expose pada tanggal 20 Juni 2017;
- Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

Services Authority and Indonesia Stock Exchange.

- Submitted reports related to public disclosure of information through Indonesia stock exchange and Bank's website, as well as publication in newspaper;
- Followed the capital market development and updated to the Board of Commissioners, Directors and related work units regarding the existence of new capital market regulations;
- Coordinated the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. While in 2017, there was an Annual General Meeting of Shareholders on June 20, 2017;
- Coordinated the Public Expose Implementation on June 20, 2017;
- Coordinated and administered share ownership records.

PENDIDIKAN / PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu :

EDUCATION/TRAINING OF CORPORATE SECRETARY

During 2017, the Corporate Secretary attended several trainings in order to develop competencies, namely:

Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Sosialisasi "Pedoman Tata Kelola Perusahaan & Laporan Tahunan Emiten" <i>Socialization "Corporate Governance Guidelines & Annual Report of Issuers"</i>	Asosiasi Emiten Indonesia <i>Association of Indonesian Issuers</i>	16 Februari 2017 <i>February 16, 2017</i>
Workshop "Penerapan Sistem Pernyataan Pendaftaran atau Aksi Korporasi secara Elektronik (E-Registration) <i>Workshop "Application of Electronic Registration Statement System or Electronic Action (E-Registration)"</i>	OJK <i>Financial Service Authority</i>	22 Agustus 2017 <i>August 22, 2017</i>
Sosialisasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Pelatihan Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis XBRL <i>POJK Socialization No. 51 / POJK.03 / 2017 and XBRL-Based Financial Report Submission Training</i>	Asosiasi Emiten Indonesia <i>Association of Indonesian Issuers</i>	14 September 2017 <i>September 14, 2017</i>
Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang serta Implikasinya bagi institusi Perbankan" <i>Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Obligations and Implications for Banking Institutions"</i>	Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN., M. Hum <i>Dr. Sudiman Sidabukke S.H., CN., M. Hum</i>	24 November 2017 <i>November 24, 2017</i>
Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 <i>Risk Management Certification Exam Preparation Level 4</i>	PT Gagas Prima Solusi (GPS) & Partners <i>PT Gagas Prima Solusi (GPS) & Partners</i>	28 November 2017 <i>November 28, 2017</i>

FUNGSI INTERNAL AUDIT

Internal Audit Functions



Internal Audit memegang peranan sebagai *third line of defense* dalam sistem pengendalian internal Bank, fungsi internal audit Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAI melaksanakan audit secara obyektif dan memberikan penilaian independen terhadap kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola pada semua aspek bisnis Bank serta melakukan fungsi konsultasi dengan memberikan tanggapan terhadap usulan kebijakan, sistem dan prosedur Bank dengan tujuan untuk memastikan bahwa kebijakan atau sistem dan prosedur yang baru telah mencakup aspek-aspek pengendalian internal.

Internal Audit plays a role as *third line of defense* in the Bank's internal control system, the internal audit function performed by the Internal Audit Unit (IAU) which is independent of the operational unit. IAU performs the audits objectively and provides independent assessments on the adequacy and effectiveness of risk management processes, internal controls and corporate governance implementation in all Bank's business aspects as well as performing consultation function by providing feedback to the proposal of Bank policies, systems and procedures to ensure that policies or new systems and procedures have covered internal control aspects.

PROFIL KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2017 posisi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Marcel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 51 tahun yang berdomisili di Indonesia. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf Internal Audit dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

PENDIDIKAN / PELATIHAN SKAI

Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti *refreshment* terkait manajemen risiko secara berkala. Dalam rangka pengembangan kompetensi, selama tahun 2017 Kepala SKAI maupun staf SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan sebagai berikut:

PROFILE OF INTERNAL AUDIT HEAD DIVISION

According to Board of Directors Decree No.045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2017 the position of Head of Internal Audit Unit is held by Marcel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, age 51, domiciled in Indonesia. Joined the Bank since 1995 as Internal Audit staff and served as Head of Internal Audit Unit since 1999. Started his banking career at Bank Bali in 1990 as Audit staff. He obtained his Bachelor of Economics from Merdeka Malang University in 1990.

EDUCATION/TRAINING OF IAU

Head of IAU has earned a Level 3 risk management certification and has participated on refreshment program related to risk management regularly. In order to develop competence, during 2017 IAU Head and IAU staffs attended in various seminars and training as follows:

Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Pelatihan "Audit Berbasis Risiko" Training "Risk Based Audit"	STIE Perbanas STIE Perbanas	3 Maret 2017 March 3, 2017
Staf SKAI IAU Staff	Supervisory Training : "Developing My Leadership Skill" Supervisory Training: "Developing My Leadership Skill"	Internal Internal	11 Maret 2017 March 11, 2017
Kepala SKAI Head of IAU	Workshop "Teknologi Informasi (TI), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Strategi Penanganan Fraud Bagi Bank Umum" Workshop "Information Technology (IT), Risk Based Bank Rating (RBBR) & Fraud Handling Strategy for Commercial Banks"	OJK Financial Service Authority	13-14 September 2017 September 13-14, 2017
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Seminar "Pengenalan Modus Transaksi Perbankan Terkait Narkoba Beserta Pencegahannya" Seminar "Introduction of Drug-Related Banking Transaction and its Prevention"	Badan Narkotika Nasional National Anti-Narcotics Agency	18 September 2017 September 18 2017
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Pelatihan "IFRS 9 : Financial Instruments" Training "IFRS 9: Financial Instruments"	Yakub & sugeng Siswanto Yakub & sugeng Siswanto	10-11 November 2017 November 10-11, 2017
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Seminar "Kepailitan & Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Serta Implikasinya Bagi Institusi Perbankan" Seminar "Bankruptcy & Suspension of Debt Payment Payables and Its Implications for Banking Institutions"	Dr Sudiman Sidabuke SH., CN., M.Hum Dr Sudiman Sidabuke SH., CN., M.Hum	24 November 2017 November 24, 2017
Kepala SKAI dan Staf SKAI Head of IAU and IAU Staff	Sosialisasi Laporan Hasil Pemantauan Kepatuhan (LHPK) peserta Sistem Pembayaran Bank Indonesia (SPBI) & Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) Tahun 2017 Socialization of Compliance Monitoring Result Report (LHPK) of Bank Indonesia Payment System (SPBI) & National Blacklist Management Office (KPDHN) Year 2017	Bank Indonesia Bank Indonesia	19 Desember 2017 December 19, 2017

Saat ini, seluruh staff SKAI sudah memiliki sertifikasi profesi auditor dan sertifikasi manajemen risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).

Currently, all IAU staff has auditor profession and risk management certification from Banking Profession Certification Institute (BPCI) and Risk Management Certification Board (RMCB).

KEDUDUKAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

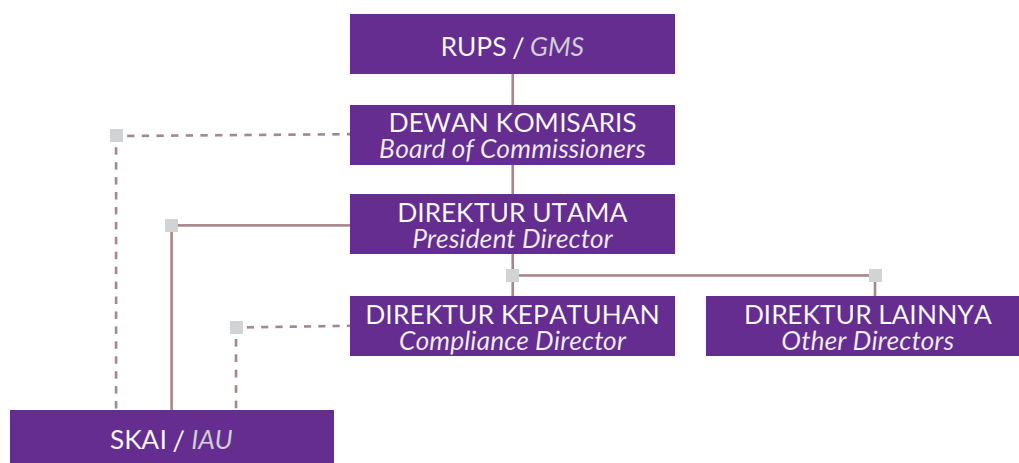
SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

INTERNAL AUDIT UNIT POSITION

IAU chaired by the Head of the IAU who has direct responsibility to the President Director and has access to direct communication with the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Compliance Director. The Head of IAU appointed and discharged by the President Director with the approval from the Board of Commissioners and then will be reported to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and Indonesia Stock Exchange.

POSISI SKAI DALAM STRUKTUR ORGANISASI BANK

Position of IAU in the Bank's Organization Structure

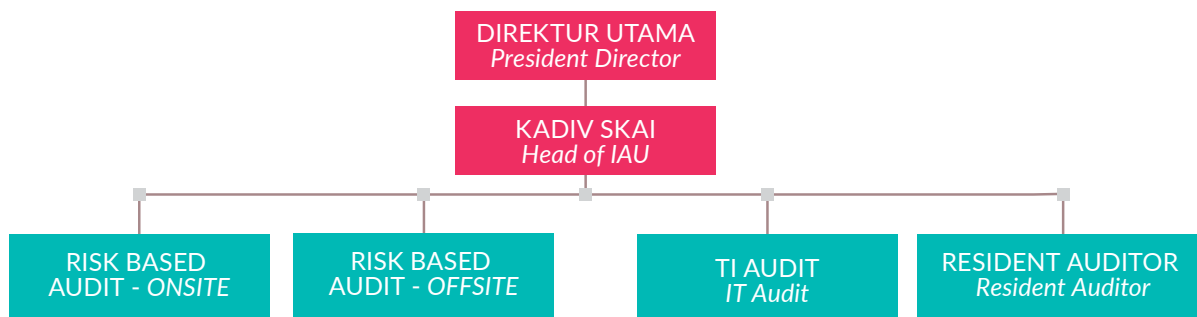


Keterangan:
Legend

----- = garis komunikasi / penyampaian informasi
communication line / information submission

STRUKTUR ORGANISASI SKAI

ORGANIZATION STRUCTURE of IAU



(*) Penempatan Resident Auditor : Jakarta dan Semarang. Resident Auditor Jakarta membawahi Jakarta, Sumatera, Jawa Barat. Resident Auditor Semarang membawahi Jawa Tengah

(*) Resident Auditor Placement : Jakarta And Semarang, Jakarta's Resident Auditor heading Jakarta area, Sumatera, West Java. Semarang's Resident Auditor heading Central Java

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

- Menyusun rencana audit tahunan dengan penekanan pada aktivitas atau unit kerja yang mempunyai risiko tinggi. Rencana Kerja Audit Tahunan disetujui oleh Direktur Utama dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Sebelum rencana audit disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan evaluasi atas rencana kerja audit tahunan tersebut;
- Melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko yang telah disetujui maupun tugas-tugas khusus dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memastikan bahwa:
 1. Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
 2. Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif
 3. Kebijakan dan prosedur Bank sudah tepat dalam mengelola risiko dan konsisten dengan standar terbaik, pengendalian intern dan peraturan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.
- Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dilakukan pada semua tingkatan organisasi.
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas laporan hasil audit.
- Menyampaikan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.

WEWENANG SKAI

- Mengakses seluruh catatan, informasi, data serta sumber lain yang relevan dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Tugas, tanggung jawab, kewenangan dan cakupan kerja SKAI diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Piagam Audit Internal memuat antara lain Visi dan Misi, Tujuan, Struktur dan Kedudukan SKAI, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang SKAI, Kode Etik SKAI, Persyaratan Auditor, serta Pertanggungjawaban SKAI.

Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia serta ketentuan mengenai Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal dari OJK Pasar Modal. Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

IAU DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- *Establishing an annual audit plan with an emphasis on the activities or work units that have a high risk. Annual audit plan submitted to President Director and Board of Commissioners for approval. Before the audit plan is reported to the Board of Commissioners, the Audit Committee evaluates the annual audit plan;*
- *Conducting the approved annual risk-based audit plan as well as the specific duties of the President Director and the Board of Commissioners;*
- *Ensuring that:*
 1. *Material risk has been identified and well managed*
 2. *Bank governance has been implemented effectively*
 3. *Bank's policies and procedures are appropriate in managing risk and consistent with the best standard, internal control and prevailing regulations.*
- *Submitting audit result reports to President Director and Board of Commissioners with copies to Compliance Director and Audit Committee*
- *Providing objective recommendations for improvements and information regarding activities conducted by all levels of the organization.*
- *Monitoring and reporting the follow up actions of the audit report*
- *Submitting Report of Audit Result to Financial Services Authority each semester.*

IAU AUTHORITIES

- *Accessing all notes, information, data as well as other relevant sources about company related to its duties and function;*
- *Communicating directly to the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee;*
- *Conducting periodical or incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Audit Committee;*
- *Coordinating with external auditors.*

INTERNAL AUDIT CHARTER

IAU's duties, responsibilities, authority and scope of work are described in the Internal Audit Charter that regularly evaluated and approved by President Director and The Board of Commissioners through the Audit Committee. Internal Audit Charter includes IAU's Vision and Mission, Purpose, Structure and Position, Duties, Responsibilities and Authorities, Internal Audit Unit's Code of Conduct, Auditor's terms and condition, and Accountability.

The preparation of Internal Audit Charter refers to the Standard of Bank's Internal Audit Functions Implementation in accordance with Bank Indonesia Regulation and Bapepam-LK regulation on the Establishment and Preparation of Internal Audit Charter. The effectiveness of Internal Audit function implementation and its compliance with Standard of Bank's Internal Audit Function Implementation is reviewed by independent external party at least once in 3 (three) years.

PELAKSANAAN TUGAS SKAI TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, SKAI telah melakukan 40 kali pemeriksaan, terdiri dari:

- 10 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan
- 5 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional
- 1 kali pemeriksaan pada aktivitas personalia
- Masing-masing 3 kali pemeriksaan pada aktivitas Sumber Daya Manusia dan Umum
- 19 kali pemeriksaan aktivitas Teknologi Informasi (TI) yang meliputi :
 - Laporan Pemeriksaan Data Center Sigma
 - Laporan Problem Non Aktif Kode Suku Bunga
 - Laporan Migrasi ITM
 - Laporan Pemeriksaan Perhitungan Bunga
 - Laporan Pemeriksaan User AS400
 - Laporan Hasil Ujicoba Perangkat Cadangan BI-RTGS, BI-SSSS dan BI-ETP
 - Laporan Hasil Ujicoba Perangkat Cadangan SKNBI
 - Laporan Hasil Hot Backup Core Banking
 - Laporan pelaksanaan DRC Core Banking
 - Laporan pelaksanaan DRC elektronik Banking Bank Maspion
 - Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI TI di Data Center Sigma
 - Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI TI di Data Center PACTINDO
 - Laporan Hasil Pemeriksaan Perhitungan Bunga
 - Laporan Hasil Pemeriksaan Data dan User AS400 dan Windows
 - Laporan Hasil Pemeriksaan Data Transaksi Elektronik Banking
 - Laporan pemeriksaan Malang
 - Laporan pemeriksaan Solo
 - Laporan pemeriksaan Medan
 - Laporan pemeriksaan Makassar

SKAI menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugas SKAI sebagai berikut:

- Laporan hasil audit dan monitoring tindak lanjut temuan oleh *auditee* kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan;
- Laporan pokok-pokok hasil pemeriksaan SKAI setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan;
- Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) untuk BI-RTGS, BI-SKN, BI-DHN, BI-SSSS dan BI-ETF kepada Bank Indonesia;
- Laporan hasil pemeriksaan *security audit* untuk RTGS dan SKN kepada Bank Indonesia.

Secara umum SKAI dalam melaksanakan kegiatannya telah bekerja tanpa hambatan, independen terhadap unit operasional, obyektif dan tidak terdapat intervensi dari pihak manapun.

IAU DUTIES IMPLEMENTATION IN 2017

During 2017, IAU has conducted 40 audits, consisted of:

- 10 audits on credit activities
- 5 audits on operational activities
- 1 audit on HRD Admin activities
- 3 audits each on Human Resource and General activities
- 19 audits on Information Technology (IT) activities which included:
 - Sigma Data Center Audit Report
 - Non-Interest Rate Interest Rate Report
 - ITM Migration Report
 - Interest Rate Calculation Report
 - AS400 User Audit Report
 - Report on BI-RTGS Reserve, BI-SSSS and BI-ETP Test Results
 - Report of SKNBI Tryout Test Results
 - Report of Hot Backup Core Banking Results
 - Report of the implementation of DRC Core Banking
 - Report on the implementation of DRC Elektronik Banking Bank Maspion
 - Report of IT IAU Result in Sigma Data Center
 - Report of IT IAU Result at PACTINDO Data Center
 - Report of the Inspection Result of Interest Calculation
 - AS400 and Windows Data and User Inspection Reports
 - Report of Transaction Data Result of Elektronik Banking Transaction
 - Report of Audit in Malang
 - Report of Audit in Solo
 - Report of Audit in Medan
 - Report of Audit in Makassar

IAU submits report of IAU duties implementation as follows:

- Audit report and monitoring the follow-up against *auditee's* findings to the Board of Commissioners and President Director with a copy to the Compliance Director;
- Reports of IAU audit to the Financial Services Authority each semester;
- Compliance Assessment Result Report (LHPK) for BI-RTGS, BI-SKN, BI-DHN, BI-SSSS and BI-ETF to Bank Indonesia;
- Security audit report for RTGS and SKN to Bank Indonesia.

In general, IAU has performed its duties without obstacles, worked independently against operational unit, objectively and has been not intervened from any party.

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

External Audit Functions



Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2017 yang memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terdaftar yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young*) sebagai Kantor Akuntan Publik independen untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dengan perkiraan biaya jasa sebesar Rp 650.000.000 (enam ratus lima puluh juta Rupiah).

Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young*) telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

The appointment of a Public Accounting Firm was made based on the decision of the AGMS on June 20, 2017 which granted right and authority to the Board of Commissioners to assign a Registered Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statement for the year ended on 31 December 2017 as well as determine fees and other terms in accordance with the prevailing regulations. Based on such authorization, the Board of Commissioners after getting a recommendation from the Audit Committee has appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) as an independent Public Accountant Firm to audit the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2017 with estimated cost services to Rp. 650,000,000 (six hundred fifty million Rupiah).

Appointment of Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) conducted according to the prevailing regulations, among others:

- *Represents Public Accountant Firm and Certified Public Accountant registered at the Financial Services Authority.*
- *Other than audit services provided, the Public Accountant does not provide other professional services to the Bank hence no possibility of conflict of interest exist.*
- *Public Accountants and Public Accountant Firm performs assigned duties independently in accordance with public accounting profession standard guidelines, and the determined scope of audit.*

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Risk Management and Internal Control Functions



MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam pemenuhan tuntutan regulasi terkait dengan penerapan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) serta berfungsi mendorong perusahaan untuk memenuhi seluruh aspek ketentuan internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Pada tingkatan Dewan Komisaris dan Direksi, proses pengawasan secara aktif dibantu oleh komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola. Di tingkat Komisaris, dibantu oleh Komite Pemantau Risiko. Sedangkan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, yang mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data, serta menyusun laporan risiko. Struktur organisasi manajemen Bank telah sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola, Bank menerapkan sistem pengendalian intern secara berkesinambungan yang bertujuan antara lain:

- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;
- Memastikan tersedianya informasi keuangan dan manajemen;
- Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk tolerance*);
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
- Mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini.

Penerapan sistem pengendalian Bank meliputi 5 aspek yaitu:

- **Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.**
Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik melalui langkah-langkah antara lain:
 1. Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko utama yang dihadapi Bank;
 2. Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas;
 3. Menetapkan kebijakan serta prosedur pengendalian intern dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern Bank.

RISK MANAGEMENT

Risk management is an important aspect in the compliance of regulations related to Good Corporate Governance as well as encourage companies to meet all aspects of internal and external regulations that affect Company's business activities. At the level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the monitoring process is actively assisted by specially formed committees related to the scope of each risk being managed. At the level of the Board of Commissioners, monitoring process is assisted by the Risk Monitoring Committee while at the Board of Directors level is assisted by the Risk Management Committee, which reviews the risk profile and determines the actions to mitigate and control the risks. The risk management is performed by the Risk Management Unit which is responsible for collecting and measuring the data, and preparing the risk report. The structure of the Bank's management organization is in line with the Bank's business complexity

In-depth discussion on the Risk Management Function is discussed on the Risk Management section of this Annual Report.

INTERNAL CONTROL

As part of the implementation of governance, the Bank implemented a continuous internal control system aimed to:

- *Ensure compliance with prevailing regulations and law;*
- *Ensured the availability of financial and management information;*
- *Manage Bank's risk in order to remain within risk tolerance;*
- *Improve effectiveness and efficiency in operational activities;*
- *Identify weaknesses that may occur early.*

Bank's internal control system implementation includes five aspects:

- **Monitoring by management and internal control.**

The Board of Directors is responsible for implementing good internal control system through such measurements:

1. *Determining procedures to identify, measure, monitor and control major risks faced by the Bank;*
2. *Determining an organizational structure which reflects clear authority, responsibility and reporting relationships;*
3. *Determining internal control policies and procedures as well as monitoring sufficiency and effectiveness of the Bank's internal control system.*

Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi upaya Direksi dalam mengembangkan budaya pengendalian.

- **Identifikasi dan penilaian risiko**

Identifikasi Risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya Risiko serta dampaknya. Bank melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usaha. Proses identifikasi Risiko dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

- **Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi**

Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian. Adapun kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit yang independen dari aktivitas operasional meliputi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Demi memperkuat implementasi pelaksanaan manajemen risiko, Bank menghimbau agar seluruh jajaran, baik Pengurus maupun Pejabat Bank untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko. Program Regular sertifikasi Manajemen Risiko dilakukan secara bertahap sampai dengan terpenuhinya kewajiban sertifikasi sesuai tingkatannya bagi seluruh pejabat Bank. Selain program regular, ada pula program *refreshment* untuk menambah pengetahuan karyawan mengenal manajemen risiko. Adapun penyelenggara ujian sertifikasi manajemen risiko, yaitu Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

- **Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi**

Sebagai dasar bagi manajemen dalam penetapan keputusan maupun sarana tukar menukar informasi antar divisi dalam rangka pelaksanaan tugas masing-masing, telah tersedia laporan keuangan, laporan kegiatan usaha maupun laporan lainnya secara akurat dan tepat waktu.

- **Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan**

Komite melakukan evaluasi atas pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, batasan, dan metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Dalam hal ditemukan ketidaksesuaian terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan merekomendasikan langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

Selain melalui berbagai komite, fungsi pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap keseluruhan sistem pengendalian Bank meliputi informasi keuangan, kegiatan operasional serta kepatuhan

Board of Commissioners through the Audit Committee responsible for reviewing the sufficiency and effectiveness of internal control systems, as well as evaluating the Board Directors efforts in developing internal control culture.

- **Risk identification and assessment**

Risk identification is proactive, encompasses all Bank business activities and is conducted in order to analyze the source and possible risks and impacts. The Bank identifies, assesses, monitors and controls the key risks that may affect the business achievement objectives. Risk identification process is carried out on the Bank's products and activities risks and ensures that Risks from new products and activities have passed viable Risk Management process before being introduced or executed.

- **Control Activities and Separations of Duties**

All management and employees of the Bank have roles and responsibilities in quality improvement and control system implementation. As for risk control activities and procedures is implemented by independent units which include Compliance Unit, Risk Management Unit and Internal Audit Unit.

In order to strengthen risk management implementation, the Bank advises all levels of Company's unit, both the Management and the Bank Officers to follow the risk management certification. Regular Program of Risk Management Certification is conducted gradually until the obligation of certification is completed according to its level for all Bank officers. In addition to regular programs, there is also a refreshment program to increase employees' knowledge of risk management. The organizers of risk management certification exam, namely Risk Management Certification Board and Banking Profession Certification Institute.

- **Accounting System, Information and Communication**

As the basis for the management in decision making as well as a means of informations exchange amongst divisions in order to implement their respective duties, the Bank has provided financial statements, business activities reports as well as other reports accurately and timely.

- **Monitoring and correction of deviation activities**

The Committee evaluates the implementation of the frameworks, policies, limitations and methodologies established for risk management in accordance with their respective scope. If there is non-compliance activity towards predetermined provisions, the Committee shall recommend effective mitigation and resolution measures to safeguard the Bank's overall risk.

Besides through various committees, monitoring and evaluation functions are also conducted by Internal Audit Unit (IAU). The IAU is responsible for evaluating the Bank's overall control system including financial information, operational activities and compliance with prevailing laws and regulations

terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan hasil temuan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Direksi dan segenap pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI.

PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Pengendalian keuangan yang dilakukan dimulai dari penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang memuat strategi dan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan. Penetapan Rencana Bisnis Bank sudah memperhitungkan dampak terhadap keuangan dan permodalan Bank. Bank akan selalu melakukan upaya pemantauan terkait perbandingan realisasi dengan Rencana Bisnis dan kemudian akan dilaporkan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Bank melakukan kontrol internal terkait kegiatan operasional Bank yang kemudian akan ditinjau bahwa risiko operasional yang ada telah dikelola dengan baik. Wujud dari pengendalian operasional diantaranya adalah pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi. Bank juga membatasi akses ke jaringan Teknologi Informasi (TI) melalui penggunaan user ID dan password. Pengendalian operasional Bank pada tahun 2017 berjalan secara efektif, sehingga tidak ada terjadi risiko operasional yang signifikan.

KERANGKA PENGENDALIAN INTERNAL

Bank menerapkan pendekatan *three lines of defense* dalam melaksanakan pengendalian internal:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:
 - Memastikan bahwa proses operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
 - Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
 - Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.
2. Lini kedua adalah SKMR, *Legal Corporate* dan SKK, yang bertanggung jawab untuk:
 - Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
 - Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
 - Memantau dan melaporkan risiko perusahaan secara keseluruhan (*bankwide*).
3. Lini ketiga adalah SKAI yang bertanggung jawab untuk:
 - Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
 - Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua dalam operasional Bank.

and delivering the audit findings to the President Director and the Board of Commissioners. The Board of Directors and all Bank Officers are responsible for following up on the monitoring result or recommendation of IAU.

FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The financial controls started from the preparation of Bank Business Plan which contains the strategy and direction of comprehensive business development. Business Plan has considered the impact on the Bank's financial and capital. The Bank will consistently make monitoring efforts related to the comparison of realization with the Business Plan and thus will be reported to the Board of Directors.

The Bank conducted internal control over the Bank's operational activities which is reviewed whether the operational risks are well managed. Realization of operational control is by restraining the authority of officers through setting limits in conducting a transaction. The Bank also limits access to the Information Technology (IT) network through the use of user IDs and passwords. The Bank's operational controls in 2017 are performed effectively, hence no significant operational risk exist.

INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Bank's internal control implemented by applying the three lines of defense approach:

1. *The first line is Risk Taking Unit, consisting of all business units and business support units in charge of conducting business activities and daily operations. The first line is responsible for:*
 - *Ensuring that operational processes have met the prevailing regulations, policies and procedures.*
 - *Noticing risk aspect in every action and decision made.*
 - *Ensuring the availability a control environment in each work unit.*
2. *The second line is Risk Management Unit and Compliance Unit, which is responsible for:*
 - *Developing and monitoring the implementation of the Bank's overall risk management.*
 - *Conducting monitoring functions to ensure business and operational activities are conducted in risk management policies corridor as well as policies and procedures established by the Bank.*
 - *Monitoring and reporting on company's bankwide risk.*
3. *The third line is the IAU which is responsible for:*
 - *Evaluating and assessing objectively to provide and independent assurance in effectiveness and efficiency of corporate governance practices, risk management and internal control.*
 - *Ensuring assurance activities conducted by the first line and the second line in Bank's operations.*

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi atas sistem pengendalian internal Bank dilaksanakan oleh SKAI yang akan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris. Berdasarkan evaluasi yang disampaikan oleh SKAI maka manajemen melakukan perbaikan atau penyempurnaan sistem pengendalian dalam bentuk Kebijakan atau Pedoman maupun Surat Edaran Direksi untuk meningkatkan efektivitas operasional serta meminimalkan risiko yang timbul.

Efektifitas penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Bank telah di evaluasi secara berkala oleh Komite Pemantau Risiko. Evaluasi tersebut dilakukan atas kesesuaian kebijakan, strategi manajemen risiko dengan regulasi dan perkembangan perbankan secara keseluruhan terkini, laporan berkala yang wajib dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan *stress testing* likuiditas dan permodalan yang telah dilakukan. Efektifitas penerapan manajemen risiko secara berkala juga diperkuat oleh kaji ulang yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal. Kaji ulang yang dilakukan tersebut menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan penerapan manajemen risiko Bank.

Secara umum pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan Bank telah dapat menunjang operasional Bank lebih efektif. Hal tersebut tercermin dari Bank tumbuh secara berkelanjutan, terhindar dari *fraud*, membukukan rentabilitas yang sehat serta memiliki permodalan yang kuat.

INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT EVALUATION

Bank's internal control system evaluation is implemented by IAU that will submit the evaluation results to the President Director and Board of Commissioners. Based on the IAU evaluations, the management performed improvements of control system in form of a policy or guidelines and the Board of Directors' Circular Letter to increase operational effectiveness and minimizing the arisen risks.

The effectiveness of Risk Management conducted by the Bank has been regularly evaluated by the Risk Monitoring Committee. The evaluation is conducted on the suitable policy, risk management strategy with the latest regulation and development of the banking system, periodic reports that must be implemented by the Risk Management Unit and the liquidity and capital stress testing that has been conducted. The regular implementation effectivity of risk management is also supported by a review conducted by IAU. The review conducted provides recommendations for improvements to the Bank's risk management implementation.

In general, internal control and risk management implementation has been able to support the Bank's operations effectively. This is reflected in the Bank's continued growth, fraud-free, healthy profitability and the strong capital.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR

Provision of Fund to Related Parties and Large Exposure

Bank memiliki kebijakan yang tertulis dan jelas terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti Fraud. Dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank has a clear written policy regarding the provision of funds to related parties and large exposure that have been stipulated in the Bank's Credit Policy, Credit Manual and Anti-Fraud Policy. In the provision of funds to related parties and large exposure implementation, the Bank is guided by the provisions of Bank Indonesia, namely Bank Indonesia Regulation No.8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 on Legal Lending Limit for Commercial Banks.

The provision of funds to related parties and large exposure for 2017 is as follows:

No.		Jumlah / Total	
		Debitur Debtor	Jutaan Rp Million Rp
1.	Pihak Terkait / <i>Related Parties</i>	9	175.980*
2.	Debitur inti / <i>Large Exposures</i>		
a.	Individu / <i>Individual</i>	7	584.034
b.	Kelompok / <i>Group</i>	8	608.525

*Termasuk kredit yang dijamin deposito sebesar Rp 70.217 Juta

*Including loans secured by time deposits amounted to Rp 70,217 Million

Selama tahun 2017, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan tidak terdapat pelampauan dan / atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Bank mengimplementasikan diversifikasi portofolio penyediaan dana sebagai bagian dari prinsip *prudential banking* dan manajemen risiko terkait penyediaan dana. Perbedaan persyaratan terhadap masing-masing pihak ditetapkan Bank berdasarkan analisis kredit yang obyektif berdasarkan integritas, prospek usaha maupun kondisi keuangan. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

During 2017, the provision of funds to related parties and large exposure was in accordance with Bank Indonesia's provisions on the Legal Lending Limit, and there is no exceedance and/or violation of the provision of funds either to related parties or unrelated parties.

The Bank implemented a diversified portfolio of provision of funds as part of prudential banking and risk management principles related to the provision of funds. Differences in the requirements of each party were determined by the Bank based on an objective credit analysis of integrity, business prospects and financial condition. Provision of funds to related parties and the large exposure must be approved by the Board of Commissioners.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transactions Containing Conflict of Interests



Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi Bank yang mengandung benturan kepentingan.

During 2017, there were no bank transactions with conflict of interest.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal Fraud



Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2017, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

Internal fraud is a fraud or deception committed by management, permanent staff and outsourcing employees associated with Bank's work and operation activities which affect the Bank's financial condition significantly that is fraud impact is more than Rp 100 million. From January to December 2017, there was no internal fraud in the Bank's operational activities.

	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Number of cases conducted by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Staff		Pegawai Tidak Tetap Outsourcing Employee	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan <i>Settled</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal <i>Under internal settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Pending follow up action</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum <i>Under litigation process</i>	-	-	-	-	-	-

KODE ETIK

Code of Conduct



Sebagai wujud komitmen Bank untuk senantiasa melaksanakan prinsip GCG, Bank memiliki Kode Etik sebagai pedoman bagi seluruh karyawan termasuk Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari sehingga diharapkan seluruh karyawan mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek bisnis yang sehat dalam melaksanakan kegiatan usaha.

As Bank's commitment to continuously implement GCG principles, the Bank is adopting Code of Conduct to assist Bank's employees including Board of Commissioners and Directors in acting and behaving so that all employees promoting moral and ethical principles as well as sound business practices in conducting business activities.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan

Setiap karyawan wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

2. Etika

Setiap karyawan wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:

- Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
- Menjunjung tinggi reputasi Bank dalam menjalankan aktivitas usaha;
- Menjaga citra positif Bank di masyarakat dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
- Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
- Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
- Menjaga suasana kerja yang kondusif;
- Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.

3. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi atau situasi yang menempatkan karyawan tidak dapat bertindak secara obyektif dan profesional karena adanya pengaruh pribadi, yang berpotensi untuk menempatkan kepentingan pribadi karyawan di atas kepentingan Bank atau nasabah. Oleh karenanya:

- Karyawan wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank pada benturan kepentingan.
- Karyawan harus bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh Nasabah dan/atau Calon Nasabah untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Karyawan wajib selalu bersikap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh rekanan dan/atau Calon Rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai dengan ketentuan internal Bank.
- Karyawan yang memiliki hubungan keluarga dengan pegawai lain atau calon pegawai di Bank, wajib melaporkan hubungan tersebut ke Divisi HRD Strategy.
- Karyawan tidak diperkenankan memiliki usaha pribadi dan/atau pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai karyawan Bank yang mengganggu dan mempengaruhi profesionalisme dan integritas karyawan yang bersangkutan.

CODES OF CONDUCT

1. Compliance

Each employee shall comply with the internal, authorities and other prevailing regulations.

2. Ethics

Employees shall have high ethical standards in running business activities to maintain the Bank's reputation by:

- *Acting and behaving based on integrity and honesty;*
- *Maintaining Bank's reputation in conducting business activities*
- *Maintaining Bank's positive image by implementing manners and moral ethics;*
- *Applying discipline in work activities;*
- *Not taking action on the Bank behalf or its own name in violation of any common law, norm or general ethics that able to bring negative impact on Bank's reputation;*
- *Maintaining a conducive working atmosphere;*
- *Reflecting the attitude of a professional banker.*

3. Conflict of Interest

Conflict of interest is a condition or situation that makes employees not capable to act objectively and professionally due to their personal influence, that potentially put employee's personal interests above the Bank or customer interests. Therefore:

- *Employees are required to avoid every circumstances which can put employees or Bank in the conflict of interest situation.*
- *Employees must be objective and not affected by the Client to fulfill their interests which are not in accordance with the Bank's internal requirements.*
- *Employees must be objective and not influenced by partners to fulfill their interests which are not in accordance with the Bank's internal requirements.*
- *An employee who has a family affiliation with another employee or prospective employee at the Bank is required to report the relationship to the HRD Strategy Division.*
- *Employees are not allowed to have a private business and/or other job beside their job as a Bank employee that will interferes and influence the relevant employees' professionalism and integrity.*

- Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya.

4. Hubungan Karyawan dengan Pihak Lain

- Karyawan wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan, serta dapat menimbulkan kerugian pada Bank.
- Apabila terjadi suatu transaksi yang dilakukan oleh Bank dengan keluarga karyawan, maka karyawan tersebut tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan atas transaksi tersebut sehingga keputusan yang diambil bersifat obyektif dan *equal treatment*.
- Karyawan tidak diperkenankan meminjam, memakai dan/atau menerima fasilitas milik nasabah, relasi dan/atau rekanan Bank untuk kepentingan pribadi.
- Karyawan tidak diperkenankan untuk memberi dan/atau menerima segala bentuk hadiah/bingkisan sebagai bentuk balas jasa terkait dengan pekerjaan atau jabatannya. Apabila pemberian hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut tidak memungkinkan untuk ditolak maka karyawan melaporkan kepada divisi *HRD Strategy* yang akan mengusulkan ke Direktur yang membawahi untuk memutuskan penanganan terhadap hadiah/bingkisan/pemberian balas jasa tersebut.

5. Hubungan Antar Pegawai

- Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;
- Pejabat Bank wajib memperlakukan karyawan secara adil, membantu pengembangan karir karyawan, mengoptimalkan potensi karyawan untuk dapat berprestasi, mengarahkan dan membimbing karyawan, menerapkan pola komunikasi dua arah dan melindungi hak-hak karyawan.
- Karyawan wajib memenuhi standar kinerja, perilaku dan etika yang ditetapkan Bank, menjaga integritas dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, mematuhi peraturan yang berlaku, mengembangkan ketrampilan dan kompetensi melalui pembelajaran dan pengembangan diri yang berkesinambungan, serta menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan agar tidak menimbulkan risiko bagi karyawan atau orang lain.

6. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

- Pejabat Bank harus terbuka dan jujur kepada para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Pejabat Bank diharapkan untuk senantiasa bekerja sama dengan para Pemangku Kepentingan dengan mengikuti ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Semua komunikasi dan aktivitas yang ditujukan kepada Pemangku Kepentingan harus dilakukan dengan proper sehingga tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

- *Employees are not allowed to gain personal benefit by using confidential information obtained because of employment and position.*

4. Employee Relations with Other Parties

- *Employees are required to avoid any forms of cooperation that may open up fraudulent or deception opportunities and can cause harm to the Bank.*
- *When there is any Bank transaction with the employee's family member(s), employees are not allowed to participate in the decision making process, therefore the decisions are objective and equal treatment.*
- *Employees are not allowed to borrow, use, and/or receive Bank's customer, relation and/or partner-owned facilities for personal benefits.*
- *Employees are not allowed to give and receive any form of present/gifts related to the job or position. If shall not possible to reject the present/gift/reward received, the employee reports to HRD Strategy Division, that shall submit motion to the Director in charge to decide the handling of the present/gift/reward.*

5. Inter-Employee Relation

- *Relationships between employees shall be based on mutual trust, appreciation and respect;*
- *Bank's officer shall treat all employees fairly, assisting employees' career development, optimizing employees' potential to achieve performance, directing and guiding employees, implementing a two-way communication and protecting employees' rights.*
- *All employees are required to meet the Bank's stipulated performance standards, behavior and ethics, maintain integrity in performing duties and jobs, comply with the prevailing regulations, develop skills and competence through sustainable learning and self-development and maintain health, safety and security to not expose risks for others employees or persons.*

6. Affiliations with Stakeholders

- *Bank's officer shall be open and honest to Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *Bank's officer are expected to continue working with Stakeholders in accordance with the prevailing laws and regulations.*
- *All communications and activities addressed to Stakeholders should be made properly hence it does not violate the predetermined rules.*

7. Penanganan Informasi

- Setiap karyawan bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Karyawan tidak diperkenankan menyebarkan informasi kepada pihak ketiga kecuali memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari pihak-pihak yang terkait, dan/atau diperbolehkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.
- Pembuatan, pencatatan, dan/atau pelaporan informasi harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek-aspek kelengkapan, akurasi, kerahasiaan, kebenaran, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Informasi / data yang dimiliki oleh Bank harus di simpan di tempat yang aman agar tidak memungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan/atau tidak berwenang dapat melihat, mengetahui, mencatat dan/atau menggandakan informasi tersebut.
- Karyawan wajib melaporkan kepada pejabat / pihak yang berwenang apabila mendapat tekanan dari pihak manapun untuk melakukan penyimpangan penggunaan informasi Bank.
- Pemberian informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
 1. Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
 2. Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
 3. Sesuai dengan prosedur.

8. Perlindungan dan Penggunaan Fasilitas Perusahaan

- Karyawan wajib bertanggung jawab atas penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas dari perusahaan.
- Karyawan wajib mencegah segala bentuk pemakaian peralatan dan fasilitas yang berlebihan.

9. Tata Cara Penanganan Nasabah

- Karyawan wajib melayani nasabah secara profesional, sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank.
- Seluruh pengaduan nasabah harus ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar.
- Karyawan wajib memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal maupun eksternal untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah penyampaian dengan cara:
 - Memahami produk dan jasa Bank;
 - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
 - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
 - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
 - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

7. Handling Information

- Every employee shall be responsible in maintaining informations confidentiality in accordance with prevailing regulations. Employees are not allowed to propagate any information to the third parties unless there shall approval and agreement from the concerned parties, and/or permitted by the prevailing regulations.
- Employees are not allowed to provide any information to other parties that will directly or indirectly harming the company or stakeholders aimed to gain personal benefits.
- The creation, recording, and/or reporting information shall be conducted in accordance with the prevailing regulations with concern to the completeness, accuracy, confidentiality, truth and accountability.
- Information/data owned by the Bank must be kept in a safe place to disallow non-related and / or unauthorized parties to see, learn, record, and/or copy any information.
- Employees are required to report to the authorities if receive pressure from any party to the misuse of Bank's information.
- Delivering of information shall meet the following conditions:
 1. Submitted information must be valid and accurate;
 2. Even and equal to all stakeholders;
 3. In accordance with the procedure.

8. Company's Facilities Maintenance and Usage

- Employees shall be responsible for the usage and maintenance of Company's equipment and facilities.
- Employees shall avoid all forms of extensive usage of Company's equipment and facilities.

9. Procedures for Handling Customers

- Employees are obligated to serve customers in a professional manner, courteous, friendly and reasonable, responsive and strive to understand customers' needs by taking into account the interests of the Bank.
- The employee shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated;
- Employees shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority's regulations as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:
 - Understanding the Bank's products and services;
 - Understand customers' needs for the Bank products and services;
 - Explaining product and service features thoroughly and clearly;
 - Providing relevant and complete information to the customers;
 - Striving to make customers understand the Bank's products and its risks.

10. Whistleblowing

- Bank menyediakan media “whistleblowing” untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan / atau kejadian *fraud*, aspirasi dan / atau ide perbaikan.
- Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan karyawan dan informasinya, serta memberikan perlindungan kepada karyawan yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik atau kejadian *fraud* melalui media “whistleblowing”
- Karyawan wajib melapor atau memberikan informasi jika mencurigai adanya perilaku, baik yang *actual*, direncanakan, maupun potensial, yang dapat melanggar kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas, serta peraturan perundang-undangan lainnya.

10. Whistleblowing

- *The Bank provides whistleblowing media to disclose issues related to misconduct and/or fraud events, aspirations and/or improvement ideas.*
- *The Bank is committed to maintaining the confidentiality of its employees and information, and providing protection to employees who disclose issues related to misconduct or fraud events through whistleblowing.*
- *Employees must report or provide information if there shall any suspected behavior both planned or potentially violate the Bank's internal policies, authorities, and other prevailing laws and regulations.*

LINGKUP PENERAPAN, SOSIALISASI DAN UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik berlaku di seluruh level organisasi dan bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali termasuk bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Setiap karyawan wajib menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai Kode Etik dan setiap Pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada karyawan di unit kerjanya. Bank akan memberikan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik.

SCOPE OF IMPLEMENTATION, SOCIALIZATION AND CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT

The Code of Conduct applies at all organization levels and to all employees without exception including Board of Commissioners and Directors. Therefore, every employee required to sign a Statement of Code of Conduct implementation as a form of commitment to act and behave according to the Code of Conduct and any of the Bank's Executive Officer shall disseminate the Code of Conduct to each employees in the respected work unit. The Bank will impose sanctions with the procedures and the prevailing regulations if there is irregularity, misuses, negligence and/or breach of the Code of Conduct.

BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture

Informasi lengkap mengenai budaya perusahaan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Detailed information about corporate culture can be seen in the Company Profile.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Employees' Share Ownership Program

Selama tahun 2017, Bank tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan.

During 2017, the Bank has no employee share ownership program.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System



Dalam rangka mendukung penerapan Tata Kelola yang efektif, dibutuhkan partisipasi proaktif dari seluruh karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di dalam lingkungan Bank. *Whistleblowing system* adalah wujud dari komitmen Bank untuk mendukung praktik bisnis yang sehat dan bebas dari aksi *fraud*.

Whistleblowing system merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau karyawan dan pihak lain untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan yang bertujuan agar implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan Bank semakin efektif.

In order to support effective Governance implementation, proactive participation from all employees is required to report breach occurred. Whistleblowing system is a Bank's commitment to support sound and fraud-free business practices.

Whistleblowing system is a channel of report and deliver aspirations in effort to encourage employees and others parties to disclose misconduct and/or occurrence of fraud, aspirations and/or improvement ideas aims the internal control systems implementation within the Bank to be more effective.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Melalui media pelaporan yaitu ke alamat email voicehonesty@yahoo.com.
- Menyampaikan laporan secara tertulis sesuai format yang ditentukan kepada Pejabat Bank yang merupakan atasan karyawan atau kepada Kepala Satuan Kerja *Anti Fraud*.

REPORTS SUBMISSION MECHANISM

Reports or information on the fraud indication and/or event, as well as violation of internal policies and regulations, authorities regulations and other prevailing laws can be submitted by the following mechanism:

- Through whistleblowing medium; voicehonesty@yahoo.com.*
- Submitting a written report in the specified format to the Bank's officers in charge or the Head of the Anti Fraud Unit.*

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan maupun identitas pelapor, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

WHISTLEBLOWER PROTECTION

The Bank is committed to maintain the confidentiality of the information submitted as well as the whistleblower's identity and provide protection to the party who discloses misconduct and/or fraud occurrence.

PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Penanganan pengaduan dilakukan oleh Komite Sumber Daya Manusia yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut dapat dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja *Anti Fraud* yang dapat bekerjasama dengan Satuan Kerja Audit Internal dengan memegang asas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan *fraud* disampaikan kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan. Satuan Kerja *Anti Fraud* berkoordinasi dengan Pejabat Bank dan satuan kerja terkait melakukan pemantauan pelaksanaan tindak lanjut yang telah disetujui oleh Direksi

COMPLAINTS HANDLINGS AND PARTY IN CHARGE

The handling of complaints is made by the Human Resources Committee which verifies to gather sufficient preliminary evidence to conclude whether the report proceed to the investigation stage. Investigation is conducted by the Anti Fraud Unit in cooperation with the IAU by holding the presumption of innocence and objectivity. The reports of the investigation related to fraud are submitted to the Human Resources Committee that will make recommendations to the Board of Directors regarding sanctions and/or coaching will be charged. Anti Fraud Unit in coordination with the Bank officers and related work units will monitor the implementation of the follow-up actions that has been approved by the Board of Directors.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Selama tahun 2017 tidak terdapat pengaduan terkait *fraud* yang dilakukan oleh pengurus maupun karyawan Bank.

COMPLAINT HANDLING RESULT

During 2017 there was no complaint relating to fraud committed by management or employees of the Bank.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Legal Issues



Pada tahun 2017, terdapat 1 perkara hukum perdata yang telah selesai (berkekuatan hukum tetap) dan 1 perkara hukum perdata yang dihadapi oleh Bank berupa perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Bank selaku kreditur preferen. Dampak permasalahan hukum yang dihadapi Bank tidak signifikan dan tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Selama tahun 2017 tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

In 2017, there were 1 civil law case that has been completed (permanent law) and 1 law civil case encountered by the Bank in form of resistance to guarantee execution held by the Bank as preferred creditor. The impact of legal problems were insignificant and did not negatively and adversely affect the Bank's financial condition and business continuity. During 2017 there was no case/lawsuit addressed to the individual members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The number of legal issues has been filed through legal process in 2017 is as follows:

	Jumlah / Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) <i>Resolved (permanent and legally binding)</i>	1	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	1	-
Jumlah / Total	2	-

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Provision of Funds For Political and Social Activities



Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik.

The Bank is never engaged in political activities and providing any kind of donation for political purposes.

RENCANA STRATEGIS

The Strategic Plan



Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) mengacu kepada POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan SEOJK No. 25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. Rencana strategis Bank disusun dengan mengacu kepada visi, misi dan arah kebijakan Bank dan dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank yang disusun setiap tahun untuk periode 3 (tiga) tahun. Rencana strategis disusun oleh Direksi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta perkembangan kondisi internal maupun faktor eksternal dan dilakukan melalui proses *top-down* dan *bottom up*, yang berarti bahwa Rencana Bisnis mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide* serta mengakomodasi rencana kerja dan masukan dari seluruh unit kerja. Pada Rencana Bisnis,

The Bank has developed a Business Plan based on the POJK No. 5/POJK.03/2016 on Bank Business Plan and SEOJK No. 25/SEOJK.03/2016 on Business Plan of Commercial Banks. The Bank's strategic plan is prepared in accordance to the Bank's vision, mission and policy guidelines which is stipulated in the annual Bank Business Plan for 3 (three) years period. The strategic plan is prepared by the Board of Directors with prudential principles and the development of internal and external conditions and is conducted through a top-down and bottom-up process, that means the Business Plan refers to bank-wide planning and accommodates workplans and feedback from all work unit. In the Business Plan, the Bank also established risk and compliance management policies, business development strategies, human resource

Bank menetapkan pula kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Rencana Bisnis Bank telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali maupun Pejabat Bank untuk disampaikan kepada seluruh karyawan di unit kerja masing-masing. Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan pencapaian Rencana Bisnis Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan evaluasi serta memberikan arahan dan masukan kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Bank. Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Bank akan selalu mengkaji dan mengevaluasi strategi bisnis yang sudah diungkapkan pada Rencana Bisnis Bank (RBB) apabila terdapat perkembangan faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian Rencana Bisnis Bank.

and infrastructure development.

The Bank Business Plan has been approved by the Board of Commissioners and communicated by the Board of Directors to the Controlling Shareholder and Bank's Executive Officer to be delivered to all employees in each work units. The Board of Directors submits quarterly Reports of Business Plan Realization to the Financial Services Authority. Bank Business Plan achievement monitoring shall be conducted by the Board of Commissioners that evaluate and provide guideline and feedback to the Board of Directors in order to improve the Bank's performance. The Board of Commissioners submits the Monitoring Report of the Board of Commissioners to the Financial Services Authority every semester. The Bank will review and evaluate the business strategy that has been disclosed in the Business Plan Bank if there are developments of internal and external factors that may affect the achievement of the Bank's Business Plan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Transparency of Financial and Non Financial Condition



Bank melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan merujuk pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 6/POJK.03/2015 tanggal 1 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana diubah melalui POJK No.32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Perubahan atas POJK No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
- Surat Edaran Otoritas jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Sebagai salah satu perusahaan terbuka Bank juga melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan merujuk pada :
 - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
 - Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan otoritas / regulator. Kesesuaian yang dimaksud tersebut adalah terkait dengan tata cara, jenis, cakupan dan ketepatan waktu laporan. Bank telah melakukan pengungkapan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada *stakeholder* antara lain:

The Bank has conducted transparency of financial and non financial condition that referred to:

- *The Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 9, 2016 on Corporate Governance implementation for Commercial Banks;*
- *Circular Letter of the Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on Corporate Governance implementation for Commercial Banks;*
- *The Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2015 dated April 1, 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports as amended through POJK No.32/POJK.03/2016 dated 12 August 2016 on Amendment to POJK No.6/POJK/03/2015 on Transparency and Publication of Bank Report;*
- *Circular Letter of the Financial Services Authority No.43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Transparency and Publication of Bank Reports.*
- *As one of the public companies, the Bank also transparently conducted financial and non-financial conditions referring to:*
 - *The Financial Services Authority Regulation No.29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 on Annual Report of Issuer or Public Companies;*
 - *Circular Letter of the Financial Services Authority No.30/SEOJK.04/2016 dated August 3, 2016 on Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.*

The Bank has prepared and presented the financial and non financial reports in accordance with the authority regulations. The relevant suitability is related to the procedure, type, scope and timeliness of the report. The Bank has disclosed financial and non financial condition transparently to stakeholders, include:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN

- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar pada *website* Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator dan pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.
- Mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi Bank dan diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum kepada Bank Indonesia yang akan dipublikasikan dalam *website* Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan juga diumumkan pada *website* Bank.

TRANSPARANSI KONDISI NON KEUANGAN

- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti *website*, brosur/leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Bank secara berkala yaitu setiap triwulan telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bank yaitu www.bankmaspion.co.id dan *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL CONDITIONS

- *Publishing the Annual Report and Annual Financial Report that has been audited by Public Accountant Firm on the Bank's website and submit it to the authorities/regulators and other parties as required by the authorities/regulators. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have signed Statement regarding their responsibility of the accuracy of the contents of Annual Report.*
- *Publishing quarterly Financial Report in accordance with the prevailing regulation. Published Financial Reports have been signed by 2 (two) members of the Board of Directors and published in Indonesian language newspaper with wide circulation in Bank's Head Office residency.*
- *Submitting monthly publication of financial report in the Commercial Bank Monthly Report format which will be published on Bank Indonesia's website and also the Bank's website.*

TRANSPARENCY OF NON FINANCIAL CONDITIONS

- *Delivering Bank's products and services information to customers through websites, brochures/leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia's regulation on Bank's Product Information Transparency and Usage of Customer Personal Data also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector.*
- *Providing customer complaints and dispute settlement procedures in accordance with Bank Indonesia regulation on Customer Complaints and Banking Mediation also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector. The Bank regularly submitted Handling and Settlement of Customer Complaints Report for Bank Indonesia and Financial Services.*
- *Delivering relevant report related to disclosure of information to the public through the Bank's website (www.bankmaspion.co.id) and the Indonesia Stock Exchange website www.idx.co.id.*

INFORMASI LAIN YANG TERKAIT GCG

Other Information Related to GCG

Seluruh informasi terkait penerapan tata kelola perusahaan telah diungkap dalam laporan tata kelola perusahaan, sehingga tidak ada hal lain yang perlu diungkapkan kembali. Selama tahun 2017, tidak ada intervensi pemilik terhadap komposisi dan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi.

All information related to the GCG implementation has been disclosed in the corporate governance report so that there is nothing else needs to be redisclosed. During 2017, there was no owner intervention on the composition and implementation of the duties of the Board of Commissioners and Directors.



HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Self Assessment Result on The Bank's GCG Implementation



Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan tata kelola yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation on implementation of GCG for Commercial Banks, the Bank has conducted a self-assessment implementation of GCG which includes 3 (three) governance aspects: governance structure, governance process and governance outcomes that applied to 11 (eleven) assessed aspects.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2017 The 2017 Self Assessment Result of Bank's GCG Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual <i>Individual</i>	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum Baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. Reflecting that Bank Management has implemented GCG that generally is good . This is reflected in the sufficiency of the principles of GCG fulfillment. If there is a weakness in the principle of GCG implementation, then the general weakness is less significant and can be solved by proper action by management.
Konsolidasi <i>Consolidation</i>	-	

PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Implementation of Public Company GCG Principles



Merujuk Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang terdiri atas 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan terbuka.

Referring to Financial Services Regulation (POJK) No.21/POJK.04/2015 on Implementation of Public Company GCG Principles and Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on Public Company GCG Principles that consisted of 5 (five) aspects, 8 (eight) principles of GCG, and 25 (twenty five) recommendations on implementation of public company GCG principles.

Assesment penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka dilakukan melalui pendekatan "Terapkan atau Jelaskan" ("*Comply or Explain*") sesuai dengan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam melaksanakan rekomendasi dari masing – masing aspek dan prinsip tata kelola, Perusahaan terbuka harus memperhatikan kondisi perusahaan terbuka, mempertimbangkan kepentingan penerapan tata kelola dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan usaha, kelompok industri, dan kompleksitas perusahaan terbuka sehingga dapat melaksanakan rekomendasi dan menentukan cara terbaik sesuai perusahaan terbuka itu sendiri.

Implementation of Public Company GCG Principles assessment was conducted through "Comply or Explain" approach in accordance with (SEOJK) No.32/SEOJK.04/2015 on Public Company GCG Principles. In implementing the recommendations of each governance aspect and principles, the Public Company shall understand the Company's conditions, consider the importance of implementing GCG principles associated with business interest, industry groups and Public Company complexity in order to carry out the recommendation and determine the best strategy for the companies business.

Uraian Penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka disajikan dalam tabel berikut ini :

The implementation of public company GCG principles is presented in the following table:

ASPEK A ASPECT A	HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM RELATIONSHIP WITH THE SHAREHOLDERS IN ENSURING OF SHAREHOLDERS' RIGHTS	
PRINSIP 1 1 st PRINCIPLE	MENINGKATKAN NILAI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) IMPROVING THE VALUE OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GSM) IMPLEMENTATION	
	Rekomendasi 1: Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Recommendation 1: <i>Public company has the voting mechanism or technical procedure either open/closed which emphasizes independence, and the interests.</i>	Bank telah memiliki ketentuan internal berkaitan pengumpulan suara (voting), secara umum hal tersebut tertuang dalam anggaran dasar pasal 23, selain itu cara atau prosedur teknis pengumpulan suara tersebut tertuang dalam Tata Tertib RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham saat RUPS. <i>The Bank already has an internal stipulation concerning voting, generally mentioned in Article 23 of the Articles of Association, in addition the voting mechanism or technical procedure is stipulated in the Rules of Conduct which is distributed to shareholders at the GMS.</i>
	Rekomendasi 2: Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. Recommendation 2: <i>All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are present at the Annual GMS.</i>	Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2017. <i>All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are present at the AGMS on 20 June 2017.</i>
	Rekomendasi 3: Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Recommendation 3: <i>Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.</i>	Bank telah membuat ringkasan risalah RUPS dan telah diumumkan 1 (satu) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS. Risalah RUPS telah dipublikasikan pada website Bank untuk periode lebih dari 1 (satu) tahun. <i>The Bank has made a summary of the minutes of the GMS and has been announced 1 (one) working day after the execution of the GMS. The minutes of the GMS have been published on the Bank's website for a period of more than 1 (one) year.</i>
PRINSIP 2 2 nd PRINCIPLE	MENINGKATKAN KUALITAS KOMUNIKASI PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM ATAU INVESTOR STRENGTHEN COMMUNICATION QUALITY WITH SHAREHOLDERS OR INVESTORS	
	Rekomendasi 4: Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Recommendation 4: <i>The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.</i>	Bank telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang merupakan bagian dalam Pedoman Sekretaris Perusahaan. <i>The Bank already has a communication policy with shareholders or investors that is part of the Corporate Secretary Guidelines.</i>
	Rekomendasi 5: Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. Recommendation 5: <i>The Public Company discloses the Public Company communication policy with shareholders or investors in the Website.</i>	Kebijakan komunikasi Bank dengan pemegang saham atau investor telah diunggah dalam situs Web pada bagian Hubungan Investor <i>The communication policy of the Bank with shareholders or investors has been uploaded on the Web site in the Investor Relations section</i>
ASPEK B ASPECT B	FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS FUNCTION AND ROLE	
PRINSIP 3 3 rd PRINCIPLE	MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS STRENGTHEN THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERSHIP AND COMPOSITION	
	Rekomendasi 6: Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Recommendation 6: <i>Determination of the number of Commissioners members is considering the Public Company conditions.</i>	Penentuan jumlah anggota Komisaris telah sesuai dengan kebutuhan, dinamika, skala dan kompleksitas usaha Bank. Selain itu penentuan jumlah Komisaris Bank telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. <i>The determination of the number of members of the Board of Commissioners has been in accordance with the needs, dynamics, scale and complexity of the Bank's business. In addition, the determination of the number of Commissioners of Banks has been in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation no. 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.</i>

Rekomendasi 7:

Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.

Recommendation 7:

Determination of the composition of the members of the Board of Commissioners shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.

Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris telah dilakukan dengan memperhatikan, unsur keberagaman keahlian, kebutuhan Bank, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman. sehingga pengawasan Bank dapat optimal

Determination of the composition of members of the Board of Commissioners has been conducted by considering the diversity of expertise, the needs of the Bank, educational background, age and experience so that Bank supervision can be optimal.

PRINSIP 4
4th PRINCIPLE
MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS
IMPROVING THE QUALITY OF BOARD OF COMMISSIONERS duties AND RESPONSIBILITY
Rekomendasi 8:

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Recommendation 8:

The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.

Rekomendasi 9:

Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Recommendation 9:

The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

The self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Annual Report on the Performance Assessment of the Board of Commissioners.

Rekomendasi 10:

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Recommendation 10:

The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan pasal 14 ayat 11, jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan.

Policies relating to the resignation of members of the Board of Commissioners in the event of engaging in financial crimes are contained in the Company's Articles of Association Article 14 paragraph 11, the position of the members of the Board of Commissioners ends when no longer meets the requirements as a member of the Board of Commissioners under applicable regulations, including involvement in financial crimes.

Rekomendasi 11:

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Recommendation 11:

The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of the members of the Board of Directors.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi yang dituangkan dalam Prosedur Remunerasi dan Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris No. DOC-KRN-02 tanggal 15 Agustus 2016.

The Bank's Remuneration and Nomination Committee has already set a succession policy in the nomination process of members of the Board of Directors as outlined in the Remuneration and Nomination Procedures of Directors and Board of Commissioners No. DOC-KRN-02 dated August 15, 2016.

ASPEK C
ASPECT C
FUNGSI DAN PERAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS FUNCTION AND ROLE
PRINSIP 5
5th PRINCIPLE
MEMPERKUAT KEANGGOTAAN DAN KOMPOSISI DIREKSI
STRENGTHEN THE BOARD OF DIRECTORS MEMBERSHIP AND COMPOSITION
Rekomendasi 12:

Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Recommendation 12:

Determination of the number of members of the Board of Directors is considering Public Company's condition and effectiveness in decision making.

Jumlah Direksi Bank pada periode 2017 telah memadai, sesuai dengan dinamika, skala dan kompleksitas usaha Bank. Selain itu jumlah dan komposisi jabatan Direksi bank telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

The number of Directors of the Bank in the period of 2017 is adequate, in accordance with the dynamics, scale and complexity of the Bank's business. In addition, the number and composition of the Bank's Board of Directors are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulation no. 55 / POJK.03 / 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Rekomendasi 13:

Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.

Recommendation 13:

Determination of the composition of members of the Board of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge and experience required.

Penetapan komposisi anggota Direksi telah dilakukan dengan memperhatikan unsur keberagaman keahlian, kebutuhan Bank, latar belakang pendidikan, usia dan pengalaman.

Determination of the composition of members of the Board of Directors has been conducted by considering the diversity of expertise, Bank needs, educational background, age and experience.

Rekomendasi 14:

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Recommendation 14:

Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.

Direktur Utama Bank membawahi Divisi Akuntansi, memiliki keahlian, pengalaman dan pengetahuan di bidang akuntansi.

The President Director of the Bank oversees the Accounting Division, has expertise, experience and knowledge in accounting.

PRINSIP 6
6th PRINCIPLE
MENINGKATKAN KUALITAS PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
IMPROVING THE QUALITY OF BOARD OF DIRECTORS DUTY AND RESPONSIBILITIES IMPLEMENTATION
Rekomendasi 15:

Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

Recommendation 15:

The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.

Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.

Rekomendasi 16:

Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Recommendation 16:

The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian penilaian Kinerja Direksi.

The self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors has been disclosed in the Annual Report on the Performance review section of the Board of Directors.

Rekomendasi 17:

Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Recommendation 17:

The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.

Bank telah memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terkait dalam kejahatan keuangan. Kebijakan tersebut tertuang dalam anggaran dasar perseroan pasal 11 ayat 13, jabatan anggota Direksi berakhir apabila tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan peraturan yang berlaku, termasuk di dalamnya terlibat dalam kejahatan keuangan

The Bank has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if it is related in a financial crime. The policy is contained in the articles of association of Article 11, paragraph 13, the positions of members of the Board of Directors are terminated if they no longer meet the requirements as members of the Board of Directors under the applicable regulations, including engaging in financial crimes

ASPEK D
ASPECT D
PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDERS PARTICIPATION
PRINSIP 7
7th PRINCIPLE
MENINGKATKAN ASPEK TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN
IMPROVING GCG ASPECTS THROUGH THE PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS
Rekomendasi 18:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Recommendation 18:

The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.

Bank telah memiliki kebijakan pencegahan *insider trading* yang tertuang dalam kode Etik sub bab Penanganan Informasi. Adapun pokok – pokok kebijakan tersebut adalah :

- Karyawan tidak diperkenankan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang bukan merupakan informasi umum yang diperoleh karena pekerjaan dan jabatannya di Bank.
- Karyawan tidak diperkenankan memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi merugikan perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi

The Bank has an insider trading prevention policy contained in the Code of Ethics sub Chapter Information Handling. The main points of the policy are:

- *Employees are not allowed to gain personal benefit by using non public information obtained because of their job and position at the Bank.*
- *Employees are not allowed to provide information to other parties that directly or indirectly have the potential to harm the company or other interested parties for the purpose of personal gain.*

Rekomendasi 19:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.

Recommendation 19:

Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.

Bank telah memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* yang melarang seluruh karyawan dan manajemen melakukan tindak *fraud*, korupsi dan penyuapan yang tertuang dalam Kebijakan Anti *Fraud* No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012

The Bank has an anti-corruption and anti-fraud policy that prohibits all employees and management from fraud, corruption and bribery as stipulated in the Anti-Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 4, 2012.

Rekomendasi 20:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.

Recommendation 20:

Public Company has supplier or vendor selection and skill improvement policies.

Bank telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor* dalam kebijakan pengadaan barang No. 047.01/SP/Sispro/10/2013 yang pada pokok-pokoknya mengatur mengenai metode pemilihan pemasok/*vendor*, prosedur pengadaan barang dan jasa, perintah kerja dan perjanjian kerja.

The Bank has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors in the procurement policy No. 047.01/SP/Sispro 10/2013 which principally regulates the supplier/vendor selection method, procurement procedures, work orders and employment agreements.

Rekomendasi 21:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Recommendation 21:

The Public Company has a policy on the fulfillment of creditor rights.

Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*) maka Bank berkewajiban untuk memenuhi ketentuan otoritas yang berhubungan dengan perlindungan konsumen termasuk didalamnya pemenuhan hak – hak nasabah (khususnya pihak – pihak kelebihan dana /kreditur). Adapun ketentuan yang dimaksud adalah :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no.1/POJK.07/2013 tentang perlindungan konsumen;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) no.12/SEOJK.07/2014 tentang penyampaian informasi dalam rangka pemasaran produk dan/atau layanan Jasa Keuangan;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) no.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada nasabah;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) no.2/SEOJK.07/2014 tentang pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen pada pelaku jasa keuangan.

Atas adanya ketentuan otoritas tersebut Bank telah memastikan hak-hak kreditur (nasabah) dalam kebijakan Bank terkait :

- Hak untuk mendapatkan informasi yang jelas dan lengkap mengenai produk dan layanan Bank;
- Kemudahan bertransaksi melalui seluruh jaringan kantor Bank maupun *delivery channel* lain yang ditetapkan oleh Bank;
- Memperoleh bunga yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank;
- Mendapatkan pembayaran pokok pada saat jatuh tempo;
- Mendapatkan penyelesaian atas setiap pengaduan nasabah.

As a financial institution that acts as a financial intermediary between parties with surplus of funds and deficit of funds, the Bank is obliged to comply with the provisions of the authority relating to consumer protection including the fulfillment of the rights of the customer (especially the party of excess fund/creditor). The provisions in question are :

- *Financial Services Authority (POJK) Regulation no.1/POJK.07/2013 on consumer protection;*
- *Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No.12/SEOJK.07/2014 regarding the delivery of information in the framework of marketing of products and/or services of Financial Services;*
- *Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No.1/SEOJK.07/2014 on Implementation of Education in order to increase financial literacy to customers;*
- *Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No.2/SEOJK.07/2014 concerning service and settlement of consumer complaints on financial service providers.*

Upon the provision of such authority, the Bank has ensured the rights of the creditor (customer) in the policy of the Bank concerned:

- *The right to obtain clear and complete information about the Bank's products and services;*
- *Ease of transactions through the Bank's entire network of offices and other delivery channels established by the Bank;*
- *Obtain the interest in the amount that Stipulated in the Bank's prevailing regulations;*
- *Obtain the principal payment at maturity;*
- *Obtain completion of any customer complaints.*

Rekomendasi 22:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

Recommendation 22:

The Public Company has a whistleblowing system policy.

Bank telah mengatur mekanisme whistleblowing dalam Kebijakan Anti Fraud No. KEB-FRA-1 tanggal 4 Juni 2012 dan telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan pada bagian Whistleblowing.

The Bank has established a whistleblowing mechanism in the Anti Fraud Policy No. KEB-FRA-1 dated June 4, 2012 and has been disclosed in the Annual Report on the Whistleblowing section.

Rekomendasi 23:

Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Recommendation 23:

The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.

Saat ini Bank belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan, namun pemberian kebijakan insentif tersebut akan dilakukan pembahasan oleh manajemen Bank.

Currently, the Bank does not have a long term incentive policy to the Directors and employees, but the incentive policy will be discussed by the Bank's management.

ASPEK E ASPECT E	KETERBUKAAN INFORMASI INFORMATION DISCLOSURE
PRINSIP 8 8 th PRINCIPLE	MENINGKATKAN PELAKSANAAN KETERBUKAAN INFORMASI IMPROVING THE IMPLEMENTATION OF INFORMATION DISCLOSURE
Rekomendasi 24: Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. Recommendation 24 : <i>Public Company takes the advantage of information technology usage more widely as a means of information disclosure.</i>	Saat ini Bank masih menggunakan situs web sebagai sarana keterbukaan informasi. Bank telah melakukan penyempurnaan Situs Web Bank, agar keterbukaan informasi kepada seluruh Stakeholder Bank dapat diakses sewaktu-waktu, optimal dan mudah. <i>Currently Bank still uses the website as a means of information disclosure. The Bank has made improvements to the Bank Website, so that the information disclosure to all Bank Stakeholders can be accessed at any time, optimally and easily.</i>
Rekomendasi 25: Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. Recommendation 25: <i>Public Company's Annual Report disclose the final beneficiary in the shares ownership of the Public Company by minimum 5% (five per cent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.</i>	Merujuk pada ketentuan OJK, Bank telah mengungkapkan pemegang saham yang memiliki saham 5% (lima persen) atau lebih dalam Laporan Tahunan. <i>Referring to the provisions of OJK, the Bank has disclosed the shareholders who hold 5% (five percent) of shares or more in the Annual Report.</i>



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

MENJADI NASABAH KAMI, ANDA AKAN SELALU TERSENYUM KARENA KAMI SENANTIASA MENYAJIKAN SOLUSI TERINTEGRASI BAGI BISNIS ANDA DAN MENJADIKAN PERFORMANYA LEBIH MAKSIMAL.

Being our customer, you will always smile because we always provide integrated solutions for your business and make the performance more leverage.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Bank sadar akan pentingnya peran *stakeholders* dalam mendukung Bank menjalankan kegiatan usaha serta keberhasilan Bank merealisasikan rencana kerjanya. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya Bank dalam memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, Bank telah melaksanakan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun kegiatan-kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dilaksanakan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank realize the importance of stakeholders' role in supporting the Bank in conducting its business activities and success in realizing its work plan. Therefore, as the Bank effort in contributing to the community's welfare improvement, the Bank has implemented various corporate social responsibility activities. CSR (Corporate Social Responsibility) activities that have been implemented during 2017 are as follows:

BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Employment Practices, Health and Safety



Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya lain yang dimiliki oleh Bank sehingga SDM merupakan salah satu aset terpenting milik Bank. Guna mendukung perkembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan serta meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan, Bank selalu mengikutsertakan karyawan dalam seminar, pelatihan dan sertifikasi yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun internal. Selama tahun 2017, Bank telah mengikuti 1.104 karyawan dalam 38 topik pelatihan yang terbagi dalam 164 batch dengan total biaya pelatihan sebesar Rp 2.464 juta.

Pada akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 358 orang merupakan karyawan laki-laki dan 350 orang merupakan karyawan perempuan dengan total sebanyak 708 orang karyawan tersebar di seluruh wilayah operasional Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjunjung tinggi asas kesetaraan dengan memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap orang tanpa membedakan gender. Prinsip kesetaraan juga berlaku pada pengembangan karir, pemberian promosi, pendidikan dan kesempatan bagi karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan integritas. Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia, Bank senantiasa mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Perjanjian Kerja Bersama.

Sebagai bentuk kompensasi dari jasa yang diberikan, setiap karyawan berhak atas remunerasi yang disesuaikan dengan kompetensi, pengalaman kerja dan kinerja serta tetap sejalan dengan aturan dan standar yang berlaku. Remunerasi yang diterima oleh karyawan meliputi gaji dan tunjangan, asuransi kesehatan, jaminan sosial tenaga kerja, tunjangan hari raya serta pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank dan karyawan.

Dari sisi kesehatan, Bank mengikutsertakan semua karyawannya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan. Adapun selama tahun 2017 tidak terdapat kecelakaan kerja di lingkungan tempat kerja Bank. Selain itu, Bank telah menyelesaikan renovasi gedung yang salah satunya digunakan sebagai sarana pelatihan dan olahraga bagi karyawan.

Setiap karyawan juga memiliki hak untuk menyampaikan pengaduan, ketidakpuasan maupun keluhan yang dirasakan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal yang bersifat kepegawaian. Hal ini terjamin aman dan terjaga kerahasiaannya oleh Bank. Mekanisme penyampaian dapat dilakukan melalui atasan langsung atau atasan yang lebih tinggi, maupun kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan mengevaluasi dan menyampaikan solusi kepada karyawan maupun kepada Direksi apabila diperlukan perbaikan kebijakan maupun prosedur di bidang ketenagakerjaan. Rasio *turnover* pada tahun 2017 adalah 11,0% dengan total 79 karyawan.

Human resources (HR) has important role in the management of the Bank's other resources, thus make HR as one of the Bank's most important assets. To support sustainable human resource development and improve the employees' quality and competence, the Bank always engages all employees in seminars, trainings and certifications which organized both by external and internal parties. During 2017, the Bank has engaged 1,104 employees in 38 training topics that are divided into 164 batches with total training costs of Rp 2,464 million.

By the end of 2017 there were 358 male and 350 female employees with total of 708 employees spread across all operational areas in Indonesia. This reflects that the Bank has upheld the equality principle by providing equal employment opportunities for everyone regardless of gender. Equality principle also applies to career development, promotions, educations and opportunities for employees to improve competence and integrity. In Human Resources management, the Bank always comply with the prevailing laws and regulations as well as the Collective Labor Agreement.

As a form of compensation for the services provided, all employees are entitled to remuneration tailored to competence, work experience and performance that remains in line with prevailing rules and standards. Remuneration received by employees includes salaries and benefits, health insurance, social security, holiday allowances and bonuses which determined based on the Bank's and employees performance.

In terms of health, the Bank enroll all its employees in the Social Security Administering Agency (BPJS) program and conducts health examination. In 2017 there was no work accidents in the Bank's workplace environment. Additionally, the Bank has completed building renovation which used as training and sports center for employees.

All employees also have rights to submit complaints and dissatisfaction regarding duties or personnel matters. This is guaranteed to be safe and kept confidential by the Bank. Submitting mechanisms can be done through a direct supervisor or higher supervisor, as well as to the Human Resources Committee which will evaluate and deliver solutions to employees as well as to the Board of Directors if policies and procedures improvement in the employment field deemed necessary. In 2017, Turnover ratio was 11.0% with total of 79 employees.



BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Social and Community



Bank berpartisipasi aktif dalam bidang sosial dan kemasyarakatan dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal dengan memberikan akses lowongan kerja melalui *website* Bank, *Job Fair* dan *website* lowongan kerja online seperti JobsDB, Jobstreet dan lain-lain. Pelamar yang memenuhi persyaratan akan mengikuti proses seleksi lebih lanjut sesuai dengan ketentuan Bank.

The Bank participate actively in social and community by providing employment opportunities to local communities by providing job vacancies through Bank's website, Job Fair and other online job vacancy websites such as JobsDB, Jobstreet and others. Applicants who meet the requirements will follow the selection process further in accordance with the Bank's requirements.



Bank juga melaksanakan program bantuan kepada korban gunung Agung di Bali pada tanggal 01 Oktober 2017. Bantuan yang diberikan berupa makanan, obat-obatan, pakaian layak pakai, kebutuhan bayi dan balita, perlengkapan tidur dan peralatan dapur.

The Bank also conducted an aid program to the Gunung Agung victims in Bali on October 01, 2017. Aids given were food, medicine, clothing, baby and toddler needs, sleeping equipment and kitchen utensils.

Guna meningkatkan akses dan layanan kesehatan, Bank melakukan *Medical Check Up* di kantor Bank pada tanggal 04 November 2017.

To improve health access and services, the Bank conducted Medical Check Up at the Bank office on November 04, 2017.



Selain itu, Bank turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat nelayan khususnya di Kelurahan Sukolilo, Surabaya dengan menjadi sponsor dalam produksi Alat Pengering Ikan Solarifish Box.

In addition, the Bank participated in efforts to improve the quality and living standard of fishermen community, particularly in Sukolilo, Surabaya by sponsoring Solarifish Box Fish Dryers production.



BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Environment



Dalam rangka mendukung kelestarian lingkungan hidup, Bank menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari operasional Bank terhadap lingkungan hidup. Langkah-langkah yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Mewajibkan karyawan untuk mematikan lampu, AC maupun peralatan lain yang menggunakan listrik setelah selesai bekerja atau apabila meninggalkan ruangan kerja.
- Menghimbau karyawan agar menggunakan tangga dan tidak menggunakan lift apabila hendak naik atau turun 1 atau 2 lantai dari ruangan tempat karyawan bekerja.
- Menerapkan budaya *paperless* yaitu dengan meminimalisasi penggunaan *hardcopy* dalam pekerjaan sehari-hari, melakukan penyimpanan dokumen dalam bentuk *softcopy*, pengiriman dokumen melalui email serta mencetak dengan menggunakan kedua sisi kertas (bolak-balik).
- Memanfaatkan teknologi *video conference* atau *call conference* untuk rapat.
- Menghimbau karyawan untuk meminimalisasi penggunaan botol/gelas plastik.

To support environmental sustainability, the Bank implements environmental policies with a view to minimizing the negative impacts of the Bank's operations on the environment. The steps adopted by the Bank are as follows:

- Requiring employees to turn off lights, air conditioning or other electrical appliances after work or when leaving the workplace.
- Encouraging employees to use the stairs instead of elevator when going up or down 1 or 2 floors from the employees' workplace.
- Implementing paperless culture by minimizing the use of hardcopy in daily work, storing documents in softcopy, sending documents via email and printing using both sides of paper (back and forth).
- Using video conference technology or conference calls for meetings.
- Encouraging employees to minimize the use of bottles / plastic cups.

TANGGUNG JAWAB BANK KEPADA NASABAH

Bank Responsibility To Customers



Pengaduan nasabah memegang peran penting dalam upaya peningkatan layanan. Oleh karena itu, Bank menyediakan saluran untuk menyampaikan pengaduan atas produk dan layanan perbankan melalui *customer service* yang ada di kantor pusat maupun cabang pada hari dan jam kerja. Selain itu, pengaduan dapat juga disampaikan melalui *Information Service Assistant (ISA) Call* di nomor (031) 5316999 yang dapat diakses 7 hari 24 jam. Setiap pengaduan yang tercatat disampaikan kepada unit terkait untuk segera ditangani dan diselesaikan. Pada tahun 2017 terdapat 108 pengaduan yang diterima dengan tingkat penyelesaian 99% sedangkan 1% pengaduan masih belum terselesaikan namun masih dalam batas jangka waktu penyelesaian.

Customer complaints play an important role in service improvement efforts. Therefore, the Bank provides a channel to submit complaints on banking products and services through customer service in headquarters and branch offices on working days and hours. In addition, complaints can also be submitted through *Information Service Assistant (ISA) Call* at number (031) 5316999 which is accessible 7 days and 24 hours. Any recorded complaints are submitted to the relevant unit for immediate handling and settling. By 2017 there were 108 complaints received with a 99% completion rate while 1% of complaints were still unresolved but still within the limits of the settlement period.



MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

**DENGAN MENGGUNAKAN MOBILE COLLECTION,
SEMUA URUSAN PENAGIHAN KE AGEN DAN
RETAILER MENJADI LEBIH MUDAH, SEHINGGA
SIKLUS DISTRIBUSI PRODUK ANDA AKAN
SEMAKIN LANCAR.**

*By using Mobile Collection, all billing affairs to agents and
retailers become easier, so your product distribution will runs
smoothly.*

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management



Industri perbankan Indonesia senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang semakin kompleks, akibat kegiatan usaha Bank yang beragam serta perkembangan terkini operasional perbankan yang telah memasuki era digitalisasi. Digitalisasi operasional perbankan selain membawa keuntungan, diantaranya transaksi lebih murah dan mudah juga berdampak pada potensi peningkatan risiko. Oleh karena itu, Bank harus meningkatkan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan secara keseluruhan. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko pada Bank merujuk kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Indonesia's banking industry is always encountered with increasingly complex risks, due to the Bank's diverse business activities and the recent development of banking operations which have entered digitalization era. Digitalization of banking operations beside bringing benefits, such as cheaper and easier transactions also potentially impact on risk increment. Therefore, the Bank should improve risk management implementation to minimize risks associated with the overall banking business activities. Risk management function implementation at Bank Maspion refers to the Financial Services Authority regulations, among others, Financial Services Authority Regulation No.18 / POJK.03 / 2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 34 / SEOJK.03 / 2016 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks.

TATA KELOLA RISIKO

Risk Governance



Dalam penerapan manajemen risiko, Bank menggunakan pendekatan berdasarkan prinsip – prinsip manajemen risiko yang mencakup 4 (empat) pilar pengelolaan risiko, keempat pilar tersebut mencakup :

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Sedangkan Direksi bertanggung jawab menyusun, mengkinikan strategi serta kebijakan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko secara memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam pengelolaan risiko, Bank selalu berpedoman pada kebijakan, prosedur serta limit risiko yang telah ditetapkan. Kebijakan, prosedur dan limit risiko disusun dengan memperhatikan visi, misi serta strategi bisnis Bank. Prosedur manajemen dan penetapan limit risiko setiap produk dan usaha Bank harus disesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

3. Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan pada produk dan usaha Bank secara proaktif untuk selanjutnya dilakukan pengukuran dan pemantauan tingkat risiko usaha yang dijalankan sebagai landasan untuk melakukan pengendalian risiko. Proses manajemen risiko didukung dengan sistem informasi manajemen risiko yang berbasis teknologi untuk menciptakan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.

4. Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank telah membuat kebijakan dan prosedur terkait sistem pengendalian internal. Kebijakan dan prosedur yang dimaksud seperti penetapan struktur organisasi yang dilengkapi tugas dan wewenang masing-masing unit kerja secara berkala, serta melakukan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) dan menerapkan mekanisme *check and balances* pada setiap aktivitas operasional.

Penerapan manajemen risiko melibatkan seluruh jajaran dalam organisasi mulai dari Direksi, Manajemen Senior sampai seluruh karyawan Bank, untuk itu Bank menggunakan pendekatan *three lines of defense* untuk memastikan tanggung jawab atas risiko yang jelas di seluruh lini organisasi. Pendekatan *three lines of defense* yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut :

In risk management implementation, the Bank uses a risk management principles based approach which includes four (4) pillars of risk management, the four pillars covering:

1. Board of Commissioners and Directors active supervision

The Board of Commissioners is responsible for consolidated monitoring of risk management implementation, approving risk management strategies and policies and ensuring that the risk management implementation is adequate and in line with Bank's characteristics, business complexity and risk profile. While the Board of Directors is responsible for developing, updating risk management strategies and policies, implementing risk management adequately in accordance with the Bank's characteristics, business complexity as well as risk profile and assessing the overall risk composition in Bank's portfolio.

2. Policies, Procedures and Limit Determination Adequacy

In risk management, the Bank is always rooted by policies, procedures and risk limits that have been set. Policies, procedures and risk limits are prepared by taking into account the Bank's vision, mission and business strategy. Management procedures and risk limit determination of each Bank's products and business should be adjusted to the level of risk to be taken (risk appetite) and evaluations results that have been conducted.

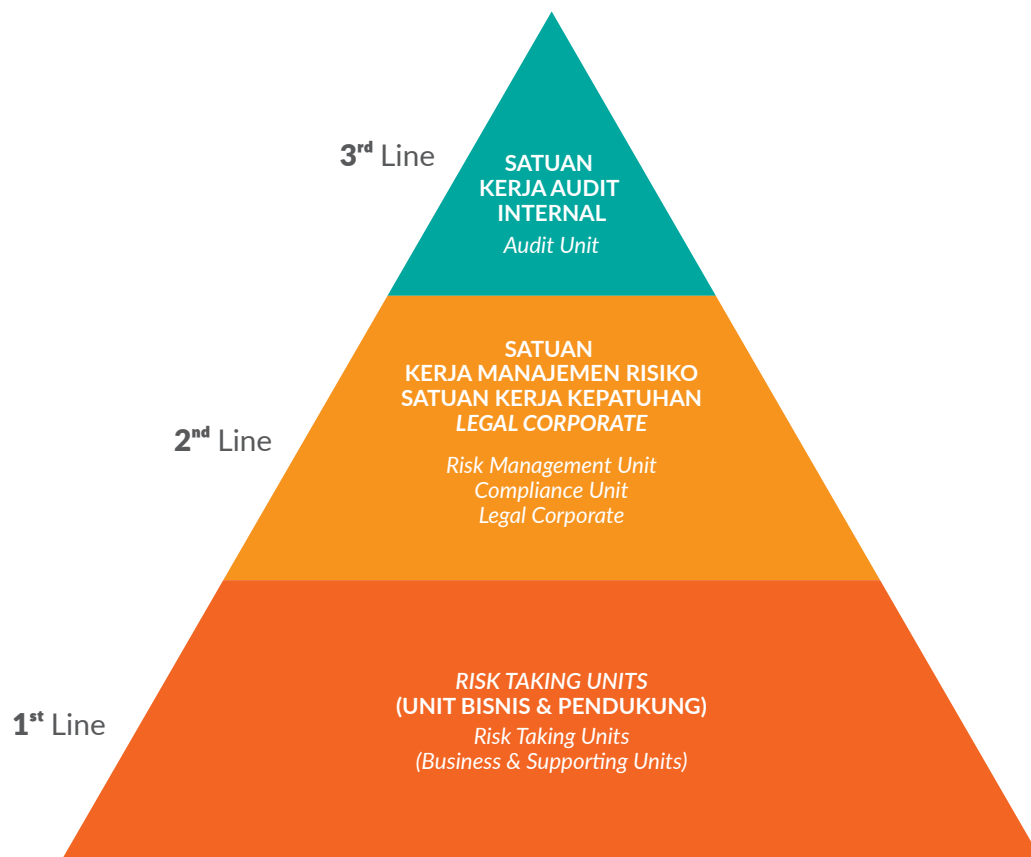
3. Risk Management Process and Information System

Risk management process consists of identification, measurement, monitoring and risk control. Identification on the Bank products and business shall be conducted proactively for subsequent business risk level measurement and monitoring which conducted as a basis for risk control. Risk management process is supported by a technology-based risk management information system to create effective risk management implementation.

4. Risk Management Internal Control System

The Bank's Risk management has established policies and procedures related to the internal control system. Such policies and procedures include the establishment of an organizational structure with the duties and authorities of each work unit on a regular basis, as well as conducting functions separation principle (four eyes principle) and implementing checks and balances mechanism on all operational activities.

Risk management Implementation involves all levels within the organization from Directors, Senior Management to all Bank employees, for which the Bank uses a three lines of defense approach to ensure clear responsibility for risks across the organization. The three lines of defense approach implemented by the Bank is as follows:



1. <i>First Line of Defense</i> Unit ini bertugas sebagai <i>Risk Owner</i> yang melakukan pengelolaan risiko yang melekat dengan tetap mempertimbangkan aspek kehati-hatian pada unit kerja masing-masing.	1. <i>First Line of Defense</i> <i>This unit serves as a Risk Owner which conducted inherent risk management by considering prudential aspects of the respective work units.</i>
2. <i>Second Line of Defense</i> Unit ini bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengawasan (<i>oversight</i>) dan memantau penerapan manajemen risiko secara <i>bank-wide</i>.	2. <i>Second Line of Defense</i> <i>This unit is responsible for conducting oversight functions and monitoring the bank-wide risk management implementation.</i>
3. <i>Third Line of Defense</i> Unit ini menjalankan fungsi <i>independent assurance</i> terhadap penerapan manajemen risiko Bank dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko telah memadai, penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko.	3. <i>Third Line of Defense</i> <i>This unit performs independent assurance function on the risk management implementation by ensuring that risk management policies and procedures are adequate, risk management implementation complied with the prevailing policies and procedures and periodically evaluates risk management implementation.</i>

PENGUNGKAPAN PERMODALAN

Capital Disclosures



Manajemen permodalan Bank bertujuan agar Bank memiliki modal yang kuat dan sehat demi mendukung pertumbuhan bisnis, menjaga struktur permodalan sesuai dengan profil risiko dan memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

The Bank's capital management aims to enable the Bank to have strong and healthy capital to support business growth, maintain capital structure in accordance with its risk profile and meet capital adequacy requirements set by regulator. The Bank's capital plan is prepared as part of the Business Plan prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Struktur permodalan Bank dibagi dalam 2 (dua) Tier berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu:

The Bank's Capital structure is consists of two (2) Tier based on applicable regulations, namely:

- A. Modal Inti (Tier 1) yang seluruhnya merupakan Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) yang terdiri dari :**
- Modal disetor
 - Cadangan tambahan modal (*disclosed reserves*) yang terdiri dari :
 - Pendapatan komprehensif lainnya berupa saldo surplus revaluasi aset tetap;
 - Cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari agio, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan laba berjalan.
 - Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai serta Penyisihan Penghapusan Aset Non Produktif yang wajib dibentuk.
 - Faktor pengurang Modal Inti Utama berupa pajak tangguhan.

- A. Tier 1 that consists entirely of Common Equity Tier 1 which comprises of:**
- Paid-up Capital*
 - Disclosed reserves which consists of:*
 - Other comprehensive incomes in form of surplus account of fixed asset revaluation;*
 - Other additional capital reserves consist of agio, general reserve, previous years and current year profit.*
 - Insufficiency between Allowance for Asset Disposal and Allowance for Impairment Losses as well as Allowance for Non-Productive Assets which shall be established.*
 - Common Equity Tier 1 Deduction Factor in the form of deferred taxes.*

Bank tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) yang memenuhi kriteria peraturan yang berlaku.

The Bank has no Additional Tier 1 that meets the prevailing regulations criteria.

- B. Modal Pelengkap (Tier 2) berupa Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset atas aset produktif yang wajib dibentuk.**

- B. Tier 2 that consists of Allowance for Uncollectable Account on earning assets which shall be established.**

Sesuai dengan Peraturan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan Modal Inti paling rendah sebesar 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan Modal Inti Utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR adapun Modal Pelengkap hanya dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari Modal Inti.

In accordance with Regulation regarding Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, the Bank is required to provide a minimum Tier 1 capital amounting to 6% of Risk Weighted Assets (RWA) and minimum Common Equity Tier 1 Capital of 4.5% of Risk Weighted Assets while Tier 2 capital may only be accounted to a maximum of 100% of Tier 1 capital.

Per akhir Desember 2017, rasio kecukupan modal (CAR). Bank tercatat sebesar 21.59% yang terdiri modal inti utama (*common equity tier 1*) sebesar Rp 1.105.102 juta atau 20.79% dari total ATMR. Persentase modal inti utama tersebut mencapai 96.28% dari total modal. Modal Bank selanjutnya adalah modal pelengkap (*tier 2*) sebesar Rp 42.734 juta atau 0.80% dari total ATMR. Persentase modal pelengkap (*tier 2*) tersebut mencapai 3.72% dari total modal. Nilai ATMR per akhir Desember adalah sebesar Rp 5.317.172 juta yang terdiri atas ATMR risiko kredit sebesar Rp 4.890.571 juta dan ATMR untuk risiko operasional sebesar Rp 426.601 juta.

By the end of December 2017, Bank's Capital Adequacy Ratio – CAR stood at 21.59% which consisted of Common Equity Tier 1 by Rp 1,105,102 million or 20.79% of RWA. The percentage of common equity tier 1 amounted to 96.28% of total capital. The other Bank Capital is tier 2 amounted to Rp 42,734 million or 0.80% of total RWA. The percentage of tier 2 amounted to 3.72% of total capital. RWA value by the end of December was Rp 5,317,172 million consisted of RWA of credit risk amounted to Rp 4,890,571 million and RWA of operational risk amounted to Rp 426,601 million.

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal, Bank menggunakan metode sebagai berikut :

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
Pada pendekatan ini perhitungan ATMR mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal.
2. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar
Berdasarkan metode Pendekatan Indikator Dasar, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.
3. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar.

Berdasarkan Peraturan Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Kewajiban Modal Minimum Sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Asset* (CEMA), Bank berkewajiban untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko, bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang antara lain timbul dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang telah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, juga untuk mengantisipasi potensi kerugian pada masa mendatang dari risiko-risiko yang belum sepenuhnya diperhitungkan dalam ATMR, antara lain risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko suku bunga pada *banking book* (*interest rate risk in banking book*) serta untuk mengantisipasi dampak penerapan skenario *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank. Untuk itu, Bank telah melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ ICAAP*) dengan memperhitungkan risiko lain yang material bagi Bank berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book*, serta risiko likuiditas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2017 dalam Tabel A.

In the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for calculating the Capital Adequacy Ratio, the Bank uses the following methods:

1. Credit Risk with Standardized Approach
In this approach RWA calculation refers to the risk weight in accordance with prevailing regulation and rating published by external rating agencies.
2. Operational Risk with Basic Indicator Approach
Based on the method of Basic Indicator Approach, the Bank allocates minimum capital for operational risk referring to historical data of the average of annual gross income over the last 3 years multiplied by the prevailing constant of 15%.
3. The Bank is not obliged to calculate RWA for market risk.

Based on FSA Circular Letter Regulation No.16 / SEOJK.03 / 2016 regarding Minimum Capital Obligation Guidance in accordance with Risk Profile and Compliance Capital Adequacy Maintained Asset (CEMA), The Bank is obliged to provide minimum capital in accordance with the risk profile, aimed to anticipate potential losses arising from; Risk Weighted Assets (RWA) which have calculated Credit, Market, and Operational Risk, as well as to anticipate potential future losses from risks that has not been fully calculated in RWA, such as concentration, liquidity, and interest rate risk in the banking book and to anticipate the impact of stress testing scenario implementation on the Bank's capital adequacy. For that, the Bank has calculated Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) by calculating other material risks for the Bank in the form of credit concentration risk to major debtors and economic sectors, interest rate risk on the banking book, and liquidity risk. Based on the calculations made, the Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite as well as changes in external conditions that may affect the Bank's business strategy.

Quantitative disclosure on the Bank's capital structure as of December 31, 2017 is presented in Table A.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Risk Management Exposure and Implementation



RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Sebagian besar risiko ini timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas treasuri, serta *trade finance*. Risiko kredit yang terjadi meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

Credit Risk

Credit risk is risk caused by the failure of debtor and/or other parties to fulfill liability to the Bank that covers the failure of the debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk. Most of these risks are arise from various banking functional activities such as lending, treasury activities, and trade finance. Credit risk that occurs include risks due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan berdasarkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang dimana melibatkan unit-unit kerja terkait seperti :

- Divisi Bisnis merupakan unit yang melakukan aktivitas penyaluran kredit termasuk analisis terhadap kelayakan usaha nasabah;
- Divisi *Credit Review* merupakan unit yang melakukan analisis terhadap pengajuan kredit dari Divisi Bisnis serta memberikan opini independen kepada Komite Kredit mengenai kelayakan usaha nasabah;
- Komite Kredit merupakan pemutus atas usulan kredit yang diajukan oleh Divisi Bisnis, keputusan ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan opini dari *Credit Review*, *Legal Corporate*, *Appraisal* dan *Admin Kredit*. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang memantau risiko kredit secara *bank-wide*.
- Divisi *Remedial* merupakan unit yang melakukan pemantauan intensif terhadap portofolio yang mulai menunjukkan penurunan kualitas kredit, bertanggung jawab dalam penyelesaian proses pengambilalihan agunan maupun litigasi.

Bank mengambil langkah-langkah untuk pengelolaan risiko kredit melalui :

- Penetapan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha maupun perubahan peraturan otoritas.
- Penetapan kriteria risiko yang dapat diterima serta limit untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank.
- Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta pelaksanaan *pre screening* yang dilaksanakan agar menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.
- Pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap sektor ekonomi dan debitur besar (*large exposure*). Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.
- Pelaksanaan *stress testing* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressful condition* dan menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan. *Stress testing* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

Bank's loan process and credit risk management is based on four eyes principle involves relevant working units such as:

- *Business Division is a unit that conducting lending activities including analysis on customer's credit standing;*
- *Credit Review Division is a unit conducting analysis of loan applications from Business Division, as well as providing an independent opinion to the Loan Committee on customer's business feasibility;*
- *Loan Committee is the decision maker on the loan proposed by the Business Division, the decision is conducted through Loan Committee meeting forum with attention to the opinions of the Credit Review, Corporate Legal, Appraisal and Credit Admin. While loans to the relevant parties and large exposures must obtain approval from the Board of Commissioners as part of the monitoring function.*
- *Risk Management Unit and Compliance Unit are independent units which monitor bankwide credit risk.*
- *Remedial Division is a unit that conducting intensive monitoring on the portfolio which began to show deterioration on credit quality, and responsible for the completion of non-performing loans settlement that can be done through collection, collateral takeover process, assets sale and litigation.*

The Bank takes steps to manage credit risk through:

- *Determination of credit policies and procedures which includes the submission and approval of loan, exposure monitoring, non-performing loans management as well as portfolio management. Policies and procedures are regularly improved in accordance with the business development as well as changes in authority's regulations.*
- *Determination of acceptable risk criteria and limits to maintain credit risk exposure in accordance with the Bank's risk appetite.*
- *A necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, loan agreement and collaterals binding as well as pre-screening procedures in order to decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.*
- *Monitoring and evaluating loan portfolio diversification, including exposure to economic sector and large exposure. Any developments that may affect the Bank's loan portfolio are monitored so that preventive action can be taken quickly and accurately as well as take steps to mitigate future risks.*
- *Stress testing implementation against credit concentration risks which include concentration on an economic sector as well as large exposure to estimate risk impact on a stressful condition and assess the resilience of the Bank's capital to significant changes on credit risk. Stress testing is conducted periodically to anticipate the possibility of deterioration on loan portfolios quality due to changes in external conditions and prepare appropriate strategies to mitigate these risks.*

TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI DAN PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ *impairment* ditentukan berdasarkan adanya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan dilakukan oleh Bank pada setiap tanggal laporan posisi keuangan yaitu setiap akhir bulan. Apabila nilai tercatat atas aset keuangan lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan, maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat berupa CKPN kolektif atau individual. Terhadap aset keuangan yang signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka akan dibentuk CKPN individual. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*) yaitu merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Adapun aset keuangan yang tidak dinilai secara individual dan tidak terdapat bukti obyektif maka penurunan nilai akan dievaluasi secara kolektif dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban (*Probability of Default*), waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss*

IMPAIRMENT OF RECEIVABLES AND ESTABLISHMENT OF ALLOWANCE OF IMPAIRMENT LOSSES

Impairment is a receivable where there is objective evidence of adverse events as a consequence of one or more events which occurred after the initial recognition of those assets, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flow of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- Significant financial difficulty of the issuer or debtor;
- A breach in contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- The Bank, for economic or legal reasons related to financial difficulties experienced by the debtor provided facility (concession) on the debtor that cannot be granted if the debtor is not experiencing financial difficulties;
- There is possibility that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for financial assets because of financial difficulties;
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 1. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 2. National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The Bank conducts impairment evaluation on all financial assets at each balance sheet date at the end of month. If the book value is greater than the recoverable amount, the Bank established Impairment on financial assets (CKPN), collective or individual. On the significant financial assets and there is objective evidence of impairment which is delinquency on principal and/or interest payment more than 120 days thus individual impairment will be established. Individual impairment calculated using the discounted cash flow method which represents the difference between the cash value in the estimated cash flows discounted at the Effective Interest Rate - EIR with amortized cost in the event of impairment. As for financial assets which are not individually assessed and there is no objective evidence, impairment is evaluated collectively by classifying such financial assets based on similar risk characteristics. Collective allowance of Impairment losses is calculated by using statistical method of historical data consisting probability of debtor's failure to fulfill their obligations (Probability of Default), recoveries time, and the amount of loss incurred (Loss Given Default). The Bank using roll rate analysis with 3 years data observation period to assess collective allowance for impairment losses.

Given Default). Bank Menggunakan metode *roll rate analysis* dengan periode observasi data selama 3 tahun untuk menilai penurunan nilai asset keuangan secara kolektif.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel B.1.a.1, Tabel B.2.a.1, Tabel B.3.a.1, Tabel B.4.a.1, Tabel B.5.a.1 dan Tabel B.6.a.1.

Disclosure of net receivables and movement of allowance for Impairment Losses presented in Table B.1.a.1, Table B.2.a.1, Table B.3.a.1, Table B.4.a.1, Table B.5.a.1 and Table B.6.a.1.

PENGUKURAN RISIKO KREDIT DENGAN PENDEKATAN STANDAR

Bank menggunakan Pendekatan Standar (*standardized approach*) untuk melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit yang merupakan pengalihan antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, Bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas. Saat ini kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat adalah tagihan kepada Bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel B.7.a.1.

CREDIT RISK MEASUREMENT WITH STANDARDIZED APPROACH

The Bank measures Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using Standardized Approach by multiplying net receivables with risk weight of the Bank's exposure. Risk weight is determined based on current rating of the debtor or counter party, according to portfolio category or to a certain percentage.

Portfolio of group receivable is divided into receivables to government, public sector entity, banks, corporations, retails, and past due receivables. Should there any credit rating available, the Banks shall use rating agency recognized by authority. Currently, Bank's portfolio category that using rating is receivables on banks.

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating presented in Table B.7.a.1.

MITIGASI RISIKO KREDIT

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa:

- *Physical collateral* berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin, persediaan, dan sebagainya;
- *Financial collateral* berupa deposito dan *cash margin*;
- Lainnya berupa garansi.

Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, Bank hanya memperhitungkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas sebagai Mitigasi Risiko Kredit. Seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan taksasi dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*). Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *coverage ratio* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan. Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.9.a.1 Sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel B.10.a.1.

CREDIT RISK MITIGATION

In calculating Risk Weighted Asset for Credit Risk using Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee or credit insurance as credit risk mitigation technique Major collateral may accepted by the Bank:

- *Physical collateral* such as land, building, motor vehicles, machinery, inventory, and others;
- *Financial collateral* such as cash deposits and margin;
- Others in the form of guarantees.

For the calculation of capital charge with the Standardized Approach, the Bank only calculates collateral in the form of cash or cash equivalents as Credit Risk Mitigation. All collaterals especially physical collateral will be appraised by internal and external appraisers and the Bank's value on such collateral will be used in determining coverage ratio. The Bank has policies to regulate the management of collateral includes coverage ratio that must be met, the parties which conducting the appraisal, rules and procedures for both internal and external appraisal, as well as the frequency of collateral appraisal. Disclosure of net receivables by risk weight after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table B.9.a.1 meanwhile disclosure of net-receivables and credit risk mitigation technique is presented in Table B.10.a.1.

EKSPOSUR SEKURITISASI, TRANSAKSI DERIVATIF, REPO DAN REVERSE REPO

Pada tahun 2017 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, transaksi derivatif dan Repo. Posisi transaksi Reverse Repo adalah dengan Bank Indonesia dengan underlying berupa obligasi Pemerintah. Eksposur Bank di transaksi Reverse Repo ditampilkan dalam Tabel B.8.a.1.c

PERHITUNGAN ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO KREDIT MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel B.13.a.1.a, B.13.a.1.b, B.13.a.1.c, B.13.a.1.f.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar merupakan risiko kerugian yang timbul akibat pergerakan variabel pasar pada posisi *trading book* maupun *banking book* yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank. *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan baik dari permintaan nasabah maupun posisi *trading* Bank sendiri. *Banking Book* adalah seluruh posisi lain yang tidak dikategorikan ke dalam *trading book*.

Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Yang dimaksud dengan risiko suku bunga adalah risiko akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*, yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Dalam kategori risiko suku bunga termasuk pula risiko suku bunga dari posisi *banking book* yang antara lain meliputi *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk*, dan *optionality risk*. Sedangkan risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar, Bank melibatkan bagian terkait seperti :

- Komite Aktiva Pasiva yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book* serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar berdasarkan pemantauan Komite Aktiva Pasiva terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;
- Divisi Tresuri yang bertanggung jawab mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Netto (PDN), memantau tingkat pergerakan suku bunga dan nilai tukar;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar secara berkala.

SECURITIZATION EXPOSURES, DERIVATIVE TRANSACTIONS, REPO AND REVERSE REPO TRANSACTIONS

In 2017, the Bank has no exposure to asset securitization, derivatives, and Repo. Reverse Repo position is transaction with Bank Indonesia with the underlying consisting of Government Bonds. Bank's exposures in Reverse Repo transactions is presented in Table B.8.a.1.c

CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK USING THE STANDARDIZED APPROACH

Calculation of Risk Weighted Asset for Credit Risk using the Standardized Approach is presented in Table B.13.a.1.a, B.13.a.1.b, B.13.a.1.c, B.13.a.1.f.

MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to movements in market variables such as interest rates and exchange rates related to almost all operational activities both in the *banking book* and *trading book*. *Trading Book* is the entire financial instruments position in the balance sheet and administrative accounts held for trading purposes either from the customer's request as well as Bank's own trading positions. *Banking Book* is other positions which are uncategorized into *trading book*.

Market variables that affect the Bank's position are interest rate and exchange rate risk. Interest rate risk is the risk due to changes in the price of a financial instrument from the *trading book* position or due to changes in the economic value of the *banking book* position, caused by changes in the interest rate. Interest rate risk category includes interest rate risk from the *banking book* position, which includes repricing risk, yield curve risk, risk basis, and optionality risk. While the exchange rate risk is the risk due to changes in *trading book* and *banking book* value position due to changes in foreign exchange rates.

In market risk management implementation, the Bank involves relevant units such as:

- Asset and Liability Committee (ALCO) which responsible to manage Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the *banking book* and propose appropriate pricing policies and strategies to mitigate market risk based on ALCO's monitoring on market developments and the benchmark interest rate movements;
- Treasury Division that is responsible for managing the operations of daily transactions by maintaining Net Open Position (NOP), monitoring interest rate and foreign exchange fluctuation;
- Risk Management Unit which responsible for monitoring and measuring market risk regularly.

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja namun terdapat batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2017, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 0,08% berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%. Bank menggunakan konsep *Value at Risk* (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga pada *banking book* timbul akibat ketidaksesuaian waktu repricing suku bunga antara aset dan liabilitas. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi. Pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur neraca agar Bank memperoleh imbal hasil yang maksimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima dan mengacu kepada ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.

Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book* (*repricing risk*) yang timbul karena adanya perbedaan sisa waktu sampai jatuh tempo (untuk instrumen berbunga tetap) dan sisa waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya (untuk instrumen berbunga mengambang) baik instrumen yang ada di sisi aset, kewajiban dan *off balance sheet*. Pengukuran eksposur risiko suku bunga dilakukan dengan menggunakan perspektif pendapatan (*earning approach*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value approach*).

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi bahwa:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Berdasarkan *sensitivity analysis* per 31 Desember 2017, dampak perubahan suku bunga sebesar 100 bps terhadap *net interest income* Bank adalah sebesar Rp 5.597 juta dan terhadap Ekuitas Bank adalah sebesar Rp 9.206 juta.

The Bank has no exposure in trading book or entered into derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in banking book, comprising:

a. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk arises due to on and off balance sheet position as a result of foreign currency transactions. In managing and mitigating foreign exchange risk, the Bank is implementing *squaring position* strategy so that the exchange rate position shall be closed at the end of each working day, but there are tolerance limits in accordance to the policy set by the Bank. By December 31, 2017, Bank's Net Open Position stood at 0.08%, well under maximum regulation of 20%. The Bank uses *Value at Risk* (VaR) concept in measuring the potential loss of foreign exchange risk.

b. Interest rate risk

Interest rate risk in the banking book arises from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to interest rate movements are deposits from customers, while Bank's sensitive assets are loans and securities for investment purposes. Management of interest rate in the banking book is conducted by optimizing balance sheet structure so that the Bank will obtain maximum return in accordance with the appropriate risk level and refer to the prevailing authorities' and internal regulations.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk in the banking book (*repricing risk*) which arises from the differences between remaining time to maturity (for instruments with fixed interest) and the remaining time until the following interest rate adjustment (for instruments with floating interest), for instruments on the assets, liabilities and off balance sheet. Measurement of interest rate risk exposure conducted by using *earnings approach* and *economic value approach*.

Based on *repricing gap* report, the Bank conducts sensitivity analysis against any change (up or down) of parallel interest rate by 1% (one percent) with the assumption that:

- Changes on interest rates of assets component is as large as the changes on interest rates of liability component; and
- Equal changes for any time bucket on the yield curve.

Based on the sensitivity analysis, by December 31, 2017 the impact of interest rate change by 100 bps to the Bank's net interest income was Rp 5,597 million and to the Bank's Equity was Rp 9,206 million.

Sesuai dengan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total aset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *trading book* sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor dan/atau perusahaan anak di negara lain maupun kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri.

In accordance with FSA Regulation No.11/ POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Banks as amended by the FSA Regulation No. 34/POJK.03/2016, the Bank is not required to calculate market risk in the calculation of CAR because the Bank's total assets is < Rp 10 trillion, the Bank has no financial instruments such as marketable securities and/or derivative transactions in trading book amounted to Rp 20 billion or more, and the Bank has no overseas branch or subsidiary.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak mampu menyediakan likuiditas dengan harga wajar sehingga berpengaruh kepada profitabilitas dan permodalan Bank. Sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank antara lain struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh :

- Komite Aktiva Pasiva yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum, mengelola *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun *behavioral*.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan melakukan analisa *maturity gap*, analisa *cash flow*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio Giro Wajib Minimum (GWM), rasio ketergantungan pada debitur inti, pengelolaan alat likuid, rasio konsentrasi pendanaan, dan rasio *core deposit*. Pelaksanaan *stress test* likuiditas juga dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban pada kondisi ekstrim serta menetapkan *contingency funding plan* dalam menghadapi kondisi ekstrim.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing ditampilkan dalam Tabel D.1.a.1.a dan Tabel D.1.a.1.b.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that arise as a result of Bank's inability to fulfill matured liabilities from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that may collateralized without disrupting Bank's activities and financial condition. Liquidity risk arises because the Bank is unable to provide liquidity at a reasonable price that impact Bank's profitability and capital. Liquidity risk potential source for the Bank includes financing structure, assets liquidity, liabilities to counterparty, and loan commitments to debtors.

Bank's liquidity risk management is conducted by:

- *Asset Liability Comitee* which is responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes, determining the interest rate appropriate with the conditions of the Bank, as well as managing portfolio of funding to avoid dependence on certain sources of funding;
- *Treasury Division* which is managing daily liquidity by monitoring the primary and secondary minimum reserve requirements, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral basis.
- *Risk Management Unit* that is responsible for monitoring and measuring liquidity risk.

Bank's measurement of liquidity risk is conducted by maturity profile gap methodology, monitoring Loan to Deposit Ratio (LDR), funding concentration ratio, core deposits ratio, preparing cash flow projections as well as implementing liquidity stress test on a regular basis to evaluate the Bank's aid capability to meet the liabilities under extreme conditions as well as established contingency funding plan in facing such extreme conditions.

Disclosure of the Bank's maturity profile in Rupiah and foreign currencies presented in Table D.1.a.1.a and Table D.1.a.1.b.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena ketidakcukupan, kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, sistem dan/atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional melekat pada seluruh aktivitas operasional dan dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai strategi pertumbuhan yang ditetapkan. Risiko operasional juga dapat menimbulkan risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko strategis, risiko hukum, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko kepatuhan.

Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa:

- Risiko operasional dikelola secara efektif dan telah dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan melalui langkah antisipatif dan preventif antara lain penyempurnaan kebijakan dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko;
- Pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai dan seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- Setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing;
- Fungsi-empat-mata (*four eyes principle*) dan mekanisme *check and balances* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

Penilaian risiko operasional dilakukan melalui *self assessment* yang diterapkan oleh seluruh unit kerja dengan melakukan input data pada aplikasi *operational risk event*. Pelaksanaan *self assessment* ini bertujuan untuk meningkatkan *risk awareness* seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhir dapat meminimalkan risiko secara keseluruhan. Database yang didapatkan dari hasil *self assessment* atau disebut *Risk Event Database* digunakan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diambil tindakan perbaikan atau pencegahan untuk meminimalkan atau memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

Dalam memitigasi risiko operasional, di samping menetapkan berbagai kebijakan, prosedur dan limit transaksi, Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana, proses bisnis kritis dapat dipulihkan dengan cepat sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Business Continuity Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate, the failure and/or malfunction of internal processes, human error, systems and/or the presence of external factors affecting the Bank's operational. Operational risk is related to all operational activities and may directly or indirectly cause both financial and non-financial loss as well as inhibit the Bank to achieve growth strategy. Operational risk may also stirred up other risks such as reputation, strategic, legal, market, liquidity, credit and compliance risk.

Operational risk management aims is to ensure that:

- *Operational risks are managed effectively and mitigated already taken to minimize losses through anticipative and preventive measures which includes policies and procedures improvement, various training to improve employees' competence and foster risk awareness culture;*
- *Operational risk management is conducted adequately and all operational activities are already in accordance with the applicable procedures;*
- *All staffs have the appropriate qualifications for their respective functions;*
- *Four eyes principle and the checks and balances mechanism has been implemented in all operational activities.*

Operational risk assessment conducted through a self-assessment process which has been applied by all units by conducting data input on the operational risk event application. Implementation of self-assessment is intended to increase risk awareness of all employees to increase the risk culture which in the end will able to minimize overall risk. Database obtained from the selfassessment called as Risk Event Database is used to analyze the problems faced therefore the Bank is able to take improvement or preventive action to minimize or mitigate operational risk losses that may arise in the future.

In mitigating operational risk, in addition to setting policies, procedures and transaction limits, the Bank has a Business Continuity Plan that includes policies and procedures to ensure that in case of an emergency or disaster, critical business processes can be restored quickly in accordance with the determined limits of tolerance. To ensure the readiness level and evaluate the Business Continuity Plan, the Bank conducts periodic crisis simulations at least once a year.

Bank telah meluncurkan layanan *Maspion Electronic Banking* terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*, yang rentan terhadap adanya berbagai ancaman, serangan dan *fraud*, namun Bank selalu melakukan pemantauan terhadap aktivitas tersebut sehingga kerentanan sistem Teknologi Informasi terhadap ancaman dan gangguan dapat terdeteksi secara dini. Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Bank menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel E.1.a.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat kelemahan aspek yuridis/hukum. Selain itu, risiko ini juga timbul karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak terpenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate* dan Unit *Remedial*. Divisi *Legal Corporate* berperan melaksanakan fungsi *advisory* dengan memberikan opini dari sudut pandang hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja. Hal ini terkait dengan produk atau aktivitas baru, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Adapun penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh Unit *Remedial* yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate Bank*.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian hukum terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;
- Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit yang relevan.

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan operasional dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank. Untuk meminimalisir risiko reputasi, maka Bank melakukan pemantauan terhadap setiap berita yang berkaitan dengan Bank di media massa.

The Bank has launched Maspion Electronic Banking services comprised of Internet Banking and Mobile Banking, which are vulnerable to various threats, attacks and fraud, but the Bank continuously monitoring its activities so that Information Technology system vulnerability to threats and disturbances can be detected early. In line with the prevailing regulations, the Bank calculates RWA for operational risk using the Basic Indicator Approach. Bank quantitative disclosure of operational risk is presented in Table E.1.a.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk arises due to weaknesses in the judicial aspects. This risk also arise due to the absence of any underlying regulations or the weakness of the engagement, such as the non-fulfillment of the contract's legal terms or the disadvantage of the agreement clause and / or non-compliance with the agreed terms.

Legal risk management is conducted by Legal Corporate Division by performing advisory function by providing opinions from a legal standpoint regarding new products or activities, providing input on the legal aspects due to regulatory changes, reviewing the agreements made between the Bank and third parties. As for the handling and settlement of non-performing loans as well as legal issues in all judiciary institutions conducted by Remedial Unit under the Corporate Legal Division.

Legal risk management process includes:

- *Conducting reviews on legal documents, agreements and contracts against third parties;*
- *Evaluating the agreement weaknesses that may cause legal risks to the Bank;*
- *Conducting juridical review to new products and activities, as well as additions or changes to the products and services features ;*
- *Establishing policies and procedures related to the management of legal risk;*
- *Conducting review on prevailing legal documents;*
- *Monitoring the completion of litigation cases;*
- *Providing information and legal knowledge to the relevant units.*

REPUTATION RISK

Reputation risk defined as the risk due to declining of stakeholders trust resulted from negative publicity associated with the Bank's activities and financial condition or negative perceptions on the Bank. To minimize reputational risk, the Bank shall monitor any news related to the Bank in mass media. Bank's reputation risk management is conducted by Products and Services Development Division which coordinates with relevant work units in handling and resolving customer complaints within a certain time limit.

Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Pengembangan Bisnis dan Produk yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu. Penilaian terhadap risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaiannya, yang disusun dalam laporan profil risiko setiap triwulan. Pengelolaan risiko reputasi juga diterapkan kepada seluruh unit bisnis dan *front-liner* dalam melayani kebutuhan nasabah dan memberikan informasi perbankan.

Bank melakukan proses pengendalian risiko reputasi yang meliputi:

- Tersedianya ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang mengatur kebijakan, prosedur dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan pengaduan nasabah;
- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan *website* Bank;
- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* bagi *front liners*;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank mengelola risiko stratejik dengan melakukan pengukuran dan pemantauan terhadap kinerja berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan, baik dari sisi rasio keuangan maupun pengembangan infrastruktur terhadap kondisi lingkungan bisnis dan perubahan siklus perekonomian secara makro, serta melakukan mitigasi terhadap faktor penyebab kegagalan.

Adapun tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengelolaan risiko stratejik diantaranya :

- Memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank dengan menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya.
- Memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampaknya terhadap permodalan Bank.
- Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui *Performance Management Meeting* yang diikuti hingga pejabat satu level di bawah Direksi. Demikian pula Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.

Penyusunan rencana strategis Bank sendiri merupakan tanggung jawab Direksi yang dituangkan setiap tahunnya dalam rencana Bisnis dan harus mendapat persetujuan dari

Reputation risk assessment is conducted by using number of complaints and negative publications as well as its settlement as parameters, which is prepared in the risk profile report every quarter. Reputation risk management is also applied to all business units and front-liners in serving customers' needs and providing banking information.

The Bank conducts reputation risk control process which includes:

- *The availability of customer complaints handling guideline that governing the policies, procedures and work units that conducted customer complaints' monitoring and handling;*
- *Submission of Bank's financial information and performance in timely, transparent and accountable manner through the mass media and the Bank's website;*
- *Improving customer service standards by implementing a program of service excellence for front liners;*
- *Providing communication channels for customers to provide input to the Bank;*
- *Establishing service level agreement as a standard in resolving customer complaints;*
- *Monitoring the number of complaints and the degree of completion.*

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk which arise due to inaccuracy of decision making and/or strategic decisions implementation and failure in anticipating business environment changes. The

Bank manages strategic risk by measuring and monitoring performance based on the achievement of the determined targets, both in financial ratios and infrastructure development on business environment conditions and macroeconomic changes in the economy, and mitigating the causes of failure.

The Board of Commissioners and Directors' responsibilities on strategic risk management are:

- *Monitoring the Bank's business strategy implementation by reviewing business projection and achievement.*
- *Monitoring the development of external factors/ conditions that directly or indirectly affect business strategy and ensuring that the implemented strategies has considered the impact on the Bank's capital.*
- *The Bank's performance evaluation conducted periodically by the Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers. The Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors to ensure that the business decisions taken is in accordance with a predetermined strategy and support the Bank's business plan.*

The establishment of Bank's strategic plan is the Board of Director's responsibility which is outlined in the Bank's annual Business Plan and shall obtain the Board of Commissioners'

Dewan Komisaris. Penyusunan rencana strategis mengacu kepada visi dan misi Bank, serta mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal antara lain kondisi perekonomian, tren persaingan perbankan, kapabilitas dan kesiapan infrastruktur Bank.

Apabila terdapat perkembangan kondisi internal atau eksternal yang secara signifikan dapat mempengaruhi rencana strategis Bank, maka dilakukan revisi atas rencana strategis yang telah disusun dan disampaikan kepada Otoritas.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada umumnya risiko kepatuhan melekat pada pelanggaran larangan utama dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), *Non Performing Loan* (NPL), Giro Wajib Minimum dan Ketentuan Penyediaan Modal Minimum (KPM). Untuk memastikan kepatuhan seluruh unit kerja maka Bank memiliki struktur organisasi yang bertanggung jawab mengelola risiko kepatuhan yang terdiri dari :

1. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur kepatuhan serta merumuskan strategi peningkatan budaya kepatuhan Bank. Hasil pengawasan dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
2. Satuan Kerja Kepatuhan, bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan pada unit kerja secara *bankwide* sehingga potensi risiko kepatuhan dapat diminimalisir.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan (*ex-ante*) maupun tindakan kuratif (*ex-post*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan dan mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan *review* atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan untuk *large exposure*;
- Melakukan *review* atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap Otoritas/Regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

approval. The preparation of strategic plan refers to the Bank's vision and mission, as well as considering internal and external conditions, among others, economic conditions, banking competition trends, as well as the Bank's capabilities and infrastructures readiness.

If there shall any internal or external developments that may significantly affect the Bank's strategic plan, then a revision will be conducted on the strategic plan that has been prepared and submitted to the authorities.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk which arises due to the Bank incompliance with and/or does not implement appropriate internal and prevailing regulations. Generally, compliance risk is attached to violations of the main prohibition in implementing prudential principles such as Legal Lending Limit (BMPK), Net-Open Position (NOP), Non-Performing Loan (NPL), Minimum Mandatory Reserve and Capital Adequacy Ratio (CAR). To ensure the compliance of all work units, the Bank has an organizational structure which responsible for managing compliance risks, consisted of:

1. *The Director in charge of compliance, responsible for establishing compliance policies, systems and procedures and formulate strategies to increase the Bank's compliance culture. Supervisory result from the Director in charge of compliance submitted to the President Director and copied to the Board of Commissioners.*
2. *Compliance Unit, responsible for monitoring the work unit bank-wide so that potential compliance risks may be minimized.*

Implementation of the Bank's compliance function is conducted through preventive (ex-ante) and curative actions (ex-post). The steps taken in order to minimize and control compliance risk are:

- *Conducting a review on the policies to be issued and new products/activities to be launched (including its development) to ensure that internal policies and new products/activities are in compliance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing compliance opinion both on funding and credit activity (particularly large exposure);*
- *Conducting a review on operational activities to ensure that all activities are in accordance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing socialization on regulation and consultation on various regulations implementation;*
- *Ensuring compliance with the Bank's commitment to the authority/regulator;*
- *Monitoring Bank's compliance with the regulations of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing.*

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank melakukan *self assessment* terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada Otoritas secara berkala. Penilaian difokuskan pada dua faktor, yaitu risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren dilihat dari kerekatan risiko terhadap produk maupun aktivitas Bank yang material, sedangkan faktor kualitas penerapan manajemen risiko dilihat dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Bank melakukan *self assessment* terhadap 8 (delapan) risiko yang meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Berdasarkan *self assessment* untuk periode Desember 2017, profil risiko komposit Bank berada pada posisi *Low to Moderate*.

RISK PROFILE

In accordance with the prevailing regulation, the Bank conducts an assessment of the risk profile and submits the report to the Financial Services Authority periodically. Assessment is focused on two factors, namely inherent risk and risk management implementation quality. Assessment of inherent risk is seen from the riskiness of risk to the Bank's products and material activities, while risk governance implementation quality factors are seen from risk management, risk management framework, risk management process, adequacy of human resources and adequacy of management information systems and adequacy of risk control systems.

The Bank conducts self-assessment of 8 (eight) risks covering credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk. Based on self assessment for the period of December 2017, the composite risk profile of the Bank is in the Low to Moderate position.

Tabel A.

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Disclosure of commercial bank's Capital Structure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Komponen Modal	31 Des 2017 Dec 31, 2017	31 Des 2016 Dec 31, 2016	Capital Component
I. KOMPONEN MODAL			CAPITAL COMPONENT I.
Modal Inti	1.105.102	1.069.096	Core Capital (Tier -1)
Modal Pelengkap	42.734	38.820	Complimentary Capital (Tier-2)
TOTAL MODAL	1.147.836	1.107.916	TOTAL CAPITAL
II. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RISK WEIGHTED ASSETS II.
ATMR Risiko Kredit	4.890.571	4.189.823	RWA for Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	-	-	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	426.601	365.274	RWA for Operational Risk
TOTAL ATMR	5.317.172	4.555.097	TOTAL RWA
III. RASIO KPMR SESUAI PROFIL RISIKO	11%	11%	REQUIRED CAR BASED ON RISK PROFILE III.
IV. ALOKASI PEMENUHAN KPMR SESUAI PROFIL RISIKO			CAR ALLOCATION BASED ON RISK PROFILE IV.
Dari CET 1 (%)	10.20%	10,15%	From CET 1 (%)
Dari AT 1 (%)	-	-	From AT 1 (%)
Dari Tier 2 (%)	0.80%	0,85%	From Tier 2 (%)
V. RASIO KPMR			CAR V.
RASIO CET I	20.79%	23,47%	CET I RATIO
RASIO TIER I	20.79%	23,47%	TIER I RATIO
RASIO TIER II	0.80%	0,85%	TIER II RATIO
RASIO TOTAL	21.59%	24,32%	TOTAL RATIO
VI. CET 1 UNTUK BUFFER (%)	10.59%	13,32%	CET 1 FOR BUFFER (%) VI.

Tabel B.1.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables Based on Region							
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	1	-	3	782,762	-	7	-	782,773
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	878	103,115	-	-	-	103,993
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	59,257	2,930	20,858	101,219	12,045	2,102	18,195	216,606
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	494	1,524	-	-	-	2,018
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	17,458	2,140	18,388	47,899	11,212	12,805	7,678	117,580
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1,089,983	111,960	308,316	1,981,187	269,845	42,345	347,642	4,151,278
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	13,174	8,053	40,200	-	1,048	340	62,815
11.	Aset Lainnya Other Assets	117,776	26,329	104,631	312,748	18,974	19,318	19,327	619,103
Jumlah / Total		1,284,475	156,533	461,621	3,370,654	312,076	77,625	393,182	6,056,166

Tabel B.1.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Region - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2016/ December 31, 2016						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables Based on Region						
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	793.681	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	537	47.989	-	-	-
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	88.264	3.446	25.629	77.564	15.098	3.022	18.166
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	72	-	996	2.049	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	23.254	1.945	29.001	66.953	54.541	15.702	12.403
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	934.073	79.022	349.349	1.842.379	178.816	46.591	308.920
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	197	17.471	5.819	10.360	-	-	-
11.	Aset Lainnya Other Assets	119.293	22.148	102.620	132.889	21.072	18.520	20.411
Jumlah / Total		1.165.153	124.032	513.951	2.973.864	269.527	83.835	359.900
								5.490.262

Tabel B.2.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Contractual Maturity - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	782,773	-	-	-	-	782,773
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	103,993	-	-	-	-	103,993
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	2,383	30,881	34,054	149,288	-	216,606
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	16	2,002	-	-	-	2,018
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	85,641	10,468	10,831	10,640	-	117,580
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,614,804	386,523	320,965	828,986	-	4,151,278
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	27,622	16,025	8,417	10,751	-	62,815
11.	Aset Lainnya Other Assets	12,813	1,604	2,469	3,949	598,268	619,103
Jumlah / Total		3,630,045	447,503	376,736	1,003,614	598,268	6,056,166

Tabel B.2.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Contractual Maturity - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/ December 31, 2016					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	793,681	-	-	-	-	793,681
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	48.526	-	-	-	-	48.526
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	9,160	24,306	49,591	148,132	-	231,189
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	96	733	2,288	-	-	3,117
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	150,058	15,001	17,795	20,945	-	203,799
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,392,116	242,762	448,376	655,896	-	3,739,150
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	2,119	14,210	4,386	13,132	-	33,847
11.	Aset Lainnya Other Assets	2,315	1,271	2,493	18,287	412,587	436,953
Jumlah / Total		3,398,071	298,283	524,929	856,392	412,587	5,490,262

Tabel B.3.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Receivables Based on Economic sector - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beraguan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beraguan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Asat Lainnya Other Assets
31 Desember 2017 December 31, 2017	-	-	-	-	-	-	-	-	19,334	-	-
Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	164	507	-	-
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	2,796	-	-
Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	15,987	1,276,147	49,118	-
Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	1,007	-	-
Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	803	83,344	-	-
Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	79,357	1,605,666	2,135	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	2,018	-	1,805	397,800	6,324	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	1,684	228,437	1,050	-
Perantara keuangan Financial Intermediary	782,773	-	-	103,993	-	-	-	-	27,519	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	2,178	154,869	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	899	105,524	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	102,036	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	2,633	87,183	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha Non Business Field	-	-	-	-	216,606	-	-	12,070	59,109	4,188	-
Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	619,103
Jumlah Total	782,773	-	-	103,993	216,606	2,018	-	117,580	4,151,278	62,815	619,103

Tabel B.3.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables Based on Economic sector - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragunan Rumah tinggal Secured by Residential Property	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawal/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
31 Desember 2016 December 31, 2016											
Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	67.278	-	-
Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	180	848	-	-
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	664	-	-	-
Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	22.202	1.075.977	14.882	-
Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	2.118	-	-
Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	2.694	76.988	-	-
Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	331	-	144.318	1.574.570	9.186	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	2.786	-	2.691	345.574	5.617	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	4.165	211.510	-	-
Perantara keuangan Financial Intermediary	793.681	-	-	48.526	-	-	-	-	26.003	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	5.851	102.360	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	570	31.516	479	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1.002	68.379	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	3.117	92.192	24	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha Non Business Field	-	-	-	-	231.189	-	-	16.345	63.837	3.659	-
Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	436.953
Jumlah Total	793.681	-	-	48.526	231.189	3.117	-	203.799	3.739.150	33.847	436.953

Tabel B.4.a.1.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017/ December 31, 2017							
		Wilayah / Area							
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Receivables	1,280,483	156,089	461,241	3,372,004	311,276	75,079	391,769	6,047,941
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) Impaired Receivables								
	a. Belum jatuh tempo/Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	-	13,909	7,683	43,332	-	1,427	527	66,878
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	-	806	1,220	3,164	-	379	187	5,756
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses- Collective	741	96	655	1,804	374	22	192	3,884
5.	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2016/ December 31, 2016							
		Wilayah / Area							
		Jakarta Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali Bali	Sulawesi Sulawesi	Sumatera Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Receivables	1,161,202	122,883	514,427	2,973,953	268,927	80,610	358,450	5,480,452
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) Impaired Receivables								-
	a. Belum jatuh tempo/Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/Past Due	308	4,484	7,995	11,423	-	-	-	24,210
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	111	826	2,176	1,208	-	-	-	4,321
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses- Collective	418	224	506	2,800	111	11	225	4,295
5.	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	-	-	-	189	-	-	-	189

Tabel B.5.a.1.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
31 Desember 2017 , December 31, 2017							
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	19,334	-	-	-	8	-
2.	Perikanan Fishery	671	-	-	-	13	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	2,796	-	-	-	1	-
4.	Industri pengolahan Manufacturing	1,340,626	-	51,024	1,977	592	-
5.	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	1,007	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi Construction	83,887	-	-	-	21	-
7.	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,676,877	-	2,432	837	981	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	408,331	-	6,708	384	158	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	231,171	-	-	-	307	-
10.	Perantara keuangan Financial Intermediary	914,290	-	5	5	6	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	157,697	-	650	650	37	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan Education Services	106,423	-	-	-	39	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	102,036	-	-	-	42	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	89,824	-	8	8	36	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha Non Business Field	293,868	-	6,051	1,895	1,643	-
20.	Lainnya Others	619,103	-	-	-	-	-
Jumlah / Total			-	66,878	5,756	3,884	-

Tabel B.5.a.1.
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
31 Desember 2016 , December 31, 2016							
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	67,278	-	-	-	6	-
2.	Perikanan Fishery	1,028	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	664	-	-	-	-	-
4.	Industri pengolahan Manufacturing	1,109,549	-	1,069	-	1,731	-
5.	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	2,118	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi Construction	79,553	-	-	-	3	-
7.	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and Retail Trading	1,719,937	-	11,209	2,022	357	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	357,780	-	6,728	1,112	100	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	215,675	-	-	-	136	-
10.	Perantara keuangan Financial Intermediary	868,214	-	955	4	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	109,162	-	-	951	9	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan Education Services	32,675	-	589	110	5	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	69,381	-	-	-	19	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	95,354	-	45	21	20	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha Non Business Field	315,131	-	3,615	101	1,909	189
20.	Lainnya Others	436,953	-	-	-	-	-
Jumlah Total			-	24,210	4,321	4,295	189

Tabel B.6.a.1.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu

Disclosure of Movements of Impairment Provision - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN <i>Beginning balance of allowance for impairment Losses</i>	4,321	4,295
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)</i>		
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	14,992	1,527
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	(13,558)	(1,938)
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	1	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance <i>Allowance for Impairment Losses</i>	5,756	3,884

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN <i>Beginning balance of allowance for impairment Losses</i>	749	1,556
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)</i>		
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	5,822	3,190
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	(2,061)	(451)
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	(189)	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	-	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance <i>Allowance for Impairment Losses</i>	4,321	4,295

Tabel B.7.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2017 / December 31, 2017															
No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
			AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari F3 Lower than F3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
		Moody's	Aaa	Aaa1 to Aaa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari p-3 Lower than p-3		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (icn)	AAA+(icn) to AA- (icn)	A+(icn) to A- (icn)	BBB+(icn) to BBB-(icn)	BB+(icn) to BB- (icn)	B+(icn) to B- (icn)	Kurang dari B-(icn) Lower than B- (icn)	F1+(icn) to F1(icn)	F2(icn)	F3(icn)	Kurang dari F3(icn) Lower than F3(icn)		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	782,773	782,773
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		7,525	50	79,322	17,096	-	-	-	-	-	-	-	-	103,993
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property													216,606	216,606
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate													2,018	2,018
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans													-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio													117,580	117,580
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,151,278	4,151,278
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables													62,815	62,815
11.	Aset Lainnya Other Assets													619,103	619,103
Jumlah Total			7,525	50	79,322	17,096	-	-	-	-	-	-	-	5,952,173	6,056,166

Tabel B.7.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2016 / December 31, 2016																
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating								Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
			AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3			
		Standard and Poor's														
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) to A- (idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB- (idn)	B+(idn) to B- (idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	793,681	793,681	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks		845	-	37,144	10,537	-	-	-	-	-	-	-	-	48,526	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property													231,189	231,189	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate													3,117	3,117	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans													-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio													203,799	203,799	
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate													3,739,150	3,739,150	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables													33,847	33,847	
11.	Aset Lainnya Other Assets													436,953	436,953	
Jumlah Total			845	-	37,144	10,537	-	-	-	-	-	-	-	5,441,736	5,490,262	

Tabel B.8.a.1.c

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Transaksi Reverse Repo Bank Secara Individu
Disclosure of Counterparty Credit Risk- Reverse Repo Transactions - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2017/ December 31, 2017			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Credit Risk Mitigation (CRM) Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After Calculation of CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	230,523	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Bank and International Institutions</i>	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Bank</i>	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-
Jumlah Total		230,523	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/ December 31, 2016			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Nilai Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Credit Risk Mitigation (CRM) Value	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivables After Calculation of CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables on Sovereign</i>	118,762	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Bank and International Institutions</i>	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables on Bank</i>	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-
Jumlah Total		118,762	-	-	-



Tabel B.9.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit- Bank secara Individu

Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.		Kategori Portfolio	31 Desember 2017 / December 31, 2017											Portfolio Category		No.	
			Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										ATMR RWA				Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others						
A. Eksposur Neraca																	
1.		Tagihan Kepada Pemerintah	552,250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.		
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.		
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.		
4.		Tagihan Kepada Bank	-	103,993	-	-	-	-	-	-	-	-	20,799	Receivables on Banks	4.		
5.		Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	66,611	149,995	-	-	-	-	-	-	83,312	Loans Secured by Residential Property	5.		
6.		Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	2,018	-	-	-	2,018	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.		
7.		Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.		
8.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,973	-	-	-	-	-	113,332	-	-	-	84,999	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.		
9.		Tagihan Kepada Korporasi	140,336	-	-	-	-	-	3,997,236	-	-	-	3,997,236	Receivables on Corporate	9.		
10.		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	4,155	58,660	-	-	92,145	Past Due Receivables	10.		
11.		Aset Lainnya	58,620	-	-	-	-	-	479,261	81,222	-	-	601,094	Other Assets	11.		
		Total Eksposur Neraca	755,179	103,993	66,611	149,995	-	-	113,332	4,482,670	139,882	-	4,881,603	Total Exposures - On Balance Sheet			
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif																	
1.		Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.		
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.		
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.		
4.		Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.		
5.		Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.		
6.		Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.		
7.		Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.		
8.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	150	-	-	-	-	-	125	-	-	-	94	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.		
9.		Tagihan Kepada Korporasi	4,832	-	-	-	-	-	8,874	-	-	-	8,874	Receivables on Corporate	9.		
10.		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.		
		Total Eksposur TRA	4,982	-	-	-	-	-	125	8,874	-	-	8,968	Total Exposures - Off Balance Sheets			
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																	
		Counterparty Credit Risk Exposure															
1.		Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.		
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.		
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.		
4.		Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.		
5.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.		
6.		Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.		
		Total Eksposur Counterparty Credit Risk	230,523	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Exposures - Counterparty Credit Risk			

Tabel B.9.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016/ December 31, 2016											Portfolio Category	No.	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										ATMR RWA			Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others				
A. Eksposur Neraca															
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	674,919	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	48,526	-	-	-	-	-	-	-	-	9,705	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	85,081	146,108	-	-	-	-	-	-	88,222	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	3,117	-	3,117	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,212	-	-	-	-	-	-	194,187	-	-	145,640	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	256,923	-	-	-	-	-	-	3,468,496	-	-	3,468,496	-	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	3,659	30,188	-	48,941	-	Past Due Receivables	10.
11.	Aset Lainnya	54,515	-	-	-	-	-	-	315,318	67,120	-	415,998	-	Other Assets	11.
Total Eksposur Neraca		995,569	48,526	85,081	146,108	-	-	194,187	3,790,590	97,308	-	4,180,119	-	Total Exposures - On Balance Sheet	
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif															
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	400	-	-	-	300	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,327	-	-	-	-	-	-	9,404	-	-	9,404	-	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
Total Eksposur TRA		4,327	-	-	-	-	-	400	9,404	-	-	9,704	-	Total Exposures - Off Balance Sheets	
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)															
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	118,762	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		118,762	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	

Tabel B.10.a.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017/ December 31, 2017						Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			
A.	Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposure	A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	552,250	-	-	-	-	552,250	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3
4.	Tagihan Kepada Bank	103,993	-	-	-	-	103,993	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	216,606	-	-	-	-	216,606	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	2,018	-	-	-	-	2,018	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	117,305	3,973	-	-	-	113,332	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,137,572	140,336	-	-	-	3,997,236	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	62,815	-	-	-	-	62,815	Past Due Receivables	10.
11.	Aset Lainnya	619,103	-	-	-	-	619,103	Other Assets	11.
	Total Eksposur Neraca	5,811,662	144,309	-	-	-	5,667,353	Total Exposures - On Balance Sheet	
B.	Eksposur Rekening Administratif							Off Balance Sheet Exposure	B.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	275	150	-	-	-	125	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13,706	4,832	-	-	-	8,874	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
	Total Eksposur Rekening Administratif	13,981	4,982	-	-	-	8,999	Total Exposures - Off Balance Sheets	
C.	Eksposur Counterparty Credit Risk							Counterparty Credit Risk Exposure	C.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	230,523	-	-	-	-	230,523	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	230,523	-	-	-	-	230,523	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	6,056,166	149,291	-	-	-	5,906,875	Total (A+B+C)	

Tabel B.10.a.1.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016/ December 31, 2016						Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others			
A.	Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposure	A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	674,919	-	-	-	-	674,919	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	48,526	-	-	-	-	48,526	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	231,189	-	-	-	-	231,189	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	3,117	-	-	-	-	3,117	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	203,399	9,212	-	-	-	194,187	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3,725,419	256,923	-	-	-	3,468,496	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	33,847	-	-	-	-	33,847	Past Due Receivables	10.
11.	Aset Lainnya	436,953	-	-	-	-	436,953	Other Assets	11.
	Total Eksposur Neraca	5,357,369	266,135	-	-	-	5,091,234	Total Exposures - On Balance Sheet	
B.	Eksposur Rekening Administratif							Off Balance Sheet Exposure	B.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	400	-	-	-	-	400	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13,731	4,327	-	-	-	9,404	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
	Total Eksposur Rekening Administratif	14,131	4,327	-	-	-	9,804	Total Exposures - Off Balance Sheets	
C.	Eksposur Counterparty Credit Risk							Counterparty Credit Risk Exposure	C.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	118,762	-	-	-	-	118,762	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	118,762	-	-	-	-	118,762	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	
	Total (A+B+C)	5,490,262	270,462	-	-	-	5,219,800	Total (A+B+C)	

Tabel B.11.a.1.

Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara individu | Disclosure of Asset Securitization Transaction - Bank only
Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset | Bank doesn't have any asset securitization exposure

Tabel B.12.a.1.

Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur Asal - Bank secara individu | Disclosure of Asset Securitization Transaction Overview on Bank as creditor of origin - Bank only
Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai kreditur asal | Bank doesn't have any exposure of asset securitization on Bank as creditor of origin

Tabel B.13.a.1.a.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara individu
Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet - Bank only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017/ December 31, 2017				31 Desember 2016/ December 31, 2016				Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	552,250	-	-	674,919	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank	103,993	20,799	20,799	48,526	9,705	9,705	9,705	Receivables on Banks	4.	
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	216,606	83,312	83,312	231,189	88,222	88,222	88,222	Loans Secured by Residential Property	5.	
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	2,018	2,018	2,018	3,117	3,117	3,117	3,117	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	117,305	87,979	84,999	203,399	152,549	145,640	145,640	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	4,137,572	4,137,572	3,997,236	3,725,419	3,725,419	3,468,496	3,468,496	Receivables on Corporate	9.	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	62,815	92,145	92,145	33,847	48,941	48,941	48,941	Past Due Receivables	10.	
11.	Aset Lainnya	619,103	-	601,094	436,953	-	415,998	415,998	Other Assets	11.	
Jumlah		5,811,662	4,423,825	4,881,603	5,357,369	4,027,953	4,180,119	4,180,119	Total		

Tabel B.13.a.1.b.

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara individu
Disclosure of Commitments/Contingencies Exposure for Off Balance Sheet Transactions - Bank only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017/ December 31, 2017			31 Desember 2016/ December 31, 2016			Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragunan Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragunan Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	275	206	94	400	300	300	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	13,706	13,706	8,874	13,731	13,731	9,404	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
Jumlah		13,981	13,912	8,968	14,131	14,031	9,704	Total	

Tabel B.13.a.1.c.

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank secara individu
Disclosure of Exposure Due to Counterparty Credit Risk - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017 / December 31, 2017			31 Desember 2016 / December 31, 2016			Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM		
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	230,523	-	-	118,762	-	-	Receivables on Sovereign	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	-	-	-	-	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	7.
Jumlah		230,523	-	-	118,762	-	-	Total	

Tabel B.13.a.1.d.

Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) - Bank secara individu | Disclosure of Exposure Causing Credit Risk as result of Settlement Risk Failure - Bank only

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen | Bank doesn't have any exposure causing credit risk as result of settlement failure

Tabel B.13.a.1.e.

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi - Bank secara individu | Disclosure of Securitization Exposure - Bank only
Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi | Bank doesn't have any securitization exposure

Tabel B.13.a.1.f.

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara individu
Disclosure of Total Credit Risk Measurement - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

		31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT		4,890,571	4,189,823	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		-	-	TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

Tabel D.1.a.1.a.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
			Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
I. NERACA/Balance Sheet							
A. Aset/Asset							
	1. Kas/Cash	58,594		-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	367,401		-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	16,493		-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable Securities	168,177	-	148,886	19,291	-	-
	5. Kredit yang diberikan/Loans	4,439,210	241,482	806,964	550,593	1,024,819	1,815,352
	6. Tagihan lainnya/Other Receivables	230,523		-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	19,694	19,654	40	-	-	-
	Total Aset/Total Asset	5,300,092	934,147	955,890	569,884	1,024,819	1,815,352
B. Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	4,478,402	3,765,142	681,210	13,409	12,462	6,179
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	134,330	130,330	4,000	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	16,443	12,123	770	2,424	966	160
	Total Kewajiban/Total Liabilities	4,629,175	3,907,595	685,980	15,833	13,428	6,399
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	670,917	(2,973,448)	269,910	554,051	1,011,391	1,809,013
II. REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet							
A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/Commitment	28	28	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	14,175	-	-	-	-	14,175
	Total tagihan rekening administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	14,203	28	-	-	-	14,175
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen/Commitment	917,993	917,993	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	27,684	2,307	2,125	6,979	16,091	182
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	945,677	920,300	2,125	6,979	16,091	182
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(931,474)	(920,272)	(2,125)	(6,979)	(16,091)	13,993
	Selisih [(IA - IB) + ((IA - IB)/((IA - IB) + ((IA - IB)/Differences	(260,557)	(3,893,720)	267,785	547,072	995,300	1,823,006
	Selisih Kumulatif/Cummulative Differences	-	(3,893,720)	(3,625,935)	(3,078,863)	(2,083,563)	(260,557)

Tabel D.1.a.1.a.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
			Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
I. NERACA / Balance Sheet							
A. Aset / Asset							
	1. Kas / Cash	54,491	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement with Bank Indonesia	399,677	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain / Placement with Other Banks	9,993	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga / Marketable Securities	264,749	49,960	198,988	15,801	-	-
	5. Kredit yang diberikan / Loans	4,102,245	304,632	527,302	595,862	1,022,413	1,652,036
	6. Tagihan lainnya / Other Receivables	118,762	24,304	94,458	-	-	-
	7. Lain-lain / Others	18,092	17,854	238	-	-	-
	Total Aset / Total Asset	4,968,009	860,911	820,986	611,663	1,022,413	1,652,036
B. Kewajiban / Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga / Deposits from Customer	4,078,786	3,502,675	506,439	30,313	32,304	7,055
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain / Liabilities with Other Banks	109,031	109,031	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan / Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima / Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain / Others	18,058	13,625	1,249	2,262	445	477
	Total Kewajiban / Total Liabilities	4,205,875	3,625,331	507,688	32,575	32,749	7,532
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	762,134	(2,764,420)	313,298	579,088	989,664	1,644,504
II. REKENING ADMINISTRATIF / Off Balance Sheet							
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen / Commitment	791	791	-	-	-	-
	2. Kontinjensi / Contingency	8,533	-	-	-	-	8,533
	Total tagihan rekening administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	9,324	791	-	-	-	8,533
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen / Commitment	842,195	842,195	-	-	-	-
	2. Kontinjensi / Contingency	28,263	11	2,762	9,050	14,383	2,057
	Total kewajiban rekening administratif / Total Off Balance Sheet Liabilities	870,458	842,206	2,762	9,050	14,383	2,057
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(861,134)	(841,415)	(2,762)	(9,050)	(14,383)	6,476
	Selisih [(IA - IB) + (IIA - IIB)] / [(IA - IB) + (IIA - IIB)] Differences	(99,000)	(3,605,835)	310,536	570,038	975,281	1,650,980
	Selisih Kumulatif / Cumulative Differences	-	(3,605,835)	(3,295,299)	(2,725,261)	(1,749,980)	(99,000)

Tabel D.1.a.1.b

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2017 / December 31, 2017				
			Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
I. NERACA/Balance Sheet							
A. Aset/Asset							
	1. Kas/ Cash	26	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	16,552	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	87,500	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/Loans	73,564	-	-	70,182	3,382	-
	6. Tagihan lainnya/Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	84	-	-	-	-	-
	Total Aset/Total Asset	177,726	104,162	-	70,182	3,382	-
B. Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	177,123	162,501	14,622	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/ Others	258	258	-	-	-	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	177,381	162,759	14,622	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	345	(58,597)	(14,622)	70,182	3,382	-
II. REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet							
A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/ Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen/Commitment	696	696	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	696	696	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(696)	(696)	-	-	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA - IIB)]/[(IA - IB) + (IIA - IIB)] Differences	(351)	(59,293)	(14,622)	70,182	3,382	-
	Selisih Kumulatif/Cummulative Differences	-	(59,293)	(73,915)	(3,733)	(351)	(351)

Tabel D.1.a.1.b

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 / December 31, 2016				
			Jatuh Tempo / Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
I. NERACA/Balance Sheet							
A. Asest/Asset							
	1. Kas/ Cash	24	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	10,239	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	38,533	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/Loans	72,506	-	67,457	-	5,049	-
	6. Tagihan lainnya/ Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/ Others	86	-	-	-	-	-
	Total Asest/Total Asset	121,388	48,882	67,457	-	5,049	-
B. Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	109,799	53,537	56,262	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/ Others	354	354	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	110,153	53,891	56,262	-	-	-
	Selisih Asest dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	11,235	(5,009)	11,195	-	5,049	-
II. REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet							
A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/ Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen/Commitment	3	3	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	3	3	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3)	(3)	-	-	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA - IIB)]/(IA - IB) + (IIA - IIB)] Differences	11,232	(5,012)	11,195	-	5,049	-
	Selisih Kumulatif/ Cumulative Differences	-	(5,012)	6,183	6,183	11,232	11,232

Tabel E.1.a.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individu
Quantitative Disclosure Of Operational Risk - Bank only

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Indicator Approach</i>	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR RWA
1.	Pendekatan indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	227,521	34,128	426,601
Jumlah Total		227,521	34,128	426,601

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan <i>Indicator Approach</i>	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <i>Average Gross Income in the past 3 years</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR RWA
1.	Pendekatan indikator Dasar <i>Basic Indicator Approach</i>	194,813	29,222	365,274
Jumlah Total		194,813	29,222	365,274



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



**SELAMA TAHUN 2017, PENGGUNA MEB
MOBILE BANKING NAIK MENJADI 42,33%
DAN PENGGUNA MEB INTERNET
BANKING NAIK MENJADI 19,15%**

*During 2017, MEB mobile banking users increased to 42,33%
and MEB internet Banking users increased to 19,15%*



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Di era digital saat ini dimana teknologi berkembang dengan pesat, industri perbankan dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin meningkat dengan menyediakan layanan perbankan yang mudah diakses serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan biaya kompetitif. Sadar akan hal tersebut, Bank senantiasa mengembangkan infrastruktur teknologi informasi agar kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki dapat mendukung kegiatan operasional secara lebih efisien serta mendukung pertumbuhan bisnis maupun pengembangan produk dan layanan dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan manajemen risiko.

In today's digital era wherein technology is developing rapidly, banking industry is demanded to meet the increasing needs of customers by providing easily accessible banking services which can be performed anytime and anywhere at a competitive cost. Realizing this circumstance, the Bank continues to develop its information technology infrastructure so that its capacity and capabilities can support operational activities more efficiently as well as support business growth and products and service development while still maintaining security and risk management aspects.

STRATEGI PENGEMBANGAN TI

IT Development Strategy



Pengembangan TI didasarkan pada Rencana Strategis TI yang telah disusun untuk periode 3 tahun dan selaras dengan rencana bisnis Bank. Secara garis besar strategi pengembangan TI untuk tahun 2017 – 2019 mencakup empat area utama yaitu:

- Pengembangan aplikasi pada *core banking* dan produk, APMK dan *electronic banking*, report & productivity serta pemenuhan keperluan regulator / otoritas.
- Pengembangan infrastruktur jaringan kantor dan *delivery channel*, *data center & host*, *network & security* serta *hardware & software*.
- Pengembangan sumber daya manusia meliputi rekrutmen dan pelatihan.
- Penyempurnaan pelaksanaan tata kelola TI.

Dalam melakukan pengembangan, Bank senantiasa memperhatikan standar maupun regulasi TI dan industri perbankan yang berlaku, *trend* teknologi dan pemanfaatannya maupun kapabilitas sumber daya TI Bank. Mengacu kepada Rencana Strategis TI serta rencana bisnis Bank maka secara berkala Satuan Kerja TI menyampaikan program kerja tahunan dalam Rencana Bisnis Bank. Rencana kerja tahunan tersebut disampaikan setelah mendapatkan persetujuan Komite Pengarah TI yang akan menetapkan Rencana Strategis TI berdasarkan skala prioritas.

Bank's IT development is based on IT Strategic Plan which has been prepared for 3 years period and in line with Bank's business plan. In a broad outline, IT development strategy for 2017 - 2019 includes four main areas:

- *Application development on core banking and products, APMK and electronic banking, report & productivity as well as regulators/authorities' requirements fulfillment.*
- *Development of office network infrastructure and delivery channel, data center & host, network & security and hardware & software.*
- *Human resource development includes recruitment and training.*
- *IT governance implementation improvement.*

In conducting IT development, the Bank always considering the prevailing IT and banking industry standards and regulations, technology trends and its utilization as well as IT resources capabilities. Referring to IT Strategic Plan and the Bank's business plan, IT Unit periodically submits annual work program in Bank's Business Plan. The annual work plan is submitted after receiving approval from IT Steering Committee which will set IT Strategic Plan based on the priority scale.

PELAKSANAAN PROGRAM TI 2017

IT Programs Implementation in 2017



Sejalan dengan rencana strategis dan rencana kerja tahunan yang telah disusun, selama tahun 2017 rangkaian program kerja yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja TI meliputi:

- Pengembangan Maspion *Virtual Account* berupa penambahan fitur penagihan pembayaran (*Mobile Collection*) yang dapat memantau keberadaan pembayaran secara *real time* dimulai saat pembayaran diterima, meminimalisir risiko *cash in transit* karena dana langsung ditransfer ke rekening nasabah dan nasabah akan menerima rekonsiliasi pembayaran tagihan. Selain itu, Bank telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi sekolah dan rumah sakit untuk layanan *virtual account* dan akan dikembangkan ke institusi lainnya pada tahun-tahun mendatang.
- Sehubungan dengan program yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terkait penggantian semua Kartu ATM dan Debit *Magnetic Stripe* dengan *Chip*, Bank melakukan pengembangan aplikasi ITM (*backend/host*) dan telah mengimplementasikan NSICCS / EMV *Chip Card* pada terminal ATM dan EDC.
- Pengembangan aplikasi terkait implementasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) serta pengembangan aplikasi ITM (*Integrated Transaction*

In line with the strategic plan and annual work plan that has been prepared, during the year 2017 series of work programs implemented by the IT Unit include:

- *Maspion Virtual Account Development in the form of payment collection feature addition (Mobile Collection) which can monitor payment existence in real time started when payment is received, minimize cash in transit risk because funds are transferred directly to customer's account and customer will receive bill payment reconciliation. In addition, the Bank has established cooperation with several school and hospital institutions for virtual account services and will be expanded to other institutions in the coming years.*
- *Regarding the program established by Bank Indonesia related to the replacement of all ATM and Debit Cards Magnetic Stripe with Chip, the Bank develops ITM (backend/host) applications and has implemented NSICCS/EMV Chip Card at ATM and EDC terminals.*
- *Development of application related to the implementation of SLIK (Financial Information Service System) and development of ITM (Integrated Transaction*

Management) terkait implementasi GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) yaitu Debit Domestik.

- Pengembangan aplikasi *Human Resources Information System* untuk fitur *Employee Development* yang terdiri dari penilaian kinerja, *alert system* untuk cuti karyawan, pembinaan, proses Surat Keputusan serta promosi karyawan. Di samping itu, Bank melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap fitur *Payroll*, *Paperless Leave & Overtime*. Pengembangan aplikasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi proses kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta sebagai media bagi karyawan untuk mengetahui kebijakan ketenagakerjaan maupun program pengembangan karir bagi masing-masing individu.
- Bank secara kontinyu mengkaji kebutuhan perangkat keras yang dimiliki dan melakukan pememajaan perangkat keras yang telah mencapai akhir masa manfaatnya, meningkatkan kapasitas perangkat keras yang mendukung proses sistem TI serta meningkatkan kapasitas jaringan komunikasi untuk mengakomodir peningkatan *volume* transaksi nasabah maupun menunjang performa kolaborasi *email system* dan aplikasi-aplikasi berbasis *web* yang terus dikembangkan oleh Bank. Demikian pula perangkat lunak dilakukan *upgrade* sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
- Satuan Kerja TI juga secara kontinyu mendukung pengembangan infrastruktur dalam rangka pembukaan jaringan kantor maupun penambahan ATM dan CRM (*Cash Recycle Machine*).

Di samping melakukan berbagai pengembangan, tingkat keamanan transaksi menjadi salah satu faktor yang diperhatikan Bank agar nasabah terlindungi dari ancaman keamanan dan kejahatan *online*. Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi dilakukan dengan melakukan pembatasan akses pengguna aplikasi, penggunaan *firewall* berlapis, program anti-virus, serta perangkat enkripsi terhadap informasi-informasi penting. Sedangkan pengamanan terhadap layanan internet dan mobile banking dilakukan dengan menerapkan standar enkripsi menggunakan *https*, pengamanan pada saat login dengan menggunakan *user-id* dan *password* serta penggunaan *hard token*.

Bentuk pengamanan lainnya adalah pengiriman notifikasi kepada nasabah melalui surat elektronik untuk setiap transaksi finansial yang dilakukan oleh nasabah, serta sosialisasi melalui berbagai media untuk menjaga keamanan *password*, *phishing email* dan informasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya *cyber-crime*. Secara berkala Bank juga melakukan *penetration test* yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk menguji dan memastikan keamanan sistem *internet* dan *mobile banking* Bank.

Guna memastikan kontinuitas layanan dan operasional Bank pada saat terjadi kejadian luar biasa, Bank telah menyusun *Business Continuity Plan* (BCP) dan menyediakan pusat pemulihan bencana (*Disaster Recovery Center* / DRC) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi. Uji coba terhadap DRC telah dilakukan secara berkala oleh Bank.

Management) application related to the GPN (National Payment Gate) implementation, namely Domestic Debit.

- Development of *Human Resources Information System* application for *Employee Development* features consisting of performance appraisal, alert system for employee leave, coaching, decision letter and employee promotion. In addition, the Bank evaluating and improving *Payroll*, *Paperless Leave & Overtime* features. Development of this application aimed to improve the optimization of work processes that will ultimately improve efficiency and productivity as well as a medium for employees to know the employment policy and career development programs for each individual.
- The Bank continuously reviews its hardware requirements and rejuvenates hardware which reached the end of its useful life, increases hardware capacity to support IT system processes and enhances communications network capacity to accommodate increased customer transaction volumes as well as to support email systems and web-based applications collaborative performance that continuously developed by the Bank. Likewise the softwares will be upgraded according to Bank's business needs.
- IT Unit also continuously supports infrastructure development for the opening of office network as well as addition of ATM and CRM (*Cash Recycle Machine*).

In addition to conducting various developments, transaction security level is one of the Bank's consideration to ensure that customers are protected from online security threats. Information security control of the application is conducted by limiting the application's user access, the use of layered firewalls, anti-virus programs, and encryption devices on important information. Whereas internet and mobile banking services security is done by applying standard encryption using *https*, security at login by using *user-id* and *password* and the use of *hard token*.

Other forms of security are the delivery of notifications to customers via e-mail for every financial transaction performed by the customer, as well as socialization through various media to maintain password security, phishing email and other information to improve awareness to the cyber-crime possibility. Periodically, the Bank also conducts penetration tests conducted by independent third parties to test and ensure the security of the Bank's internet and mobile banking systems.

In order to ensure continuity of Bank services and operations during extraordinary events, the Bank has established *Business Continuity Plan* (BCP) and provides a *Disaster Recovery Center* (DRC) that capable to run all banking businesses when IT systems in the main data center does not work. DRC test has been conducted periodically by Bank.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource Development



Mengingat pesatnya perkembangan teknologi khususnya di dunia perbankan, peningkatan pengetahuan dan skill dari staf TI memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan dan pengelolaan TI Bank. Oleh karena itu, Bank secara berkala memberikan pelatihan dan pengembangan ketrampilan kepada staf TI melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Selama tahun 2017, Satuan Kerja TI mengikuti 19 topik pelatihan bersifat *hard skill* dan 1 topik pelatihan yang bersifat *soft skill*. Demikian pula apabila terdapat rencana implementasi teknologi baru maka Satuan Kerja TI bekerjasama dengan Divisi Sistem dan Prosedur maupun unit kerja terkait melakukan pelatihan kepada calon pengguna mengenai fitur atau aplikasi baru yang akan diimplementasikan termasuk sosialisasi prosedur kerja sehingga setiap karyawan diharapkan telah menguasai produk atau layanan tersebut pada saat diluncurkan.

Considering technology rapid development especially in the banking industry, knowledge and skills improvement of IT staffs plays an important role in supporting successful development and management of Bank's IT. Therefore, the Bank regularly provides training and skill development to IT staffs through various internal and external training for both *hard skills* and *soft skills*. During 2017, IT Unit enrolled 19 *hard skill* training topics and 1 *soft skill* training topic. Similarly, if there were plans for implementation of new technology, the IT Unit in cooperation with the Division of System and Procedures and related work units will train potential users about new features or applications that will be implemented including the socialization of work procedures so that each employee is expected to have mastered the product or service when launched.

RENCANA PENGEMBANGAN TI 2018

IT Development Plan 2018



Bank akan terus mengembangkan layanan berbasis teknologi antara lain pengembangan fasilitas *Financial Supply Chain*, integrasi aplikasi *virtual account* ke lebih banyak mitra-mitra pengguna serta implementasi fitur *Mobile Collection*. Demikian pula akan dilakukan penambahan *electronic channel* berupa *Cash Recycle Machine* sehingga proses manajemen uang akan lebih efisien karena ketersediaan uang dalam mesin langsung disetorkan oleh nasabah dan Bank tidak perlu melakukan pengisian dan pengambilan uang seperti pada mesin ATM dan CDM (*Cash Deposit Machine*).

The Bank will continue to develop technology-based services such as the development of the *Financial Supply Chain* facility, the integration of *virtual account* applications to more user partners as well as the implementation of the *Mobile Collection* feature. Similarly, the addition of *electronic channels* in the form of *Cash Recycle Machine* that enable more efficient money management process due to availability of money in the machine directly deposited by the customer and the Bank does not need to perform charging and withdrawal money such as ATM machines and CDM (*Cash Deposit Machine*).

Sebagai kelanjutan dari rencana kerja tahun sebelumnya, pada tahun 2018 Bank akan melakukan implementasi SiPINA yaitu aplikasi dalam bentuk *web based* yang merupakan *tool* bagi Lembaga Jasa Keuangan untuk pelaporan nasabah asing dan/atau *controlling person* yang berasal dari negara mitra atau yurisdiksi mitra dalam rangka tukar menukar informasi perpajakan.

As a continuation of the previous year's work plan, in 2018 the Bank will implement SiPINA, a *web-based* application which is a *tool* for Financial Institutions for reporting foreign clients and/or controlling persons from partner countries or partner jurisdictions in order to exchange tax-related information.

Proyek besar lainnya yang akan dilaksanakan adalah penambahan aplikasi terkait penerapan PSAK 71, penerapan APU - PPT, implementasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) serta upgrade pada aplikasi ITM (*Integrated Transaction Management*) terkait implementasi GPN yaitu Debit Domestik dan penambahan *switching* ke-2.

Other major projects that will be implemented are the addition of applications related to the practice of PSAK 71, APU - PPT implementation, SLIK implementation (*Financial Information Service System*) as well as upgrading on the application of ITM (*Integrated Transaction Management*) related to the implementation of GPN namely Domestic Debit and the addition of 2nd *switching*.

Dari sisi pengembangan *Human Resources Information System* (HRIS), pada tahun 2018 Bank akan fokus pada implementasi dari fitur *Employee Development* dan penyempurnaan terhadap implementasi dari fitur *Payroll*, *Paperless Leave & Overtime*. Kedua fitur tersebut merupakan pijakan bagi pengembangan HRIS lebih lanjut pada tahun-tahun berikutnya.

In terms of developing *Human Resources Information System* (e-HRIS), in 2018 the Bank will focus on the implementation of *Employee Development* features and improvements to the implementation of *Payroll*, *Paperless Leave & Overtime* features. Both features are a foundation for further e-HRIS development in the following years.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

**RAIH SEMUA IMPIAN DENGAN
KEMUDAHAN PENGAJUAN KREDIT
MULTIGUNA DENGAN BUNGA YANG
SANGAT MENARIK, KHUSUS BAGI
NASABAH COMMUNITY BANK MASPION.**

*Achieve all your dreams with the ease of applying
Multipurpose loans with very attractive interest, especially for
Bank Maspion's community customers.*



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Sebagai salah satu aset terpenting di dalam menunjang keberhasilan Bank, maka proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan visi, misi, nilai inti (*corporate value*) dan perencanaan strategis Bank.

Proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan secara terintegrasi sesuai kebutuhan dan kondisi Bank, yang dimulai dari aspek rekrutmen, dan kemudian dilanjutkan dengan aspek remunerasi, pengembangan kompetensi dan pengukuran kinerja. Secara berkala Bank juga terus melakukan *benchmarking* terhadap *common best-practices*.

As one of the most important assets in supporting the Bank's success, human resource management and development processes are conducted continuously in accordance with the Bank's vision, mission, corporate value and strategic planning.

Human resource management and development processes are implemented integrally according to the Bank's needs and conditions, starting from the recruitment aspects, and continued with remuneration aspects, competency development and performance measurement. Periodically, the Bank also continually conducts benchmarking on the common best practices.

REKRUTMEN

Recruitment



Pelaksanaan rekrutmen terutama difokuskan untuk memperkuat sumber daya manusia di *Direktorat Business* dan *Direktorat Business Control* sesuai *Manpower Planning* (MPP) yang telah disusun. Dengan demikian pengembangan bisnis Bank dapat dilaksanakan secara lebih progresif serta tetap didasarkan atas prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian.

Dalam rangka penyempurnaan penyusunan *Man Power Planning* (MPP), maka penyusunan analisa beban kerja (*workload analysis*) telah diselesaikan untuk Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal (untuk di Kantor Pusat) serta untuk Bagian Operasional dan Bagian Kredit (untuk di Kantor Cabang). Proyek analisa beban kerja ini merupakan wujud kerjasama nyata antara Bank dengan pihak Perguruan Tinggi, di samping berbagai program perekrutan, pelatihan dan pemagangan dengan berbagai institusi perguruan tinggi yang juga telah dilaksanakan selama ini.

The implementation of recruitment is mainly focused on strengthening human resources in the Business Directorate and Business Control Directorate in accordance to Manpower Planning (MPP) which has been prepared. Thus, the Bank's business development can be conducted more progressively and still based on risk management and prudential principles.

In order to improve Man Power Planning (MPP) preparation, workload analysis preparation has been completed for the Compliance Unit and Internal Audit Unit (for Head Office) and for the Operational and Credit Unit (for Branch Offices). This workload analysis project is a form of real cooperation between the Bank and university/colleges, in addition to various recruitment, training and apprenticeship programs with various university institutions which have been implemented so far.

PROFIL SDM

Human Resources Profile



Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2017 tercatat sebanyak 708 orang atau mengalami penurunan dari 743 pada akhir Desember 2016 dalam rangka otomatisasi proses.

Komposisi karyawan berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

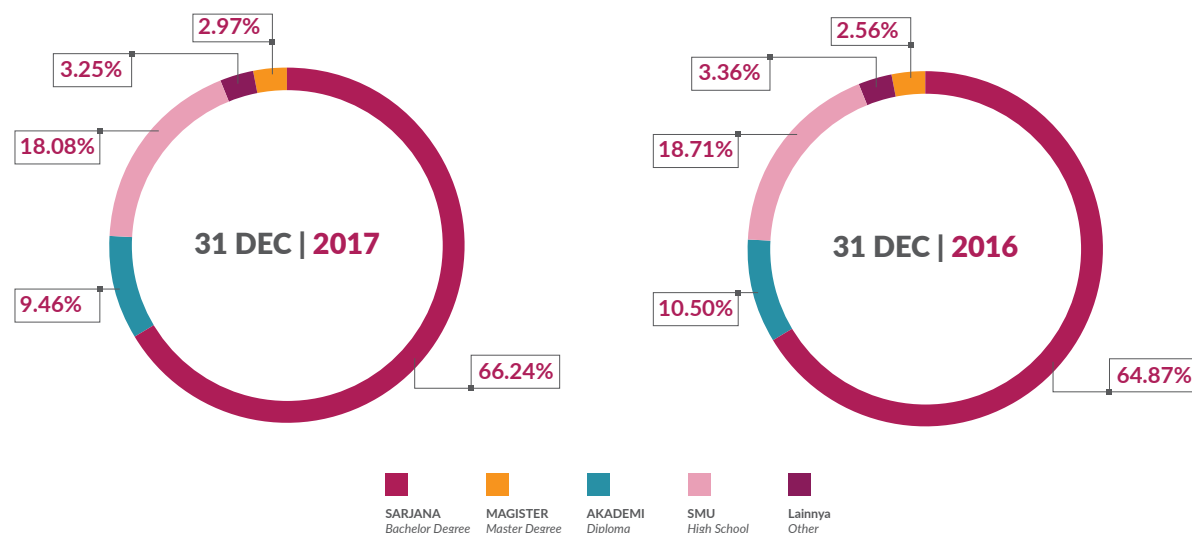
The number of Bank employees at the end of December 2017 was 708 persons or decreased from 743 at the end of December 2016 due to process automation.

Composition of employees by education level and age structure is as follows:

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

Employee Composition By Education Level

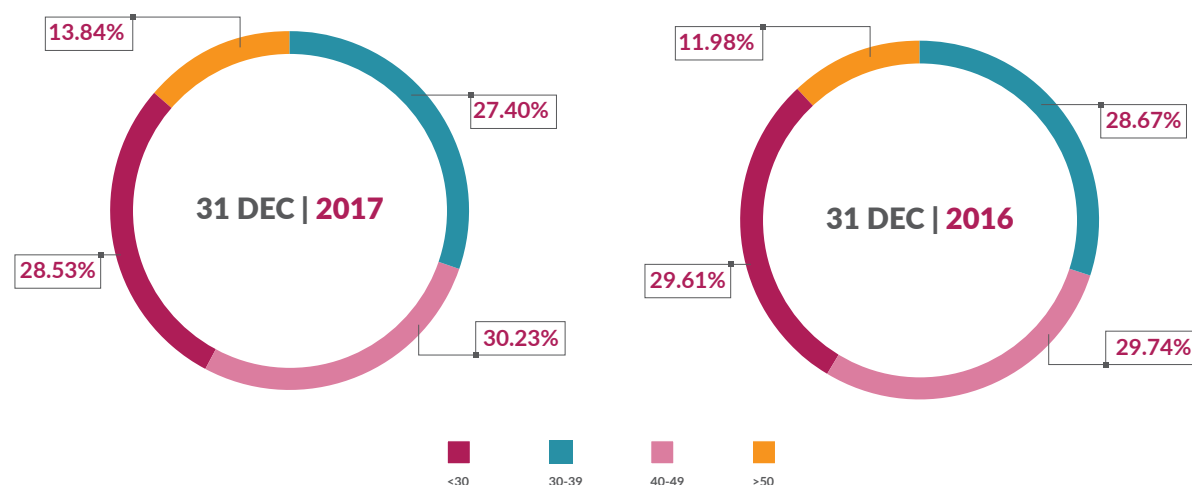
	MAGISTER Master Degree	SARJANA Bachelor Degree	AKADEMI Diploma	SMU High School	Lainnya Others	JUMLAH Total
31 Dec 2016	19	482	78	139	25	743
31 Dec 2017	21	469	67	128	23	708



KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA (tahun)

Employee Composition by Age (years)

	< 30	30 - 39	40 - 49	≥ 50	JUMLAH Total
31 Dec 2016	220	213	221	89	743
31 Dec 2017	202	194	214	98	708



PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Selama tahun 2017 Bank telah melaksanakan 38 topik pelatihan yang terbagi dalam 164 batch dengan total 1.104 peserta pelatihan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

COMPETENCIES DEVELOPMENT

During 2017 the Bank has implemented 38 training topics, divided into 164 batches with a total of 1,104 trainees. The details are as follows:

JENIS PROGRAM Type of Programs	Batch	JUMLAH PESERTA Number of Participants
Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification		
Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification		
• Level I	4	9
• Level II	2	2
• Level IV	1	1
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Refreshment		
• Direksi Board of Directors	3	5
• Pejabat Eksekutif Executive Officers	2	6
• Karyawan Employees	5	7
Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification		
• Level I	1	1
• Level II	1	1
Refreshment Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification Refreshment		
• Pejabat Eksekutif Executive Officers	1	1
Sertifikasi Internal Audit Internal Audit Certification		
• Level I	1	2
Akunting dan Keuangan Accounting and Finance	18	39
Basic Perbankan Banking Basic	12	177
Kepatuhan & APU-PPT Compliance	24	186
Operasional Operational	16	111
Pelaporan Reporting	8	18
Pemasaran & Perkreditan Marketing and Credit	11	110
Produk & Layanan Products and Services	15	234
SKAI IAU	1	9
Sumber Daya Manusia Human Resource	16	128
Teknologi Informasi Information Technology	20	55
Treasury	2	2

- Pelatihan-pelatihan di bidang pemasaran dan perkreditan meliputi topik Legalitas Kepailitan, Analisa Kredit serta *Selling and Presentation Skill*.
- Pelatihan-pelatihan di bidang kepatuhan meliputi topik Kesadaran Anti-Fraud, Risk Based Audit (RBA), Pencegahan dan Penanganan Kejahatan Perbankan serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Pelatihan-pelatihan di bidang teknologi informasi meliputi topik *Digital Banking, Network Security, Implementasi NSICCS dan Implementasi Virtual Account*.
- Pelatihan-pelatihan di bidang operasional perbankan meliputi topik *Service Excellence Refreshment, Banknotes, Penerapan PSAK 71* serta Sertifikasi *General Banking* tingkat 1 dan 2.
- Pelatihan-pelatihan di bidang sumber daya manusia meliputi topik Kode Etik Perbankan, *Leadership Skill Development, Motivasi Karir, English for Business dan Handling Difficult People*.
- *Training in marketing and credit included Bankruptcy Legality, Credit Analysis and Selling and Presentation Skill.*
- *Compliance training included Anti-Fraud Awareness, Risk Based Audit (RBA), Prevention and Handling of Banking Crime and Anti Money Laundering and Counter Terrorism Funding (AML and CTF).*
- *Training in information technology included Digital Banking, Network Security, Implementation of NSICCS and Virtual Account Implementation.*
- *Training in banking operational included Service Excellence Refreshment, Banknotes, PSAK 71 Implementation and General Banking Certification level 1 and 2.*
- *Training in human resources included Banking Ethics, Leadership Skill Development, Career Motivation, English for Business and Handling Difficult People.*

PENILAIAN KINERJA

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan penilaian kinerja (*performance appraisal*) dan sebagai kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya, maka pada tahun 2017 telah diselesaikan proyek analisa jabatan (*job analysis*) untuk Divisi Marketing, Divisi Analis Kredit serta Divisi Pengembangan Bisnis dan Produk. Tahapan analisa jabatan ini terdiri dari penyempurnaan *Job Description*, *Job Specification*, *Job Competency* dan *Key Performance Indicator* (KPI). Dengan demikian indikator-indikator di dalam penilaian kinerja dapat lebih mencerminkan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh karyawan.

Sama halnya dengan proyek analisa beban kerja (*workload analysis*), maka proyek analisa jabatan ini dilaksanakan melalui kerjasama antara Bank dengan Pihak Perguruan Tinggi.

REMUNERASI

Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, maka Bank telah melakukan *salary survey* pada industri sejenis untuk memastikan tercapainya *external competitiveness* dan *internal equity*. Dari hasil *salary survey* tersebut, serta dengan mempertimbangkan kemampuan Bank, maka pada tahun 2017 Bank telah melakukan penyempurnaan standar remunerasi.

Selain itu, *performance-based reward* disempurnakan secara berkelanjutan agar dapat tercapai *employee retention*. Sebagai hasilnya, pada tahun 2017 terjadi penurunan *turnover ratio* oleh karena karyawan pindah kerja.

PERFORMANCE ASSESSMENT

To improve performance appraisal and as a continuation of previous years, in 2017 job analysis project for Marketing Division, Credit Analyst Division and Business and Product Development Division was completed. Stages of this position analysis consisted of Job Description, Specification, Competency and Key Performance Indicator (KPI) improvement. Thus the indicators in performance appraisal can better reflect the duties performed by employees.

Similar to workload analysis project, job analysis project is conducted through cooperation between the Bank and universities/colleges.

REMUNERATION

As in previous years, the Bank has conducted salary surveys in similar industries to ensure the achievement of external competitiveness and internal equity. From the salary survey results, and considering the Bank's ability, then in 2017 the Bank has made improvements to the standard remuneration.

Additionally, performance-based rewards are continuously improved in order to achieve employee retention. As a result, in 2017 there was a decrease in turnover ratio caused by employees change job.

SISTEM INFORMASI SDM

Human Resources Information System (E-HRIS)



Pada tahun 2017 Bank telah menyelesaikan pengembangan HRIS dengan fitur "Employee Development" yang terdiri dari penilaian kinerja, *alert system* untuk cuti karyawan, pembinaan, proses Surat Keputusan serta promosi karyawan dan akan diimplementasikan penuh pada awal tahun 2018. Selain itu, Bank juga telah melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap implementasi dari Fitur "Payroll, Paperless Leave & Overtime".

By 2017 the Bank has completed the development of HRIS with the "Employee Development" feature consisting of performance appraisal, alert system for employee leave, coaching, decision process and employee promotion which will be fully implemented in early 2018. In addition the Bank has implemented the evaluation and improvement of "Payroll, Paperless Leave & Overtime" Feature.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM

TAHUN 2018

Human Resource Development in 2018



Guna mendukung strategi Bank dalam menyediakan layanan berbasis digital, maka sumber daya manusia Bank harus siap dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Oleh karena itu, pada tahun 2018 Bank secara berkala akan memberikan pengembangan kompetensi kepada karyawan melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill* terutama materi yang berhubungan dengan *Digital Banking*.

To support Bank's strategy in providing digital-based services, Bank's human resources must be prepared and able to adjust to the latest technological developments. Therefore, in 2018 the Bank will periodically provide competency development to all employees through various internal and external training for both for soft skill and hard skills especially in material related to Digital Banking.

**PSAK 71**

10 - 11 NOVEMBER 2017

**SELLING AND
PRESENTATION SKILL**

8 - 9 SEPTEMBER 2017

**SEMINAR PENGENALAN MODUS TRANSAKSI
PERBANKAN TERKAIT NARKOBA BESERTA
PENCEGAHANNYA.**

*Introduction Of Banking Transaction Modus Related to Drugs And
Prevention Seminar.*
17 NOVEMBER 2017



**REFRESHMENT BSMR**

21 JANUARI 2017

SUPERVISORY TRAINING

11 MARET 2017

**BEAUTY CLASS**

22 APRIL 2017

PEMBINAAN SECURITYSecurity Coaching
4 MARET 2017

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

DEWAN KOMISARIS



Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen



M. Pujiono Santoso
Komisaris Independen

DIREKSI



Herman Halim
Direktur Utama



Sri Redjeki
Direktur



Iis Herliati
Direktur



Yunita Wanda
Direktur

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia
Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122

www.bankmaspion.co.id

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

Audited Financial Report



PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2017 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK MASPION INDONESIA TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT BANK MASPION INDONESIA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili
Nomor Telepon
Jabatan

Herman Halim
Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya
Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya
031 – 5356123
Direktur Utama/President Director

Name
Office address
Domicile as stated
Telephone number
Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain improper material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Surabaya, 8 Februari 2018/February 8, 2018
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Herman Halim
Direktur Utama/President Director

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia

Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122 | Email : sekt_dirut@bankmaspion.co.id

www.bankmaspion.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 121	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5651/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5651/PSS/2018

**The Shareholders, the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5651/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5651/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

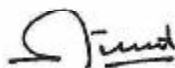
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

8 Februari 2018/February 8, 2018

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		
		2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas	2a,2c,2d,4	58.620.166	54.515.170	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c, 2d,2e,5	320.459.013	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi		165.259	-	Related party
Pihak ketiga		103.832.326	48.529.784	Third parties
Total giro pada bank lain		103.997.585	48.529.784	Total current account with other bank
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.833)	(4.220)	Allowance for impairment losses
	2a,2c,2d 2e,2j,2x,6	103.992.752	48.525.564	
Penempatan pada Bank Indonesia	2a,2c, 2f,7	63.493.828	126.971.787	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	2a,2c, 2g,8	168.176.732	264.748.666	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2h,9	230.522.787	118.762.125	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi		175.980.408	145.810.987	Related parties
Pihak ketiga		4.346.428.487	4.037.552.375	Third parties
Total kredit yang diberikan		4.522.408.895	4.183.363.362	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.635.318)	(8.612.179)	Allowance for impairment losses
	2c,2d,2i, 2j,2x,10	4.512.773.577	4.174.751.183	
Bunga yang akan diterima	2c,2d,11	19.658.110	18.177.887	Interest receivables
Beban dibayar di muka	2k,2x,12,30	9.571.076	23.978.193	Prepaid expenses
Aset tetap				Fixed assets
Nilai tercatat		519.458.382	340.684.462	Carrying amount
Akumulasi penyusutan		(75.371.598)	(68.717.111)	Accumulated depreciation
	2l,2aa,13	444.086.784	271.967.351	
Aset pajak tangguhan	2s,18c	16.544.963	9.684.385	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2c,2m, 2aa,14	106.945.494	86.492.055	Other assets
TOTAL ASET		6.054.845.282	5.481.518.940	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		
		2017	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2n,15	1.367.878	3.168.362	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi		353.549.723	329.394.901	Related parties
Pihak ketiga		4.301.974.596	3.859.190.588	Third parties
Total simpanan dari nasabah	2c,2d,2o, 2x,16,30	4.655.524.319	4.188.585.489	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2c,2p,17	134.330.273	109.030.979	Deposits from other banks
Utang pajak	2d,2s,18a	8.694.623	8.739.708	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	2c,2d, 2t,2w,19	92.770.801	60.382.266	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		4.892.687.894	4.369.906.804	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 12.000.000.000				Authorized - 12,000,000,000
(lembar penuh) saham - dengan				(full amount) shares - Rp100
nilai nominal Rp100 (satuan				par value per share (in full
penuh) per saham				amount)
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid-up –
penuh - 4.443.461.538 (lembar				4,443,461,538 (full amount) –
penuh) saham dan 3.851.000.000				shares and 3,851,000,000
(lembar penuh) saham masing-				(full amount) shares as of
masing pada tanggal 31				December 31, 2017 and
Desember 2017 dan 2016	20	444.346.154	385.100.000	2016, respectively
Tambahan modal disetor, neto	2y,21	296.930.018	158.677.857	Additional paid-in capital, net
Dana setoran modal	2y,22	-	197.498.315	Additional capital contribution
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20c	16.000.000	10.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		259.953.545	194.765.704	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Selisih lebih revaluasi aset tetap	2l	177.459.975	179.150.624	Revaluation surplus of fixed
Kerugian aktuarial atas liabilitas				assets
imbalan kerja, neto	2w	(32.532.304)	(13.580.364)	Actuarial loss on employee
				benefits liability, net
TOTAL EKUITAS		1.162.157.388	1.111.612.136	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.054.845.282	5.481.518.940	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN BUNGA	2q,24	495.687.668	523.187.980	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	2q,25	(267.056.482)	(291.577.126)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA, NETO		228.631.186	231.610.854	INTEREST INCOME, NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Denda dan administrasi		26.338.978	28.012.490	Penalties and administration
Provisi dan komisi dari selain kredit	2r	6.620.948	5.039.751	Fees and commissions from
Lain-lain		5.696.545	6.024.254	other than loans
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		38.656.471	39.076.495	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	26	(104.796.916)	(102.950.940)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	27	(69.716.289)	(69.656.945)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai	10	(1.022.994)	(6.500.653)	Provision for impairment losses
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(175.536.199)	(179.108.538)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		91.751.458	91.578.811	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, NETO	28	1.408.905	420.286	NON-OPERATING INCOME, NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		93.160.363	91.999.097	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	2s,18b	(23.663.171)	(23.841.587)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN		69.497.192	68.157.510	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
LABA TAHUN BERJALAN		69.497.192	68.157.510	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Selisih lebih revaluasi aset tetap		-	(5.716.684)	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	36	(25.269.253)	(8.317.782)	Actuarial loss on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait		6.317.313	11.984.062	Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(18.951.940)	(2.050.404)	Other comprehensive income, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		50.545.252	66.107.106	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2u,29	15,64	17,07	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Dana setoran modal/ Additional capital contribution	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Total ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih lebih revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial loss on employee benefits liability		
Saldo 31 Desember 2015		385.100.000	158.677.857	-	6.000.000	124.958.223	180.612.662	(7.342.027)	848.006.715	Balance as of December 31, 2015
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	22	-	-	197.498.315	-	-	-	-	197.498.315	Limited Public Offering I (PUT I)
Pembentukan cadangan umum	20c	-	-	-	4.000.000	(4.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	68.157.510	-	-	68.157.510	Income for the year
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	5.649.971	(5.649.971)	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	4.187.933	(6.238.337)	(2.050.404)	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2016		385.100.000	158.677.857	197.498.315	10.000.000	194.765.704	179.150.624	(13.580.364)	1.111.612.136	Balance as of December 31, 2016
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	20,21	59.246.154	138.252.161	(197.498.315)	-	-	-	-	-	Limited Public Offering I (PUT I)
Pembentukan cadangan umum	20c	-	-	-	6.000.000	(6.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	69.497.192	-	-	69.497.192	Income for the year
Transfer selisih lebih revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	1.690.649	(1.690.649)	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Penghasilan komprehensif lain, neto		-	-	-	-	-	-	(18.951.940)	(18.951.940)	Other comprehensive income, net
Saldo 31 Desember 2017		444.346.154	296.930.018	-	16.000.000	259.953.545	177.459.975	(32.532.304)	1.162.157.388	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		494.087.768	524.933.763	Receipts of interest, fees and commissions
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		38.286.850	40.111.445	Receipts of other operating income
Penerimaan dari pendapatan non-operasional, neto		847.325	410.134	Receipts of non-operating income, net
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(266.714.450)	(294.425.583)	Payments of interest, fees and commissions
Pembayaran gaji dan tunjangan		(100.053.668)	(101.179.253)	Payments of salaries and employee benefits
Pembayaran beban umum dan administrasi		(60.376.769)	(55.850.600)	Payments of general and administrative expenses
Pembayaran pajak		(24.916.561)	(28.402.026)	Payments of tax
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		81.160.495	85.597.880	Cash receipts before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(339.045.533)	(144.982.022)	Loans
Aset lain-lain		(1.653.157)	(2.577.977)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(810.268)	(1.114.401)	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah		466.938.830	(155.961.750)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		25.299.294	25.235.011	Deposits from other banks
Utang pajak		665.040	(1.145.266)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		1.043.021	6.582.972	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		233.597.722	(188.365.553)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (pembelian) efek-efek		(152.375.697)	83.474.302	Proceeds of (purchase of) marketable securities
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(111.760.662)	(118.762.125)	Purchase of securities purchased under agreements to resell
Penambahan aset tetap	13	(181.108.716)	(6.023.728)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tak berwujud	14	(4.643.540)	-	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	582.160	32.280	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(449.306.455)	(41.279.271)	Net cash used in Investing activities

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Receipts of interest, fees and commissions
Receipts of other operating income
Receipts of non-operating income, net
Payments of interest, fees and commissions
Payments of salaries and employee benefits
Payments of general and administrative expenses
Payments of tax
Cash receipts before changes in operating assets and liabilities
Decrease (increase) in operating assets:
Loans
Other assets
Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilities due immediately
Deposits from customers
Deposits from other banks
Taxes payable
Other liabilities

Net cash provided by (used in) operating activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Proceeds of (purchase of) marketable securities
Purchase of securities purchased under agreements to resell
Acquisition of fixed assets
Acquisition of intangible assets
Proceeds from sale of fixed assets

Net cash used in Investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	22	-	201.436.923	Proceeds from Limited Public Offering I (PUT I)
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	22	-	(3.938.608)	Issuance cost from Limited Public Offering I (PUT I)
Kas netto diperoleh dari aktivitas pendanaan		-	197.498.315	Net cash provided by financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas		(215.708.733)	(32.146.509)	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		761.908.946	795.090.687	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas		370.379	(1.035.232)	Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun		546.570.592	761.908.946	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	58.620.166	54.515.170	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	320.459.013	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	103.997.585	48.529.784	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	7	63.493.828	126.971.787	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	-	248.947.631	Marketable securities – maturing less than or until 3 months of acquisition date
Total kas dan setara kas		546.570.592	761.908.946	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H. No. 91 tanggal 20 Juni 2017 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0152273 tanggal 13 Juli 2017 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085376.AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 13 Juli 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 91 of Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H. dated June 20, 2017 regarding the change of the composition of the Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received and acknowledged by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0152273 dated July 13, 2017 and was registered in the Company's Registry No. AHU-0085376.AH.01.11 Year 2017 dated July 13, 2017.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Bank.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 10 kantor cabang, 28 kantor cabang pembantu, 8 kantor kas, 2 kantor fungsional UMKM, 1 *payment point*, 6 kas mobil, 58 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 6 Mesin Setor Tunai, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 2 kantor fungsional UMKM, 2 kas mobil, 57 ATM dan 6 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang.

b. Penawaran saham Bank kepada publik

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2017, the Bank has 10 domestic branches, 28 sub-branches, 8 cash offices, 2 SME functional offices, 1 payment point, 6 mobile cash, 58 Automatic Teller Machines (ATMs), and 6 Cash Deposit Machines (CDMs), while as of December 31, 2016, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 9 cash offices, 2 SME functional offices, 2 mobile cash, 57 ATMs, and 6 CDMs located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang.

b. Public Offering of the Bank's shares

Based on letter No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

Untuk meningkatkan permodalan Bank yang berdampak terhadap peningkatan jumlah saham, Bank telah melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"). Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-557/D.04/2016 tanggal 30 September 2016, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan HMETD dalam jumlah maksimum 600.000.000 saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp340 per saham (nilai penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 30 September 2016. Dari HMETD tersebut, 592.461.538 saham telah diterbitkan. Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif No.S-26/KR/041/2016 atas Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Disetor Bank dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD.

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 20 Juni 2017 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., No. 91 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
 Komisaris Independen
 Komisaris

Henry Kaunang
 Muhammad Pujiono Santoso
 Diana Alim*)

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Kepatuhan (Independen)
 Direktur

Herman Halim
 Sri Redjeki
 Iis Herijati
 Yunita Wanda, Wong

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's shares (continued)

To increase the capital of the Bank, which resulted in increased number of shares, the Bank has conducted corporate action, Limited Public Offering I with pre-emptive rights. Based on letter No. S-557/D.04/2016 of Financial Services Authority (OJK) dated September 30, 2016, the registration statement submitted by the Bank relating to the additional capital with pre-emptive rights at maximum of 600,000,000 common registered shares with exercise price of Rp340 per share (full amount) became effective on September 30, 2016. Of the pre-emptive rights, 592,461,538 shares have been issued. On February 22, 2017, Bank has obtained Effective Notification Letter No.S-26/KR.041/2016 on the Change of Composition of Bank's paid in capital Ownership of Capital Stock from OJK (Banking Sector Supervision Division) on Limited Public Offering I with pre-emptive rights.

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2017 in accordance with the Shareholders' Annual General Meetings (AGM) on June 20, 2017, as stated under the Notarial Deed of Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., No. 91 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Compliance Director (Independent)
 Director

*) Effective after the issuance of approval from Financial Service Authority

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 September 2016 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., No. 75 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
 Komisaris Independen
 Komisaris

Henry Kaunang
 Muhammad Pujiono Santoso
 Diana Alim*)

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Kepatuhan (Independen)
 Direktur

Herman Halim
 Sri Redjeki
 Iis Herijati
 Yunita Wanda, Wong

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan keputusan Direksi No. 097/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota

Henry Kaunang
 Muhammad Pujiono Santoso
 Soetanto Hadisuseno
 Robby Bumulo

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 098/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota

Henry Kaunang
 Muhammad Pujiono Santoso
 Supranoto Dipokusumo
 Lutfi

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2016 in accordance with the the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on September 28, 2016, as stated under the Notarial Deed of Sitaesmi Puspawati Subianto, S.H., No. 75 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Compliance Director (Independent)
 Director

*) Effective after the issuance of approval from Financial Service Authority

The composition of Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 were based on Board of Directors' resolution No. 097/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Audit Committee

Head
 Member
 Member
 Member

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2017 and 2016, were based on Board of Directors' resolution No. 098/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Risk Monitoring Committee

Head
 Member
 Member
 Member

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 099/SK/DIR/09/2016 tanggal 28 September 2016, yang mulai berlaku sejak 30 September 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Henry Kaunang
Anggota	Yusuf Sutandio

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing adalah 708 dan 743 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 were based on Board of Directors' resolution No. 099/SK/DIR/09/2016 dated September 28, 2016, which was applied since September 30, 2016 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

Head
Member
Member

As of December 31, 2017 and 2016, the Corporate Secretary is Endah Winarni (Theresia Endah Winarni), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2017 and 2016, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank employed 708 and 743 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan (*historical cost*), kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*). Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan efek-efek yang jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain disajikan terpisah antara pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2017 and 2016 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK, whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) starting January 1, 2013) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and marketable securities maturing less than or until 3 months of acquisition date, along they are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income are presented separately between items that will be reclassified to profit or loss and items that will not be reclassified to profit or loss.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank:

- PSAK 1 (Amandemen 2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Penerapan dari standar revisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2017:

- PSAK 1 (Amendments 2015): Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. Amendments to this PSAK provide clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility in systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.
- PSAK 24 (Improvement 2016): Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.
- PSAK 60 (Improvement 2016): Financial Instrument: Disclosure. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The adoption of these revised standards has no significant impact on the Bank's financial statements.

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under agreements to resell, loans, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain (akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan kategori untuk diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments;
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;
- Financial liabilities measured at amortized cost.

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Classification (continued)

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukuan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memproses secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau,
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(v) Income and expense recognition
(continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value though profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value though profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications:

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets fair value;
- b. Occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or,
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(vi) Reclassification of financial assets
(continued)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit or loss.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- In the primary market for such assets and liabilities; or
- If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be use by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair valuer hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 35)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 35).

d. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
1 Euro Eropa	16.236	14.176
1 Dolar Amerika Serikat	13.568	13.473
1 Yuan China	2.084	1.939
1 Dolar Hongkong	1.736	1.737

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki merupakan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

The exchange rates used as of December 31, 2017 and 2016 are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	16.236	14.176	European Euro 1
	13.568	13.473	United States Dollar 1
	2.084	1.939	Chinese Yuan 1
	1.736	1.737	Hongkong Dollar 1

**e. Current accounts with Bank Indonesia
and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia represents Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), which are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
2. Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
3. Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 applicable in the relevant period.
2. Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.
3. Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini neto penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Securities purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell are classified as held-to-maturity financial assets.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2j).

Loans are classified as loans and receivables.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

j. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include: (continued)

- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
- 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using roll rates analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah memiliki sertifikasi dan terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

l. Fixed assets and depreciation

Land and buildings are shown at revalued amounts, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by independent appraisal with certain qualification and registered in OJK. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada "Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap selain tanah dan bangunan awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

	Tarif/Rate
Bangunan dan prasarana	3,3%
Mesin pembangkit tenaga listrik	10,0%
Perabot dan peralatan kantor	20,0% - 33,3%
Kendaraan bermotor	12,5%

Pada bulan Januari 2017, Bank mengubah masa manfaat bangunan dari 20 tahun menjadi 30 tahun.

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Mesin Setor Tunai, perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Fixed assets other than land and buildings are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land and buildings, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Power generator</i>
<i>Furniture and office equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>

In January 2017, the Bank changed the useful lives of building from 20 years to 30 years.

Furniture and office equipment consists of installation, Automatic Teller Machines (ATM), Cash Deposit Machines (CDM), computer hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

1. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Fixed assets and depreciation
(continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in-Progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets". The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Agunan yang diambil alih

m. Foreclosed collaterals

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans (included as part of "Other Assets") are recognized at net realizable values or loan carrying amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess in loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to allowance for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for losses foreclosed collaterals is provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Liabilitas segera

n. Liabilities due immediately

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

r. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

s. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Fees and commission income (continued)

Fees and commissions that are not related to the credit activity or a period of time and/or associated with the service provided, are recognized as revenue at the time of the transaction and recorded under other operating income.

s. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements of financial position date.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Deferred Tax Benefit (Expense)" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

t. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

v. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun

w. Employee benefits and pension plan

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Program pensiun iuran pasti

Defined contribution plan

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employee as stipulated Bank's pension plan regulation.

Iuran dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan. Sejak Mei 2017, Bank tidak lagi menyetorkan iuran ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts. Since May 2017, the Bank no longer deposits contributions to the Financial Institutions Retirement Fund.

Liabilitas imbalan kerja

Employee benefits liabilities

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Employee benefits and pension plan
(continued)

Employee benefits liabilities (continued)

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:

- (i) Actuarial gain and losses.*
- (ii) Return on plan assets, excluding amounts that is included in net interest on liabilities (assets).*
- (iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).*

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets), net, which is recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

For other long-term employee benefits: current service cost, net interest expense of net defined benefit assets liabilities (assets), and re-measurement of liability (asset) is recognized immediately in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuaris independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

y. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor, Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

z. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Employee benefits and pension plan
(continued)

Employee benefits liabilities (continued)

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

x. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

y. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital, Net" account, under equity section in the statements of financial position.

z. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Informasi segmen (lanjutan)

z. Segment information (continued)

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

aa. Impairment of non-financial assets

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2c).

In determining fair value less costs of disposal, refers to SFAS No. 68, "Fair Value Measurements" (Note 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan biaya transaksi

Dalam menghitung suku bunga efektif, pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Determination of transaction costs

In calculating the effective interest rate, management's judgment is required in determining the cost of transactions, including income and expenses other than interest (which are directly attributable to the provision of credit) to be taken into account in the estimated future cash flows.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan biaya transaksi (lanjutan)

Untuk pendapatan dan/atau beban yang tidak terkait dengan jangka waktu kredit dan/atau tidak dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian kredit diakui secara langsung sebagai pendapatan atau beban pada tahun berjalan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of transaction costs (continued)

For income and/or expenses that are not related to the credit period and/or cannot be directly attributable to the provision of credit are recognized immediately as income or expense in the current year.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Roll Rate* untuk menghasilkan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is *Roll Rate* to generate *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan's carrying amount.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Masa manfaat dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 13.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rp64.230.228 dan Rp33.896.373. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 18.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 18.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual rate of salary increase, turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2017 and 2016 are Rp64,230,228 and Rp33,896,373, respectively. Further details are discussed in Note 36.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

4. CASH

		31 Desember/December 31,			
		2017		2016	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			58.594.388		54.490.919
Mata uang asing -					
Dolar Amerika Serikat	1.900	25.778		1.800	24.251
		58.620.166			54.515.170

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp8.043.300 dan Rp6.797.200, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp8,043,300 and Rp6,797,200, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

		31 Desember/December 31,			
		2017		2016	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			303.906.663		272.705.474
Mata uang asing - Dolar					
Amerika Serikat	1.220.000	16.552.350		760.000	10.239.100
		320.459.013			282.944.574

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve (GWM) requirement.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 tentang "Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 tentang "Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Sesuai dengan ketentuan tersebut, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Primer dan GWM Sekunder dalam Rupiah dan mata uang asing sebagai berikut:

The GWM ratio as of December 31, 2017 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 regarding the "Fifth Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank". The GWM ratio as of December 31, 2016 was calculated based on PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding the "Fourth Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank". Based on this regulation, the Bank is required to maintain minimum Primary GWM and Secondary GWM in Rupiah and foreign currency as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah Primer	6,50%	6,50%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	4,00%	4,00%	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,00%	8,00%	United States Dollar

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan/atau Surat Berharga Negara. GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary GWM is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary GWM is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), and/or Government Securities. The Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah Primer	6,56%	6,57%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	8,85%	9,37%	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18,18%	10,68%	United States Dollar

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the Minimum Statutory Reserve.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 32).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 32).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan bank

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
Kasikornbank Public Company Limited (Catatan 30)	165.259	-
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	15.576.032	9.414.316
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	815.019	508.518
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	49.465	20.589
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.146	40.763
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.576	8.628
	<u>16.493.238</u>	<u>9.992.814</u>
Mata uang asing		
Bank of China Limited	78.507.078	36.635.647
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.145.950	120.527
PT Bank Central Asia Tbk	1.354.565	1.122.134
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	212.159	654.442
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	114.503	-
Bank Indover	4.833	4.220
	<u>87.339.088</u>	<u>38.536.970</u>
Total pihak ketiga	103.832.326	48.529.784
	103.997.585	48.529.784
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.833)	(4.220)
	<u>103.992.752</u>	<u>48.525.564</u>

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31,			
	2017		2016	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		16.493.238		9.992.814
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	6.429.829	87.236.702	2.843.362	38.307.200
Euro Eropa	14.956	242.834	15.403	218.344
Dolar Hongkong	9.071	15.749	4.285	7.444
Yuan China	4.349	9.062	2.054	3.982
		<u>87.504.347</u>		<u>38.536.970</u>
		103.997.585		48.529.784
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.833)		(4.220)
		<u>103.992.752</u>		<u>48.525.564</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By bank

Related party
Foreign currencies
Kasikornbank Public Company Limited (Note 30)
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Foreign currencies
Bank of China Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Indover Bank
Total third parties
Less: Allowance for impairment losses

b. By currency

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
European Euro
Hongkong Dollar
Chinese Yuan
Less: Allowance for impairment losses

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Rupiah	0,46%	0,58%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,04%	0,06%
Euro Eropa	0,00%	0,05%
Yuan China	0,15%	0,25%
Dolar Hongkong	0,00%	0,00%

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.833 dan Rp4.220 diklasifikasikan macet.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	4.220	4.482
Selisih kurs	613	(262)
Saldo akhir	4.833	4.220

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 32).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 32.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Rupiah	0,46%	0,58%
Foreign currencies		
United States Dollar	0,04%	0,06%
European Euro	0,00%	0,05%
Chinese Yuan	0,15%	0,25%
Hongkong Dollar	0,00%	0,00%

Current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2017 and 2016 with carrying amount of Rp4,833 and Rp4,220, respectively, were classified as loss.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Beginning balance	4.220	4.482
Exchange rate differences	613	(262)
Ending balance	4.833	4.220

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 32).

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
FASBI	63.500.000	127.000.000	FASBI
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(6.172)	(28.213)	Less: Unamortized interest
	63.493.828	126.971.787	

b. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	63.493.828	126.971.787	Less than or until 1 month

Semua penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Desember/	
	Year ended December 31,	
	2017	2016
FASBI	3,84%	4,59%

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dapat ditagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang diblokir.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 32.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

a. By type and currency

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
FASBI	63.500.000	127.000.000	FASBI
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(6.172)	(28.213)	Less: Unamortized interest
	63.493.828	126.971.787	

b. By maturity

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan	63.493.828	126.971.787	Less than or until 1 month

All placements with Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

c. Average interest rates per annum

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	31 Desember/	
	Year ended December 31,	
	2017	2016
FASBI	3,84%	4,59%

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Management believed that all placements with Bank Indonesia are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2017 and 2016, no placements with Bank Indonesia were blocked.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 32.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, efek-efek diklasifikasikan sebagai efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan Bank tidak memiliki efek-efek pada pihak berelasi.

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		
Jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan	-	250.000.000
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	169.600.000	16.100.000
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(1.423.268)	(1.351.334)
	168.176.732	264.748.666

Sertifikat deposito Bank Indonesia jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 5,11% dan 6,18% pada 2017 dan 2016.

Semua efek-efek pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 32.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, *sinking fund* atas imbalan pascakerja karyawan berupa Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dalam Rupiah masing-masing sebesar Rp19.290.776 dan Rp15.801.035, telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Bank tidak dapat menggunakan *sinking fund* tersebut untuk operasional Bank.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2017 and 2016, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Rupiah		
Held-to-maturity		
Deposits Certificates of Bank Indonesia		
Maturing less than or until 3 months	-	250.000.000
Maturing more than 3 months until 6 months	169.600.000	16.100.000
Less: Unamortized interest	(1.423.268)	(1.351.334)
	168.176.732	264.748.666

Deposits Certificates of Bank Indonesia have maturity periods of 3 months and 6 months with annual average interest rates of 5.11% and 6.18% in 2017 and 2016, respectively.

All marketable securities as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 32.

As of December 31, 2017 and 2016, sinking fund for post-employment benefits in terms of Rupiah Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI) amounting to Rp19,290,776 and Rp15,801,035, respectively, has been set up by the Bank's management. The Bank cannot use the sinking fund for Bank's operational.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased under agreements to resell as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek- efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/Third parties							
Bank Indonesia	SUN	45.000.000	06/12/2017	03/01/2018	48.312.082	(12.249)	48.299.833
Bank Indonesia	SUN	10.000.000	20/12/2017	03/01/2018	9.570.494	(2.362)	9.568.132
Bank Indonesia	SUN	10.000.000	20/12/2017	17/01/2018	11.946.269	(24.336)	11.921.933
Bank Indonesia	SPN	175.000.000	13/10/2017	12/01/2018	160.966.143	(233.254)	160.732.889
		240.000.000			230.794.988	(272.201)	230.522.787

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari: (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell as of 31 December 2017 and 2016 are as follows: (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek- efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/Third parties							
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	02/12/2016	03/03/2017	48.581.347	(678.097)	47.903.250
Bank Indonesia	SUN	25.000.000	27/12/2016	03/01/2017	24.326.523	(22.448)	24.304.075
Bank Indonesia	SUN	50.000.000	30/12/2016	31/03/2017	47.213.809	(659.009)	46.554.800
		125.000.000			120.121.679	(1.359.554)	118.762.125

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali jatuh tempo dengan jangka waktu 1 bulan dan 3 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 5,27% dan 5,11% pada 2017 dan 2016.

Securities purchased under agreements to resell have maturity periods of 1 month and 3 months with annual average interest rates of 5.27% and 5.11% in 2017 and 2016, respectively.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under agreements to resell in 2017 and 2016 is not required.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

10. LOANS

a. By type and currency

31 Desember/December 31,					
		2017	2016		
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Total	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Total
Pihak berelasi Rupiah	Modal kerja		101.630.435		74.846.175
	Konsumsi		4.132.683		3.508.298
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	Modal kerja	5.175.404	70.217.290	5.006.978	67.456.514
			175.980.408		145.810.987

Related parties
Rupiah
Working capital
Consumer
Foreign currency
United States Dollar
Working capital

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

31 Desember/December 31,					
2017		2016			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Total	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Total	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Modal kerja		2.715.603.417		2.547.799.678	Working capital
Investasi		1.339.447.191		1.175.053.160	Investment
Konsumsi		287.994.759		309.650.161	Consumer
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Modal kerja	249.355	3.383.120	374.791	5.049.376	Working capital
		4.346.428.487		4.037.552.375	
		4.522.408.895		4.183.363.362	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.635.318)		(8.612.179)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto		4.512.773.577		4.174.751.183	Total loans, net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 31,			
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Perdagangan besar dan eceran	1.669.941.518	1.713.385.428	Wholesale and retail
Industri pengolahan	1.261.952.044	1.033.009.853	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	406.373.717	355.734.326	Accommodation, food and beverage
Rumah tangga	287.810.875	308.382.676	Household
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	230.006.878	214.438.479	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	156.727.857	108.666.739	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	105.738.167	32.534.220	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	101.600.290	68.896.884	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	89.464.493	94.949.844	Public, social culture and entertainment
Konstruksi	83.715.934	79.227.914	Construction
Perantara keuangan	27.434.171	25.942.583	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19.278.187	67.120.401	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	2.779.994	659.528	Mining and exploration
Listrik, gas dan air	1.005.698	2.112.386	Electricity, gas and water
Perikanan	662.095	1.020.428	Fishery
Lain - lain	4.316.567	4.775.783	Others
	4.448.808.485	4.110.857.472	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Industri pengolahan	73.600.410	72.505.890	Processing industry
	4.522.408.895	4.183.363.362	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.635.318)	(8.612.179)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.512.773.577	4.174.751.183	Total loans, net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By maturity

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.381.022.303	2.251.084.575	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	256.698.712	188.001.788	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	527.999.722	519.044.332	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.283.087.748	1.152.726.777	Over than 5 years
	4.448.808.485	4.110.857.472	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	73.600.410	72.505.890	Less than or equal to 1 year
	4.522.408.895	4.183.363.362	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.635.318)	(8.612.179)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.512.773.577	4.174.751.183	Total loans, net

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

d. Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.627.491.253	2.454.525.012	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	173.883.202	84.321.684	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	647.387.339	734.676.613	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.000.046.691	837.334.163	Over than 5 years
	4.448.808.485	4.110.857.472	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo (lanjutan)

d. Based on remaining period until maturity (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	73.600.410	72.505.890	Less than or equal to 1 year
	4.522.408.895	4.183.363.362	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.635.318)	(8.612.179)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.512.773.577	4.174.751.183	Total loans, net

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectibility

31 Desember/ December 31,					
2017			2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual	66.872.884	5.751.621	24.205.769	4.316.742	Individual Collective Current Special mention Substandard
Kolektif					
Lancar	4.423.507.725	1.940.375	4.090.873.996	1.077.002	
Dalam perhatian khusus	30.366.414	1.778.924	54.325.548	3.169.885	
Kurang lancar	1.661.872	164.398	13.958.049	48.550	
Total	4.522.408.895	9.635.318	4.183.363.362	8.612.179	Total

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

f. Annual average interest rates

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Rupiah	11,02%	11,81%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	United States Dollar

g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 16c.

g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortgage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 16c.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 11,25% dan 11,75% pada tahun 2017 dan 2016 dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- i. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi (Catatan 30) adalah sebesar Rp175.980.408 dan Rp145.810.987 atau sebesar 2,91% dan 2,66% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati. Sebagian kredit pihak berelasi tahun 2017 dan 2016 dijamin dengan deposito berjangka. Jumlah kredit pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dijamin dengan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar Rp70.217.290 dan Rp67.456.514.
- j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah jumlah angsuran atau melalui perpanjangan jangka waktu kredit pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp113.014.510 dan Rp63.006.876.
- k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.
- l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans/NPL*)

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Total <i>NPL</i> , neto	62.618.737	33.798.526
Rasio <i>NPL</i> bruto	1,52%	0,91%
Rasio <i>NPL</i> neto	1,38%	0,81%

- m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp264.488.659 dan Rp267.386.652 (Catatan 16c).

10. LOANS (continued)

- h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual average interest rates of 11.25% and 11.75% for 2017 and 2016, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.
- i. The loans to related parties (Note 30) amounted to Rp175,980,408 and Rp145,810,987, representing 2.91% and 2.66% of the Bank's total assets as of December 31, 2017 and 2016, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under agreed terms and conditions between parties. Some of loans to related parties in 2017 and 2016 are guaranteed by time deposits. Total of loans to related parties which are guaranteed by time deposits as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp70,217,290 and Rp67,456,514, respectively.
- j. The Bank has restructured its loans by modifying the amount of loan installment or through extension of the credit period in 2017 and 2016 amounted to Rp113,014,510 and Rp63,006,876, respectively.
- k. Legal Lending Limits (LLL)
- As of December 31, 2017 and 2016, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.
- l. Non-Performing Loans (NPL)

- m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2017 and 2016, were Rp264,488,659 and Rp267,386,652, respectively (Note 16c).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar RpNihil dan Rp189.127.

o. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	8.612.179	2.300.673
Penyisihan tahun berjalan	1.022.994	6.500.653
Kredit yang dihapusbukukan	-	(189.127)
Selisih kurs	145	(20)
Saldo akhir	9.635.318	8.612.179
Penurunan nilai individual	5.751.621	4.316.742
Penurunan nilai kolektif	3.883.697	4.295.437
Saldo akhir	9.635.318	8.612.179

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 32.

q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar 16,73% dan 22,25%.

10. LOANS (continued)

n. Loans written-off

Loans written-off in 2017 and 2016 were RpNil and Rp189,127, respectively.

o. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Loans written-off
Exchange rate differences

Ending balance

Individual impairment

Collective impairment

Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 32.

q. Ratio of micro, small and medium enterprise (SME) credit to total loans as of December 31, 2017 and 2016 were 16.73% and 22.25%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

11. INTEREST RECEIVABLES

		31 Desember/December 31,			
		2017		2016	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					Rupiah
Kredit yang diberikan			19.573.866		17.837.939
Surat Utang Negara			-		254.066
			19.573.866		18.092.005
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Kredit yang diberikan	6.209		84.244	6.375	85.882
Total bunga yang akan diterima			19.658.110		18.177.887
					Total interest receivables

12. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

12. PREPAID EXPENSES

		31 Desember/December 31,			
		2017	2016		
Sewa dibayar di muka (Catatan 13, 30 dan 39)		6.137.104	18.688.282	Prepaid rent (Notes 13, 30 and 39)	
Asuransi dibayar di muka		445.435	393.211	Prepaid insurance	
Lain-lain		2.988.537	4.896.700	Others	
Total beban dibayar di muka		9.571.076	23.978.193	Total prepaid expenses	

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/ Year ended December 31, 2017					
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset kepemilikan langsung:							Direct ownership assets:
Nilai tercatat							Carrying amount
Hak atas tanah		183.075.842	159.331.350	-	-	342.407.192	Landright
Bangunan dan prasarana		80.383.046	16.307.819	-	1.041.090	97.731.955	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik		2.081.974	137.000	-	-	2.218.974	Power generator
Perabot dan peralatan kantor		44.984.264	1.745.565	752.096	757.758	46.735.491	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor		26.635.409	2.571.341	1.582.700	1.518.000	29.142.050	Motor vehicles
		337.160.535	180.093.075	2.334.796	3.316.848	518.235.662	
Aset dalam penyelesaian		3.523.927	1.015.641	-	(3.316.848)	1.222.720	Construction in-progress
Total		340.684.462	181.108.716	2.334.796	-	519.458.382	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana		8.405.343	3.617.625	-	-	12.022.968	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik		1.325.816	157.198	-	-	1.483.014	Power generator
Perabot dan peralatan kantor		37.328.118	4.025.178	731.516	-	40.621.780	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor		21.657.834	1.168.702	1.582.700	-	21.243.836	Motor vehicles
Total		68.717.111	8.968.703	2.314.216	-	75.371.598	Total
Nilai buku neto		271.967.351				444.086.784	Net book value

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/ Year ended December 31, 2016						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Nilai tercatat						Carrying amount
Hak atas tanah	178.935.982	461.738	-	3.678.122	183.075.842	Landright
Bangunan dan prasarana	71.634.474	784.985	-	7.963.587	80.383.046	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.104.009	-	22.035	-	2.081.974	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	44.941.763	964.493	1.454.233	532.241	44.984.264	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	26.377.259	277.000	18.850	-	26.635.409	Motor vehicles
	323.993.487	2.488.216	1.495.118	12.173.950	337.160.535	
Aset dalam penyelesaian	12.236.666	3.535.512	-	(12.248.251)	3.523.927	Construction in-progress
Total	336.230.153	6.023.728	1.495.118	(74.301)	340.684.462	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	-	8.405.343	-	-	8.405.343	Buildings and improvements
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.198.533	149.318	22.035	-	1.325.816	Power generator
Perabot dan peralatan kantor	34.561.017	4.199.206	1.432.105	-	37.328.118	Furniture and office equipment
Kendaraan bermotor	20.698.507	978.177	18.850	-	21.657.834	Motor vehicles
Total	56.458.057	13.732.044	1.472.990	-	68.717.111	Total
Nilai buku neto	279.772.096				271.967.351	Net book value

*) Aset dalam penyelesaian pada tahun 2016 dipindahkan ke beban operasional lainnya – umum dan administrasi sebesar Rp74.301.

*) Construction in-progress in 2016 was reclassified to other operating expenses – general and administrative amounting to Rp74,301.

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2018 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Beban penyusutan pada tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp8.968.703 dan Rp13.732.044 (Catatan 27).

Depreciation expense in 2017 and 2016, amounted to Rp8,968,703 and Rp13,732,044, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 95% dan 68% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan prasarana, perabot dan peralatan kantor dan kendaraan bermotor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's management estimates that the percentage of completion of construction in-progress in financial terms is 95% and 68%, respectively (unaudited). Construction in-progress consist of buildings and improvements, furniture and office equipment and motor vehicles are estimated to be completed in less than 1 year after the statement of financial position date.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.655.000.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is RpNil and Rp1,655,000, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2017 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusakan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp121.183.717 (2016: Rp118.844.889). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2017, at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third parties) with insurance coverage amounting to Rp121,183,717 (2016: Rp118,844,889). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2017 dan 2016 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Mesin pembangkit tenaga listrik	589.915	589.915
Perabot dan peralatan kantor	28.077.967	26.015.374
Kendaraan bermotor	12.462.422	14.045.122
Total	41.130.304	40.650.411

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Hasil penjualan aset tetap	582.160	32.280
Nilai buku neto aset tetap	(20.580)	(22.128)
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 28)	561.580	10.152

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2017 menggunakan: Fair value measurement at December 31, 2017 using:				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Pengukuran nilai wajar berulang				
Tanah	-	-	342.407.192	342.407.192
Bangunan	-	-	97.731.955	97.731.955
Total	-	-	440.139.147	440.139.147

13. FIXED ASSETS (continued)

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2017 and 2016 (unaudited) are as follows:

	<i>Power generator</i>
	<i>Furniture and office equipment</i>
	<i>Motor vehicles</i>
Total	Total

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2017 and 2016.

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
	<i>Net book value of fixed assets</i>
Gain on sale of fixed Assets, net (Note 28)	Gain on sale of fixed Assets, net (Note 28)

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows:

	<i>Recurring fair value measurement</i>
	<i>Land</i>
	<i>Buildings</i>
Total	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows: (continued)

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2016 menggunakan: Fair value measurement at December 31, 2016 using:					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Pengukuran nilai wajar berulang					Recurring fair value measurement
Tanah	-	-	183.075.842	183.075.842	Land
Bangunan	-	-	80.383.046	80.383.046	Buildings
Total	-	-	263.458.888	263.458.888	Total

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level during the year.

Nilai wajar tingkat 3 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Level 3 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input in this valuation approach is price per square meter assumptions.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2017 and 2016 the amount would be as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Tanah	186.882.256	27.550.905	Land
Bangunan			Buildings
Biaya perolehan	78.332.587	60.983.678	Cost
Akumulasi penyusutan	(20.034.091)	(18.159.480)	Accumulated depreciation
Nilai buku bangunan	58.298.496	42.824.198	Book value of buildings
Nilai buku neto	245.180.752	70.375.103	Net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Bank menandatangani ikatan jual beli dengan PT Bumi Maspion (dahulu PT Altap Prima Industrial Estate), pihak berelasi, dimana kedua belah pihak sepakat untuk melakukan transaksi jual beli tanah dan bangunan yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-54 Surabaya sebesar Rp150.600.000. Berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan tanggal 21 Juni 2017, nilai wajar properti tersebut adalah sebesar Rp151.739.200 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

13. FIXED ASSETS (continued)

On August 25, 2017, the Bank entered into a sale and purchase agreement with PT Bumi Maspion (formerly PT Altap Prima Industrial Estate), a related party, in which both parties agreed to enter into a sale and purchase of land and buildings located at Jalan Basuki Rahmat No 50-54 Surabaya amounting to Rp150,600,000. Based on the independent appraisal report of Hari Utomo and Partners dated June 21, 2017, the fair value of the property amounted to RP151,739,200 (Note 30).

As of December 31, 2017 and 2016, the management of the Bank is of the opinion that the carrying values of fixed assets do not exceed their recoverable amounts.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	81.222.344	67.119.583	Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2017 and 2016, each
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	11.262.895	11.262.895	Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2017 and 2016, each
Uang muka dan jaminan	2.410.485	3.302.217	Advances and guarantees
Persediaan alat tulis kantor	4.489.353	3.618.117	Stationaries
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp370.817	4.272.723	-	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp370,817
Provisi dan komisi yang akan diterima	120.442	-	Fees and commission receivable
Lain-lain	3.167.252	1.189.243	Others
Total aset lain-lain	106.945.494	86.492.055	Total other assets

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan pada tanggal 30 Desember 2015 adalah sebesar Rp20.458.400.

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang nilai amortisasinya dibebankan sebagai beban operasional lainnya - umum dan administrasi

Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Hari Utomo and Partner dated on December 30, 2015 is amounted to Rp20,458,400.

Intangible assets are software whose amortization value is charged as other operating expenses – general and administrative.

The Bank believes no allowance for impairment losses is needed as of December 31, 2017 and 2016.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

31 Desember/December 31,					
2017			2016		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					
Beban bunga jatuh tempo		860.101			1.781.195
Liabilitas kepada pihak ketiga		35.929			839.185
Kiriman uang yang akan diselesaikan		1.175			130
Liabilitas lainnya		361.315			369.372
		<u>1.258.520</u>			<u>2.989.882</u>
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat					
Beban bunga jatuh tempo	8.060	109.358	13.248		178.480
Total liabilitas segera		<u>1.367.878</u>			<u>3.168.362</u>

Rupiah
Past due interest
Liabilities to third parties

Money transfer
Others liabilities

Foreign currency
United States Dollar
Past due interest
Total liabilities due immediately

16. SIMPANAN DARI NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

31 Desember/December 31,					
2017			2016		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi					
Rupiah					
Giro		83.504.131			116.054.373
Tabungan		19.654.004			72.643.420
Deposito Berjangka		89.854.492			68.952.274
		<u>193.012.627</u>			<u>257.650.067</u>
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat					
Giro	6.444.828	87.440.199	103.269		1.391.286
Deposito Berjangka	5.387.647	73.096.897	5.222.011		70.353.548
		<u>160.537.096</u>			<u>71.744.834</u>
Total pihak berelasi (Catatan 30)		<u>353.549.723</u>			<u>329.394.901</u>
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro		329.195.248			341.107.669
Tabungan		739.418.503			800.553.742
Deposito Berjangka		3.216.775.553			2.679.128.867
Sertifikat deposito		-			345.936
		<u>4.285.389.304</u>			<u>3.821.136.214</u>
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat					
Giro	858.303	11.645.026	2.467.274		33.240.353
Deposito Berjangka	364.125	4.940.266	357.322		4.814.021
		<u>16.585.292</u>			<u>38.054.374</u>
Total pihak ketiga		<u>4.301.974.596</u>			<u>3.859.190.588</u>
Total simpanan dari nasabah		<u>4.655.524.319</u>			<u>4.188.585.489</u>

Related parties
Rupiah
Current accounts
Savings accounts
Time deposits

Foreign currency
United States Dollar
Current accounts
Time deposits

Total related parties (Note 30)

Third Parties
Rupiah
Current accounts
Savings accounts
Time deposits
Certificate of deposits

Foreign currency
United States Dollar
Current accounts
Time Deposits

Total third parties
Total deposits from customers

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 30).

a. Giro

Giro terdiri dari:

31 Desember/December 31,					
		2017			2016
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)			Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)
		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah			Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi					
Rupiah		83.504.131			116.054.373
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	6.444.828	87.440.199	103.269		1.391.286
		170.944.330			117.445.659
Pihak ketiga					
Rupiah		329.195.248			341.107.669
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	858.303	11.645.026	2.467.274		33.240.353
		340.840.274			374.348.022
Total giro		511.784.604			491.793.681

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
		2017	2016
Rupiah		3,06%	3,37%
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat		0,48%	0,49%

Tingkat suku bunga untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The interest rates on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, no current accounts were blocked as loan security.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Saving accounts

Tabungan terdiri dari:

Savings accounts consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	19.654.004	72.643.420	Related parties
Pihak ketiga	739.418.503	800.553.742	Third parties
Total tabungan	759.072.507	873.197.162	Total savings accounts

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Tabungan	4,08%	4,74%	Savings accounts
Emas	2,61%	3,02%	Emas
KPR Express	4,00%	4,00%	KPR Express
Arthamas	2,12%	1,86%	Arthamas
Karyawan	2,02%	1,85%	Employees
Karya	1,50%	1,59%	Karya
Karya Dapan	1,21%	1,35%	Karya Dapan
Si Cerdas	1,50%	1,53%	Si Cerdas

Tingkat suku bunga untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The interest rates on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, no savings accounts were blocked as loan security.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Deposito berjangka terdiri dari:

Time deposits consist of:

	31 Desember/December 31,				
	2017		2016		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah		89.854.492		68.952.274	Rupiah
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	5.387.647	73.096.897	5.222.011	70.353.548	Foreign currency - United States Dollar
		162.951.389		139.305.822	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

31 Desember/December 31,					
2017		2016			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		3.216.775.553		2.679.128.867	Rupiah
Mata uang asing - Dolar Amerika Serikat	364.125	4.940.266	357.322	4.814.021	Foreign currency - United States Dollar
		3.221.715.819		2.683.942.888	
Total deposito berjangka		3.384.667.208		2.823.248.710	Total time deposits

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

31 Desember/December 31,					
2017		2016			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		71.120.870		50.374.160	1 month
3 bulan		18.733.622		18.578.114	3 months
		89.854.492		68.952.274	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika					United States Dollar
Serikat					
1 bulan	3.232.306	43.854.313		-	1 month
3 bulan	2.155.341	29.242.584	5.222.011	70.353.548	3 months
		73.096.897		70.353.548	
		162.951.389		139.305.822	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		2.280.235.739		1.859.322.966	1 month
3 bulan		876.843.672		696.576.325	3 months
6 bulan		41.486.817		78.240.981	6 months
12 bulan		18.209.325		44.988.595	12 months
		3.216.775.553		2.679.128.867	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika					United States Dollar
Serikat					
1 bulan	364.125	4.940.266	357.322	4.814.021	1 month
		3.221.715.819		2.683.942.888	
Total deposito berjangka		3.384.667.208		2.823.248.710	Total time deposits

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The classifications of time deposits based on maturities are as follows: (continued)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period until maturity:

31 Desember/December 31,					
2017			2016		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		2.602.928.871		2.189.664.333	Less than or until 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan		681.018.492		506.092.777	From 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan		11.928.396		29.256.038	From 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan		10.754.286		23.067.993	From 6 - 12 months
		<u>3.306.630.045</u>		<u>2.748.081.141</u>	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	4.674.058	63.415.276	1.403.238	18.905.129	Less than or until 1 month
Lebih dari 1-3 bulan	1.077.714	14.621.887	4.176.095	56.262.440	From 1 - 3 months
		<u>78.037.163</u>		<u>75.167.569</u>	
Total deposito berjangka		<u>3.384.667.208</u>		<u>2.823.248.710</u>	Total time deposits

Tingkat suku bunga rata-rata tahunan:

Annual average interest rates:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,					
2017			2016		
Rupiah					Rupiah
1 bulan		6,93%		7,59%	1 month
3 bulan		7,12%		7,94%	3 months
6 bulan		7,07%		8,16%	6 months
12 bulan		6,97%		8,56%	12 months
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
1 bulan		2,88%		1,07%	1 month
3 bulan		3,75%		3,75%	3 months

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat suku bunga untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp333.947.583 dan Rp316.825.980 (Catatan 10g).

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

The interest rates on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits blocked and used as collateral to the loans were Rp333,947,583 and Rp316,825,980, respectively (Note 10g).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Deposito berjangka	127.721.076	104.678.714	Time deposits
Giro	3.843.995	1.993.650	Current accounts
Tabungan	1.500.000	-	Savings accounts
Tabungan Emas	1.265.202	2.358.615	Emas savings accounts
Total simpanan dari bank lain	134.330.273	109.030.979	Total deposits from other banks

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 2,16% dan 1,99%.

Tabungan Emas merupakan tabungan dalam Rupiah. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2017 dan 2016, masing-masing sebesar 3,24% dan 3,43%.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun, masing-masing sebesar 6,45% dan 7,41% pada tahun 2017 dan 2016 dengan jangka waktu 1 bulan serta 6,21% dan 8,18% masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016 dengan jangka waktu 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 2.16% and 1.99% in 2017 and 2016, respectively.

Emas savings accounts represent Rupiah saving accounts. Average interest rates per annum of 3.24% and 3.43% in 2017 and 2016, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with interest at average rates per annum of 6.45% and 7.41% in 2017 and 2016, respectively, with maturities of 1 month and 6.21% and 8.18% in 2017 and 2016, respectively, with maturities of 3 months.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had no deposits from other banks, which are related parties.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pajak penghasilan Pasal 21	818.662	491.350	<i>Income tax Article 21</i>
Pajak penghasilan Pasal 23/4(2)	4.197.852	3.859.914	<i>Income tax Articles 23/4(2)</i>
Pajak penghasilan Pasal 25	1.042.307	1.828.104	<i>Income tax Article 25</i>
Pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 18b)	2.625.456	2.549.784	<i>Income tax Article 29 (Note 18b)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	10.346	10.556	<i>Value Added Tax</i>
Total utang pajak	8.694.623	8.739.708	Total taxes payable

b. Manfaat (beban) pajak

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Kini	(24.206.436)	(25.882.803)	<i>Current</i>
Tangguhan	543.265	2.041.216	<i>Deferred</i>
Beban pajak, neto	(23.663.171)	(23.841.587)	Tax expense, net

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	93.160.363	91.999.097	<i>Income before tax expense as per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			<i>Non-deductible expenses:</i>
Beban telepon	277.427	298.212	<i>Telephone expense</i>
Beban non-operasional	219.726	240.709	<i>Non-operating expenses</i>
Natura	50.094	976.955	<i>Natura</i>
Beban promosi	1.613.040	2.139.328	<i>Promotion expense</i>
Beban pajak lainnya	-	18.090	<i>Other tax expense</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final:			<i>Income subject to final tax:</i>
Pendapatan sewa	(667.966)	(306.044)	<i>Rent income</i>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Beda temporer			Temporary differences
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	613	(262)	Provision (recovery) of allowance for impairment losses
Pembentukan cadangan imbalan kerja	5.064.602	1.621.724	Provision for employee benefits liabilities
Pembentukan (realisasi) cadangan bonus	(2.545.892)	2.545.892	Provision (realization) for bonus
Aset tetap	(346.263)	3.997.510	Fixed assets
Taksiran penghasilan kena pajak	96.825.744	103.531.211	Estimated taxable income
Pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	24.206.436	25.882.803	Income tax based on the applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(21.580.980)	(23.333.019)	Prepayment of income tax - Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar (Catatan 18a)	2.625.456	2.549.784	Under payment of corporate income tax (Note 18a)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak, neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense, net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak	93.160.363	91.999.097	Income before tax expense
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(23.290.091)	(22.999.774)	Estimated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(373.080)	(841.813)	Tax effect on permanent differences
Beban pajak, neto	(23.663.171)	(23.841.587)	Tax expense, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2017. Sedangkan, perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2016.

c. Aset pajak tangguhan

Mutasi aset pajak tangguhan untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

b. Tax benefit (expense) (continued)

The calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2017 above will be used as the basis for the presentation in Bank's 2017 annual tax return (SPT). Meanwhile, the calculation of estimated taxable income for the year ended December 31, 2016 was appropriately used as the basis for the presentation in Bank's 2016 annual tax return (SPT).

c. Deferred tax assets

Movement of deferred tax assets for 2017 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Saldo per 31 Desember 2017/ Balance as of December 31, 2017	
Aset tetap	572.764	-	(86.566)	486.198	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.055	-	153	1.208	Allowance for impairment losses
Cadangan bonus	636.473	-	(636.473)	-	Provision for bonus
Liabilitas imbalan kerja	8.474.093	6.317.313	1.266.151	16.057.557	Employee benefits liabilities
	9.684.385	6.317.313	543.265	16.544.963	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Mutasi aset pajak tangguhan untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	Saldo per 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Saldo per 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016	
Aset tetap	(10.331.231)	9.904.617	999.378	572.764	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.121	-	(66)	1.055	Allowance for impairment losses
Cadangan bonus	-	-	636.473	636.473	Provision for bonus
Liabilitas imbalan kerja	5.989.217	2.079.445	405.431	8.474.093	Employee benefits liabilities
	(4.340.893)	11.984.062	2.041.216	9.684.385	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

31 Desember/December 31,					
	2017		2016		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currency (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Imbalan kerja (Catatan 36a)		64.230.228		33.896.373	Employee benefits (Note 36a)
Akrual bunga		10.175.900		8.816.425	Accrued interest
Setoran jaminan		930.941		441.085	Guarantee deposits
Pendapatan bunga diterima di muka		407.819		291.373	Unearned interest income
Cadangan kesejahteraan karyawan		80.432		401.786	Allowance for employee welfare
Pendapatan yang ditangguhkan		12.800.000		10.900.000	Deferred income
Lain-lain		3.997.450		5.459.966	Others
		92.622.770		60.207.008	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Akrual bunga	10.911	148.031	13.009	175.258	Accrued interest
Total liabilitas lain-lain		92.770.801		60.382.266	Total other liabilities

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp444.346.154 dan Rp385.100.000.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut (Catatan 22):

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.755.359.197	62,01%	275.535.920	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	5,87%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,22%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	0,98%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	0,98%	4.345.265	Alim Prakasa
Alim Puspita	21.726.323	0,49%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,44%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
PT Maspion	553.123.980	12,45%	55.312.398	PT Maspion
Kasikornbank Public Company Limited	443.901.808	9,99%	44.390.181	Kasikornbank Public Company Limited
Yunita Wanda, Wong	77.900	0,00%	7.790	Yunita Wanda, Wong
Sri Redjeki	15.500	0,00%	1.550	Sri Redjeki
Iis Herijati	4.600	0,00%	460	Iis Herijati
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	247.941.633	5,57%	24.794.163	Public (ownership below 5%, each)
Total	4.443.461.538	100,00%	444.346.154	Total

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2016 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Prakasa

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Susunan pemegang saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
(lanjutan)				(continued)
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	PT Maspion
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
PT Maspion	521.420.700	13,54%	52.142.070	PT Maspion
Yunita Wanda, Wong	31.100	0,00%	3.110	Yunita Wanda, Wong
Sri Redjeki	15.500	0,00%	1.550	Sri Redjeki
Iis Herijati	4.600	0,00%	460	Iis Herijati
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	248.528.100	6,45%	24.852.810	Public (ownership below 5%, each)
Total	3.851.000.000	100,00%	385.100.000	Total

Pada tanggal 28 Agustus 2017, PT Alim Investindo selaku pemegang saham Bank dan Kasikornbank Public Company Limited ("Kasikornbank") telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("Perjanjian") terkait penjualan saham Bank. Berdasarkan ketentuan Perjanjian, Kasikornbank akan melakukan pembelian saham Bank yang dimiliki oleh PT Alim Investindo sejumlah 443.901.808 saham (lembar penuh), yang mewakili 9,99% total saham ditempatkan dan disetor penuh Bank. Penyelesaian transaksi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 5 September 2017.

On August 28, 2017, PT Alim Investindo, as the shareholder of the Bank and Kasikornbank Public Company Limited have entered into *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("Agreement") in relation to the sales of Bank's shares. Pursuant to the Agreement, Kasikornbank will purchase the Bank's share which is owned by PT Alim Investindo in the amount of 443,901,808 shares (full amount), representing 9.99% of the total issued and paid-up shares of the Bank. The completion of the transaction has been executed on September 5, 2017.

c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2017, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 91 tanggal 20 Juni 2017, yang dibuat oleh Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 digunakan untuk pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp6.000.000.

c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Shareholders' Annual General Meeting held on June 20, 2017, as covered in Notarial Deed No. 91 dated June 20, 2017, of Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2016 for the allocation of general and legal reserve in the amount of Rp6,000,000.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

c. Penggunaan saldo laba (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 553 tanggal 29 Juni 2016, yang dibuat oleh Anita Anggawidjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan untuk pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp4.000.000.

d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

20. SHARE CAPITAL (continued)

c. Distribution of retained earnings (continued)

In accordance with the resolution of the Shareholders' Annual General Meeting held on June 29, 2016, as covered in Notarial Deed No. 553 dated June 29, 2016, of Anita Anggawidjaja, S.H., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2015 for the allocation of general and legal reserve in the amount of Rp4,000,000.

d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Perubahan tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The movement in additional paid-in capital are as follows:

	Jumlah/ Amount	
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2013	169.400.000	Additional paid-in capital due to Initial Public Offering in 2013
Biaya emisi saham	(10.722.143)	Share issuance cost
Saldo 31 Desember 2016	158.677.857	Balance as of December 31, 2016
Tambahan modal disetor akibat Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017 (Catatan 1b dan 22)	142.190.769	Additional paid-in capital due to Limited Public Offering I in 2017 (Notes 1b and 22)
Biaya emisi saham	(3.938.608)	Share issuance cost
Saldo 31 Desember 2017	296.930.018	Balance as of December 31, 2017

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DANA SETORAN MODAL

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 2016, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 554 tanggal 29 Juni 2016, juncto Akta Notaris No. 67 tanggal 17 November 2016 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat, yang keduanya dibuat oleh Anita Anggawidjaja, SH, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank maksimum sejumlah 600.000.000 (enam ratus juta) saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per saham (nilai penuh).

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-557/D.04/2016 tanggal 30 September 2016, Pernyataan Pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan HMETD dalam jumlah maksimum 600.000.000 saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp340 per saham (nilai penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 14 Oktober 2016 sampai dengan 20 Oktober 2016, HMETD telah diperdagangkan baik di dalam maupun di luar Bursa Efek Indonesia. Dari HMETD tersebut, 592.461.538 (lembar penuh) saham telah diterbitkan dengan jumlah dana yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Dana setoran modal akibat Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	201.436.923
Biaya emisi saham	(3.938.608)
	197.498.315

Pada tanggal 22 Februari 2017, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif No.S-26/KR.041/2016 atas Perubahan Komposisi Kepemilikan Modal Disetor Bank dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan HMETD, sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat sejumlah 592.461.538 (lembar penuh) saham dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham atau senilai Rp59.246.154 dan tambahan modal disetor meningkat sebesar Rp138.252.161 (Catatan 20 dan 21).

22. ADDITIONAL CAPITAL CONTRIBUTION

Based on the extraordinary general meeting of shareholder dated June 29, 2016, as covered in Notarial Deed No. 554 dated June 29, 2016, in conjunction with the Notarial Deed No. 67 dated November 17, 2016 regarding the Statement of Resolution, of Anita Anggawidjaja, SH, the shareholders of the Bank had approved the additional capital through the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders at maximum of 600,000,000 (six hundred million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount).

Based on letter No. S-557/D.04/2016 of Financial Services Authority (OJK) dated September 30, 2016, the registration statement submitted by the Bank relating to the additional capital with pre-emptive rights at maximum of 600,000,000 common registered shares with exercise price of Rp340 per share (full amount) became effective on September 30, 2016.

On October 14, 2016 until October 20, 2016, pre-emptive rights has been traded both inside and outside the Indonesia Stock Exchange. Of the pre-emptive rights, 592,461,538 (full amount) of shares have been issued with the amount of funds received by the Bank are as follows:

Additional capital contribution due to Limited Public Offering I (PUT I)
Share issuance cost

On February 22, 2017, Bank has obtained Effective Notification Letter No.S-26/KR.041/2016 on the Change of Composition of Bank's Paid in Capital Ownership from OJK (Banking Sector Supervision Division) on Limited Public Offering I (PUT I) with pre-emptive rights, hence the Bank's issued and fully paid-up capital is increased amounting to 592,461,538 (full amount) shares with par value of Rp100 (full amount) per share or Rp59,246,154 and additional paid-in capital is increased amounting to Rp138,252,161 (Notes 20 and 21).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Pihak berelasi			Related parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 30)	3.000.000	2.098.560	Unused loan facilities (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Inkaso yang belum terselesaikan	27.604	791.078	Outstanding bills not yet cleared
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	898.752.200	829.322.219	Unused loan facilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	696.013	-	Outstanding irrevocable letter of credit
Inkaso yang belum terselesaikan	16.240.725	10.776.649	Outstanding bills not yet cleared
Total liabilitas komitmen	915.688.938	840.098.868	Total commitment liabilities
Total liabilitas komitmen, neto	915.661.334	839.307.790	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	14.174.579	8.533.044	Interest income on non performing assets
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	27.683.726	28.263.308	Bank guarantees issued
Total liabilitas kontinjensi, neto	13.509.147	19.730.264	Total contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	929.170.481	859.038.054	Total commitments and contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	932.170.481	861.136.614	Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan	456.472.154	483.355.749	Loans
Efek-efek	28.883.002	27.050.147	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	10.245.520	12.146.599	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	-	567.805	Placements with other banks
Lain-lain	86.992	67.680	Others
Total pendapatan bunga	495.687.668	523.187.980	Total interest income

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Deposito berjangka	219.347.290	234.679.498	Time deposits
Tabungan	18.716.856	22.844.822	Savings accounts
Giro	12.661.289	16.034.927	Current accounts
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 37)	8.553.551	9.286.090	Government guarantees premiums (Note 37)
Lain-lain	7.777.496	8.731.789	Others
Total beban bunga	267.056.482	291.577.126	Total interest expense

26. GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 36)	76.122.925	71.426.821	Salaries, wages and employee benefits (Note 36)
Tunjangan lainnya	21.459.703	24.821.968	Others allowance
Tunjangan Hari Raya	5.662.348	5.352.204	Holiday allowance
Asuransi	1.551.940	1.349.947	Insurance
Total gaji dan tunjangan	104.796.916	102.950.940	Total salaries and employee benefits

Gaji dan tunjangan termasuk gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci lainnya (Catatan 30).

Salaries and employee benefits include salaries and other compensation for the Board of Directors, Board of Commissioners and other key management (Note 30).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Penyusutan (Catatan 13)	8.968.703	13.732.044	Depreciation (Note 13)
Outsourcing	8.559.317	7.808.644	Outsourcing
Keamanan	6.985.629	6.538.261	Security
Keperluan kantor dan barang cetakan	6.404.715	6.159.425	Office supplies and printed materials
Pemeliharaan dan perbaikan	6.028.306	4.250.121	Maintenance and service
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	3.874.168	4.138.326	Supervision, audit and professional fees
Sewa	3.563.109	3.307.986	Rental
Listrik, air dan gas	3.537.549	3.510.692	Electricity, water and gas
Administrasi	3.359.110	2.713.575	Administration
Pendidikan	2.464.079	2.133.968	Education
Iklan dan promosi	2.403.562	2.678.793	Advertising and promotion
Biaya transaksi ATM Prima	2.224.692	2.555.528	Issuer transactions of ATM Prima
Telepon dan faksimili	1.852.522	1.935.170	Telephone and facsimile
Piranti lunak	1.607.383	1.062.789	Software
Bahan bakar	1.557.856	1.616.011	Fuel
Asuransi	1.417.580	1.481.976	Insurance
Lain-lain	4.908.009	4.033.636	Others
Total beban umum dan administrasi	69.716.289	69.656.945	Total general and administrative expenses

Beban umum dan administrasi termasuk honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit masing-masing sebesar Rp74.511 dan Rp74.954 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp74,511 and Rp74,954 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

28. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, NETO

28. NON-OPERATING INCOME, NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Pendapatan non-operasional			Non-operating income
Sewa (Catatan 39d dan 39e)	667.966	306.044	Rent (Notes 39d and 39e)
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 13)	561.580	10.152	Gain on sale of fixed assets, net (Note 13)
Lain-lain	422.317	380.182	Others
Total pendapatan non-operasional	1.651.863	696.378	Total non-operating income
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Lain-lain	(242.958)	(276.092)	Others
Total pendapatan non-operasional, neto	1.408.905	420.286	Total non-operating income, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba tahun berjalan	69.497.192	68.157.510	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham (lembar penuh)	4.443.462	3.992.175	Weighted average number of shares (full amount)
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	15,64	17,07	Basic earnings per share (in full Rupiah)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi yang belum tentu sama dengan kebijakan dan syarat dengan pihak ketiga.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have been entered into with the agreed terms and conditions between parties which may not be the same with the terms and conditions with third parties.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2017 and 2016:

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Manajemen Kunci/ Key Management	Komisaris, Direktur, Deputy Direktur Senior, Deputy Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bisnis, dan Pemimpin Bisnis Support, dan keluarganya/Commissioners, Directors, Senior Deputy Director, Deputy Directors, Heads of Divisions, Heads of Business and Heads of Business Support and their family members	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Alim Markus	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Kasikornbank Public Company Limited	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Giro pada bank lain/Current account with other bank
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion	Hubungan dengan Bank melalui hubungan kepengurusan/Related with the Bank through management	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Pembelian aset/Asset acquisition
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Dovechem Maspion Terminal	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indalex	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Sewa/Rental
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Jasa Sejahtera Abadi	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Kawasan Industri Sidoarjo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Energy Mitratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. ISI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Srihai	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. TFC	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion/Maxim Houseware	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Srihai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT TFC Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budiono K/&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Foni Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Srijanti	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Angkasa Rachmawati	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budi Santoso Gunardi	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Sugiharto, SH.MH.CN	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Kredit yang diberikan/Loans

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo giro pada bank lain, kredit yang diberikan, sewa dibayar di muka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
ASET		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	165.259	-
Kredit yang diberikan		
Pemegang saham	101.630.435	72.444.734
Grup pemegang saham	70.217.290	69.857.955
Keluarga pemegang saham	2.853.876	1.659.892
Manajemen kunci dan keluarganya	1.278.807	1.848.406
Total kredit yang diberikan (Catatan 10i)	175.980.408	145.810.987
Beban dibayar di muka		
Sewa dibayar di muka (Catatan 12 dan 39)	-	13.125.424
Total	176.145.667	158.936.411
Persentase terhadap total aset	2,91%	2,90%
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	353.549.723	329.394.901
Persentase terhadap total liabilitas	7,23%	7,54%

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari manajemen kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya.

Bank membayar beban pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Maspion untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 36).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Bank membeli tanah dan bangunan dari PT Bumi Maspion (dahulu PT Altap Prima Industrial Estate) (Catatan 13).

Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo liabilitas komitmen kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.000.000 dan Rp2.098.560 (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing adalah RpNihil.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The outstanding balances of current account with other banks, loans, prepaid rent and deposits from related parties were as follows:

ASSETS	
Current account with other bank (Note 6)	
Loans	
Shareholder	
Group's shareholder	
Family member of shareholder	
Key management and their family members	
Total loans (Note 10i)	
Prepaid expense	
Prepaid rent (Notes 12 and 39)	
Total	
Percentage of total assets	
LIABILITIES	
Deposits from customers (Note 16)	
Percentage of total liabilities	

Deposits from customers represent deposits from key management, shareholders, group's shareholder and their family members.

The Bank paid defined contribution pension expense to Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) Bank Maspion for the years ended December 31, 2017 and 2016 (Note 36).

On August 25, 2017, the Bank purchase land and building from PT Bumi Maspion (formerly PT Altap Prima Industrial Estate) (Note 13).

Commitments and contingencies

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding commitment liabilities to related parties were Rp3,000,000 and Rp2,098,560, respectively (Note 23). As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding contingencies to related parties was RpNil, each.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Manajemen kunci termasuk dewan komisaris, direksi dan manajemen kunci lainnya. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel of the Bank

Key management includes the board of commissioners, board of directors and other key management. The details of compensation provided are as follows:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31,		
		2017	2016	
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	8.559.807	8.152.001		Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Fasilitas lain-lain	1.588.190	1.587.011		Other facilities
Total (Catatan 26)	10.147.997	9.739.012		Total (Note 26)
Direksi				Board of Directors
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	8.834.000	8.076.500		Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Fasilitas lain-lain	5.348.360	1.791.244		Other facilities
Total (Catatan 26)	14.182.360	9.867.744		Total (Note 26)
Manajemen kunci lainnya	21.019.516	19.842.142		Other key management
Total kompensasi manajemen kunci	45.349.873	39.448.898		Total compensation of key Management

31. INFORMASI SEGMENT

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2z, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

31. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2z, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Information regarding the results of each geographical area is included below:

31 Desember 2017/December 31, 2017									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Pendapatan (beban) bunga, neto	69.923.341	2.166.189	24.721.438	108.594.595	19.416.188	(10.039.838)	13.849.273	228.631.186	Interest income (expense), net
Beban operasional lainnya, neto	(18.796.664)	(4.636.956)	(8.519.060)	(88.599.050)	(3.438.250)	(4.610.887)	(8.278.861)	(136.879.728)	Other operating expense, net
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	38.295	(9.175)	(10.485)	1.406.917	(8.913)	(3.095)	(4.639)	1.408.905	Non-operating income (expense), net
Total pendapatan (beban) eksternal	51.164.972	(2.479.942)	16.191.893	21.402.462	15.969.025	(14.653.820)	5.565.773	93.160.363	Total external income (expense)
Pendapatan (beban) antar area	(44.321.573)	999.372	(19.115.937)	59.422.089	(11.905.565)	14.603.490	318.124	-	Inter-area income (expense)
Total pendapatan (beban) area	6.843.399	(1.480.570)	(2.924.044)	80.824.551	4.063.460	(50.330)	5.883.897	93.160.363	Total area income (expense)
Kredit yang diberikan, neto	1.157.305.519	128.443.452	352.412.525	2.158.906.249	290.238.505	55.134.647	370.332.680	4.512.773.577	Loans, net
Aset tetap, neto	99.615.380	18.212.524	33.493.992	248.772.967	15.225.233	14.027.782	14.738.906	444.086.784	Fixed assets, net
Total aset	652.999.863	173.117.584	307.650.008	4.046.080.291	147.227.345	270.782.523	456.987.668	6.054.845.282	Total assets
Total liabilitas	646.156.464	174.598.154	310.574.052	2.896.258.715	143.163.885	270.832.853	451.103.771	4.892.687.894	Total liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Pendapatan (beban) bunga, neto	72.023.843	3.207.589	23.444.235	105.671.517	20.813.314	(10.127.280)	16.577.636	231.610.854
Beban operasional lainnya, neto	(18.518.954)	(5.659.091)	(11.945.355)	(86.742.869)	(4.751.132)	(4.359.752)	(8.054.890)	(140.032.043)
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	97.921	(8.811)	(2.704)	349.810	(28.012)	(10.883)	22.965	420.286
Total pendapatan (beban) eksternal	53.602.810	(2.460.313)	11.496.176	19.278.458	16.034.170	(14.497.915)	8.545.711	91.999.097
Pendapatan (beban) antar area	(44.551.122)	(1.646.182)	(17.942.559)	64.945.982	(13.825.413)	15.412.746	(2.393.452)	-
Total pendapatan (beban) area	9.051.688	(4.106.495)	(6.446.383)	84.224.440	2.208.757	914.831	6.152.259	91.999.097
Kredit yang diberikan, neto	1.037.232.498	99.330.450	406.926.972	1.986.998.734	246.270.638	61.804.446	336.187.445	4.174.751.183
Aset tetap, neto	101.310.759	18.449.152	33.500.212	74.866.505	14.972.498	14.317.976	14.550.249	271.967.351
Total aset	784.613.437	121.681.305	321.342.234	3.522.823.401	140.222.918	269.446.099	321.389.546	5.481.518.940
Total liabilitas	775.561.749	125.787.800	327.788.617	2.418.985.922	138.014.162	268.531.267	315.237.287	4.369.906.804

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

32. MANAJEMEN RISIKO

32. RISK MANAGEMENT

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent risk*) sehingga Bank menetapkan kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

In Bank's operational activity, Bank encounter the inherent risk so Bank required to set a solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk komite di level Dewan Komisaris dan Direksi maupun unit kerja yang bersifat independen. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee*, Komite Kebijakan serta Komite Produk, Jasa dan Layanan.

To implement the risk management effectively, Bank has established committee in level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including working units which is independent. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Committee, IT Steering Committee, Policy Committee, Product and Services Committee.

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, limit risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

The Bank continuously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, maka Bank wajib untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005. Kedua peraturan tersebut telah dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 yang menetapkan ketentuan yang sama.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud. Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016, sedangkan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut dicabut dan digantikan oleh SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment*, profil risiko triwulanan posisi Desember 2017 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

Risiko kredit

Sesuai Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha serta perubahan peraturan otoritas.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005. Those regulations have been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 which stated similar requirement.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment. Regulation No. 13/1/PBI/2011 has been revoked and replaced by Financial Service Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016, meanwhile SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 has been revoked and replaced by SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2017 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

In accordance to Financial Service Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, credit risk is the risk of counterparties failure to fulfill their obligations to the Bank, including credit risk of debtors failure, concentration credit risk, counterparty credit risk and settlement risk. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and changes of authority bodies' principles.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank melaksanakan prinsip "empat mata" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil tidak hanya berdasarkan usulan dari unit bisnis, melainkan juga analisis dari divisi *Credit Reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemantauan terhadap kualitas kredit debitur secara rutin, restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif serta melakukan *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit sehingga Bank dapat memperkirakan dampak pada *stressful condition* dan menetapkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya.

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

- Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin, dan lain-lain.
- Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
- Lainnya berupa garansi.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

In order to control credit risk in a comprehensive manner, the Bank implements the four eyes principle where credit decisions are taken not only based on the proposals from the business units, but also the analysis from Credit Reviewers division, which is independent of business functions.

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are monitoring of credit quality periodically, restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process and do the stress testing periodically on credit portfolio for Bank to estimate the stressful condition impacts and set the strategies to mitigate those risks.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation.

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

- Physical collateral*, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
- Financial collateral*, such as time deposits and cash margin.
- Others*, such as guarantees.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

31 Desember 2017/December 31, 2017									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	320.459.013	-	-	-	320.459.013	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	877.946	103.114.806	-	-	-	103.992.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	63.493.828	-	-	-	63.493.828	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	168.176.732	-	-	-	168.176.732	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	230.522.787	-	-	-	230.522.787	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	1.157.305.519	128.443.452	352.412.525	2.158.906.249	290.238.505	55.134.647	370.332.680	4.512.773.577	Loans
Bunga yang akan diterima	4.658.506	413.432	1.441.445	9.505.045	1.690.105	218.912	1.730.665	19.658.110	Interest receivables
Aset lain-lain *)	1.132	168	3.459	108.769	91	6.555	268	120.442	Other assets *)
Total	1.161.965.157	128.857.052	354.735.375	3.054.287.229	291.928.701	55.360.114	372.063.613	5.419.197.241	Total

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*).

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and collaterals and also pre screening procedures will decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.

b. Credit concentration risk

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2017 and 2016. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

(i) Concentration of credit risk by geography

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (lanjutan)

(i) Concentration of credit risk by geography (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	282.944.574	-	-	-	282.944.574
Giro pada bank lain	-	-	536.944	47.988.620	-	-	-	48.525.564
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	126.971.787	-	-	-	126.971.787
Efek-efek	-	-	-	264.748.666	-	-	-	264.748.666
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	118.762.125	-	-	-	118.762.125
Kredit yang diberikan	1.037.232.498	99.330.450	406.926.972	1.986.998.734	246.270.638	61.804.446	336.187.445	4.174.751.183
Bunga yang akan diterima	4.147.749	353.807	1.660.509	8.640.411	1.473.632	275.675	1.626.104	18.177.887
Total	1.041.380.247	99.684.257	409.124.425	2.837.054.917	247.744.270	62.080.121	337.813.549	5.034.881.786

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	178.270.160	29.061.746	63.777.216	502.804.102	33.878.801	32.054.210	61.905.965	901.752.200
Bank garansi yang diberikan	7.705.665	2.500.000	3.200.000	3.628.061	1.600.000	5.850.000	3.200.000	27.683.726
Total	185.975.825	31.561.746	66.977.216	506.432.163	35.478.801	37.904.210	65.105.965	929.435.926

31 Desember 2016/December 31, 2016								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	159.507.763	18.959.966	74.989.904	448.817.890	35.250.616	47.612.641	46.281.999	831.420.779
Bank garansi yang diberikan	8.124.765	3.950.000	3.400.000	2.238.543	1.200.000	6.450.000	2.900.000	28.263.308
Total	167.632.528	22.909.966	78.389.904	451.056.433	36.450.616	54.062.641	49.181.999	859.684.087

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri

(ii) Concentration of credit risk by industry sector

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Giro pada Bank Indonesia	320.459.013	-	-	-	320.459.013
Giro pada bank lain	-	103.992.752	-	-	103.992.752
Penempatan pada Bank Indonesia	63.493.828	-	-	-	63.493.828
Efek-efek	168.176.732	-	-	-	168.176.732
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	-	-	-	230.522.787
Kredit yang diberikan	-	-	2.555.732.888	1.957.040.689	4.512.773.577
Bunga yang akan diterima	-	-	11.846.507	7.811.603	19.658.110
Aset lain-lain *)	120.442	-	-	-	120.442
Total	782.772.802	103.992.752	2.567.579.395	1.964.852.292	5.419.197.241

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	282.944.574
Giro pada bank lain	-	48.525.564	-	-	48.525.564
Penempatan pada Bank Indonesia	126.971.787	-	-	-	126.971.787
Efek-efek	264.748.666	-	-	-	264.748.666
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125
Kredit yang diberikan	-	-	2.027.769.884	2.146.981.299	4.174.751.183
Bunga yang akan diterima	254.066	-	9.164.431	8.759.390	18.177.887
Total	793.681.218	48.525.564	2.036.934.315	2.155.740.689	5.034.881.786

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	352.939.158	548.813.042
Bank garansi yang diberikan	-	-	17.583.726	10.100.000
Total	-	-	370.522.884	558.913.042

Unused loan facilities
Bank guarantees issued
Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:(lanjutan)

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	226.904.191	604.516.588	831.420.779	Unused loan facilities
Bank garansi yang diberikan	-	15.363.308	12.900.000	28.263.308	Bank guarantees issued
Total	-	242.267.499	617.416.588	859.684.087	Total

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai

Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total		
Rupiah	16.493.238	-	16.493.238	Rupiah
Mata uang asing	87.499.514	4.833	87.504.347	Foreign currencies
Total	103.992.752	4.833	103.997.585	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.833)	(4.833)	Allowance for impairment losses
Neto	103.992.752	-	103.992.752	Net

31 Desember 2016/December 31, 2016				
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total		
Rupiah	9.992.814	-	9.992.814	Rupiah
Mata uang asing	38.532.750	4.220	38.536.970	Foreign currencies
Total	48.525.564	4.220	48.529.784	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.220)	(4.220)	Allowance for impairment losses
Neto	48.525.564	-	48.525.564	Net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Placements with Bank Indonesia

As of December 31, 2017 and 2016, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

Marketable securities and securities purchased under agreements to resell

As of December 31, 2017 and 2016, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired *)	Mengalami penurunan nilai - individual/ Individually impaired	Total	
Perdagangan besar dan eceran	1.667.509.419	2.432.099	1.669.941.518	Wholesale and retail
Industri pengolahan	1.284.528.808	51.023.646	1.335.552.454	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	399.665.721	6.707.996	406.373.717	Accommodation, food and beverages
Rumah tangga	281.760.211	6.050.664	287.810.875	Households
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	230.006.878	-	230.006.878	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	156.077.832	650.025	156.727.857	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	105.738.167	-	105.738.167	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	101.600.290	-	101.600.290	Health service and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	89.456.048	8.445	89.464.493	Public, social culture and entertainment
Konstruksi	83.715.934	-	83.715.934	Construction
Perantara keuangan	27.434.162	9	27.434.171	Financial intermediaries
Pertanian, perburuan dan kehutanan	19.278.187	-	19.278.187	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan dan penggalian	2.779.994	-	2.779.994	Mining and exploration
Listrik, gas dan air	1.005.698	-	1.005.698	Electricity, gas and water
Perikanan	662.095	-	662.095	Fishery
Lain-lain	4.316.567	-	4.316.567	Others
Total	4.455.536.011	66.872.884	4.522.408.895	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.883.697)	(5.751.621)	(9.635.318)	Allowance for impairment losses
Total	4.451.652.314	61.121.263	4.512.773.577	Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Loans (continued)

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

	31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired *)	Mengalami penurunan nilai - individual/ Impaired - individual	Total	
Perdagangan besar dan eceran	1.702.176.541	11.208.887	1.713.385.428	Wholesale and retail
Industri pengolahan	1.104.446.513	1.069.230	1.105.515.743	Processing industry
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	349.005.675	6.728.651	355.734.326	Accommodation, food and beverages
Rumah tangga	304.768.035	3.614.641	308.382.676	Households
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	214.438.479	-	214.438.479	Transportation, warehousing and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	107.715.807	950.932	108.666.739	Real estate, business services and business Ownership
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	94.905.108	44.736	94.949.844	Public, social culture and entertainment
Konstruksi	79.227.914	-	79.227.914	Construction
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	68.896.884	-	68.896.884	Health service and social activities
Pertanian, perburuan dan kehutanan	67.120.401	-	67.120.401	Agriculture, hunting and forestry
Jasa pendidikan	31.945.528	588.692	32.534.220	Education services
Perantara keuangan	25.942.583	-	25.942.583	Financial intermediaries
Perikanan	1.020.428	-	1.020.428	Fishery
Listrik, gas dan air	2.112.386	-	2.112.386	Electricity, gas and water
Pertambangan dan penggalian	659.528	-	659.528	Mining and exploration
Lain-lain	4.775.783	-	4.775.783	Others
Total	4.159.157.593	24.205.769	4.183.363.362	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.295.437)	(4.316.742)	(8.612.179)	Allowance for impairment losses
Total	4.154.862.156	19.889.027	4.174.751.183	Total

*) Termasuk yang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

*) Including impaired loans which are calculated using collective impairment model.

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2017:

	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Total	
Saldo awal	3.885.854	2.716.463	2.009.862	8.612.179	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	398.288	(871.785)	1.496.491	1.022.994	Provision (recovery) during the year
Selisih kurs	145	-	-	145	Exchange rate differences
Saldo akhir	4.284.287	1.844.678	3.506.353	9.635.318	Ending balance
Penurunan nilai individual	2.893.164	962.853	1.895.604	5.751.621	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	1.391.123	881.825	1.610.749	3.883.697	Collective impairment
Saldo akhir	4.284.287	1.844.678	3.506.353	9.635.318	Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Mutasi penyesihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2016:

	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Total	
Saldo awal	1.544.992	619.770	135.911	2.300.673	Beginning balance
Penyesihan tahun berjalan	2.340.882	2.096.693	2.063.078	6.500.653	Provision during the year
Kredit yang dihapusbukukan	-	-	(189.127)	(189.127)	Loans written-off
Selisih kurs	(20)	-	-	(20)	Exchange rate differences
Saldo akhir	3.885.854	2.716.463	2.009.862	8.612.179	Ending balance
Penurunan nilai individual	2.378.607	1.836.971	101.164	4.316.742	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	1.507.247	879.492	1.908.698	4.295.437	Collective impairment
Saldo akhir	3.885.854	2.716.463	2.009.862	8.612.179	Ending balance

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit):

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited):

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	320.459.013	-	-	-	320.459.013	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103.992.752	-	-	4.833	103.997.585	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	63.493.828	-	-	-	63.493.828	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	168.176.732	-	-	-	168.176.732	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	-	-	-	230.522.787	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	2.847.073.861	550.403	147.455	43.062.543	2.890.834.262	Working capital
Investasi	1.320.545.215	878.375	263.924	17.759.677	1.339.447.191	Investment
Konsumsi	286.030.909	-	45.869	6.050.664	292.127.442	Consumer
Bunga yang akan diterima	19.350.750	-	307.360	-	19.658.110	Interest receivables
Aset lain-lain *)	120.442	-	-	-	120.442	Other assets *)
Total	5.359.766.289	1.428.778	764.608	66.877.717	5.428.837.392	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.703.907)	(141.921)	(37.869)	(5.756.454)	(9.640.151)	Less: Allowance for impairment losses
Neto	5.356.062.382	1.286.857	726.739	61.121.263	5.419.197.241	Net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit): (lanjutan)

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited): (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired					
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	48.525.564	-	-	4.220	48.529.784	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	126.971.787	-	-	-	126.971.787	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	264.748.666	-	-	-	264.748.666	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan						Loans
Modal kerja	2.676.567.153	10.626.675	1.550.865	6.407.050	2.695.151.743	Working capital
Investasi	1.158.279.330	1.107.173	1.482.579	14.184.078	1.175.053.160	Investment
Konsumsi	309.321.525	127.294	94.999	3.614.641	313.158.459	Consumer
Bunga yang akan diterima	18.067.276	-	110.611	-	18.177.887	Interest receivables
Total	5.004.188.000	11.861.142	3.239.054	24.209.989	5.043.498.185	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.183.033)	(43.925)	(68.479)	(4.320.962)	(8.616.399)	Less: Allowance for impairment losses
Neto	5.000.004.967	11.817.217	3.170.575	19.889.027	5.034.881.786	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.

(b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima, yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.

(b) Loans and interest receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and has conservative statement of financial position ratios.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (bruto cadangan kerugian penurunan nilai) (tidak diaudit): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan dan bunga yang akan diterima yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih, akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya, perubahan tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan, memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yaitu efek-efek dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses) (unaudited): (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade (continued)

- (c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are Sovereign securities, investment grade securities with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans and interests receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, debt service capacity is adequate.
- (c) Marketable securities and securities purchased under agreements to resell are securities with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Total	
Modal kerja	79.753	43.279	15.697	8.726	147.455	Working capital
Investasi	83.688	73.608	64.456	42.172	263.924	Investment
Konsumsi	41.402	4.467	-	-	45.869	Consumer
Total	204.843	121.354	80.153	50.898	457.248	Total
31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Total	
Modal kerja	732.730	160.633	154.265	503.237	1.550.865	Working capital
Investasi	152.767	116.225	106.466	1.107.121	1.482.579	Investment
Konsumsi	48.095	37.817	4.593	4.494	94.999	Consumer
Total	933.592	314.675	265.324	1.614.852	3.128.443	Total

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

a. Risiko tingkat suku bunga

a. Interest rate risk

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0,00% - 1,50%	0,00% - 0,50%	0,00%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,50% - 4,70%	-	-	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	4,90% - 6,05%	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,25% - 5,65%	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	3,75% - 13,50%	4,75% - 7,00%	-	Loans
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah	0,00% - 9,00%	0,00% - 3,75%	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,00% - 7,00%	-	-	Deposits from other banks
31 Desember 2016/December 31, 2016				
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0,00% - 2,00%	0,00% - 0,125%	0,00% - 0,10%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	4,00% - 7,75%	-	-	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	5,60% - 6,85%	-	-	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,75% - 5,60%	-	-	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	4,25% - 13,75%	4,75% - 7,00%	-	Loans
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah	0,00% - 9,75%	0,00% - 3,75%	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,00% - 9,00%	-	-	Deposits from other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net):

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year				
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	58.620.166	58.620.166	Cash
Giro pada Bank Indonesia	69.467.007	-	-	250.992.006	320.459.013	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	94.980.278	-	-	9.012.474	103.992.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	63.493.828	-	-	-	63.493.828	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	168.176.732	-	-	168.176.732	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	-	-	-	230.522.787	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	4.512.333.539	-	-	440.038	4.512.773.577	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	19.658.110	19.658.110	Interest receivables
Aset lain-lain *)	-	-	-	120.442	120.442	Other assets *)
Total aset keuangan	4.970.797.439	168.176.732	-	338.843.236	5.477.817.407	Total financial assets
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	1.367.878	1.367.878	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	511.784.604	-	-	-	511.784.604	Current accounts
Tabungan	748.666.817	-	10.405.690	-	759.072.507	Savings accounts
Deposito berjangka	3.361.984.526	22.682.682	-	-	3.384.667.208	Time deposits
Simpanan dari bank lain	134.330.273	-	-	-	134.330.273	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	15.332.754	15.332.754	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	4.756.766.220	22.682.682	10.405.690	16.700.632	4.806.555.224	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga, neto	214.031.219	145.494.050	(10.405.690)	322.142.604	671.262.183	Net interest repricing gap

31 Desember 2016/December 31, 2016						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year				
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	54.515.170	54.515.170	Cash
Giro pada Bank Indonesia	62.286.658	-	-	220.657.916	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47.200.591	-	-	1.324.973	48.525.564	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	126.971.787	-	-	-	126.971.787	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	248.947.631	15.801.035	-	-	264.748.666	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	-	-	-	118.762.125	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	4.174.432.192	-	-	318.991	4.174.751.183	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	18.177.887	18.177.887	Interest receivables
Total aset keuangan	4.778.600.984	15.801.035	-	294.994.937	5.089.396.956	Total financial assets

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto): (lanjutan)

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year			
Liabilitas Keuangan					
Liabilitas segera	-	-	-	3.168.362	3.168.362
Simpanan dari nasabah					
Giro	491.793.681	-	-	-	491.793.681
Tabungan	855.848.257	-	17.348.905	-	873.197.162
Deposito berjangka	2.771.270.615	52.324.031	-	-	2.823.594.646
Simpanan dari bank lain	109.030.979	-	-	-	109.030.979
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	15.244.092	15.244.092
Total liabilitas keuangan	4.227.943.532	52.324.031	17.348.905	18.412.454	4.316.028.922
Gap repricing suku bunga, neto	550.657.452	(36.522.996)	(17.348.905)	276.582.483	773.368.034

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

Bank menggunakan *earning approach* dan *economic value approach* untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi: (1) perubahan suku bunga aset sama dengan liabilitas; dan (2) perubahan sama besarnya untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank pada tanggal 31 Desember 2017.

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Rupiah	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Impact to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	Rupiah
	1%	5.596.907	

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net): (continued)

Financial Liabilities
Liabilities due immediately
Deposits from customers
Current accounts
Savings accounts
Time deposits
Deposits from other banks
Other liabilities**)
Total financial liabilities
Net interest repricing gap

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Bank using *earning approach* and *economic value approach* to measure interest rate risk in *banking book*. Based on *repricing gap* report, Bank performs sensitivity of interest rate risk parallel 1% (one percent) with assumption: (1) changes in asset's interest rate of asset and liability is the same; and (2) changes in yield curve period is the same.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2017.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity risk sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017							
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total	
ASET							ASSETS
Kas	58.620.166	-	-	-	-	58.620.166	Cash
Giro pada Bank Indonesia	320.459.013	-	-	-	-	320.459.013	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103.992.752	-	-	-	-	103.992.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	63.493.828	-	-	-	-	63.493.828	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	148.885.956	19.290.776	-	-	168.176.732	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	-	-	-	-	230.522.787	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	241.482.042	806.963.563	620.775.176	1.028.200.702	1.815.352.094	4.512.773.577	Loans
Bunga yang akan diterima	19.658.110	-	-	-	-	19.658.110	Interest receivables
Aset lain-lain *)	79.915	40.527	-	-	-	120.442	Other assets *)
Total aset	1.038.308.613	955.890.046	640.065.952	1.028.200.702	1.815.352.094	5.477.817.407	Total assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows: (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	1.270.295	35.929	61.654	-	-	1.367.878	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	3.927.642.321	695.832.188	13.408.743	12.462.235	6.178.832	4.655.524.319	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	130.330.273	4.000.000	-	-	-	134.330.273	Deposits from other banks	
Liabilitas lain-lain**)	11.109.616	734.050	2.362.715	966.341	160.032	15.332.754	Other liabilities**)	
Total liabilitas	4.070.352.505	700.602.167	15.833.112	13.428.576	6.338.864	4.806.555.224	Total liabilities	
Aset (liabilitas), neto	(3.032.043.892)	255.287.879	624.232.840	1.014.772.126	1.809.013.230	671.262.183	Assets (liabilities), net	

31 Desember 2016/December 31, 2016								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
ASET							ASSETS	
Kas	54.515.170	-	-	-	-	54.515.170	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	282.944.574	-	-	-	-	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	48.525.564	-	-	-	-	48.525.564	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia	126.971.787	-	-	-	-	126.971.787	Placements with Bank Indonesia	
Efek-efek	49.959.967	198.987.664	15.801.035	-	-	264.748.666	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.304.075	94.458.050	-	-	-	118.762.125	Securities purchased under agreements to resell	
Kredit yang diberikan	304.631.600	594.758.997	595.862.413	1.027.461.905	1.652.036.268	4.174.751.183	Loans	
Bunga yang akan diterima	17.939.855	238.032	-	-	-	18.177.887	Interest receivables	
Total aset	909.792.592	888.442.743	611.663.448	1.027.461.905	1.652.036.268	5.089.396.956	Total assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	2.269.971	898.391	-	-	-	3.168.362	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	3.556.211.400	562.701.153	30.313.769	32.304.342	7.054.825	4.188.585.489	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	109.030.979	-	-	-	-	109.030.979	Deposits from other banks	
Liabilitas lain-lain**)	11.708.646	350.789	2.262.187	445.685	476.785	15.244.092	Other liabilities**)	
Total liabilitas	3.679.220.996	563.950.333	32.575.956	32.750.027	7.531.610	4.316.028.922	Total liabilities	
Aset (liabilitas), neto	(2.769.428.404)	324.492.410	579.087.492	994.711.878	1.644.504.658	773.368.034	Assets (liabilities), net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable
 **) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto.

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

31 Desember 2017/December 31, 2017								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segera	1.270.295	35.929	61.654	-	-	1.367.878	Liabilities due immediately	
Simpanan dari nasabah	3.937.510.195	695.832.188	13.408.743	12.462.235	6.178.832	4.665.392.193	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	130.786.331	4.000.000	-	-	-	134.786.331	Deposits from other banks	
Liabilitas lain-lain*)	785.684	734.050	2.362.715	966.341	160.032	5.008.822	Other liabilities*)	
Total liabilitas	4.070.352.505	700.602.167	15.833.112	13.428.576	6.338.864	4.806.555.224	Total liabilities	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto. (lanjutan)

	31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total
LIABILITAS						
Liabilitas segera	2.269.971	898.391	-	-	-	3.168.362
Simpanan dari nasabah	3.564.959.784	562.701.153	30.313.769	32.304.342	7.054.825	4.197.333.873
Simpanan dari bank lain	109.274.279	-	-	-	-	109.274.279
Liabilitas lain-lain*)	2.716.962	350.789	2.262.187	445.685	476.785	6.252.408
Total liabilitas	3.679.220.996	563.950.333	32.575.956	32.750.027	7.531.610	4.316.028.922

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows. (continued)

LIABILITIES	
Liabilities due immediately	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Other liabilities*)	
Total liabilities	

*) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan otoritas, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

- Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, authority policies, and pre-determined operational limits;
- Evaluation and implementation of a *Disaster Recovery Plan* as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;
- Implementing corrective actions based on audit results;
- Reviewing the implementation of the *business contingency plan* in the management and control of the Bank's activities.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, pendanaan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi *Legal Corporate*. Divisi tersebut melaksanakan fungsi *advisory* yakni memberikan opini serta masukan dari sudut pandang hukum terkait dengan produk atau aktivitas baru dan ketika ada perubahan pada regulasi, melakukan *reviu* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga. Sedangkan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah serta permasalahan hukum di semua lembaga peradilan dilaksanakan oleh *Remedial Unit* yang berada di bawah Divisi *Legal Corporate*.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, funding, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Management of legal risk is performed by Legal Corporate Division. The division conducts advisory function by providing opinions and suggestions in accordance to applicable law related to new product or activity and if there are changes in regulation, reviewing agreements which have been made between Bank and third parties. Meanwhile to handle and complete the settlement of non-performing loans and legal issues in all judiciaries, the Bank appointed Remedial Unit under Legal Corporate Division.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division. Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan serta menyampaikan informasi peraturan eksternal maupun internal melalui web kepatuhan yang dapat diakses oleh setiap karyawan.

Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik. Pengendalian risiko stratejik dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap realisasi atas rencana kerja yang sudah ditetapkan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan dan penetapan strategi untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation and also deliver the internal and external information through compliance website that can be access by every employee.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk tahun yang disajikan.

KPM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
Modal			Capital
Tier I	1.105.101.666	1.069.096.077	Tier I
Tier II	42.733.739	38.819.997	Tier II
Total modal (Catatan 34)	1.147.835.405	1.107.916.074	Total capital (Note 34)
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	4.890.570.512	4.189.822.197	Risk weighted assets for credit risk
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	426.601.588	365.273.899	Risk weighted assets for operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko	5.317.172.100	4.555.096.096	Total risk weighted asset
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) sesuai profil risiko	11,00%	11,00%	Minimum capital adequacy ratio (CAR) according to risk profile

33. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

The Bank has complied with capital requirement for the years presented.

CAR as of December 31, 2017 and 2016 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
(lanjutan)

KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Alokasi pemenuhan kewajiban modal minimum		
Modal inti utama tier 1 (CET-1)	10,20%	10,15%
Modal inti tambahan tier 1 (AT-1)	0,00%	0,00%
Modal pelengkap tier 2	0,80%	0,85%
Rasio modal inti utama tier 1 (CET-1)	20,79%	23,47%
Rasio kewajiban modal minimum (KPMM) tier 1	20,79%	23,47%
Rasio kewajiban modal minimum (KPMM) tier 2	0,80%	0,85%
Rasio total	21,59%	24,32%
Modal inti utama tier 1 (CET-1) untuk penyangga	10,59%	13,32%
Persentase penyangga yang wajib dipenuhi oleh Bank		
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%

Allocation of minimum capital adequacy ratio
Common equity tier 1 (CET-1)
Additional equity tier 1 (AT-1)
Supplementary equity tier 2
Common equity ratio tier 1 (CET-1)
Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 1
Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 2
Total ratio
Common equity tier 1 (CET-1) for buffer
Percentage of buffer required by Bank
Countercyclical Buffer

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset			
Kas	USD 2	25.778	
Giro pada Bank Indonesia	USD 1.220	16.552.350	
Giro pada bank lain	USD 6.430	87.236.702	
	EUR 15	242.834	
	HKD 9	15.749	
	CNY 4	9.062	
Kredit yang diberikan	USD 5.425	73.600.410	
Bunga yang akan diterima	USD 6	84.244	
Total aset		177.767.129	
Liabilitas			
Liabilitas segera	USD 8	109.358	
Simpanan dari nasabah	USD 13.055	177.122.388	
Utang pajak	USD 4	49.896	
Liabilitas lain – lain	USD 11	148.031	
Total liabilitas		177.429.673	
Aset dalam mata uang asing, neto		337.456	

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Assets				Assets
Cash	USD 2	24.251		Cash
Current accounts with Bank Indonesia	USD 760	10.239.100		Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks	USD 2.843	38.307.200		Current accounts with other banks
	EUR 15	218.344		
	HKD 4	7.444		
	CNY 2	3.982		
Loans	USD 5.382	72.505.890		Loans
Interests receivable	USD 6	85.882		Interests receivable
Total assets		121.392.093		Total assets
Liabilities				Liabilities
Liabilities due immediately	USD 13	178.480		Liabilities due immediately
Deposits from customers	USD 8.150	109.799.208		Deposits from customers
Taxes payable	USD 4	47.381		Taxes payable
Other liabilities	USD 13	175.258		Other liabilities
Total liabilities		110.200.327		Total liabilities
Foreign currency denominated assets, net		11.191.766		Foreign currency denominated assets, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Posisi Devisa Neto

b. Net Open Position

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	177.462.684	178.127.025	(664.341)	664.341	United States Dollar
Euro Eropa	238.001	-	238.001	238.001	European Euro
Yuan China	9.062	-	9.062	9.062	Chinese Yuan
Dolar Hongkong	15.749	-	15.749	15.749	Hongkong Dollar
Total	177.725.496	178.127.025	(401.529)	927.153	Total
Total modal (Catatan 33)				1.147.835.405	Total capital (Note 33)
Rasio Posisi Devisa Neto				0,08%	NOP as a percentage of capital
31 Desember 2016/December 31, 2016					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	121.161.818	110.203.139	10.958.679	10.958.679	United States Dollar
Euro Eropa	214.124	-	214.124	214.124	European Euro
Yuan China	3.982	-	3.982	3.982	Chinese Yuan
Dolar Hongkong	7.444	-	7.444	7.444	Hongkong Dollar
Total	121.387.368	110.203.139	11.184.229	11.184.229	Total
Total modal (Catatan 33)				1.107.916.074	Total capital (Note 33)
Rasio Posisi Devisa Neto				1,01%	NOP as a percentage of capital

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Rasio PDN per 31 Desember 2017 dan 2016 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Total Modal – November 2017	1.144.403.698
Rasio Posisi Devisa Neto	0,08%
Total Modal – November 2016	1.108.078.176
Rasio Posisi Devisa Neto	1,01%

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Net Open Position (continued)

NOP Ratios as of December 31, 2017 and 2016, based on the total capital as of November 30, 2017 and 2016 are as follows:

Total capital – November 2017	
NOP as a percentage of capital	
Total capital – November 2016	
NOP as a percentage of capital	

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2017 and 2016 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	31 Desember/December 31,				
	2017	2016	2017	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	58.620.166	58.620.166	54.515.170	54.515.170	Cash
Giro pada Bank Indonesia	320.459.013	320.459.013	282.944.574	282.944.574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103.992.752	103.992.752	48.525.564	48.525.564	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	63.493.828	63.493.828	126.971.787	126.971.787	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	168.176.732	168.176.732	264.748.666	264.748.666	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	230.522.787	118.762.125	118.762.125	Securities purchased under agreements to resell
Kredit yang diberikan	4.512.773.577	4.512.773.577	4.174.751.183	4.174.751.183	Loans
Bunga yang akan diterima	19.658.110	19.658.110	18.177.887	18.177.887	Interest receivables
Aset lain-lain*)	120.442	120.442	-	-	Other assets*)
	<u>5.477.817.407</u>	<u>5.477.817.407</u>	<u>5.089.396.956</u>	<u>5.089.396.956</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	1.367.878	1.367.878	3.168.362	3.168.362	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	4.655.524.319	4.655.524.319	4.188.585.489	4.188.585.489	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	134.330.273	134.330.273	109.030.979	109.030.979	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	15.332.754	15.332.754	15.244.092	15.244.092	Other liabilities**)
	<u>4.806.555.224</u>	<u>4.806.555.224</u>	<u>4.316.028.922</u>	<u>4.316.028.922</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari akrual bunga, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain-lain

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

31 Desember 2017/December 31, 2017				
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	168.176.732	168.176.732	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	230.522.787	230.522.787	-	-
Kredit yang diberikan	4.512.773.577	-	2.482.127.493	2.030.646.084
31 Desember 2016/December 31, 2016				
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset keuangan				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	264.748.666	264.748.666	-	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	118.762.125	118.762.125	-	-
Kredit yang diberikan	4.174.751.183	-	2.820.940.067	1.353.811.116

Financial assets
Held-to-maturities
Marketable securities
Securities purchased under agreements to resell
Loans

Financial assets
Held-to-maturities
Marketable securities
Securities purchased under agreements to resell
Loans

(i) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan harga perolehan diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- (iii) Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

(i) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amount of floating rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

- (ii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Bank Maspion, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program pensiun iuran pasti mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan dihitung dengan memperhitungkan program pensiun iuran pasti Bank. Kontribusi Bank adalah sebesar 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp509.217 dan Rp2.045.181 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 30).

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

- (ii) Liabilities due immediately, deposits from customers and deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of liabilities due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of other liabilities are reasonable estimates of fair value.

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Bank has a defined contribution benefit program covering its qualified permanent employees, which is managed by Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) Bank Maspion, which has a permit to establish Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) from the Department of Finance through the Decision Letter No. KEP-117/KM-6/2002 dated May 27, 2003. Defined contribution retirement program started operations in May 2004, the liability for employee benefit have been calculated by considering the Bank's defined contribution benefit program. The Bank's contribution is equivalent to 4% of the employee's basic salary.

Defined contribution pension expense that was charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp509,217 and Rp2,045,181 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 30).

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 beban pensiun iuran pasti sebesar Rp509.217 adalah iuran untuk bulan Januari sampai dengan April 2017. Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-21/D.05/2017 tanggal 7 April 2017 tentang "Pembubaran Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion", maka terhitung sejak tanggal 1 Mei 2017, DPLK Bank Maspion dinyatakan dibubarkan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, pembubaran DPLK Bank Maspion masih dalam proses penyelesaian likuidasi.

Pada tanggal 10 Juli 2017, Bank mengadakan perjanjian kerjasama tentang Pengelolaan Program Pensiun iuran Pasti (PPIP) dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI), didirikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 24 Mei 2004 dengan Keputusan Nomor KEP-197/KM.6/2004. Bank menunjuk DPLK BRI untuk menyelenggarakan dan mengelola PPIP bagi karyawan Bank. Pada tanggal 22 Desember 2017, akumulasi dana pensiun dari DPLK Bank Maspion telah dialihkan ke DPLK BRI sebesar Rp19.776.953.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 11 Januari 2018 dan 4 Januari 2017.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

For the year ended December 31, 2017, defined contribution pension expense amounted to Rp509,217 was the contribution for the month of January up to April 2017. In accordance with the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. Kep-21/D.05/2017 dated April 7, 2017 regarding "Dismissal of Financial Institutions Retirement Fund Bank Maspion", as of May 1, 2017, DPLK Bank Maspion is declared dissolved. As of the date of completion of the financial statements, the dissolution of DPLK Bank Maspion is still in the process of liquidation settlement.

On July 10, 2017, the Bank entered into a cooperation agreement on the Management of Defined Contribution Pension Plan (PPIP) with the Financial Institutions Retirement Fund of Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI), established by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on May 24, 2004 with Decree No. KEP-197/KM.6/2004. The Bank appointed DPLK BRI to organize and manage PPIP for the Bank's employees. On December 22, 2017, the accumulation of pension fund from DPLK Bank Maspion has been transferred to DPLK BRI amounted to Rp19,776,953.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 11, 2018 and January 4, 2017, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- a. Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	33.896.373	23.956.866
Biaya jasa kini	4.358.090	2.120.374
Beban bunga	2.677.752	1.957.116
	<u>7.035.842</u>	<u>4.077.490</u>
Kerugian aktuarial:		
Perubahan asumsi pengalaman	18.991.565	7.951.361
Perubahan asumsi keuangan	6.277.688	366.421
	<u>25.269.253</u>	<u>8.317.782</u>
Manfaat yang dibayarkan	(1.971.240)	(2.455.765)
Saldo akhir	<u>64.230.228</u>	<u>33.896.373</u>

- b. Mutasi kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	18.107.152	9.789.370
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	25.269.253	8.317.782
Saldo akhir	<u>43.376.405</u>	<u>18.107.152</u>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011
Usia normal pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%
Tingkat diskonto	7,17%	8,39%
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 20-30 = 10%	Umur/Age 20-30 = 10%
	Umur/Age 31-40 = 5%	Umur/Age 31-40 = 5%
	Umur/Age 41-45 = 3%	Umur/Age 41-45 = 3%
	Umur/Age 46-50 = 2%	Umur/Age 46-50 = 2%
	Umur/Age 51-55 = 1%	Umur/Age 51-55 = 1%
	Umur/Age ≥56 = 0%	Umur/Age ≥56 = 0%
Tingkat cacat	5% dari/from TMI - 2011	5% dari/from TMI - 2011

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti adalah 15,99 tahun.

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

- a. The movements in the employee benefits liabilities are as follows:

Beginning balance
 Current service cost
 Interest cost

 Actuarial loss:
 Changes in experience assumption
 Changes in financial assumption

 Benefits paid
 Ending balance

- b. The movements in the actuarial loss are as follows:

Beginning balance
 Current year other comprehensive income
 Ending balance

The principal actuarial assumptions used by the actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

Mortality rate
 Normal retirement age
 Annual rate of salary increase
 Discount rate
 Turnover rate

 Disability rate

The average duration of defined benefits obligation is 15.99 years.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017/December 31, 2017			
< 1 tahun / year	1 - 5 tahun / years	>5 tahun / years	Total
19.205.582	15.400.395	563.297.616	597.903.593

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp64.230.228 dan Rp33.896.373 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain - Lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 19). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp7.035.842 dan Rp4.077.490 pada tahun 2017 dan 2016 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasional Lainnya - Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 26).

Tabel di bawah ini menyajikan sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini terhadap perubahan wajar dalam suku bunga pasar dan tingkat kenaikan gaji, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada tanggal 31 Desember 2017 (tidak diaudit):

31 Desember 2017/ December 31, 2017		
Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation	
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	(447.455)	(5.238.912)
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	527.725	6.005.845
Kenaikan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	377.047	4.078.178
Penurunan tingkat kenaikan gaji 100 basis poin	(326.716)	(3.644.882)

36. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Maturity profile analysis of defined benefit obligation payment are as follows:

The Bank recorded estimated liabilities on employee benefit amounted to Rp64,230,228 and Rp33,896,373 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 19). The related expenses recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp7,035,842 and Rp4,077,490 in 2017 and 2016, respectively, and presented as part of "Other Operating Expenses - Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages and Employee Benefits" (Note 26).

The following table demonstrates the sensitivity of present value of obligation and current service cost to reasonably possible change in market interest rates and salary increase rate, with all variables held constant, as of December 31, 2017 (unaudited):

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah masing-masing sebesar 5,75% dan 6,25% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2017 dan 2016, masing-masing sebesar Rp8.553.551 dan Rp9.286.090 (Catatan 25).

38. LIABILITAS KONTINJENSI

- a. Bank melaksanakan eksekusi hak tanggungan atas kredit bermasalah debitur Tries Edy Wahyono dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 10/Eks/2015/PN.Malang.

Pada tanggal 2 November 2015, debitur Tries Edy Wahyono melakukan gugatan terhadap Bank selaku tergugat, BI Kota Malang selaku turut tergugat I, OJK di Malang selaku turut tergugat II, dengan perkara No.177/Pdt.G/2015/PN.Mlg. Sesuai dengan keputusan PN Malang, Bank telah memenangkan perkara ini pada tanggal 30 Maret 2016.

37. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fulfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below of 5.75% and 6.25% as of December 31, 2017 and 2016, respectively

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2017 and 2016 amounted to Rp8,553,551 and Rp9,286,090, respectively (Note 25).

38. CONTINGENT LIABILITIES

- a. The Bank executed the mortgage on non performing loan of debtor Tries Edy Wahyono in the Mortgage Execution Decision No. 10/Eks/2015/PN.Malang.

On November 2, 2015, the debtor Tries Edy Wahyono filed a lawsuit against the Bank as the defendant, BI Malang as the first defendant, the OJK in Malang as the second defendant, regarding the case No. 177/Pdt.G/2015/PN.Mlg. According to decision of PN Malang, The Bank won this case on March 30, 2016.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 25 November 2015, Tries Edy Wahyono juga melakukan gugatan perlawanan (verzet) terhadap eksekusi hak tanggungan. Bank sebagai terlawan dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang sebagai turut terlawan, dengan perkara No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg. Sebelum dilakukan eksekusi PN, debitur telah melakukan pelunasan pada tanggal 18 Mei 2017 sehingga lelang dibatalkan dan debitur mencabut perkaranya.

- b. Bank melaksanakan eksekusi hak tanggungan atas debitur Handoyo Yonatan dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk.

Pada tanggal 21 Agustus 2017, Handoyo Yonatan melakukan perlawanan terhadap eksekusi hak tanggungan dengan Bank sebagai terlawan, dengan perkara No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan ini.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan/perkara hukum tersebut di atas tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan, dan kelangsungan usaha Bank.

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 27 Juni 2001, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Bumi Maspion (dahulu PT Altap Prima Industrial Estate), pihak berelasi, di mana Bank sepakat untuk menyewa bangunan gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 dan Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, sebesar Rp26.400.000 (termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Bank dan PT Bumi Maspion menandatangani kesepakatan pembatalan sewa menyewa atas bangunan tersebut, dimana PT Bumi Maspion sepakat untuk mengembalikan sisa uang sewa sebesar Rp11.648.000. Sewa dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2016 disajikan sebagai bagian dari "Beban Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan sebesar Rp13.125.424 (Catatan 12 dan 30).

38. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

On November 25, 2015, Tries Edy Wahyono also filed legal action to mortgage execution. Bank as defendant and State Assets and Auction Service Office Malang as a co-defendant, regarding the case No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg. Prior to the PN execution, the debtor has settled his loan on May 18, 2017 so that the auction is canceled and the debtor revokes his case.

- b. The Bank executed the mortgage of debtor Handoyo Yonatan in the Mortgage Execution Decision No. 03/Pen.Pdt.Eks/2017/PN.Dmk.

On August 21, 2017, the debtor Handoyo Yonatan filed a lawsuit against the Bank as the defendant, regarding the case No. 35/Pdt.Plw/2017/PN.Dmk. As of the date of the completion of these financial statements, no settlement has been made for this case.

Management believes that the matter/legal case above would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 27, 2001, the Bank entered into a rental agreement with PT Bumi Maspion (formerly PT Altap Prima Industrial Estate), a related party, whereby the Bank agreed to rent building located at Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 and Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, amounted to Rp26,400,000 (include VAT). The agreement is effective from September 1, 2001 until September 1, 2031. On August 25, 2017, the Bank and PT Bumi Maspion entered into a rental cancellation agreement on that building, whereas PT Bumi Maspion agreed to return the remaining rental fee of Rp11,648,000. Prepaid rent as of December 31, 2016 is presented as part of "Prepaid Expenses" in the statement of financial position amounted Rp13,125,424 (Notes 12 and 30).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

- b. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.
- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* dengan PT Sarana Pactindo (PAC). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel*. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya
- d. Pada tanggal 25 Maret 2013, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Borneo Alam Semesta ("BAS") dimana BAS sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 14) sebesar Rp60/m²/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan addendum pertama tanggal 14 Januari 2016, jangka waktu sewa diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016 dengan uang sewa sebesar Rp63/m²/bulan. Berdasarkan addendum kedua tanggal 2 Januari 2017, jangka waktu sewa diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2017 dengan uang sewa sebesar Rp67/m²/bulan. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2017 dan 2016 masing – masing sebesar Rp325.475 dan Rp306.044 disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Non-Operasional, Neto - Sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.
- c. On December 18, 2012, the Bank entered into an online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo (PAC). Based on this agreement, the Bank will utilize online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.
- d. On March 25, 2013, the Bank entered into a rental agreement with PT Borneo Alam Semesta ("BAS") whereby BAS agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 14) amounting to Rp60/m²/month. This agreement is effective from June 1, 2013 until December 31, 2015. Based on first amendment dated January 14, 2016, the rental period is extended up to December 31, 2016 with rental fee amounted to Rp63/m²/month. Based on second amendment dated January 2, 2017, the rental period is extended up to December 31, 2017 with rental fee amounted to Rp67/m²/month. Rental fees earned in 2017 and 2016 amounted to Rp325,475 and Rp306,044, respectively, are presented as part of Non-Operating Income, Net - Rent in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- e. Pada tanggal 17 Februari 2017, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Indalex, pihak berelasi, dimana PT Indalex sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 14) sebesar Rp45/m2/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 17 Februari 2017 sampai dengan 16 Februari 2018. Pendapatan sewa yang diterima sebesar Rp342.491 disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Non-Operasional, Neto - Sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- e. On February 17, 2017, the Bank entered into a rental agreement with PT Indalex, a related party, whereby PT Indalex agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 14) amounting to Rp45/m2/month. This agreement is effective from February 17, 2017 until February 17, 2018. Rental fees earned amounted to Rp342,491 is presented as part of Non-Operating Income, Net - Rent in statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

40. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

40. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the statements of cash flows at each reporting dates are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui reklasifikasi dana setoran modal (Catatan 22)	59.246.154	-	Addition of issued and fully paid-up capital through reclassification of additional capital contribution (Note 22)
Penambahan tambahan modal disetor, neto melalui reklasifikasi dana setoran modal (Catatan 22)	138.252.161	-	Addition of additional paid-in capital, net through reclassification of additional capital contribution (Note 22)
Penyusutan selisih lebih revaluasi aset tetap	1.690.649	5.649.971	Depreciation on revaluation surplus of fixed assets

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017:

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 2 (Amandemen 2016): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

41. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised and new SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI) and are considered relevant to the Bank, but not yet effective for 2017 financial statements:

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 2 (Amendment 2016): Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI**

**Efektif pada atau setelah 1 Januari 2018:
(lanjutan)**

- PSAK 13 (Amandemen 2017): Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK No. 46 (Amandemen 2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi.

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 8 Februari 2018.

**41. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

**Effective on or after January 1, 2018:
(continued)**

- PSAK 13 (Amendment 2017): Investment Property regarding Transfer of Investment Property.
- PSAK No. 46 (Amendment 2016): Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses.

Effective on or after January 1, 2019:

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73: Leases

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

42. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on February 8, 2018.

BANK MASPION

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54. Surabaya 60262
Telp. (031) 535 6123 (hunting) | Fax. (031) 535 6122

www.bankmaspion.co.id